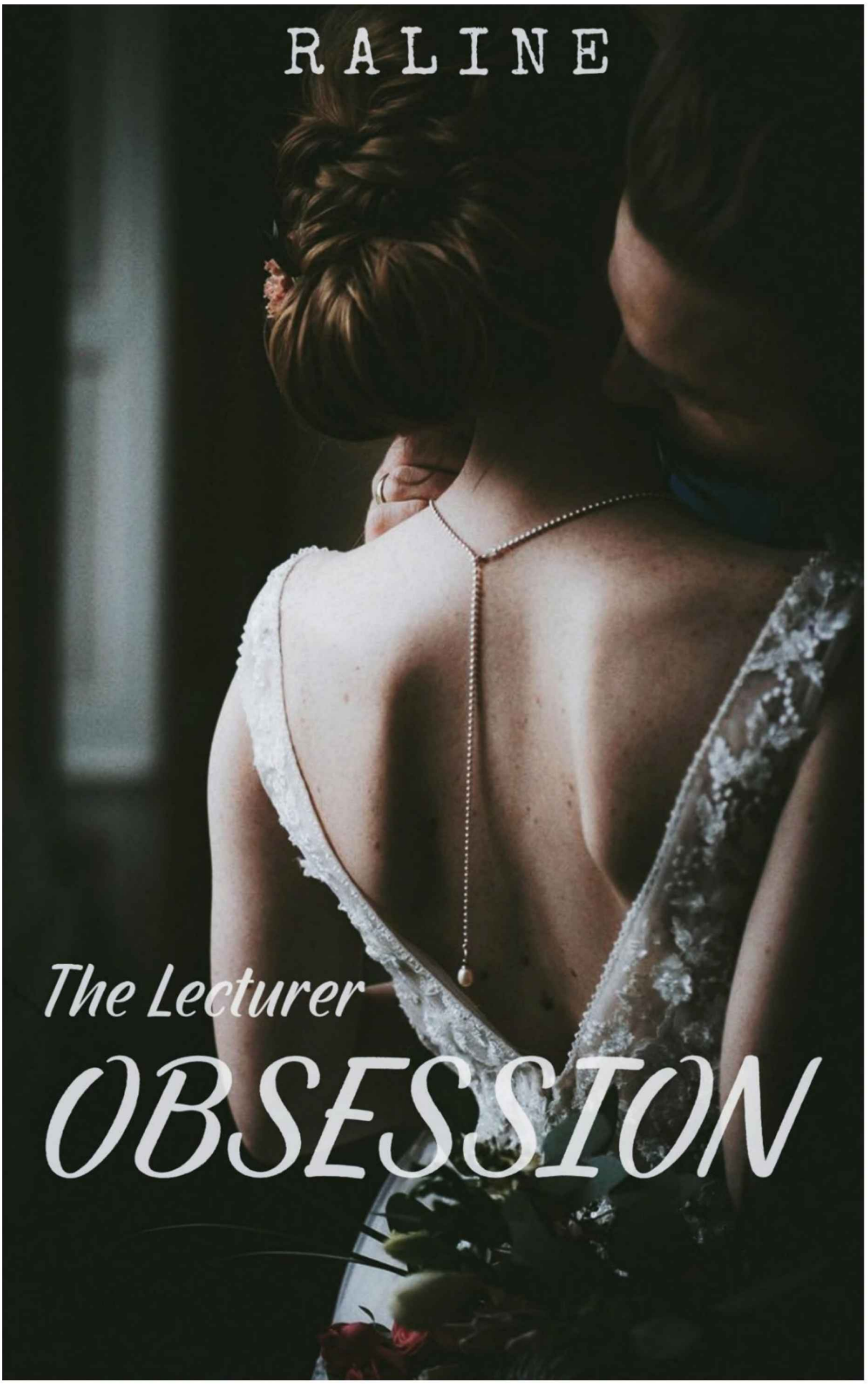
RALINE
The Lecturer
OBSESSION

THE LECTURER OBSESSION

BY

CECILIA RALINE

THE LECTURER OBSESSION

Copyright © 2021
By Cecilia Raline

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Cecilia Raline
Wattpad : @raline_bee
Instagram : @raline_bee
Email : ralinececilia@gmail.com

Bersama VL Publisher
Email : teamralinebooks@gmail.com

Juli 2021
322 halaman

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG
ALL RIGHT RESERVED

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

1. Si pemilik mata elang

Seorang perempuan yang memakai dress casual putih motif bunga-bunga, dipadukan dengan cardigan berwarna merah itu berlari dengan kaki jenjangnya yang dibaluti flatshoes hitam. Peluh menghiasi pelipisnya, rambut hitam legam bergelombang bergoyang kesana kemari karena sang empunya berlari dengan cepat, raut wajahnya terlihat cemas karena ia sudah terlambat sepuluh menit untuk masuk kelas.

Perempuan itu membuka pintu kelasnya dengan tergesa membuat seluruh perhatian mahasiswa tertuju padanya.

"Aku kira dosen yang datang." Seru seorang perempuan di deretan kursi belakang menatap Anna kesal.

Anna menghembuskan nafasnya lega saat dosen nya ternyata belum datang, Anna berjalan mendekati perempuan tadi yang berseru. Duduk disebelah kursi perempuan itu yang kosong.

"Kenapa kau telat?" Tanya Siska si pemilik rambut kemerahan bergelombang dengan make up yang cukup tebal menghiasi wajahnya.

Nafas Anna masih memburu karena berlarian "Anna telat bangun." Jawabnya polos membuat Siska menatapnya tak percaya.

Siska Alexia adalah teman pertama Anna saat memasuki kampus ini dan teman pertamanya saat ia menginjakkan kaki di kota ini. Siska bisa dibilang bad karena pergaulannya yang sangat bebas melihat negara ini yang memang bebas, walaupun Siska sudah bersahabat dengan pergaulan bebas tetapi ia tak pernah mengajak Anna untuk ikut clubbing sepertinya, karena

Siska tahu jika hidup Anna sudah sulit karena harus bekerja selesai kuliah untuk menghidupi dirinya.

"Guys Mr. Orion tidak bisa masuk jadi digantikan oleh kelas Mr. Alejandro untuk dua jam ke depan." Ucap salah satu mahasiswi sembari menatap layar ponselnya.

Anna seketika membeku mendengar perkataan teman sekelasnya itu, jantungnya bergemuruh membayangkan mata elang itu yang selalu menatapnya intens.

"Baguslah aku bisa mencuci mataku yang lelah ini." Kekeh Siska disebelah Anna.

Mr. Alejandro memang terkenal sangat tampan, tubuhnya yang tinggi dan kekar serta rahang wajahnya yang tegas menonjolkan kelelakiannya. Tatapan matanya menyorot tajam, tetapi walaupun begitu banyak mahasiswi yang menganguminya.

Pintu ruangan kelas terbuka menampilkan sosok pria yang berada dalam lamunan Anna. Pria itu berjalan memasuki kelas membuat sebagian mahasiswi menahan nafas sesaat karena pria itu sangat tampan dan maskulin, cara jalannya saja sangat menawan dan sangat lelaki.

Anna menatap takut pria yang berdiri didepan kelas itu, pria yang memakai kemeja biru navy dengan lengan yang digulung sampai siku lalu memakai celana yang senada. Saat tatapan mereka beradu Anna segera mengalihkan tatapannya, karena ia begitu takut melihat pria itu. Pria yang Anna rasa selalu mengawasinya dari jauh dengan mata elangnya.

"Selamat Pagi semua, kita akan memulai kelas hari ini."

Suara berat dan maskulin itu terdengar sampai penjuru ruangan, membuat Anna yang mendengarnya saja merasa merinding. Entah kenapa ia merasakan ada sesuatu di pria itu yang misterius bagi Anna.

Mr. Alejandro memulai kelasnya dengan tenang, membuat semua mahasiswa merasa terhipnotis mendengarkan materi hari ini yang dijelaskan oleh Mr. Alejandro. Sungguh caranya menyampaikan materi membuat mahasiswa langsung paham, karena penjelasannya yang jelas dan kata-katanya yang mudah dipahami membuat para mahasiswa betah di kelasnya.

Anna terus menunduk tetapi telinganya mendengarkan penjelasan dosennya itu. Saat merasa Mr. Alejandro berjalan ke arah belakang seraya menjelaskan materi, tepat berdiri di samping Anna membuat Anna menahan nafasnya, jantungnya berdegup cepat jari-jari lentiknya bertautan membuatnya terlihat sedang gugup.

Kenan tersenyum miring merasakan gadis kecilnya yang ketakutan dan itu membuatnya merasa puas. Melihat gadis kecilnya yang gugup dan ketakutan itu membuatnya gemas dan ingin sekali membawanya ke ranjang dirinya saat ini juga.

Waktu tak terasa sudah dua jam berlalu membuat Kenan menutup kelasnya hari ini.

"Ada yang mau bertanya?" Tanya Kenan mengedarkan pandangannya ke sepenjuru ruangan.

"Pak?" Seorang mahasiswa mengacungkan tangannya.

"Ya?" Kenan menatap mahasiswa yang memakai kacamata itu.

"Untuk tugas makalah batas pengumpulannya sampai kapan?" Tanya mahasiswa itu.

"Minggu depan terakhir untuk pengumpulan makalah." Jawab Kenan membuat para mahasiswanya mengangguk paham.

Sebelum keluar kelas Kenan menatap sekilas gadis kecilnya yang masih menunduk membuatnya tersenyum miring lalu berjalan ke luar kelas.

Anna menghembuskan nafasnya lega ia menatap jam di ponselnya pukul 12 siang.

"Kau ada mata kuliah lagi?" Tanya Siska yang terlihat sudah bersiap akan pergi.

Anna menggelengkan kepalanya "Tidak. Jadi Anna duluan ya Siska." Anna beranjak dari duduknya pamit pada Siska.

Siska mengangguk lalu melambaikan tangannya pada Anna.

Anna berjalan menyusuri koridor kampus, ALJ university adalah salah satu universitas bergengsi yang tes masuknya saja sulit dan harganya yang fantastis, tetapi Anna bisa masuk kesini karena mendapat beasiswa. Anna hidup bersama bibi dan pamannya karena orang tua Anna meninggal sejak lima belas tahun yang lalu karena kecelakaan pesawat.

Perusahaan kecil ayahnya bangkrut dan diambil alih oleh orang lain, membuat Anna diasuh oleh bibi dan pamannya yang tidak mempunyai anak. Bibi dan pamannya tinggal dipinggiran kota yang sangat jauh darinya, mereka mempunyai toko kue dan itu tak besar.

Anna bekerja di toko bunga yang tak jauh dari apartemen studionya yang kecil mungkin hanya sepetak dan terletak ditempat yang kumuh, tetapi itu tak menyurutkan semangatnya untuk melanjutkan pendidikan. Bibinya selalu mengirimi Anna uang setiap bulan walaupun itu tidak besar dan ada tunjangan beasiswa yang memberinya uang saku disetiap bulan, tetapi tetap saja itu tak cukup karena kehidupan di kota ini sangat mahal jadi Anna memutuskan untuk bekerja.

Disepanjang langkahnya keluar gedung kampus ia selalu merasa ada orang yang mengawasinya, membuat Anna selalu was-was dan ketakutan.

Anna berjalan cepat menuju halte, hatinya terus berdoa agar ia selamat sampai tujuan. Beberapa mahasiswa

menggodanya tetapi tak dihiraukan Anna karena Anna takut dengan tatapan mereka yang menatap dirinya lapar, membuat Anna heran karena Anna rasa dirinya itu bukan makanan.

Anna segera menaiki bus saat bus tiba dihadapanya. Setelah mengscan kartu khusus Anna mencari tempat duduk di dekat jendela. Matahari sudah berada tepat di atas kepala, menyengat kulit setiap manusia yang berdiri dibawahnya. Perut Anna sudah meronta ingin diisi karena ia lupa tadi pagi tidak sarapan.

Bus berhenti di daerah Vetiligo membuat Anna turun lalu menyusuri sebuah gang yang besar dan bisa masuk mobil, tersenyum saat ada tetangga yang menyapanya. Anna memasuki sebuah gedung yang tidak terlalu tinggi, cat putih gedung itu sudah terlihat usang dan sebagian mengelupas. Anna menaiki tangga besi yang membuat langkahnya terdengar menggema, lalu berhenti didepan pintu berwarna cokelat, merogoh kunci apartemennya di tas miliknya lalu membukanya.

Anna menghembuskan nafasnya lega saat sudah berada di dalam apartemennya tempat teraman yang ia rasakan. Sekarang Anna harus makan lalu bersiap-siap untuk bekerja.

**

Ditempat lain terlihat seorang pria paruh baya yang sedang menyetubuhi seorang mahasiswi itu dari belakang, suara desahan wanita yang ia setubuhi itu terdengar merdu ditelinganya membuat ia semakin bernafsu.

Sedangkan seorang pria terlihat santai duduk disebuah sofa hitam dan ditangannya terdapat segelas wine. Matanya menatap lurus melihat pergulatan temannya itu diatas meja yang berada disana.

"Oh fuck!" Erang pria paruh baya itu seraya menggerakkan pinggulnya maju mundur dengan cepat.

"Aahhh aahhh Pak!!" Mahasiswi itu mendesah tak karuan merasakan tusukan di organ intimnya semakin jadi.

"Ah kau tidak mau mencoba Ken?" Tanya pria paruh baya itu menatap Kenan yang sedang meminum minumannya.

Kenan menggelengkan kepalanya "Tidak." Jawabnya datar.

Kenan benar-benar tak habis pikir, entah sudah berapa mahasiswi yang disetubuhi Antonio demi mendapatkan nilai bagus. Ya, Antonio orang yang sedang menyetubuhi mahasiswi itu, Antonio memang umurnya tak lagi muda tetapi kekuatannya dalam soal s*x tak usah diragukan lagi. Antonio salah satu dosen di universitas milik Kenan, bagi Kenan Antonio sudah seperti kakak baginya.

Kenan mendengus melihat Antonio yang memerintah mahasiswi itu untuk ganti posisi menjadi telentang di atas sofa panjang. Ini adalah ruangan khusus dirinya di universitas dan Antonio selalu memakai ruangannya untuk melancarkan aksi bejatnya. Kenan mengizinkannya dengan syarat tak boleh meninggalkan jejak secuil pun di ruangannya ini.

Kenan menatap lurus wanita yang berada dibawah tindihan Antonio, itu adalah salah satu mahasiswi nya yang tadi berada dikelasnya.

Kenan terdiam memikirkan hal gila yang berada dipikirannya tentang gadis kecilnya itu, tatapannya menatap mahasiswi yang terlihat pasrah disetubuhi Antonio. Seketika seringai kecil muncul diwajahnya menyusun rencana apa yang tepat ia lakukan untuk gadis kecilnya.

2. Pelecehan pertama

Anna memeluk tubuhnya erat, cardigan tipisnya tak membuat dirinya merasa hangat. Apalagi sekarang angin malam terasa menusuk kulitnya. Kaki jenjangnya memasuki area gedung kampus. Jumat malam ini Anna mempunyai jadwal kuliah malam.

Sebenarnya Anna ingin bolos saja karena jadwal mata kuliahnya hanya satu dan itu adalah mata kuliah Mr. Alejandro, tetapi Anna tak bisa bolos begitu saja, sekali ia bolos pasti akan mendapat teguran dari pihak kampus karena ia anak beasiswa.

"Anna." Panggil Siska yang berlari dari arah belakang menghampiri Anna.

Anna tersenyum menyapa Siska, lalu menggandeng lengan Siska memasuki gedung kampus.

"Anna kau tahu jika ada rumor Siren hamil?" Tanya Siska menatap Anna serius sembari berjalan menyusuri koridor.

Anna mengerutkan dahinya ia tak tahu tentang rumor itu "Siapa yang menghamili Siren?" Tanya Anna penasaran. Anna mengenal Siren karena mereka pernah satu kelas saat semester tiga, Siren terlihat pendiam dan tak mau bersosialisasi, jadi siapa orang yang menghamili Siren si pendiam itu?

Siska mendengus "Tentu saja salah satu dari tuannya." Jawab Siska membuat Anna menatapnya bingung.

"Tuan?" Anna membeo membuat Siska menatapnya gemas.

"Siren terkenal menjadi sugar baby bagi para pria berdompet tebal." Bisik Siska membuat Anna menatapnya tak percaya, ia tak percaya Siren melakukan itu.

"Ia sudah dikeluarkan oleh pihak kampus karena video panasnya beredar luas saat melayani tamu." Ucap Siska membuat Anna merasa kasihan pada Siren.

"Sudahlah ayo masuk." Ajak Siska pada Anna.

Anna mendesah pelan ia kebagian duduk di kursi deretan paling belakang lagi karena kursi yang lainnya sudah terisi penuh.

Beberapa saat kemudian seorang pria bertubuh tegap dan kekar memasuki ruang kelas membuat semua mahasiswa terdiam.

Anna mengalihkan tatapannya tak mau menatap pria yang memakai kemeja hitam dengan lengan digulung sampai siku dan memakai celana jeans senada itu.

Kenan memerintah pada salah satu mahasiswanya untuk mematikan lampu kelas dan memasang proyektor *in focus.* Kenan menjelaskan dengan jelas materi yang ia bahas di dalam power point miliknya, sembari berjalan menyusuri deretan kursi kelas. Perhatian seluruh mahasiswa terfokus pada layar didepan kelas yang menampilkan materi yang dibahas. Kenan berjalan mendekati gadis kecilnya lalu berhenti tepat di sebelah Anna.

Anna menundukkan kepalanya, merasakan aura gelap disebelahnya membuatnya gugup dan ketakutan sampai Anna tak berani menoleh menatap seorang pria tinggi yang berada disebelahnya.

Satu jam sudah berlalu, Kenan menutup kelasnya malam ini lalu lampu kelas kembali menyala. Kenan menatap lurus Anna yang terus menunduk membuat dirinya merasa senang.

"ANNATASHA!"

Suara bariton terdengar menggelegar memanggilnya, membuat jantung Anna semakin bergemuruh cepat. Anna seketika menoleh pada pria bermata elang itu yang

memanggilnya sembari menatap dirinya tajam, entah kenapa ia mempunyai firasat buruk untuk saat ini. Perhatian kelas tertuju pada Anna membuat Anna semakin merasa gugup.

"Kau sepertinya tidak memperhatikan kelas ku hari ini." Suara berat Kenan terdengar menggeram membuat suasana terasa mencekam di dalam dinginnya malam ini.

Anna menegakkan tubuhnya matanya bertemu dengan manik mata biru itu yang menatapnya tajam.

"Ma-maaf Pak." Jawab Anna terbata penuh ketakutan.

Kenan mendengus kasar "Yang lainnya boleh pulang, kecuali Anna bersihkan ruanganku sekarang itu hukumanmu." Perintah Kenan terdengar otoriter.

Anna menahan nafasnya sesaat, ia merutuki kebodohannya karena tidak mendengarkan penjelasan dosen bermata biru itu. Anna menatap melas teman-teman sekelasnya yang berhamburan keluar kelas meninggalkan dirinya.

Siska menatap Anna iba tetapi ia tak bisa membantunya. Tatapan Siska terlihat ada rasa bersalah tetapi sayang Anna tak melihatnya.

Saat teman-temannya sudah pergi semua, Anna semakin takut karena ia merasa mata biru itu menatapnya tajam seolah menembus kulitnya.

"Ikut ke ruanganku!" Perintah Kenan menatap Anna datar.

Anna beranjak dari duduknya berjalan dengan langkah penuh ketakutan mengikuti langkah lebar pria itu. Angin malam menusuk kulitnya saat berjalan di koridor kampus yang sepi karena ini sudah pukul sembilan malam dan kelas Anna adalah kelas terakhir yang berada di kampus.

Anna melangkah pelan memasuki lift dengan ragu, melihat jari-jari kokoh itu menekan angka paling atas khusus ruangan

Kenan. Di dalam lift Anna merasa suasananya mencekam membuat Anna tak betah dan ingin segera pulang.

Dalam hati Kenan bersorak senang saat melihat pantulan cermin lift terlihat Anna yang menundukkan kepalanya, jari-jari tangan lentik dan kecil itu bertautan membuat Anna terlihat sekali sedang gugup.

Pintu lift terbuka, Kenan terlebih dahulu melangkah keluar diikuti oleh Anna yang terlihat kesusahan menyeimbangi langkahnya. Kenan membuka pintu ruangan yang berwarna hitam pekat dan besar. Menatap Anna yang hanya terdiam di ambang pintu ruangannya.

"Masuk!" Perintah Kenan membuat Anna tersentak.

Anna memasuki ruangan itu yang didominasi oleh warna-warna yang gelap dan pencahayaan yang..

Temaram?

Anna menelan salivanya merasakan ruangan ini terlihat berkonotasi negatif membuat pikiran Anna ke mana-mana.

"Bereskan meja kerjaku." Perintah Kenan menatap Anna dalam.

Anna mengangguk lalu menyimpan tas nya di sofa berwarna hitam, Anna berjalan mendekati meja kebesaran itu yang terlihat tak terlalu berantakan.

Kenan menyeringai kecil sembari menatap punggung Anna yang mungil membuatnya ingin merengkuhnya. Kenan berjalan mendekati Anna dengan langkahnya yang tanpa menimbulkan suara, lalu memeluk tubuh itu dari belakang membuat sang empunya seketika menegang.

Anna seketika menahan nafasnya dan tubuhnya terasa menegang merasakan tangan kokoh memeluk dirinya erat. Anna bisa merasakan deru nafas seseorang mengenai puncak

kepalanya. Anna tak percaya ini bahwa pria yang memeluknya adalah Mr. Alejandro.

Kenan memeluk tubuh Anna erat tangan kokohnya melingkar diperut rata Anna. Hidung mancungnya mengendus menyusuri telinga dan leher Anna.

"Kau takut padaku?" Tanya Kenan tepat ditelinga Anna membuat tubuh Anna meremang.

Darah Anna berdesir merasakan lehernya dikecup oleh benda kenyal dan basah. Pikirannya blank membuat Anna membeku dan seketika menjatuhkan buku yang ia pegang.

Kenan menyeringai senang melihat Anna yang mematung ketakutan, bibirnya terus mengecupi leher Anna yang terlihat. Tangannya naik meremas lembut payudara Anna yang seketika membuat kesadaran Anna kembali.

"Aahh lepass Pakk..." Anna mengerang kecil, memberontak mencoba melepaskan pelukan Kenan tetapi tak berhasil karena Kenan jauh lebih kuat darinya.

"Kau selalu ketakutan saat melihatku." Bisik Kenan semakin mengeratkan pelukannya sembari menggerayangi tubuh Anna dengan santai.

Mata Anna memanas ia terus memberontak mencoba melepaskan diri tetapi tak berhasil membuat Anna semakin frustasi, sampai air matanya meluruh tanpa bisa di tahan lagi.

Kenan mengabaikannya ia terus mengecupi leher Anna, tangannya menggerayangi tubuh Anna yang lain. Meremas payudara Anna bergantian membuat Anna semakin menangis.

"Ja-jangann hikss.." Anna menangis tangannya mencoba menahan tangan Kenan yang menyusup ke bawah gaun selututnya.

"Jangan?" Kekeh Kenan terdengar kejam membuat Anna semakin ketakutan. Kenan membelai paha Anna merasakan kulit

Anna yang lembut membuatnya semakin bernafsu, tangannya terus naik sampai mencapai kewanitaan Anna yang masih terlapisi celana dalam. Membelainya membuat Anna semakin menangis dan memberontak.

Kenan dengan berani memasukan tangannya ke dalam celana Anna, jari-jari kokohnya membelai kewanitaan Anna yang terasa halus dengan bulu halus yang menghiasinya, membelai kewanitaan Anna dengan lihai membuat Anna menangis tersedu. Kenan terus menciumi leher Anna, tangan satunya meremas payudara Anna dan tangan lainnya bermain dikewanitaan Anna. Kenan bisa merasakan jika milik Anna masih rapat membuat libidonya semakin naik.

"Hiksss..." Anna menjerit semakin mencoba melepaskan diri, ia benar-benar ketakutan. Baru kali ini ada yang melakukan hal seintim ini padanya.

Kenan menyudahi permainan tangannya dikewanitaan Anna, memeluk Anna erat yang bergetar karena menangis ketakutan. Jika tak mengingat Anna masih perawan mungkin Kenan akan menyetubuhinya saat ini juga.

"Hentikan tangisanmu!" Perintah Kenan datar tepat ditelinga Anna membuat Anna segera menghentikan tangisannya karena takut.

"Aku antar kau pulang." Ucap Kenan terdengar otoriter sembari melepas pelukannya.

Anna tak tahan ia ingin segera pergi dari sini, dirinya sudah dilecehkan oleh dosen itu membuat Anna semakin takut.

Kenan membalikkan tubuh Anna menatap dalam yang menunduk takut.

"Ayo." Ajak Kenan terdengar jengah karena Anna hanya diam saja.

"A-anna bisa pulang sendiri." Lirih Anna pelan.

Kenan menggeram kesal mencengkram rahang Anna agar menatapnya.

"Kau menentangku?" Tanya Kenan geram.

Anna menatap mata biru laut itu takut lalu menggelengkan kepalanya cepat, Anna sungguh takut menatap mata itu yang menatapnya tajam.

"Pulang bersamaku atau ku perkosa kau disini." Ancam Kenan membuat Anna semakin ketakutan dan gelisah.

"Pu-pulang." Jawab Anna bergetar takut.

Kenan menyeringai sinis lalu merengkuh pinggang Anna posesif membawanya keluar seraya menenteng tas milik Anna. Disepanjang koridor Anna hanya pasrah saat pinggangnya direngkuh posesif, ia ingin memberontak tetapi Anna takut Kenan benar-benar akan memperkosanya. Ancaman Kenan terlihat serius dan tidak main-main membuat Anna hanya patuh menurutinya.

3. Pindah ?

Sudah empat hari sejak pelecehan yang menimpa dirinya membuat Anna terlihat murung dan tak semangat masuk kuliah membuat Siska yang berada didekatnya merasa bingung.

"Kau kenapa? Akhir-akhir ini terlihat tidak semangat?" Tanya Siska sembari menyeruput es kopi cup miliknya.

Anna menggelengkan kepalanya pelan, ia tak mungkin cerita pada Siska karena Anna pasti merasa malu. Sudah empat hari terakhir Anna tak melihat batang hidung pria yang sudah melecehkannya itu, membuat Anna lega karena merasa ia bisa bernafas tidak perlu was-was karena si pemilik mata biru itu tidak ada disini.

"Anna bagaimana jika kau pindah ke apartemenku?" Tanya Siska menatap Anna penuh harap.

Anna menatap Siska bingung, Siska mempunyai apartemen? Setahu Anna Siska tinggal di apartemen studio kecil seperti Anna.

"Bukan ke apartemen studioku, tapi apartemen ku yang lebih besar." Kata Siska seolah tahu apa yang ada dipikiran Anna.

"Kau tidak harus membayar Anna, tetapi kau hanya perlu membeli makanan untukmu sendiri saja." Kata Siska menatap Anna.

Anna menggelengkan kepalanya "Tidak Siska itu pasti merepotkanmu." Balas Anna ia merasa tak enak pada Siska jika harus menumpang.

Siska menghembuskan nafasnya pelan "Apartemenku yang baru itu ada dua kamar Anna, aku takut jika harus tinggal

sendiri di apartemen yang besar itu. Ayolah Annaaa." Bujuk Siska menatap Anna melas.

Anna terdiam sesaat ia benar-benar tak enak jika harus menumpang pada Siska, tetapi melihat Siska yang melas seperti ini membuatnya tak tega.

"Tapi Anna saja ya yang membersihkan apartemen, hitung-hitung Anna membayar tempat tinggal, ya?" Kata Anna menatap Siska.

Siska mengerjapkan matanya bingung, ia takut kena masalah jika Anna yang membersihkan apartemen.

"Tapi.."

"Yasudah Anna tidak mau pindah jika Siska tidak mengizinkan Anna yang bersih-bersih." Kata Anna memotong perkataan Siska.

Siska akhirnya mengangguk dengan ragu dalam hati ia berharap semoga ia tak dapat masalah.

**

Di tempat lain, tepatnya disebuah ruangan yang terlihat mewah dengan warna hitam dan putih yang mendominasi itu terlihat seorang pria sedang bergelut dengan dokumen-dokumennya.

"Tuan, rapat pemegang saham ditunda menjadi bulan depan karena menunggu Mr. Alfredo sembuh dari sakitnya." Ucap tangan kanan pria itu.

Kenan mengangguk ia sungguh tak peduli dengan rapat itu, mau diadakan atau tidak itu tidak merugikan dirinya.

"Rapatnya menjadi di Italia tuan tepatnya di kota Roma." Kata Jhon tangan kanannya.

Kenan menggeram kesal karena pekerjaannya yang belum juga selesai, mungkin karena Kenan yang absen selama dua hari jadi pekerjaannya begitu menumpuk.

"Kau sudah mencari tahu alamatnya?" Tanya Kenan pada Jhon.

Jhon mengangguk "Mereka tinggal dipinggiran kota tuan dan mempunyai toko kue yang kecil, alamat lengkapnya sudah dikirimkan lewat email tuan." Jawab Jhon dengan jelas.

Kenan mengangguk, seringai kecil muncul diwajahnya membuat Jhon yang berada didekatnya merasa takut walaupun sudah terbiasa melihat itu.

Kenan terlihat sangat misterius, tak mudah menebak isi pikiran dari pria yang mempunyai jambang tipis di rahangnya itu. Terlalu banyak rahasia di balik mata birunya tetapi mata itu yang selalu membius para wanita yang menatapnya kagum.

"Kosongkan jadwal ku untuk lusa." Perintah Kenan yang tak mampu di bantah Jhon.

Jhon mengangguk patuh "Baik Tuan." Balasnya.

Kenan sudah tak sabar menunggu hari lusa yang sepertinya akan membuatnya sibuk, ya sibuk menyelam gairah.

**

Anna dan Siska mengeluarkan semua barang Anna yang hanya sedikit itu dari bagasi taksi.

"Kenapa berat sekali." Keluh Siska membuat Anna tersenyum.

"Itu isinya buku." Jawab Anna membuat Siska mendengus.

Mereka berjalan memasuki lift lalu Siska menekan angka 30 lantai paling atas. Beberapa saat kemudian akhirnya mereka sampai di lantai 30. Siska mengajak Anna menuju koridor

sebelah kiri dan berhenti tepat di pintu apartemen bernomor 148.

Anna berdecak kagum saat memasuki apartemen Siska, Anna tak menyangka jika Siska mampu membeli apartemen mewah ini.

"Kamar mu disini." Kata Siska seraya membuka pintu berwarna putih.

Anna memasuki kamar barunya, ia melihat ranjang yang berukuran besar lalu walk in closet yang tak terlalu besar. Kamar ini di dominasi warna putih dan abu-abu, lihat saja ranjangnya bersprai abu-abu dan putih.

"Sudah ah, kau bisa atur barangmu sesuka dirimu. Aku gerah ingin mandi." Kata Siska yang diangguki Anna.

"Makasih Siska." Balas Anna.

Anna tersenyum senang kamar ini benar-benar nyaman, ia segera menyusun barang-barangnya disana lalu menyusun rapi pakaian dirinya di dalam lemari putih dan besar.

Setelah itu Anna memilih untuk membersihkan dirinya, kamar mandinya mewah membuat Anna kembali berdecak kagum. Anna berjalan menuju walk in closet lalu mengambil gaun tidurnya karena ini sudah malam, sampai Anna mendengar teriakan Siska yang memanggil namanya membuat Anna segera keluar kamar.

"Ada apa?" Tanya Anna menghampiri Siska yang sedang duduk di sofa.

Siska menyengir "Aku hanya bertanya kau ingin makan apa, malam ini kita delivery saja karena di kulkas belum ada bahan makanan." Jawab Siska.

Anna ber oh ria lalu terdiam sejenak ia berpikir ingin makan apa malam ini "Hmm Anna mau chicken katsu saja." Jawab Anna.

"Oke." Siska segera mendial nomor restaurant cepat saji lalu menyebutkan pesanan mereka.

Anna duduk disebelah Siska sembari menonton sebuah tayangan berita tentang ramalan cuaca hari besok.

"Siska apartemen ini pasti mahal ya?" Tanya Anna polos.

Siska mengerjapkan matanya bingung ia gelagapan karena sebenarnya bukan dirinya yang membeli ini.

"Tidak terlalu mahal kok." Jawab Siska yang diangguki Anna.

Siska menghembuskan nafasnya pelan, ia terlalu sulit berbohong pada Anna. Membawa Anna kesini membuat rasa bersalah Siska semakin besar, ia tak tahu bagaiamana nasib Anna nanti.

Jika dia mempunyai kuasa pasti Siska akan melindungi Anna. Namun sayang Siska lebih rendah kastanya dari *dia.*

4. Malam yang kelam

Anna tersenyum menatap hasil rangkaian buket bunganya, semenjak bekerja di toko bunga Anna belajar cara merangkai bunga, waktu awalnya ia kesusahan tetapi ia dibimbing dengan baik oleh seniornya disini membuat Anna dengan cepat bisa merangkai bunga dengan baik.

"Anna ini sudah pukul sembilan malam, bantu aku tutup tokonya." Ucap Oliv, pegawai senior Anna disini.

Anna mengangguk lalu membantu Oliv menutup tokonya, toko bunga memang kadang sepi tetapi jika mendekati hari wisuda atau kelulusan sekolah toko mereka banjir pesanan dan kadang Anna juga suka lembur.

"Hati-hati di jalan Anna." Kata Oliv melambaikan tangannya pada Anna.

Anna tersenyum lalu membalas melambaikan tangannya, ia segera naik bus yang berhenti di depan halte dekat toko bunganya. Disepanjang jalan Anna menyandarkan kepalanya di kaca ia merasa lelah karena sepulang kuliah ia langsung bekerja.

Bus berhenti tepat di halte depan gedung apartemennya, Anna turun dari bus lalu berjalan masuk menuju gedung apartemennya. Tanpa ia sadari ada sepasang mata yang menatapnya penuh arti dari dalam mobil sedan hitamnya.

"Siska?" Panggil Anna bingung saat lampu apartemennya padam, biasanya Siska tak pernah mematikannya jika malam.

Anna meraba saklar di dinding lalu dalam sekejap lampu diruang tengah apartemennya menyala, Anna rasa Siska tak ada di apartemen. Kemana Siska? Pikir Anna khawatir.

Anna memasuki kamarnya ia lebih memilih mandi terlebih dahulu karena tubuhnya terasa lengket, lalu memakai gaun tidur nya berwarna pink dengan potongan dada rendah.

Anna merebahkan dirinya di ranjang memejamkan matanya yang terasa berat karena mengantuk. Sampai tidak menyadari jika ada seseorang masuk menyusup ke dalam apartemennya.

**

Kenan tersenyum miring melihat gadis kecilnya yang tertidur pulas di atas ranjang. Ia berjalan mendekati ranjang sembari membuka kancing kemejanya, matanya berkabut melihat payudara Anna yang menyembul. Setelah menanggalkan seluruh pakaiannya Kenan menaiki ranjang menopang tubuhnya agar tak membuat Anna bangun, ia akan membangunkan Anna tetapi nanti.

Kenan mengecup bibir kemerahan Anna yang selalu menggodanya, mengecupi basah leher dan bahu Anna. Tangannya menurunkan tali gaun tidur Anna membuat dua bukit kembar yang selalu disembunyikan Anna itu kini terpampang jelas. Kenan mengecupi kedua payudara Anna yang besar dan lembut mendengar suara desahan Anna di alam bawah sadarnya membuat Kenan tersenyum senang.

Ciuman Kenan turun ke perut rata Anna lalu menarik turun gaun tidur Anna dengan mudah, melepas celana dalam putih Anna pelan agar tak membuat sang empunya terbangun. Mengecupi seluruh inci kulit halus dan lembut Anna yang membuat libidonya semakin naik.

Kenan menghisap puting Anna yang menegang, menggigitnya kecil karena sekarang ia ingin Anna bangun dan menyelami gairah bersama.

Anna menggeliat tak nyaman merasa udara dingin menusuk kulitnya lalu ia merasa putingnya dihisap, membuat Anna membuka matanya terkejut menatap seorang pria yang sedang memainkan payudaranya.

"Kau sudah bangun baby girl?" Kenan terkekeh melihat raut wajah Anna yang terkejut.

Kenan mencium bibir Anna rakus membuat Anna tersadar seketika lalu memberontak mencoba melepaskan.

Anna mencakar bahu Kenan ia bisa merasakan tubuhnya sudah telanjang seperti Kenan dan Anna merasakan ada benda keras yang menusuk-nusuk perutnya.

"Hmmmpttttt..." Anna menjerit tertahan air matanya meluruh Anna masih tak mengerti bagaimana Kenan bisa memasuki apartemennya.

Kenan melepas ciumannya saat merasa Anna kehabisan nafas, tersenyum miring melihat Anna yang tersengal wajahnya memerah dibawah cahaya yang temaram ini. Anna menatapnya ketakutan membuat Kenan merasa senang.

"Minggirrr hikss.." Anna mencoba mendorong tubuh Kenan, air matanya sudah meluruhkarena ketakutan. Anna tidak boleh lemah, tetapi sayang tubuhnya sudah bergetar ketakutan membuat tenaganya berkurang.

"Nanti baby girl." Balas Kenan sembari membuka kedua paha Anna agar melebar.

"JANGANNN HIKSSS..." Anna menangis histeris tubuhnya memberontak, tangannya akan mencakar wajah Kenan tetapi Kenan sudah lebih gesit menahan tangannya dan mengunci tangan Anna diatas kepalanya sendiri.

"DIAM!" Kenan terdengar menggeram membuat Anna semakin ketakutan menatapnya melas menggelengkan kepalanya agar Kenan jangan menyentuhnya lebih jauh.

Kenan menekan kejantananya memasuki lubang kewanitaan Anna membuat Anna menjerit kesakitan.

"AAAAHHHH SAKITTTT HIKSSS STOPPP!" Anna menangis histeris di bawah tubuh Kenan yang masih mencoba memasukkan kejantanannya yang besar ke dalam lubang kewanitaan Anna yang masih perawan.

Kenan menghembuskan nafasnya kasar, mengumpat kesal karena milik Anna rapat sekali. Kenan menekan kejantanannya kuat menghiraukan teriakan kesakitan Anna karena ulahnya.

Kenan mendesis memejamkan matanya merasakan nikmatnya jepitan kewanitaan Anna mencengkeram kejantanannya erat. Nafasnya memburu tak menyangka jika Anna senikmat ini, membuat jakunnya naik turun. Kenan mencium bibir Anna lembut melepas cengkeramannya ditangan Anna dan membawa tangan Anna agar melingkar dilehernya.

Anna tak membalas ciumanya, ia masih menangis serta kernyitan di dahinya terlihat membuat Kenan tahu Anna sedang kesakitan. Kenan meremas payudara Anna, mengecupi setiap inci kulit wajah Anna mencoba mengalihkan rasa sakit Anna karena ia merasa tak tega juga dengan Anna yang terlihat sangat kesakitan.

"Hiksss lepasss sssakittt..." Anna menangis merasakan rasa sakit dipangkal pahanya yang menjalar ke seluruh tubuhnya. Anna tak menyangka jika dosennya yang mengambil keperawanan dirinya.

"Sebentar lagi tidak sakit baby girl." Kenan menciumi telinga dan pipi Anna. Setelah beberapa saat kemudian ia menggerakkan dirinya mendesis tepat di telinga Anna karena merasa nikmat dibawah sana.

Anna masih menangis mencakar punggung pria diatasnya ini, rasa sakit itu masih ada dan sekarang ada gelenyar aneh

yang menjalar tubuhnya dan rasa lain bercampur dengan rasa sakitnya.

"Diam dan nikmati atau ku setubuhi kau dengan kasar." Ancam Kenan karena Anna masih menangis.

Anna menggigit bibirnya agar tak terisak matanya masih memanas dan mengeluarkan air mata, sungguh ini sangat sakit.

"Mendesah! Panggil aku Kenan." Perintah Kenan sembari mempercepat pompaannya membuat Anna menjerit.

"Aaaahhhhh sssakittt, ppelan hiksss.." Anna tak menyangka jika bercinta sesakit ini, Siska berbohong dia bilang bercinta itu bikin ketagihan tetapi ini sebalikanya, Anna tak mau bercinta lagi karena sangat sakit.

"Kenann.." Kenan menggeram mempercepat pompaannya sampai menimbulkan suara penyatuan mereka yang khas.

"Aaahhhh sssakittt Kenn..." Anna menjerit semakin mencakar punggung Kenan.

Kenan tersenyum miring mendengar Anna yang memanggil namanya seperti itu yang membuatnya senang.

"Ssstoppp A-anna mmauu.." Anna susah mendeskripsikannya ia terlalu tabu dengan semua ini.

"Keluarkan baby." Bisik Kenan semakin menekan kejantanannya sampai menyentuh titik sensitif Anna membuat Anna menjerit dan mengeluarkan cairan orgasme pertamanya.

Anna menatap mata biru itu yang menatapnya dalam, ini pertama kalinya Anna merasakan orgasme. Nafasnya memburu tangisannya sudah mereda tetapi kernyitan di dahinya masih ada karena Anna masih merasa nyeri dibawah sana dan sesak bercampur rasa yang lain.

"Aaaahhhh ssstoppp..." Anna menggigit bibirnya bergetar, jari kakinya meruncing tangannya meremas rambut Kenan

menatap Kenan yang menatapnya intens membuat wajah Anna memerah.

Kenan sangat suka melihat wajah Anna yang memerah, ia mencium bibir Anna kali ini dengan lembut dan penuh penghayatan tanpa mengurangi intensitas genjotannya dibawah Anna.

Anna mengerang kewanitaannya diserang Kenan dan dia sekarang mencium bibir Anna lembut, membuat Anna mengerang tertahan melupakan jika ia sedang diperkosa. Anna mengernyit kewanitaannya kembali berdenyut merasakan jika ia akan sampai tetapi sepertinya Kenan masih kuat menggenjotnya.

Anna melepas ciumannya lalu mendesah saat ia kembali mencapai pelepasannya, Anna heran kapan Kenan berhenti menggenjotnya?

"Sstopp aahhhh..." Kenan tak menggubrisnya ia semakin mempercepat genjotannya membuat Anna menjerit.

"Pe-pelannn ahhhh..." Anna mengernyit kesakitan tubuhnya bergetar karena Kenan menggenjotnya kuat.

Kenan menggeram lalu menusukkan kejantanannya dalam membuat Anna menjerit. Menumpahkan semua spermanya ke dalam tubuh Anna yang indah. Nafas mereka memburu menatap satu sama lain.

Anna menatap Kenan sayu merasakan semburan hangat dan sesak di organ intimnya. Kenan mengeluarkannya di dalam, bagaimana jika Anna hamil? Memikirkan itu membuat Anna sedih.

"Kau tidak akan hamil." Ucap Kenan seolah tahu apa yang dipikirkan Anna.

Untuk saat ini. Lanjut Kenan dalam hatinya.

Anna terisak kembali memikirkan kehidupannya yang akan berubah, apalagi ia sudah tidak perawan membuat Anna sedih.

Kenan mendengus ia lupa jika Anna masih remaja labil walaupun umurnya sudah menginjak umur sembilan belas tahun. Kenan sepertinya harus sabar menghadapi gadis kecilnya yang umurnya terpaut sepuluh tahun dengannya.

"Menjadi kekasihku Anna." Sebenarnya Kenan tak mau mengatakan ini tetapi ia tahu remaja itu butuh kepastian.

Anna seketika terdiam dari tangisannya menatap Kenan sayu "Ke-kekasih?" Cicitnya bingung.

Kenan mengangguk mengecup bibir Anna lembut "Mau?" Tanya Kenan lagi, ia harus bisa meluluhkan Anna agar Anna tak kabur darinya.

Anna bingung, sebenarnya ia takut dengan Kenan tetapi Kenan sudah mengambil keperawanannya membuat Anna mau tak mau menerima Kenan sebagai kekasihnya agar Anna bisa menenangkan dirinya jika ia melakukan hubungan intim ini dengan kekasihnya.

Anna mengangguk kecil menatap Kenan yang senang menatapnya.

"Nikmati kegiatan kita Anna." Perintah Kenan menatap Anna dalam, karena ia masih ingin lagi menyelam gairah bersama Anna.

"Ta-tapi sakitt.." Tolak Anna menatap Kenan sendu.

Kenan mengecup pipi Anna lembut "Tidak akan sakit jika kau menimatinya Anna." Jawab Kenan terdengar tegas.

Tanpa menungu jawaban Anna Kenan kembali menyerang tubuh Anna. Melampiaskan hasratnya yang selama ini ia pendam pada tubuh Anna.

Di malam itu tanpa sadar Anna sudah menyerahkan dirinya pada seorang iblis seperti Kenan. Entah apa yang akan terjadi pada mereka selanjutnya, hanya Tuhan yang tahu.

5. Ada apa dengan Siska ?

Anna mengerjapkan matanya pelan merasakan berat dibelakang tubuhnya, matanya menatap keluar jendela yang hujan deras pantas saja pagi ini terasa dingin sekali. Deru nafas seseorang diatas puncak kepalanya membuat Anna tersadar bahwa semalam itu adalah nyata, tangan kekar yang memeluk tubuh mungilnya terasa erat. Anna meringis sakit saat ia menggerakkan kakinya, selangkangannya terasa perih karena semalaman terus dimasuki oleh Kenan.

Jika di peluk Kenan seperti ini membuat Anna takut tubuhnya akan remuk saat dipeluk oleh Kenan yang terlihat kekar dan besar sekali bagi Anna. Anna merasa tangan kekar yang memeluknya bergerak naik meremas payudaranya.

"Aahhhh..." Anna mencoba menahan tangan Kenan yang meremas payudaranya.

"Good morning baby girl." Bisik Kenan serak tepat di telinganya membuat tubuh Anna meremang, tangannya asyik meremas payudara Anna yang lembut dari belakang.

"Aaahhh jangannn.." Anna mengerang saat tangan Kenan turun ke bawah mengusap kewanitaannya yang masih nyeri.

"Kau tidak bisa menolak sayang." Kata Kenan parau mengecupi leher dan bahu telanjang Anna menekan tubuh Anna membuat Anna kewalahan menerima bobot tubuhnya.

"Aaahhh ja-jangan lagi itu Anna masih sakitt.." Anna meremas sprai dibawahnya menoleh ke belakang menatap Kenan melas.

Kenan mengecup bibir Anna kembali menciumi leher dan bahu Anna basah tangannya masih aktif meremas payudara

Anna dari belakang membuat Anna mendesah tak tertahan. Kenan menciumi punggung Anna yang mulus merasakan lembutnya kulit Anna.

"Ge-geli.." Anna menggeliat geli saat jambang tipis Kenan mengenai kulit punggungnya.

Kenan terkekeh membuka paha Anna lebar menuntun kejantanannya memasuki lubang kewanitaan Anna yang semalam ia habis bobol lubang perawan itu.

"Aaahhh ssakitt.." Anna mencengkeram bantal di depannya, dahinya mengernyit kesakitan.

"Milikmu hanya belum terbiasa dengan milikku baby girl." Kenan menciumi bahu Anna meremas aktif payudaranya seraya menggenjot Anna dari belakang.

Anna memejamkan matanya bibirnya bergetar merasakan hentakkan kuat Kenan ke dalam tubuhnya, mulutnya terus mengeluarkan desahan yang tak tertahan, mengerang kesakitan lalu mendesah sesekali merasakan tusukan Kenan di organ intimnya.

Kenan memeluk tubuh Anna gemas tanpa menghentikan kegiatannya, terus menciumi pipi dan leher Anna mendesis tepat di telinga Anna membuat tubuh Anna meremang.

"Aaahhh ssusudahh..." Anna memejamkan matanya frustasi kapan Kenan berhenti menyetubuhinya, ini masih pagi tetapi Kenan terlihat bersemangat menyetubuhinya.

"Aaahhh ppeellaannn.." Anna menunduk melihat payudaranya yang diremas Kenan tubuhnya terhentak-hentak, merasa ngilu, perih sekaligus nikmat dipangkal pahanya.

"Sebentar baby girl." Kenan mencium pipi Anna semakin mempercepat genjotannya membuat Anna menjerit.

Anna mengernyit kesakitan, nafasnya memburu, tubuhnya sudah lelah tetapi Kenan masih kuat memompanya.

"Aahhh A-annaa mmauuu..." Anna mendesah pelan merasakan cairannya keluar untuk kedua kalinya tetapi tertahan oleh kejantanan Kenan yang terus keluar masuk kewanitaannya.

Kenan menggeram semakin mempercepat tusukkannya menekan kejantanannya dalam membuat Anna menjerit. Suara penyatuan mereka terdengar jelas dibawah suara hujan deras diluar sana yang pagi ini udaranya semakin dingin tetapi mereka malah merasakan sebaliknya, panas akan gairah.

"Ja-jangan didalamm aahhh.." Anna mencoba melepaskan diri tetapi tak bisa tubuhnya ditindih oleh tubuh Kenan yang berat itu.

Kenan mencengkeram pinggang Anna merasakan kejantanannya membesar lalu menekan kejantanannya kuat menyemburkan seluruh benihnya.

"A-anna lelah.." Lirih Anna dengan nafasnya yang memburu merasakan semburan hangat dibawah sana.

"Hmm." Kenan menyampirkan anak rambut yang menghalangi wajah gadis kecilnya menciumi pelipis dan pipi Anna gemas. Baginya, Anna begitu polos dan lugu tatapan matanya membuat sisi liar Kenan bangun ditambah tubuh Anna yang molek serta kulitnya yang halus lembut membuat libidonya naik ke level puncak, sebenarnya Anna terlalu nikmat jika diizinkan istirahat tetapi Kenan mencoba menahan hasratnya. Ia harus berhasil dulu meluluhkan Anna agar Anna mencintainya.

**

Anna menaikkan selimutnya setelah sarapan ia kembali ke kamar untuk membereskan kamarnya yang terlihat berantakan.

Hari ini Anna izin kerja karena selangkangannya masih sakit lalu hari ini memang weekend jadi kuliahnya libur. Kenan sudah pulang tadi setelah mandi bersama, Anna rasa Kenan mempunyai kepribadian ganda, disatu waktu Kenan lembut padanya tetapi disatu waktu juga Kenan terlihat kasar.

Anna menggelengkan kepalanya ia tak boleh memikirkan Kenan lagi karena itu membuatnya selalu teringat dengan kegiatan panas mereka. Pipi Anna bersemu mengingat itu membuat Anna menjitak kepalanya sendiri.

"ANNA!" Pintu kamarnya terbuka kasar membuat Anna terkejut.

"Siska dari mana saja?" Tanya Anna cemberut kesal menatap Siska yang berjalan menghampirinya.

Siska tersenyum lalu bergabung dengan Anna menghangatkan dirinya didalam selimut tebal milik Anna. Mengingat jika dirinya semalam....

"Siska baik-baik saja?" Tanya Anna menatap Siska bingung yang terlihat sedih.

"Hah. Aku baik-baik saja." Jawab Siska tersenyum, dalam hati ia tertawa miris menertawakan dirinya sendiri.

"Anna kau baik-baik saja aku tinggal sendiri?" Tanya Siska tatapannya jatuh pada leher Anna yang terdapat bercak merah membuat Siska meringis dalam hati.

Anna terdiam sesaat lalu ia mengangguk, Anna tak mungkin cerita pada Siska jika semalam ia habis diperawani oleh salah satu dosen mereka.

Siska menghela nafas pelan ia sungguh merasa bersalah pada Anna. Siska memeluk Anna dari samping ia sungguh menyayangi Anna seperti adiknya sendiri, tetapi ia juga yang ikut andil membuat Anna seperti ini.

Flashback On

Siska mengikuti langkah dosen paruh baya didepannya. Ia masih ingat perkataan Agnes jika dirinya ingin memperbaiki nilai yang jelek di kelas Mr. Antonio, Siska harus terima tubuhnya dijamah oleh dosen itu. Siska awalnya ragu ia tak mau berhubungan intim dengan dosennya itu, walaupun Siska memang sudah tidak perawan tetapi ia merasa ini salah. Agnes mengomporinya jika dirinya bisa memuaskan Mr. Antonio, dia bisa mendapat nilai bagus selama satu semester, Siska akhirnya menyetujui itu walaupun ia merasa malu saat mendatangi kantor Mr. Antonio.

"Masuk sayang." Antonio tersenyum menatap Siska yang terlihat gugup, matanya menyipit saat Antonio tersenyum.

Siska melangkah ragu memasuki sebuah ruangan yang ia tahu itu adalah ruangan pemilik universitas ini Mr. Alejandro, dan pemiliknya terlihat sedang duduk santai di sofa dengan tangan memegang gelas yang berisi cairan berwarna gelap itu.

"Aahhh.." Siska terkejut saat tubuhnya dipeluk dari belakang, menatap Mr. Alejandro dengan malu yang menatapnya datar.

Tubuh Siska didorong tengkurap diatas meja ia bisa merasakan roknya disingkap sampai perut lalu celana dalamnya diturunkan, Siska tak berani menatap Mr. Alejandro ia sungguh merasa malu saat ini.

"Aahhh.." Siska mencengkeram pinggiran meja merasakan kewanitaannya dimainkan oleh tangan kasar. Siska terus mendesah pasrah tubuhnya dijamah oleh dosen itu.

"Aaahhhhh pakk!" Siska mengerang merasakan benda keras memasuki organ intimnya.

"Oh fuck!" Erang Antonio seraya menggerakkan pinggulnya maju mundur dengan cepat.

"Aahhh aahhh pak!!" Siska mendesah tak karuan merasakan tusukan di organ intimnya semakin jadi.

"Ah kau tidak mau mencoba Ken?" Tanya Antonio menatap Kenan yang sedang meminum minumannya.

Kenan menggelengkan kepalanya "Tidak." Jawabnya datar.

Siska terus mendesah keras membuat Antonio semakin semangat menyetubuhinya. Saat merasa milik Antonio membesar di dalam dirinya.

"Aaahh pakk ja-jangannn di dalamm." Siska mencoba melepaskan diri tetapi pinggangnya dicengkeram erat oleh Antonio.

Antonio menusuk kejantanannya dalam menumpahkan semua spermanya ke dalam tubuh Siska.

"Kau minum pil saja!" Ucap Antonio kasar membuat Siska mau tak mau mengangguk pasrah.

Antonio menatap Kenan yang menatapnya penuh arti, lalu melihat Kenan mengangguk membuat Antonio mengangguk patuh.

"Buka seluruh pakaianmu!" Perintah Antonio tak terbantahkan.

Siska menatap dosennya melas ia kira ini sudah selesai tetapi...

"Cepat!" Bentak Antonio kasar.

Siska perlahan membuka seluruh pakaiannya ia sungguh malu dengan Mr. Alejandro yang menatapnya datar.

Antonio menggiring tubuh telanjang Siska ke sofa yang berada di depan Kenan. Merebahkan Siska disana lalu membuka seluruh pakaiannya sendiri. Ia menindih tubuh Siska lalu kembali menyetubuhinya membuat Siska mendesah tak karuan.

"Aaahhh aahhh pakkk!!" Siska meremas rambut Antonio merasakan tusukan di pangkal pahanya yang kuat tak menyadari jika ia sedang di video oleh Kenan.

"Mendesah!" Bisik Antonio arogan membuat Siska semakin mendesah keras. Antonio mempercepat pompaannya sampai menimbulkan suara penyatuan yang jelas.

"Aaahhhh pakkk!" Siska mendesah panjang merasakan kembali semburan hangat di dalam dirinya.

"Kegiatan yang sangat panas." Ucap Kenan membuat Siska menoleh padanya terkejut karena Kenan mengarahkan kamera ponsel padanya.

Antonio tertawa kembali menggerakkan tubuhnya "Kau mau menyebarkan itu?" Tanya Antonio seketika membuat Siska pucat pasi.

Kenan tertawa kejam "Ide yang bagus." Balas Kenan.

"Jangannn." Siska menatap Kenan melas matanya sudah memanas, ia pasti akan dikucilkan jika video itu tersebar.

"Kau tidak ingin aku sebarkan videonya?" Tanya Kenan sinis.

Siska mengangguk menatap dosennya itu melas.

"Mudah. Ajak Anna pindah ke apartemen yang akan aku belikan untuknya, kau bilang saja itu apartemen milikmu dan kau boleh tinggal disana. Tapi jangan sampai Anna yang membersihkan apartemen itu." Kata Kenan terdengar tegas.

Siska membeku, kenapa Mr. Alejandro ingin Anna pindah ke apartemen yang akan ia belikan untuk Anna? Ada hubungan apa mereka?.

"Kau dilarang bertanya, kau hanya lakukan saja tugasmu." Kata Kenan menatap Siska datar.

"Terima saja sayang, atau video panas kita akan tersebar." Kekeh Antonio sembari menggenjot Siska lagi dan menciumi payudara Siska.

Siska paham, ia masih ingat jika dirinya pernah memergoki Mr. Alejandro sedang menatap Anna berbeda. Apakah Mr.

Alejandro menyukai Anna? Siska bingung disatu sisi jika ia tak menuruti perintah Mr. Alejandro video dirinya tersebar, tetapi jika ia menuruti perintahnya sama saja Siska menjebak Anna dengan sengaja.

"Jika tidak mau aku sebar videonya sekarang." Ancam Kenan membuat Siska menatapnya terkejut.

"Jangan. Saya mau." Ucap Siska dengan bergetar.

Kenan dan Antonio tertawa kejam mendengar jawaban Siska.

"Nikmati harimu dude, lalu bersihkan kembali ruanganku." Kata Kenan lalu beranjak dari sana.

Antonio mengangguk semangat, kembali mempercepat pompaannya didalam tubuh Siska membuat Siska mendesah.

Maaf Anna. Batin Siska.

Flashback Off

"Siska kenapa?" Tanya Anna bingung.

Siska menggelengkan kepalanya "Tidak. Aku hanya ingin memelukmu saja." Jawabnya membuat Anna tertawa dan semakin membuat Siska merasa bersalah.

6. Fantasi Kenan

Anna mengeratkan coat berwarna cokelat muda yang membalut tubuh indahnya, angin malam menghembus dengan tenang tetapi dinginnya terasa menusuk kulit membuat Anna kesal dan ingin sekali bolos kuliah malamnya hari ini. Setelah beberapa hari tak bertemu Kenan, hari ini Anna harus siap bertemu dengan Kenan walaupun Anna merasa takut dan gugup sekaligus. Dosen menyeramkan yang selalu ia hindari itu kini sudah memasuki kehidupannya dan sudah merenggut kesuciannya yang selama ini Anna jaga, mengingat itu Anna menjadi sedih tetapi ia mencoba membuang rasa sedih itu karena Anna tahu jika ia bersedih lama-lama keperawanannya pun tak akan kembali.

Anna memasuki ruang kelas dengan tak semangat karena hari ini Siska izin tak masuk kuliah karena ada kepentingan pribadi yang membuat Anna penasaran tetapi tak berani bertanya karena takut mengganggu privasi Siska.

Ruang kelas sudah terisi oleh mahasiswa, hanya tersisa beberapa bangku saja yang masih kosong. Tak berselang lama seorang pria bersetelan formal memasuki ruang kelas membuat kelas itu seketika hening.

Anna menahan nafasnya sesaat karena tatapannya dengan Kenan bertemu, jantungnya berdegup cepat tetapi rasa takut terhadap Kenan sedikit memudar entah kenapa, mungkin karena Kenan bukan orang asing lagi baginya.

"Selamat malam." Sapa Kenan pada para mahasiswanya.

Suara bariton Kenan membuat tubuh Anna meremang, pikirannya seketika tertuju pada malam itu mengingat betapa

hebatnya Kenan menguasai tubuhnya dengan ahli. Anna menggelengkan kepalanya pelan mencoba mengusir pikiran kotor itu.

Kenan memulai mata kuliahnya hari ini, membuat para mahasiswa mendengarkan setiap penjelasannya yang mudah dimengerti dengan seksama. Sesekali berjalan mengitari kursi-kursi yang ditempati mahasiswa.

Sampai Kenan berdiri di sebelah kursi Anna, ia dengan berani mengelus tangan Anna sekilas membuat Anna seketika menegang dan darahnya terasa berdesir merasakan gelenyar aneh menyerang tubuhnya.

Dua jam sudah berlalu dengan cepat, tetapi Anna merasa dua jam itu sangat lama ia sampai susah fokus karena beberapa kali Kenan menatapnya intens seolah ingin menelanjangi Anna detik itu juga.

"Annatasha, dimana temanmu?" Suara bariton itu menghentikan kegiatan Anna yang sedang memasukkan bukunya ke dalam tas.

Mahasiswa yang lainnya sudah keluar kelas meninggalkan Anna sendiri disana bersama Kenan tanpa menyadari ada sesuatu diantara Anna dan Kenan.

Kenan tersenyum smirk saat melihat Anna yang terlihat gugup menatapnya, Kenan berjalan ke arah pintu ruang kelas menutup pintu itu lalu menguncinya dari dalam membuat Anna seketika panik dan takut sekaligus.

"Kemari Anna." Perintah Kenan tak terbantah membuat Anna terkesiap.

Jantung Anna sudah bergemuruh, peluh menghiasi pelipisnya. Ia sungguh takut dan gugup pada Kenan karena sirat mata Kenan yang membuat Anna mengingat kejadian saat Kenan menyetubuhinya.

"Anna." Suara geraman itu terdengar membuat Anna tersentak lalu beranjak dari duduknya, berjalan mendekati Kenan dengan pelan yang berdiri di dekat meja khusus dosen.

Kenan menarik Anna dengan tak sabaran membuat Anna memekik terkejut. Kenan mengimpit tubuh kecil Anna diantara meja besar dan tubuhnya.

Menarik dagu Anna agar manatapnya, wajah Anna yang memerah membuat Kenan semakin bergairah.

"Ja-jangann." Anna menghindari Kenan yang akan menciumnya membuat Kenan geram.

"Anna." Geram Kenan tak suka saat Anna menolaknya.

"Ja-jangan disini." Cicit Anna takut menoleh ke arah jendela kelas karena takut ada yang mengintipnya.

Kenan tahu apa yang dimaksud Anna "Tidak akan ada yang mengintip sayang." Balas Kenan penuh tekanan membuat Anna menatapnya takut karena Kenan terlihat menyeramkan.

Kenan tanpa sabar lagi menarik tengkuk Anna, dan mencium bibir Anna rakus. Bibir Anna yang lembut dan manis menjadi candu Kenan saat ini.

Anna meremas kemeja depan Kenan sampai terlihat kusut, mencoba melepas ciuman Kenan yang mendominasi tetapi itu sulit.

Kenan melepas coat yang Anna pakai melemparnya ke kursi miliknya, memangku Anna lalu mendudukkannya di atas meja dosen yang besar.

"P-pakk.." Anna menahan tangan Kenan yang menyusup ke dalam dress miliknya.

"Sudah ku bilang. Panggil aku Kenan jika kita sedang bersama." Geram Kenan kasar membuat Anna mengangguk ketakutan.

Kenan mendengus sepertinya ia terlalu kasar pada Anna, tetapi Kenan mencoba tak memperdulikannya karena saat ini Kenan ingin melaksanakan fantasinya yang sudah sangat lama ia nantikan.

Kenan merebahkan Anna diatas meja tetapi kaki Anna masih menjuntai, menyingkap dress Anna dengan mudah lalu melebarkan kaki Anna agar mengangkang padanya.

"Kenn." Anna menolak saat Kenan akan menurunkan celana dalamnya.

"Diam Anna!" Bentak Kenan karena kesal Anna terus menolaknya.

Anna terkesiap karena bentakkan Kenan, matanya sudah memanas merasa sakit hati pada Kenan yang begitu kasar padanya.

Kenan mendengus kasar, menyentakkan celana dalam Anna dengan mudah. Memulai penetrasinya terlebih dahulu agar Anna siap menerima serangannya nanti.

Suara isak tangis kecil terdengar tetapi Kenan mencoba menulikan pendengarannya.

"DIAM ANNA DAN NIKMATI SAJA INI." Geram Kenan membentak Anna kasar.

Anna menggigit bibirnya menahan isak tangisnya yang akan keluar kembali, kenapa Kenan kasar sekali tak seperti saat ia mengambil keperawanannya. Suara ritsleting diturunkan terdengar membuat Anna semakin ketakutan.

Anna menjerit saat sesuatu yang keras menerobos masuk ke lubang kewanitaannya yang masih sangat sempit.

"Ah sial kau masih sempit sayang." Kenan menggeram penuh kenikamatan mencengkeram pinggang Anna kuat, menghujam milik Anna cepat dan brutal membuat Anna menjerit berkali-kali.

"Sa-sakitt Kenn p-pelann.." Nafas Anna tersengal mencengkeram lengan berotot Kenan sebagai pegangannya. Sungguh Anna merasa nyeri, sesak, dan rasa lain di kewanitaannya yang terus diserang Kenan.

"Tidak sayang, kau terlalu nikmat jika pelan-pelan." Kenan merendahkan tubuhnya mengecup bibir Anna berkali-kali tanpa mengurangi intensitas genjotannya dibawah sana.

"Aahh ahhh pelannn.." Anna menjerit, jari kakinya meruncing merasakan ngilu di kewanitaannya yang terus dipompa Kenan.

Anna berkali-kali menoleh ke arah jendela kelas karena takut jika ada yang mengintip kegiatan panas mereka disini.

Kenan menyeringai puas melihat wajah Anna yang memerah, desahan polos keluar dari bibir Anna yang memerah. Sungguh pemandangan yang semakin membuat Kenan bergairah dan fantasinya semakin liar.

Kenan mencengkeram pinggang Anna mempercepat pompaannya membuat Anna semakin mengangkang padanya, suara penyatuan mereka terdengar jelas diiringi suara desahan Anna yang merdu dan geraman Kenan yang menikmati permainannya.

Kenan menusukkan kejantanannya dalam sampai pangkal membuat Anna tersentak, menyemburkan seluruh spermanya memenuhi kewanitaan Anna. Anna yang sudah beberapa kali orgasme tetapi Kenan baru mencapai pelepasannya yang hebat.

Nafas mereka memburu, Anna menatap Kenan sayu dan letih tetapi itu tak menyurutkan gairah Kenan yang menginginkan Anna lagi. Kenan menggerakkan tubuhnya lagi, matanya memandang bagaimana kejantanannya yang keluar masuk ke dalam lubang kewanitaan Anna yang rapat, sungguh

itu pemandangan yang semakin membuat gairah Kenan semakin menggebu.

Kenan baru berhenti saat sudah dua jam ia menyetubuhi Anna dengan nikmat di ruang kelas ini.

Kenan membantu Anna untuk duduk, setelah menaikkan kembali ritsletingnya, Kenan mengambil botol kecil di tas miliknya lalu memberikannya pada Anna.

"Minum ini saat kita sudah selesai bercinta." Perintah Kenan datar.

Anna menerima itu dengan gugup, membuka isi botol itu yang terdapat banyak sekali tablet berukuran kecil. Kenapa banyak sekali? Pikir Anna.

"Kenapa banyak sekali?" Tanya Anna menatap Kenan melas.

Kenan tersenyum smirk, Anna terlalu lugu dan polos membuat Kenan semakin gemas padanya dan ingin rasanya mengurung Anna sepanjang hari diranjangnya.

"Itu artinya, kita akan sering bercinta." Bisik Kenan serak tepat ditelinga kiri Anna.

Anna membeku menatap Kenan melas dan tak terima tetapi itu diabaikan oleh Kenan.

Sering?

Kenan akan sering bercinta dengannya? Pernyataan yang membuat Anna tak percaya dengan ini. Anna berpikir, Kenan memang sudah bilang jika mereka menjadi pasangan kekasih tetapi Anna tak mau jika sering bercinta dengan Kenan karena Anna merasa itu masih tabu baginya apalagi Kenan adalah dosennya membuat Anna ketakutan setiap saat, takut jika rumor tentang mereka tersebar apalagi Kenan sudah menjamah dirinya lebih jauh.

7. Rayuan Kenan

"ANNA!"

Panggil seseorang membuat Anna yang sedang bergulat dihadapan komputer itu menoleh, lalu tersenyum saat melihat Siska yang menghampirinya.

"Jangan berisik Siska." Tegur Anna tersenyum pada Siska. Anna senang Siska sudah kembali dari kepentingan pribadinya itu.

Siska terkekeh lalu duduk disebelah Anna, lalu menyalakan komputer dihadapannya.

"Kau merindukanku Anna?" Tanya Siska mengejek.

Anna tertawa pelan "Tidak." Jawabnya menjulurkan lidahnya pada Siska.

Siska menedecih menatap Anna sebal "Padahal aku sudah membawakanmu oleh-oleh." Kata Siska membuat Anna menatapnya berbinar.

"Anna merindukanmu Siska." Ucap Anna tiba-tiba membuat Siska mendengus kesal.

"Hah aku rasa tugas kuliahku sudah menumpuk." Keluh Siska yang diangguki Anna.

"Ya banyak sekali tugas kuliah saat kamu tidak masuk." Ucap Anna sembari mematikan komputer di depannya.

Ponsel Anna bergetar menandakan ada satu notifikasi yang masuk, Anna membaca pesan masuk dari nomor yang tidak ia kenal.

0xxxxxx6

Ke ruanganku sayang!

-Kenan

Anna menegang membaca pesan itu, semenjak kejadian dia bercinta dengan Kenan di ruang kelas. Kenan hampir setiap malam mendatangi apartemennya bersenggama dengan Anna dikamarnya sampai membuat Anna selalu lelah di pagi hari. Semalam Kenan tak datang ke apartemennya membuat Anna lega, tetapi sekarang Kenan memerintahnya untuk ke ruangan khusus Kenan.

Anna menatap jam tangan di pergelangannya pukul lima sore, pasti kampus sudah lumayan sepi tetapi tetap saja Anna takut ketahuan oleh mahasiswa lain jika dirinya ke ruangan Kenan.

"Ada apa Anna?" Tanya Siska menatap Anna penasaran yang terlihat menegang.

Anna tersentak lalu menatap Siska "A-Anna pergi duluan ya Siska." Kata Anna berharap dalam hati Siska tidak menanyakan kemana ia pergi.

Siska mengangguk "Hati-hati Anna." Kata Siska membuat Anna lega lalu beranjak dari sana meninggalkan Siska yang berada di lab komputer.

Siska menghembuskan nafasnya pelan, ia tahu Anna akan pergi kemana makanya itu Siska tak berani bertanya karena Siska tahu Anna pasti tak nyaman. Siska menatap punggung Anna yang sudah menghilang dibalik pintu lab komputer, kenapa Anna harus menjadi obsesi dosen itu Tuhan? Tanya Siska dalam hati ia sangat sedih dengan nasib Anna.

**

Anna berjalan dengan langkah pelan menyusuri koridor sepi menuju ruangan Kenan, tadi di lift ia hanya sendiri membuat Anna ketakutan karena kampus sudah sepi. Anna

berhenti di depan pintu besar ruangan Kenan, dengan ragu ia membukanya lalu tertegun saat melihat Kenan yang sedang duduk dikursi kebesarannya menatap Anna datar.

"Kemari Anna!" Suara berat Kenan yang khas selalu membuat tubuh Anna meremang.

Anna memasuki ruangan khusus Kenan menutup pintunya yang terlihat terkunci otomatis dari dalam, berjalan mendekati Kenan yang menatapnya seperti predator dan Anna mangsanya.

"Aahh.." Anna memekik terkejut saat tubuhnya ditarik kasar oleh Kenan ke atas pangkuannya.

Kenan tersenyum miring, Anna selalu takut jika berhadapan dengannya. Apakah Kenan sangat menyeramkan bagi Anna?

"Lelah?" Tanya Kenan mengelus pipi Anna lembut.

Anna mendongak menatap Kenan yang menatapnya intens sampai membuat pipi Anna bersemu merah, Anna menganggukkan kepalanya ragu membuat Kenan merasa gemas padanya.

Kenan menyusuri wajah Anna dengan jari-jarinya yang kokoh, menatap wajah Anna yang terpahat sempurna menurutnya, mata jernih hidung mancung tetapi mungil, bulu matanya yang tak terlalu lebat tetapi lentik, alisnya yang tipis tetapi terukir rapi, bibirnya yang memerah selalu menggoda Kenan dan membuat Kenan berfantasi liar tentang Anna.

"Kau muda dan cantik Anna." Puji Kenan menekan pelan bibir bawah Anna dengan ibu jarinya.

Darah Anna berdesir ketika kulitnya bersentuhan dengan kulit kasar Kenan, jika duduk dipangkuan Kenan seperti ini Anna merasa dirinya begitu kecil dibandingkan Kenan yang memiliki tubuh tinggi dan kekar berotot ditempat yang tepat.

Kenan membawa Anna semakin merapat padanya, menahan tengkuk Anna memiringkan kepalanya untuk mencium bibir Anna.

Anna mengalihkan pandangannya menghindari ciuman Kenan membuat ciuman Kenan mendarat di pipinya. Anna memejamkan matanya, tubuhnya menegang merasakan rengkuhan kuat dipunggungnya oleh Kenan.

"Anna." Geram Kenan merengkuh kuat tubuh Anna.

"A-Anna tidak mau." Cicit Anna tak berani menatap Kenan.

Kenan menghela nafas kasar, menghadapi Anna memang menguji kesabarannya. "Kenapa?" Tanya Kenan kesal.

"Bukankah kita sepasang kekasih, jadi wajar sayang." Tambah Kenan menciumi pipi Anna merengkuh tubuh Anna merapat padanya membuat Anna semakin menundukkan kepalanya.

"Ta-tapi sakit." Cicit Anna matanya sudah memanas karena takut pada Kenan.

Kenan tersenyum miring, milik Anna memang begitu ketat untuk miliknya yang besar tetapi hanya milik Anna yang selalu membuat Kenan puas.

"Milikmu hanya belum terbiasa sayang." Bisik Kenan menggigit kecil telinga Anna membuat Anna semakin berdesir.

Anna meremas kemeja depan Kenan, saat bibir Kenan merayap di telinga dan pipinya lalu jatuh di leher putih Anna. Anna selalu merasa sesak jika bersenggama dengan Kenan dan merasa sakit jika Kenan sangat brutal padanya.

"Jika sering dimasuki itu tidak akan sakit lagi sayang." Bisik Kenan lagi menciumi pipi Anna.

"T-tapi.."

"Anna." Geram Kenan karena Anna terus menolak.

Anna memejamkan matanya takut, jari lentiknya masih meremas kemeja Kenan.

"A-anna ingin seperti pasangan yang lainnya jalan-jalan berdua bukan hanya itu." Cicit Anna pelan karena takut Kenan membentaknya.

Kenan tersenyum miring, ia hampir lupa jika sedang menghadapi remaja umur sembilan belas tahun tetapi masih kekanak-kanakan ini. Kenan sekarang mengerti apa yang diinginkan Anna, Kenan akan menurutinya tetapi Anna juga harus menuruti keinginan Kenan. Itu baru adil, pikir Kenan.

"Aku akan mengabulkan permintaamu baby girl." Balas Kenan dengan suara beratnya menatap Anna yang masih memejamkan matanya.

Anna membuka matanya pelan menatap Kenan terkejut, sungguh? Kenan benar-benar akan mengabulkan permintaannya?

Kenan mengecup bibir Anna gemas melihat Anna yang terbengong lucu begini. Jika ada yang melihat mungkin mereka lebih cocok paman dan keponakan atau kakak dan adik.

"Mau jalan-jalan ke mana Anna?" Tanya Kenan gemas karena Anna masih terdiam lucu.

Anna mengerjapkan matanya menatap Kenan berbinar "Anna ingin jalan-jalan di mall, nonton bioskop dan makan bersama." Jawab Anna terdengar semangat membuat Kenan tertawa pelan.

"Baiklah sayang." Kata Kenan mencium hidung mungil Anna.

Wajah Anna bersemu dengan perlakuan Kenan sampai melupakan bahwa Kenan pernah kasar padanya.

"Tapi aku menginginkanmu sekarang." Ucap Kenan menciumi wajah Anna.

"Aahh t-tapi.." Anna menahan Kenan yang akan menciumi lehernya.

"Besok kita jalan-jalan, aku sudah menuruti permintaanmu jadi kau juga harus menuruti kemauan ku sayang." Kata Kenan terdengar menahan marah membuat Anna takut.

"Ta-tapi pelan-pelan." Pinta Anna menatap Kenan melas.

Kenan tersenyum "Oke baby girl." Balasnya menggelitik tubuh Anna membuat Anna tertawa kegelian.

"Aahh stopp." Anna tertawa menahan tangan Kenan yang terus menggelitik tubuhnya.

Kenan menghentikan aksinya, melihat Anna tertawa membuatnya senang karena Anna kembali rileks dan tak takut padanya.

Kenan memiringkan kepalanya, menahan tengkuk Anna lalu mencium bibirnya lembut. Sesuai permintaan Anna, hari ini Kenan akan menahan dirinya agar tak brutal.

Ciuman Kenan begitu lembut membuat Anna terbuai sampai tak sadar sudah melingkarkan tangannya di leher kokoh Kenan.

Hari ini sungguh Kenan menyentuh Anna begitu lembut dan hati-hati seolah Anna akan hancur jika dirinya brutal sedikitpun, di ruangan yang mendominasi warna gelap itu terdengar suara erangan dua insan yang sedang melebur menjadi satu. Suara penyatuan mengiringi suara deru nafas mereka yang terdengar ke sepenjuru ruangan, menyelam dalam gairah di hari menjelang malam membuat mereka lupa akan waktu dan takdir Tuhan yang akan datang untuk mereka.

8. Kencan ?

Anna menggeliat kecil dibawah selimut berwarna abu-abu muda yang menutupi tubuh telanjangnya, mengerang kecil saat ada seseorang yang mengganggu tidurnya dengan cara menciumi wajahnya.

"Wake up baby girl." Bisik Kenan dengan suara beratnya menciumi wajah Anna gemas.

Anna mengerjapkan matanya pelan menatap Kenan yang berada sangat dekat dengan wajahnya. Kenan sudah terlihat rapi dengan kaos putih polos dipadukan celana jeans yang senada membuat Kenan seperti terlihat anak muda lagi.

Cup

Kenan mengecup bibir Anna gemas karena Anna terbengong menatap dirinya.

"Aahh jangan." Anna menahan tangan Kenan yang akan menurunkan selimutnya.

Kenan memang bermalam dengannya di apartemen tetapi Kenan sepertinya pulang saat subuh tadi dan sekarang ia sudah terlihat segar saat kembali mendatangi Anna di apartemennya.

"Ayo, bukankah kau ingin jalan-jalan." Kata Kenan membuat Anna seketika menatapnya berbinar.

"Anna akan mandi dulu." Balas Anna antusias mendorong Kenan yang berada di dekatnya.

Anna melilitkan selimut ditubuhnya membuat Kenan tertawa.

"Aku sudah melihat semuanya baby girl jadi tidak usah ditutupi." Kekeh Kenan membuat wajah Anna bersemu merah.

Anna semakin mengeratkan selimutnya, wajahnya memerah lucu. Ia berjalan ke arah kamar mandi dengan rasa malu yang menggunung karena Kenan menertawakan aksinya.

Kenan mengambil ponselnya yang bergetar melihat siapa yang menelepon dirinya baru ia jawab.

"Sudah di booking?" Tanya Kenan pada tangan kanannya di seberang sana.

"Sudah tuan dengan swimming pool private untuk dua hari. Saya juga sudah mengurus tentang pekerjaan nona Anna."

Kenan tersenyum miring "Bagus." Jawabnya lalu mematikan panggilannya.

Kenan berencana membawa Anna keluar kota selama dua hari dan Anna belum mengetahui tentang rencananya. Biar saja ia akan memberitahu Anna jika mereka sudah sampai di tempat tujuan.

Kenan menoleh saat mendengar suara pintu kamar mandi terbuka, melihat Anna yang hanya terbalut kimono putih sampai paha membuat Kenan panas sendiri. Tetapi Kenan mencoba menahan hasratnya.

Belum waktunya. Pikir Kenan.

Anna berjalan ke arah walk in closet, memakai baju potongan bahu terbuka dipadukan dengan rok hitam kesukaannya.

Anna mengambil ransel kecil miliknya lalu mengisinya dengan dompet, tissu basah dan kering lalu make up nya yang tidak banyak, berjalan ke luar walk in closet melihat Kenan yang terpaku menatapnya.

Anna begitu cantik dan sexy yang selalu berhasil membuat Kenan merasa panas dingin karena ingin menerjang Anna saat ini juga.

"Ayo." Ajak Kenan menggenggam tangan mungil Anna dengan tangan besarnya.

Anna tersenyum bahagia, menatap tangannya yang digenggam oleh tangan besar Kenan. Entah kenapa Anna selalu merasa nyaman jika tangannya di genggam Kenan. Sudah hampir satu bulan Anna menjadi kekasih Kenan tetapi Anna kadang masih merasa takut dengan Kenan.

Kenan membukakan pintu mobilnya untuk Anna membuat Anna tersenyum dengan pipinya yang bersemu. Kenan mengitari mobilnya lalu duduk di kursi kemudi.

"Kita mau ke mana?" Tanya Anna penasaran sembari memakai seatbell nya sendiri.

"Rahasia." Jawab Kenan lalu melajukan mobilnya keluar dari basemant apartemen Anna.

Anna mengerucutkan bibirnya tetapi tak ayal ia masih senang karena hari ini Anna akan jalan-jalan bersama Kenan. Anna menatap keluar jendela senyum masih menghiasi wajahnya, mencuri-curi pandang pada Kenan yang terlihat gagah saat mengendarai mobil.

Kenan begitu tampan matang dan dewasa, urat tangannya terlihat melingkari tangan Kenan yang begitu berotot dan besar membuat Anna selalu ngeri melihatnya karena takut tubuhnya bisa remuk hanya dipukul dengan tangan itu.

Senyum Anna seketika surut, kernyitan di dahinya terlihat saat menyadari mobil sudah memasuki area tol.

"Kenapa memasuki tol? Kita akan ke mana?" Tanya Anna cemas menatap Kenan yang sibuk mengemudi.

"Ke luar kota." Jawab Kenan santai sembari menambah kecepatan mobilnya.

Anna melotot menatap Kenan tak percaya, kenapa Kenan mengajaknya ke luar kota? Padahal di dalam kota pun banyak tempat yang bagus untuk jalan-jalan.

"A-Anna tidak mau." Tolak Anna menatap Kenan melas.

Kenan mendengus "Kita sudah dalam perjalanan Anna." Balas Kenan terdengar menggeram kesal.

Anna menggigit bibirnya pelan "Tapi.." Perkataan Anna terpotong oleh Kenan.

"Diam dan duduk manis Anna, bukankah kau tidak ingin ketahuan orang lain jika kau berpacaran denganku, jadi aku membawamu ke luar kota agar lebih aman." Kenan menoleh sekilas menatap Anna yang terdiam.

Anna menautkan jari-jari lentiknya, ia takut Kenan membawanya pergi sangat jauh karena Anna tidak bisa menghafal jalan begitu jauh. Tetapi Kenan benar, memang beresiko jika jalan-jalan di dalam kota Anna takut ketahuan teman sekampusnya jika ia berpacaran dengan Kenan.

Kenan tersenyum miring, mudah sekali membujuk Anna karena Kenan sudah tahu kelemahan Anna jika Anna tidak mau ketahuan orang lain tentang mereka adalah sepasang kekasih.

Kenan meraih tangan Anna yang bertautan, mengecupnya mesra membuat Anna menatapnya terkejut.

"Enjoy baby girl." Kata Kenan karena Anna terlihat tegang.

Anna menganggukkan kepalanya pelan walaupun dalam hati ia masih takut dan gelisah.

Dua jam perjalanan akhirnya mereka sampai di sebuah mall elite di kota ini. Kenan mengajak Anna keluar setelah memarkirkan mobilnya.

Anna berdecak kagum melihat bangunan megah dan tinggi di hadapannya ini. Rasa takut dan gelisah tadi hilang saat Kenan membawanya masuk ke dalam mall.

Kenan merengkuh pinggang Anna posesif, kacamata hitam bertengger di hidung mancungnya, rahangnya yang tegas menonjolkan kelelakiannya. Mereka terlihat sangat serasi walaupun mungkin orang-orang tak akan menyangka jika mereka berbeda usia dengan usia yang terpaut sepuluh tahun.

"Kita makan terlebih dahulu." Kata Kenan saat Anna ingin mereka langsung ke bioskop.

Anna mengerucutkan bibirnya pasrah saat dibawa Kenan menuju sebuah restaurant disana. Restaurant khas Italia membuat Anna merasa tabu karena baru pertama kali menginjak restaurant khas Italia ini.

"Pesan apa?" Tanya Kenan menatap Anna yang menunduk membaca buku menu ditangannya.

Anna menatap Kenan melas, ia tak tahu makanan mana yang enak.

"Anna tidak tahu mau pesan apa." Jawab Anna lesu membuat Kenan terkekeh pelan.

Kenan akhirnya memesan makanan untuk mereka berdua, nama makanannya saja membuat Anna tak mengerti jadi mana tahu ia makanan mana yang enak dan pas dilidahnya.

"Ingin menonton film apa? Horor?" Tanya Kenan menatap Anna.

Anna menatap Kenan lalu menggelengkan kepalanya pelan "Anna takut nonton film horor jadi Anna ingin menonton film romantis." Jawab Anna antusias.

Sudah Kenan duga pasti Anna tipe orang yang takut untuk menonton film horor.

Makanan mereka datang, mereka segera menyantap makanannya. Kenan mendengarkan dengan seksama Anna yang terus berceloteh ria tentang film yang akan mereka tonton. Anna

berkata jika film ini rekomendasi dari Siska, menurut Siska film ini akan membuat penontonnya terbawa perasaan.

Setelah makan Anna segera menarik Kenan keluar restaurant dengan semangat menuju bioskop. Jika di lihat mungkin Kenan terlalu dewasa untuk Anna yang masih terlihat remaja. Banyak mata yang menatap mereka dengan tatapan kagum tetapi ada juga yang mencemooh Anna karena mungkin Anna tak cocok untuk Kenan.

"Tunggu disini." Kata Kenan pada Anna.

Anna mengangguk patuh membiarkan Kenan yang membeli tiketnya, Anna mengedarkan pandangannya ternyata banyak juga pasangan muda-mudi yang akan menonton bioskop hari ini. Anna duduk disalah satu sofa panjang yang empuk disana menunggu Kenan yang belum juga kembali.

Kenan kembali dengan popcorn dan dua cup cola ditangannya, menghampiri Anna yang sedang duduk di kursi tunggu. Kenan mengejek dirinya sendiri karena merasa ia kembali seperti remaja saja.

"Ini." Kenan menyodorkan popcorn dan satu cola untuk Anna.

Anna tersenyum senang lalu mengambilnya, Kenan duduk di kursi tunggu dengan Anna karena jam tayang filmnya belum mulai.

"Ken ambil kursi di tengah kan?" Tanya Anna penasaran.

"Paling atas." Jawab Kenan santai membuat Anna menatapnya tak percaya.

"Ih Anna tidak mau, Anna inginnya duduk di kursi bagian tengah." Protes Anna cemberut menatap Kenan tak terima.

Kenan mendengus "Penuh." Balasnya yang ternyata bohong, sebenarnya masih ada tersisa beberapa kursi di tengah tetapi Kenan sengaja memilih kursi yang paling atas.

Anna mengerucutkan bibirnya kesal, membuatnya terlihat merajuk seperti anak kecil.

Kenan tersenyum miring, ia jadi ingin cepat pulang karena sudah tak tahan melihat Anna yang terlihat menggemaskan saat ini.

Suara dari audio terdengar jika ruang teater yang akan mereka masuki sudah dibuka membuat Kenan segera mengajak Anna untuk masuk.

Dengan langkah kesal Anna mengikuti Kenan yang merengkuh pinggangnya posesif membawanya ke dalam ruangan teater. Anna semakin dongkol saat ternyata Kenan memilih kursi yang paling pojok dan memaksa Anna duduk disana.

"Anna tidak mau disini." Gerutu Anna kesal menatap Kenan.

Kenan menghembuskan nafasnya kasar "Diam." Geramnya menatap Anna tajam membuat nyali Anna seketika menciut.

Anna mengalihkan pandangannya kembali ke depan, menggigit bibirnya pelan matanya memanas karena Kenan kembali kasar padanya.

Sepanjang film di mulai Anna tak membuka suara karena masih merasa sakit hati pada Kenan, dan Kenan yang acuh tak memperdulikan Anna yang merajuk padanya, tatapan mata Kenan memang menatap layar besar disana tetapi pikirannya sedang berfantasi liar tentang Anna.

9. Kenan yang pemaksa

"Anna tidak mau." Anna menatap Kenan melas. Anna tidak mau menginap di kota ini apalagi selama dua hari, bagaimana dengan kuliah dan pekerjaannya nanti.

"Anna ingin pulang." Anna kembali berkata seperti itu tetapi terus diabaikan oleh Kenan.

"Anna ingin pulang hikss.." Anna menangis karena Kenan masih tak menjawabnya.

"Hikss Anna tidak mau menginap." Anna terus menangis membuat Kenan yang sedang mengemudi merasa jengah.

"DIAM ANNA!" Bentak Kenan kesal membuat Anna terkejut dan semakin terisak pilu.

"Hikss.." Anna menggelengkan kepalanya mencengkeram seatbellnya erat saat Kenan mempercepat laju mobilnya.

Kenan semakin mempercepat laju mobilnya saat memasuki jalanan khusus ke beberapa villa yang berada di hutan, matahari senja menerpa wajahnya membuat Kenan terlihat gagah dan tampan dibalik kaca mata hitam yang bertengger di hidung runcingnya.

Anna masih terisak matanya menatap nanar ke depan yang jalannya sangat asing bagi Anna, Anna ingin pulang Anna tidak mau disini karena Anna merasa takut pada Kenan dan asing dengan tempat ini.

Mobil aston martin berwarna hitam mengkilat milik Kenan memasuki kawasan villa yang gerbangnya sudah di buka oleh penjaga disana. Villa yang berdominasi terbuat dari kayu itu terlihat mewah karena gayanya yang modern.

"Turun!" Perintah Kenan membuka kacamatanya kasar menatap Anna kesal.

Anna menggelengkan kepalanya cepat, ia semakin mencengkeram erat seatbellnya. Air matanya masih meluruh karena ketakutan pada Kenan yang kasar padanya.

"Anna." Geram Kenan membuat Anna semakin takut tetapi ia tak menuruti perintah Kenan.

"Turun sekarang denganku atau ku perintahkan anak buahku menggendong dirimu ke dalam." Ancam Kenan sembari menunjuk salah satu anak buahnya yang berbadan besar berkulit hitam dengan kepalanya yang botak itu terlihat menyeramkan membuat Anna seketika ketakutan.

"Ti-tidakk mau." Anna semakin menangis saat Kenan sudah turun dari mobil memanggil anak buahnya.

Anna segera melepas seatbellnya lalu turun dari mobil dengan cepat menghampiri Kenan yang berada di depan mobil memeluk lengan Kenan erat saat melihat anak buah Kenan yang itu berjalan menghampiri mereka.

Kenan tersenyum miring, kenapa mengancam Anna begitu mudah sekali. Andai Anna tahu jika Kenan tak akan membiarkan lelaki manapun menyentuh Anna sedikitpun jadi ancaman tadi sebenarnya hanya tipuan saja.

"Bawa tas di dalam bagasi." Perintah Kenan pada pria berkepala botak itu yang mengangguk patuh.

Anna semakin mengkeret pada Kenan saat lelaki itu menatap Anna kaku lalu pergi dari sana. Pipi dan hidungnya masih memerah karena menangis membuat Anna terlihat menggemaskan.

"Mulai saat ini kau harus menuruti semua perkataanku baby girl." Bisik Kenan mengusap pipi Anna yang basah karena menangis.

"Jika tidak aku akan memberikanmu pada anak buahku itu." Ancam Kenan lagi membuat Anna semakin mengeratkan pelukannya pada lengan Kenan.

"Jangan." Cicit Anna takut jika Kenan akan memberikan dirinya pada lelaki berkepala botak tadi.

Kenan tersenyum miring merangkul pinggang Anna posesif membawanya ke dalam Villa.

Gaya klasik dan modern dipadukan begitu kental di interior Villa ini. Kenan membawa Anna ke lantai dua, kamar khusus mereka saat ini.

"Kita mandi terlebih dahulu baby girl." Kenan mengecup pipi Anna yang bersemu.

Anna tidak bisa menolak lagi karena Kenan sudah menyeretnya ke dalam kamar mandi.

Kenan mengajak Anna berendam di bathup yang lumayan besar untuk mereka berdua. Bersandar di pinggiran bathup dengan Anna berada di pangkuannya.

Anna memejamkan matanya merasakan nikmatnya air hangat yang terasa memijat otot-ototnya yang terasa kaku dan membuat Anna rileks. Bersandar di dada bidang Kenan mencoba menghiraukan benda keras yang menggesek pantatnya. Baru saja Anna merasakan nikmatnya air hangat yang membuatnya rileks tetapi saat merasa Kenan mengecupi lehernya membuat tubuh Anna menegang.

Kenan merengkuh tubuh Anna erat, mendesis karena miliknya tergesek dengan kulit lembut Anna. Kenan menciumi leher dan bahu Anna, tangannya sudah bergerilya ke mana-mana, satu tangannya meremas payudara Anna yang besar dan satu lagi memainkan pusat tubuh milik Anna.

"Aaahhh.." Anna meremas tangan besar Kenan yang meremas payudaranya. Anna mencoba menghentikan jari-jari

Kenan yang mempermainkan organ intimnya membuat Anna kewalahan.

"Aahh sstoppp!" Anna tersentak saat satu jari Kenan memasuki pusat intinya, keluar masuk begitu cepat membuat tubuh Anna menggelinjang dan remasan Kenan di payudaranya semakin aktif. Telinganya juga menjadi sasaran bibir Kenan yang menggigit kecil cupingnya membuat Anna tak tahan karena di serang dari berbagai arah.

"Aaahhhhhh..." Tubuh Anna menegang dan seketika melemas bergetar saat mencapai puncak pelepasannya.

Nafas Anna memburu merasakan cairan hangat keluar dari organ intimnya. Merasakan tangan Kenan yang mengusap perut ratanya lalu kembali turun mengusap organ intimnya lembut.

Kenan membalikkan tubuh Anna agar menghadap padanya, menatap Anna dengan kabut gairah yang membara, sedangkan Anna menatap dirinya sayu dan letih tetapi Kenan tak memperdulikannya karena dirinya belum merasakan hangatnya jepitan Anna.

"Giliranku baby girl." Suara serak Kenan terdengar menahan gairah yang begitu besar.

Kenan menaikkan tubuh Anna sesaat sembari mengarahkan kejantanannya memasuki lubang kenikmatan Anna yang sempit lalu kembali menurunkan tubuh Anna.

Mereka sama-sama mengerang saat penyatuannya berhasil. Anna melingkarkan tangannya di leher Kenan, dahinya mengernyit karena tak nyaman merasa sesak di organ intimnya yang dipenuhi oleh milik Kenan yang besar dan panjang.

"Aahhhh Kenn.." Anna mendesah tak tertahan saat Kenan menggerakkan dirinya dari bawah.

Kenan menggeram nikmat merasakan jepitan ketat milik Anna yang mengurut miliknya, menatap wajah Anna yang

memerah terbakar gairah dan bibir kemerahannya terus terbuka mengeluarkan desahan dan menyebutkan namanya berkali-kali membuat Kenan merasa senang dan semakin bernafsu.

Anna menjerit merasakan hujaman Kenan semakin cepat memompa miliknya dari bawah sampai menimbulkan suara penyatuan yang khas di dalam air sampai air didalam bathup bertumpahan keluar.

"Nikmat baby girl?" Kekeh Kenan semakin mempercepat pompaannya menatap wajah Anna yang memerah.

Anna menganggukkan kepalanya pelan terus mendesah menyebutkan nama Kenan, melupakan jika dirinya tadi menangis dibentak Kenan karena dirinya ingin pulang dan tidak mau menginap. Kenan memang ahli membuat Anna terbuai dan melupakan kejadian tak mengenakan dengan kegiatan panas mereka.

Anna sudah lelah ia merebahkan kepalanya di bahu lebar Kenan, nafasnya memburu karena orgasmenya yang baru saja melanda untuk kesekian kalinya.

Kenan, ia masih asyik menggenjot Anna dari bawah karena dirinya belum mencapai pelepasan. Mencengkeram pinggang Anna lalu semakin mempercepat gerakannya saat merasa miliknya membesar dan siap menembakkan seluruh spermanya ke dalam milik Anna.

"Aahhhh.." Anna mendesah bersamaan dengan suara erangan Kenan, merasakan semburan hangat di organ intimnya yang begitu banyak. Anna mengernyitkan dahinya kenapa sperma Kenan sangat banyak sekali dan selalu berhasil membuat milik Anna terasa sesak.

Nafas Kenan memburu merasakan nikmatnya kegiatan panas mereka, ia ingin lagi tetapi ia tahu sepertinya hari sudah menjelang malam dan Anna belum makan membuat

Kenan mau tak mau menghentikan kegiatan panasnya untuk saat ini saja karena ia bisa melanjutkannya nanti menggempur Anna semalaman.

10. Quality time ?

Anna mengerang kecil saat merasakan ada orang yang menciumi bahu telanjangnya dan meremas aktif kedua payudaranya. Anna mengernyit saat merasa tangan besar menyentuh area intimnya dan memainkannya dengan begitu lihai.

"Aahh.." Anna seketika membuka matanya saat merasa satu jari orang itu memasuki organ intimnya.

"Kau sudah bangun baby girl." Bisik Kenan merasa senang karena Anna sudah bangun.

"Aahh stoppp.." Anna mengerang kewalahan menerima serangan Kenan dari berbagai arah. Sungguh Anna masih capek karena Kenan menggempurnya semalaman dan pagi ini Kenan kembali menyerangnya.

"Aahhh ja-jangan lagi Anna lelah." Cicit Anna dengan suara lelahnya, tetapi tak didengarkan Kenan.

Kenan menindih tubuh Anna yang tengkurap, memainkan kedua payudara Anna dari belakang, menciumi leher dan bahu Anna. Membuka kedua kaki Anna agar melebar dan kembali memasuki Anna.

"Aahh Anna lelah." Lirih Anna meremas tangan Kenan yang meremas aktif kedua payudaranya belum lagi organ intimnya yang sudah dimasuki Kenan.

Kenan sungguh egois ia mementingkan dirinya sendiri tak memperdulikan jika Anna benar-benar kelelahan karena dirinya.

"Diam Anna dan nikmati." Bisik Kenan dengan sura beratnya sembari menggenjot tubuh Anna dengan nikmat tak

memperdulikan bobot tubuhnya yang membuat tubuh Anna terlihat tenggelam dalam kasur.

Anna meremas tangan Kenan bibirnya terus mendesah kecil, matanya terlihat masih ngantuk dan letih sekali. Anna melihat jam di atas nakas pukul setengah sepuluh pagi, kenapa cepat sekali? Anna rasa ia baru tidur beberapa jam saja.

Kenan menggeram nikmat sungguh ini posisi yang membuatnya senang bisa menyerang Anna dari berbagai arah, Kenan mempercepat gerakkannya membuat suara penyatuan di pagi hari ini terdengar jelas diiringi suara rintihan Anna yang membuatnya semakin semangat menghujamnya.

"Aahhh ja-jangan di dalamm." Tubuh Anna bergetar karena sudah mencapai pelepasannya. Anna baru ingat ia tidak membawa pil kontrasepsi yang diberikan Kenan.

"Aahhh A-Anna tidak membawa pil nya aahhhhhh.." Anna mengerang panjang merasakan semburan hangat di dalam tubuhnya.

Kenan tak memperdulikan perkataan Anna, ia terlalu menikmati kegiatan panas ini. Nafas mereka memburu satu sama lain, Kenan menggulingkan tubuhnya di sebelah Anna, membawa Anna ke dalam dekapannya.

"Kenapa di dalam? Anna sudah bilang jika Anna tidak membawa pil nya." Cicit Anna lemas merebahkan kepalanya di lengan berotot Kenan.

Kenan tersenyum miring, ia tahu jika Anna tak membawa pilnya tetapi jika mengeluarkan spermanya di luar sungguh itu tidak enak dan dirinya tidak merasa puas.

"Kau cantik, muda, dan milikmu sangat rapat." Puji Kenan menciumi wajah Anna yang memerah.

Kenan seperti tergila-gila pada Anna ia tak akan pernah melepaskan Anna sedikitpun, karena sepertinya Kenan sudah ketergantungan pada Anna.

**

"ANNA!"

Suara teriakan Kenan di lantai bawah terdengar menggeram membuat Anna yang sedang memakai dress santainya terlihat tergesa-gesa. Ini salah Kenan yang mengajaknya bermain di kamar mandi begitu lama membuat Anna lelah dan hampir ketiduran di bathup sedangkan Kenan sudah keluar dari kamar mandi terlebih dahulu karena ada urusan dengan tangan kanannya.

"Sebentar." Jawab Anna membuka pintu kamarnya lalu berlari kecil menuruni anak tangga Villa menatap Kenan yang sudah menunggunya di meja makan.

"Cepat makan." Perintah Kenan membuat Anna mengerucutkan bibirnya kesal karena Kenan kembali berubah sikapnya.

Anna duduk di sebelah Kenan menyantap sandwich yang sudah tersedia disana, sedangkan Kenan terlihat sibuk dengan ipad nya dan sesekali meminum kopi di cangkir berwarna hitam.

"Hari ini kita akan ke mana?" Tanya Anna menatap Kenan yang terlihat serius menatap ipadnya.

"Di Villa." Jawab Kenan tanpa mengalihkan pandangannya.

Anna mengerucutkan bibirnya sebal, apakah mereka akan seharian di Villa? Anna pasti akan bosan.

"Seharian? Anna pasti bosan." Keluh Anna merajuk menatap Kenan melas.

Kenan tak menjawabnya dan semakin membuat Anna merasa kesal karena merasa tak dianggap. Anna dengan kesal

beranjak dari sana wajahnya cemberut tak suka karena perlakuan Kenan.

"Anna kembali kesini." Geram Kenan tak dipedulikan Anna yang terus melanjutkan langkahnya.

"Atau ku buat kau tidak bisa berjalan." Ancam Kenan yang seketika membuat Anna menghentikan langkahnya.

Anna membalikkan tubuhnya menatap Kenan tak percaya yang menatap dirinya tajam.

"Kemari." Geram Kenan terdengar marah membuat Anna meneguk ludahnya kasar.

Anna kembali mendekati Kenan dengan langkah pelan dan takut, Anna merutuki dirinya sendiri karena sudah membuat singa jantan itu marah.

Anna meringis saat lengannya ditarik kasar membuat Anna duduk dipangkuan Kenan.

"Aku tidak suka pada orang yang pembangkang." Geram Kenan mencengkeram rahang Anna kasar.

Mata Anna memanas mencoba melepas cengkeraman Kenan pada rahangnya.

"Ta-tapi Anna pasti bosan jika seharian di Villa." Balas Anna dengan suara bergetarnya.

Kenan yang mendengar itu seketika melepas cengkeramannya, merengkuh tubuh Anna erat.

"Kau tidak akan bosan baby girl." Suara berat Kenan terdengar menggeram menatap Anna tajam sembari mengelus punggung dan paha Anna yang terlihat karena dress nya tersingkap.

"A-Anna tidak mau, Anna lelah." Balas Anna seakan tahu ke mana arah pembicaraan Kenan.

"Anna." Geram Kenan membuat nyali Anna menciut.

"A-Anna tidak mau itu lagi, Anna capek." Lirih Anna menatap Kenan melas.

"Sudah ku bilang turuti semua perkataanku." Bentak Kenan kasar.

Anna tersentak kaget air matanya meluruh tanpa bisa di bendung lagi "Hikss Anna tidak mau." Lirih Anna terisak pilu.

"Kau ingin aku melempar dirimu pada anak buahku." Ancam Kenan membuat tangisan Anna semakin keras.

"Hikss ja-jangan." Anna memeluk leher Kenan erat, tubuhnya bergetar karena menangis.

Kenan mendengus kasar, menghadapi Anna memang menguras kesabarannya "Diam atau ku lempar dirimu sekarang pada anak buahku!" Bentak Kenan kesal karena Anna terus menangis.

Anna menggigit bibirnya menahan isak tangisnya, air matanya masih meluruh. Anna merebahkan kepalanya di bahu lebar Kenan semakain mengeratkan pelukannya pada leher kokoh Kenan.

Anna lebih pantas menjadi adik Kenan bukan kekasihnya apalagi melihat posisi mereka saat ini terlihat Kenan begitu dominan menguasai tubuh kecil Anna.

Kenan menghembuskan nafasnya kasar, Anna benar-benar hebat dalam menguras kesabarannya. Kenan mengelus punggung Anna yang masih bergetar merengkuh tubuh mungil itu lembut, menciumi rambut Anna yang harum.

"Jika kau menurut padaku, aku akan bersikap lembut sayang." Bisik Kenan terdengar otoriter.

Anna tak membalasnya, ia memejamkan matanya lelah karena menangis. Anna menghirup aroma maskulin Kenan yang begitu ia hafal dan selalu membuatnya merasa nyaman. Jika

bersama Kenan Anna merasa terlindungi tetapi disatu sisi Kenan juga bisa menyakiti Anna begitu dalam.

"Kita akan menghabiskan waktu berdua di Villa ini Anna, kau bisa menjernihkan pikiranmu karena terlalu banyak tugas kuliah yang menumpuk. Soal kuliah dan pekerjaanmu aku sudah mengurusnya." Kata Kenan mengusap punggung Anna lembut.

Quality time? Anna harap ini memang benar-benar quality time dan tidak lebih. Dugaan Anna benar, Kenan mampu melakukan segalanya contohnya saja sekarang ia mengurus soal kuliah dan pekerjaan Anna. Rasa nyaman jika berada di dekat Kenan menumbuhkan rasa baru di hatinya membuat Anna merasa ia tak ingin berjauhan dengan Kenan si lelaki yang kasar dan penuh perintah.

"Ingin berenang?" Tanya Kenan membuat Anna melonggarkan pelukannya menatap Kenan bingung.

"Ada kolam renang?" Anna membeo menatap Kenan lucu dengan matanya yang sembab serta pipinya yang basah dan memerah karena habis menangis.

"Ya." Jawab Kenan mengelus punggung Anna sayang, menatap Anna gemas lalu mengecup hidung Anna.

"Mau?" Tanya Kenan lagi karena Anna hanya terdiam lucu.

Anna mengerjapkan matanya berpikir ia sudah lama sekali tidak berenang. Matanya berbinar menatap Kenan senang "Anna mau." Jawabnya antusias membuat Kenan tersenyum miring.

"Ganti baju dulu, aku sudah menyiapkan baju renang untukmu di dalam tas." Kata Kenan membuat Anna mengangguk senang.

"Anna ganti baju dulu." Kata Anna terlihat antusias lalu turun dari pangkuan Kenan berlari menuju lantai dua, meninggalkan Kenan yang sibuk dengan pikirannya sendiri.

**

Anna mengerucutkan bibirnya menatap dirinya dipantulan cermin yang memakai bikini yang sudah disiapkan Kenan untuknya. Kenan pintar sekali memilih bikini yang sangat sexy ini membuat Anna kesal.

Anna dengan pasrah memakai kimono putihnya lalu berjalan keluar kamar, ia sebenarnya malu memakai bikini seperti ini jika bertemu Kenan tetapi Anna sangat ingin berenang saat ini juga membuat Anna kesal pada dirinya sendiri.

Anna berjalan menuju halaman belakang villa ini, sepertinya Kenan sudah terlebih dahulu ke kolam renang karena ruang makan terlihat kosong. Anna mendorong pintu kaca yang menghubungkan ruangan dengan area kolam renang yang terlihat biru dan luas membuat rasa ingin berenang Anna semakin besar.

Tatapan Anna terjatuh pada Kenan yang sudah berenang dengan hanya memakai boxer hitamnya. Tubuh atletis Kenan membuat Anna merasa panas dingin serta pikirannya menjadi liar membayangkan betapa hebatnya Kenan di atas ranjang. Anna menggelengkan kepalanya pelan menyingkirkan pikiran kotor itu.

"Kemari Anna." Kata Kenan menatap Anna yang hanya terdiam di pinggir kolam renang.

Anna mengerjapkan matanya menatap Kenan dengan wajahnya yang bersemu karena Kenan menatapnya intens. Anna dengan ragu membuka tali kimononya, Anna gugup sekali karena Kenan memperhatikannya begitu serius.

Sial. Umpat Kenan dalam hati karena melihat Anna yang sangat sexy dengan bikini yang dikenakannya. Tubuh Anna yang

mungil tetapi menonjol ditempat yang tepat membuat Kenan merasa selangkangannya terasa sesak karena Anna terlihat sangat menggairahkan.

Setelah menyimpan kimononya di kursi panjang pinggir kolam, Anna duduk di pinggir kolam renang dengan kaki berada di dalam kolam.

Kenan berenang menuju Anna membuat Anna semakin gugup dengan wajahnya yang memerah lucu.

"Aaahhhh.." Anna memekik terkejut saat Kenan menariknya ke dalam kolam renang.

Anna memeluk leher kokoh Kenan erat dengan kaki yang melingkar ditubuh atletis Kenan. Sungguh air kolam renang ini sangat menyegarkan tetapi sayang Anna tidak bisa berenang. Jika bermain bersama Siska ke area kolam renang pun Anna hanya bermain air disana sembari duduk dipinggir kolam renang.

"Kenapa Anna?" Tanya Kenan geli menatap raut wajah Anna yang terlihat takut.

Anna menatap Kenan gugup "A-anna tidak bisa berenang." Cicitnya membuat Kenan seketika tertawa dan Anna speechless karena jarang sekali melihat Kenan tertawa, aura ketampanan Kenan bertambah berkali-kali lipat saat tertawa membuat Anna takjub.

"Aku akan mengajarimu." Kata Kenan tersenyum penuh arti menatap Anna.

Tanpa aba-aba Kenan menenggelamkan tubuhnya membuat Anna terkejut lalu melepaskan pelukannya pada Kenan. Kenan menarik Anna agar berenang di dalam air tetapi Anna tak bisa bahkan matanya tidak terbuka sedikitpun membuat Kenan gemas.

Nafas Anna tersenggal menatap Kenan tak percaya yang sudah menarik dirinya kembali kepangkuannya. Anna merasa jika dirinya hampir saja kehabisan nafas didalam air gara-gara Kenan yang menariknya begitu tiba-tiba.

"K-ken jahat.." Mata Anna memanas dengan air matanya yang meluruh menatap Kenan kesal.

Kenan tertawa kecil, kenapa Anna begitu menggemaskan? Pikir Kenan heran.

"Kau seharusnya tadi berenang Anna." Kata Kenan sembari mengusap pipi Anna lembut.

"Hikss Anna tidak mau lagi.." Lirih Anna semakin mengeratkan pelukannya pada tubuh Kenan.

Kenan menahan tawanya mengelus punggung Anna sayang "Oke baby girl." Balas Kenan mengecup bibir Anna gemas.

"Don't cry." Kata Kenan terdengar lembut membuat isak tangis Anna mereda.

"Kau sangat cantik Anna, tetapi jika menangis kau menjadi jelek." Kata Kenan terdengar mengejek membuat Anna memukul bahunya kesal.

"Jahat." Kesal Anna membuat Kenan kembali tertawa.

"Tidak jadi berenang sepertinya bercinta di kolam renang menyenangkan." Bisik Kenan dengan suara seraknya menahan hasrat membuat tubuh Anna meremang.

Kenan benar-benar mesum pantas saja Anna sudah merasakan tonjolan keras diselangkangan Kenan. Anna sudah tak bisa menolak karena jika Kenan sudah berkata seperti itu, dengan kuasanya pasti Kenan akan melakukannya walaupun Anna tak mau.

Siang itu terlihat dua insan yang sedang bercumbu mesra dipinggiran kolam renang, suara erangan dan rintihan terdengar jelas di area kolam renang.

Rasa dihati Anna benar-benar sudah tumbuh untuk Kenan, sampai saat ini Anna tidak mengetahui apakah Kenan mencintainya atau tidak?

11. Rumor

Anna berlari kecil memasuki area kantin menghampiri Siska yang sedang duduk sendiri disana dengan kepala yang menunduk membuat Anna merasa heran.

"Siska?" Panggil Anna sembari duduk di kursi seberang Siska.

Siska menoleh lalu tersenyum pada Anna, matanya yang memerah membuat Anna tahu jika Siska habis menangis.

"Siska kenapa?" Tanya Anna menatap Siska cemas.

Siska tersenyum miris, Anna begitu perhatian padanya tetapi Siska malah membuat Anna terjebak dengan dosen itu. Rasa bersalah selalu menghantui Siska tetapi ia tak berani bicara pada Anna karena Siska di ancam oleh Kenan dan Mr. Antonio.

"Anna sudah makan?" Tanya Siska mencoba mengalihkan pembicaraan.

Anna mengangguk "Sudah." Jawab Anna polos membuat Siska tersenyum kecil.

"Siska ada masalah?" Tanya Anna sedih menatap Siska iba.

Siska menggelengkan kepalanya pelan "Aku menangis karena rindu almarhumah kakak ku." Jawab Siska berbohong pada Anna.

Anna mengangguk paham, Anna tahu jika kakak Siska sudah meninggal dua tahun yang lalu, alasan kenapa kakak Siska meninggal Anna tidak tahu itu.

"Anna aku pergi duluan ya ada janji dengan Resa." Pamit Siska beranjak dari duduknya.

Anna mengangguk "Hati-hati Siska." Kata Anna membuat Siska tersenyum tulus padanya lalu pergi dari sana.

Anna menatap punggung Siska yang menjauhi area kantin, sepertinya Siska memang mempunyai masalah tetapi Anna tak berani bertanya jauh karena mungkin Siska membutuhkan privasi.

Anna menatap layar ponselnya melihat satu buah notifikasi dari Kenan yang mengatakan jika dirinya akan rapat dan mungkin akan telat menjemput Anna. Anna membalas pesan dari Kenan, sebenarnya Anna bisa pulang sendiri tetapi Kenan melarangnya keras.

"Ini non." Suara seorang wanita paruh baya di sebelahnya membuat Anna terkejut melihat wanita itu membawa nampan yang berisi makanan disana.

"Dari tuan Kenan." Bisik wanita paruh baya itu tersenyum menatap Anna yang terbengong.

Anna seketika mengangguk paham "Terima kasih." Kata Anna membuat wanita paruh baya itu tersenyum tulus padanya lalu pergi dari sana.

Anna menatap nampan yang berisi makanan itu, semuanya makanan favoritnya dan tak lupa jus stroberi kesukaannya ada disana. Kenan memang selalu memesan makanan untuknya di kantin jika Anna harus menunggu dirinya menjemput membuat Anna merasa malu dengan pekerja disini karena pasti mereka tahu tentang dirinya dan Kenan.

Anna menyantap makanan itu dengan tenang sesekali memainkan ponselnya karena bosan sampai suara berisik para penggosip terdengar membuat Anna menoleh menatap para mahasiswi sosialita itu yang sedang heboh membicarakan sesuatu.

"Gila. Dia memang benar-benar pelacur sampai menggoda dosen untuk mendapat nilai bagus."

Mendengar itu seketika membuat Anna membeku, jantungnya bergemuruh cepat pikirannya sudah berkelana ke mana-mana. Siapa yang mereka bicarakan? Kenapa Anna menjadi ketakutan begini.

Suara-suara yang lain terus menyahut membicarakan hal yang sama sembari menatap ponsel mereka.

Anna mengedarkan pandangannya penasaran melihat para mahasiswa yang sibuk dengan ponselnya dan terus membicarakan hal yang sama, Anna penasaran apa yang mereka bicarakan.

"Hei ada apa itu?" Tanya Anna pada salah satu mahasiswi yang duduk di dekat mejanya.

"Kau tidak tahu? Video mesum salah satu mahasiswi dengan dosen kampus tersebar di media sosial." Jawab mahasiswi itu terlihat heboh saat membicarakan berita panas hari ini.

Mendengar itu jantung Anna semakin berdebar cepat, tak mungkin kan itu video dirinya dengan Kenan? Nafas Anna memburu ia semakin cemas memikirkan bagaimana jika itu adalah video dirinya dengan Kenan saat mereka bercinta di ruang kelas saat itu?

Anna segera mengambil ponselnya mencari video yang di bicarakan mereka saat ini. Seketika Anna membekap mulutnya sendiri melihat dua insan manusia yang sedang bersetubuh di ruangan laboratorium, tetapi wajah keduanya tak terlihat apalagi wanita itu membelakangi kamera.

Anna segera beranjak dari sana, pikirannya seketika blank saat melihat tanda lahir di punggung wanita itu yang sangat familier bagi Anna.

Siska?

Apa itu sungguh Siska? Anna memang mengetahui jika Siska memiliki tanda lahir di punggung dan Anna memang pernah melihatnya saat mereka berenang bersama, tetapi Anna tak percaya begitu saja jika wanita di dalam video itu adalah Siska.

Saat Anna keluar gerbang kampus ia terperanjat kaget karena mendengar suara klakson mobil yang begitu kencang. Anna menoleh melihat sebuah mobil aston martin berwarna hitam mengkilat di hadapannya, kenapa Kenan rapat nya cepat sekali? Pikir Anna heran.

Anna segera memasuki mobil Kenan, melihat Kenan yang masih memakai setelan kantornya membuat Kenan terlihat sangat dewasa.

Kenan melajukan mobilnya setelah Anna memasang seatbell, sepulang dari kantor Kenan langsung menjemput Anna karena ia tak mau Anna menunggunya terlalu lama.

Di dalam mobil itu sangat hening membuat Anna tak nyaman, Anna menoleh menatap Kenan yang terlihat gagah saat menyetir. Anna ingin meminta bantuan Kenan untuk mencari tahu tentang video itu tetapi Anna ragu apakah Kenan akan membantunya atau tidak.

"Kenapa?" Tanya Kenan tanpa menatap Anna.

Anna menggigit bibirnya pelan "Ta-tadi di kampus hampir semuanya membicarakan tentang video mes.."

"Kau ingin tahu siapa wanita itu?" Tanya Kenan memotong perkataan Anna.

Anna menatap Kenan terkejut, bagaimana mungkin Kenan mengetahui keinginannya.

"Kau bisa menebaknya Anna." Kata Kenan semakin melajukan mobilnya dengan cepat.

Nafas Anna memburu tak mungkin itu sungguh Siska, Anna percaya jika Siska tak mungkin melakukan itu hanya demi sebuah nilai.

"Kau ingin mengetahui lelakinya?" Tanya Kenan sekilas menatap Anna datar.

Anna terdiam menatap Kenan, pikirannya sudah ke mana-mana. Anna sempat berpikir bahwa lelaki di dalam video itu adalah Kenan tetapi Anna menepisnya karena tangan lelaki di dalam video itu lebih terlihat gempal oleh lemak sedangkan tangan Kenan dipenuhi oleh otot-otot yang terbentuk dengan sempurna.

"Kau menuduhku?" Tanya Kenan sinis karena Anna hanya terdiam.

Anna menggelengkan kepalanya cepat "Ti-tidak." Jawabnya terbata.

Kenan tertawa mendengar jawaban Anna, baginya Anna begitu mudah di tebak membuat Kenan merasa mudah mengenali Anna begitu cepat.

"Kau tahu? Sebenarnya banyak mahasiswi yang menawarkan tubuhnya padaku." Kata Kenan sembari menepikan mobilnya di tempat sepi yang jarang di lalui pengendara karena ini jalan menuju hutan.

Anna menatap Kenan terkejut sorot matanya memancarkan kecemburuan membuat Kenan merasa senang karena berhasil menjerat Anna.

"Kau ingin tahu siapa saja yang aku tiduri?" Tanya Kenan terdengar sombong.

Anna membuang pandangannya ke luar jendela, wajahnya cemberut matanya memanas membayangkan jika Kenan tidur dengan mahasiswi lain. Kenan memang pria dewasa yang matang

membuatnya digemari para gadis muda dan itu selalu membuat Anna tanpa sadar merasa cemburu.

Kenan tersenyum miring, ia melepas seatbellnya lalu mendekatkan dirinya pada Anna. Kenan melepas seatbell di tubuh Anna membawa tubuh Anna ke atas pangkuannya dengan mudah.

"Le-lepas." Lirih Anna tanpa mau menatap Kenan membuat Kenan merasa gemas.

Jari kokoh Kenan mengelus rahang Anna lembut, tangan kirinya merengkuh tubuh Anna.

"Tidak ada Anna." Kata Kenan membuat Anna mendongak menatapnya bertanya.

Ibu jari Kenan menekan bibir kemerahan Anna pelan "Aku tidak meniduri mereka." Kenan jujur ia memang tidak meniduri para mahasiswi itu, karena dunianya seperti sudah berporos pada Anna seorang.

"Serius?" Tanya Anna pelan menatap Kenan penuh harap agar Kenan menjawabnya iya.

Kenan berpikir sejenak "Tidak, aku sudah meniduri satu mahasiswi," Jawab Kenan santai membuat Anna menatapnya tak percaya dan ada sorot terluka di mata Anna.

"Yaitu dirimu, kekasihku." Lanjut Kenan seketika membuat wajah Anna memerah.

Kenan tertawa melihat Anna yang menggemaskan, ah melihat wajah Anna yang memerah membuat fantasinya liar. Sepertinya tidak buruk juga bercinta dengan Anna didalam mobil lebih tepatnya di pinggir jalan yang sepi.

"Lihat, bahkan *dia* hanya bangun saat bersamamu." Kata Kenan terdengar vulgar sembari membawa telapak tangan Anna mengelus miliknya yang membesar di balik celana kerjanya.

Wajah Anna semakin memerah, kenapa Kenan mesum sekali. Pikir Anna malu.

"Tanggung jawab baby girl." Bisik Kenan dengan suara seraknya membuat tubuh Anna meremang.

Anna mengalungkan tangannya di leher kokoh milik Kenan seolah-olah menjawab keinginan Kenan.

Kenan merengkuh tubuh Anna, menahan tengkuk Anna sembari memiringkan kepalanya mencium bibir Anna yang manis dan lembut membuat libido Kenan semakin naik ke puncaknya.

Anna mengerang kecil memejamkan matanya menikmati aksi Kenan yang menguasai bibirnya, ciuman Kenan begitu memabukkan membuat Anna tanpa sadar meremas rambut Kenan lembut.

Tangan Kenan tak tinggal diam, tangannya menurunkan ritsleting dress yang Anna pakai lalu menarik celana dalam bermodel tali Anna dengan mudah, menyingkap dress nya sampai perut.

Kenan melepaskan ciumannya, menyatukan dahinya dengan Anna. Menatap satu sama lain dengan nafas keduanya yang memburu terbakar hasrat.

Kenan menelusupkan kepalanya di ceruk leher Anna, menghisap kecil kulit leher Anna yang putih mulus membuat Anna mengerang kecil. Tangannya menurunkan ritsleting celananya sendiri mengeluarkan miliknya yang sudah siap tempur.

Kenan menurunkan dress Anna sampai membuat payudaranya menyembul yang terlapisi bra berwarna putih, melepas pengait bra Anna dengan mudah lalu melemparnya ke sembarang arah. Melumat penuh nafsu payudara Anna yang besar dan lembut.

"Aahhhh.." Anna mendesah kecil meremas rambut Kenan, menatap Kenan sayu yang sedang menghisap putingnya merasakan benda keras menggesek organ intimnya membuat Anna semakin merasa gatal di bawah sana.

"K-kenn Ahhhh..." Anna tak tahan tubuhnya melengkung membuat payudaranya semakin menekan wajah Kenan, putingnya dihisap Kenan kuat membuat Anna semakin mendesah keras.

Kenan menaikkan tubuh Anna sesaat sembari mengarahkan kejantanannya memasuki lubang surgawi Anna yang sudah sangat basah. Mereka mengerang bersamaan saat penyatuannya berhasil.

Anna semakin mengeratkan pelukannya pada leher kokoh Kenan, menatap Kenan sayu yang sedang menatapnya penuh hasrat. Kenan membimbing tubuh Anna agar bergerak dipangkuannya membuat mereka sama-sama mengerang nikmat.

Anna memejamkan matanya merasakan Kenan yang mengecupi seluruh inci kulit wajahnya gemas serta terus memompanya dari bawah dengan keras.

Kenan mendesis merasakan nikmatnya jepitan hangat Anna yang mencengkeram kejantanannya erat, suara hujan di luar sana tak menyurutkan gairah mereka yang membara. Kenan menurunkan jok mobilnya lalu membalikkan tubuhnya membuat Anna telentang dibawah tindihannya.

"Aahhhhhh..." Anna mencengkeram lengan atas Kenan yang berotot merasakan tusukan di area intimnya yang begitu keras dan cepat menggedor dinding rahimnya.

Kenan menarik kedua kaki Anna agar melingkar di pinggangnya, memompa organ intim Anna begitu nikmat membuatnya melupakan jika mereka sedang berada dipinggir jalan menuju hutan dan diluar sana sedang hujan deras. Suara

penyatuan alat kelamin mereka terdengar mengiringi suara erangan dan desahan Anna yang terdengar menyemangati Kenan.

Dibawah guyuran hujan yang membasahi mobil hitam itu terdapat dua insan manusia yang sedang melebur menjadi satu merasakan nikmatnya kenikmatan duniawi. Tanpa sadar sebenarnya Anna sudah terjatuh dalam pelukan Kenan, dan rasa di hati masing-masing itu kini semakin jelas bahwa mereka sudah bergantung satu sama lain.

12. Club malam

Anna berdiri di bawah guyuran air hangat shower yang membasahi tubuhnya. Memejamkan matanya menikmati hangatnya air shower yang terasa memijat otot-otot tubuhnya yang terasa kaku. Selesai pulang kerja pukul delapan malam Anna segera pulang ke apartemennya karena merasa lelah.

Kenan tak mengabarinya membuat Anna merasa ada yang kurang tetapi Anna tak berani menghubungi Kenan terlebih dahulu. Walaupun Kenan kasar tetapi Anna selalu merasa terlindungi jika di dekat Kenan.

Wajah Anna bersemu saat bayangan tentang kegiatan panasnya dengan Kenan terlintas begitu saja dipikirannya. Anna mematikan showernya lalu meraih kimono putih yang tergantung disana.

Apakah Kenan akan datang padanya malam ini? Pikir Anna. Anna menggelengkan kepalanya pelan ia tak boleh terlalu berharap pada Kenan, memikirkan Kenan yang mungkin sebentar lagi akan bosan padanya membuat Anna sedih.

Anna melangkah keluar kamar mandi, seketika terkejut melihat Kenan yang duduk di tepi ranjang miliknya.

Kenan terlihat sangat tampan dan matang saat memakai kemeja hitam dengan lengan yang digulung sampai siku lalu dipadukan dengan celana katun berwarna cokelat muda.

"Pergi denganku malam ini." Kata Kenan sembari berjalan mendekati Anna yang masih membeku di depan pintu kamar mandi.

Anna mengerjapkan matanya polos "Kemana?" Tanya Anna penasaran.

"Pakai." Perintah Kenan menyerahkan sebuah dress mini pada Anna.

Anna mengambil dress itu dari tangan Kenan lalu menelitinya sesaat. Anna melotot terkejut kenapa dress ini sangat terbuka.

"Anna tidak mau memakainya." Kata Anna terdengar manja menyerahkan kembali dress itu pada Kenan.

Kenan menghembuskan nafasnya kasar "Jangan membantah!" Bentak Kenan kasar.

Anna menatap Kenan terkejut, Kenan kembali kasar padanya membuat Anna sedih. Kenan selalu seperti ini penuh perintah dan tak mau dibantah, Anna tidak suka, Kenan terlalu egois.

"Tidak mau." Kata Anna menahan air matanya yang akan meluruh. Berjalan ke arah walk in closet meninggalkan Kenan yang terlihat marah.

"Anna." Geram Kenan terdengar mengerikan membuat Anna ketakutan.

Anna sungguh tidak mau memakai itu, Anna malu karena dress nya terlalu terbuka.

Kenan berjalan memasuki walk in closet, menatap Anna begitu tajam.

Nyali Anna menciut saat di tatap seperti itu, Kenan masih menakutkan dimata Anna jika terlihat marah seperti ini. Tanpa sadar Anna memundurkan langkahnya menatap Kenan takut.

"Pakai." Geram Kenan melempar dress itu pada Anna.

Air mata Anna meluruh "Ti-tidak mau." Lirih Anna menatap nanar dress itu yang tergeletak di bawah kakinya.

"Atau ku hukum kau sampai tidak bisa berjalan besok pagi karena ku setubuhi dengan kasar." Ancam Kenan terdengar menggeram marah sembari membuka kancing kemeja atasnya.

Anna menatap Kenan terkejut, seketika ia memeluk dirinya sendiri "Ti-tidak mau." Anna menangis ia sungguh ketakutan dengan ancaman Kenan karena Anna tahu jika ancaman Kenan itu nyata.

"Ja-jangan hikss.." Anna menahan dada bidang Kenan yang menekan tubuhnya.

Kenan merengkuh tubuh Anna erat, menghirup aroma segar Anna yang habis mandi. Melihat Anna yang menangis ketakutan seperti ini entah kenapa membuat Kenan merasa senang.

"Jangan?" Bisik Kenan tepat ditelinga Anna, tangannya sudah merayap naik mengelus punggung Anna yang terlapisi kimono putihnya.

Anna terisak mencoba mendorong Kenan yang menghimpit tubuhnya ke lemari Anna.

"Turuti semua perkataanku Anna, jadi aku tidak akan menghukummu." Bisik Kenan mengecup telinga Anna mesra.

Anna menganggukkan kepalanya pelan dengan air mata yang masih meluruh membasahi pipinya.

Kenan tersenyum puas "Dandan yang cantik Anna." Kata Kenan melepaskan rengkuhannya lalu pergi dari sana sembari mengancingkan kembali kemejanya.

Anna mengusap pipinya yang basah, mengambil dress yang tergeletak di atas karpet beludru tebal miliknya. Anna ingin marah tetapi ia tak bisa.

Anna memakai dress itu dengan berat hati, berhias diri sesuai keinginan Kenan walaupun Anna tak memakai make up yang terlalu mencolok karena Anna tak menyukainya.

Anna berjalan keluar dengan rasa tak nyaman yang menggunung karena dress itu membuat belahan dadanya terlihat serta payudaranya menyembul keluar. Tali tipis dress itu dibahunya membuat Anna merasa kesal karena kedinginan

ditambah punggungnya yang hanya terlapisi tali-tali gaun yang tipis.

Kenan terdiam sesaat terpesona dengan Anna yang begitu cantik dan sexy malam ini. Mengerang kesal dalam hati karena payudara Anna yang menyembul, jika tidak mengingat acara ini di club. Kenan tak akan pernah mengizinkan Anna memakai pakaian minim seperti itu. Ah sial sebenarnya Kenan tak mau menghadiri acara ini tetapi Kenan malas pasti nanti teman-temannya akan mengejek dirinya gay.

"Cantik." Kata Kenan sembari berjalan menghampiri Anna, merengkuh pinggang kecil Anna.

Cup..

Wajah Anna bersemu saat Kenan mengecup bibirnya, Anna menatap Kenan yang menatapnya penuh hasrat membuat Anna merinding.

"Sudah kubilang turuti semua perkataanku dan nanti kau akan mendapatkan segalanya." Kata Kenan terdengar tegas membuat Anna mengangguk kecil.

Kenan membawa Anna keluar apartemen, sebenarnya ini adalah pesta Antonio yang merayakan kegilaannya. Sebagai sahabat dekat, Kenan tak mungkin menghindari acara ini apalagi ia ingin menunjukkan sesuatu pada Anna.

**

Sesampainya di sebuah club malam yang terkenal elite, Anna terlihat enggan turun dari mobil. Anna tak menyangka dugaannya benar jika Kenan mengajaknya ke sebuah club.

Anna turun dari mobil dengan gugup karena ini pertama kali baginya memasuki sebuah club.

Kenan merangkul pinggang Anna posesif membawanya memasuki club itu tanpa memperlihatkan tanda pengenalnya. Untuk apa? Toh Kenan sendiri yang mempunyai club ini.

Anna semakin merapatkan dirinya pada Kenan saat memasuki club, musik dj yang sangat keras membuat Anna tak nyaman ditambah aroma alkohol serta asap rokok yang bercampur membuat Anna merasa mual. Anna tidak betah disini, Anna ingin pulang. Ingin sekali Anna berkata seperti itu pada Kenan tetapi Anna tak berani.

Kenan membawa Anna ke lantai tiga, tempat khusus party yang diselenggarakan oleh Antonio.

"Wow Kenan." Seorang pria yang sepertinya seumuran dengan Kenan menghampirinya menatap Kenan kagum.

"Ku kira kau akan datang sendiri." Kekeh pria itu sembari melirik Anna yang terlihat ketakutan saat ditatapnya.

Kenan terkekeh "My girlfriend." Kata Kenan sembari mencium pipi Anna membuat Anna semakin merasa tak nyaman berada disini.

"Wow ini berita yang sangat luar biasa." Decak kagum pria itu menatap Anna terpesona.

"Kau sendiri Max?" Tanya Kenan merasa berang karena Max terlihat terpesona dengan Anna.

Max tertawa ini benar-benar diluar dugaannya ternyata seorang Kenan juga bisa posesif.

"Tidak. Aku ingin menyewa gadis perawan disini." Jawab Max membuat Anna menatapnya terkejut.

"Have fun dude." Kata Kenan yang diangguki Max.

Kenan membawa Anna untuk menghampiri teman-temannya yang lain.

Anna tak berani mengedarkan pandangannya karena rata-rata banyak pasangan yang berbuat tak senonoh disini membuat Anna merasa ingin segera pulang karena tak nyaman.

Kenan menarik Anna agar duduk disofa sebelahnya. Tangannya masih merangkul pinggang Anna posesif lalu sebelah tangannya mengambil minuman yang berada disana.

Anna benar-benar merasa terabaikan saat Kenan sibuk berbicara dengan teman-temannya. Anna juga merasa tidak nyaman karena beberapa wanita disini menatap dirinya sinis, apa salah Anna? Pikir Anna bingung.

"Si pemilik pesta akhirnya datang." Seru salah satu teman Kenan menatap ke arah belakang Kenan dan Anna.

Kenan menoleh tersenyum smirk melihat Antonio yang datang bersama..

Siska.

Anna menoleh seketika membeku menatap Siska tak percaya. Begitupun juga dengan Siska ia sangat terkejut melihat Anna ada dipesta ini.

Antonio menarik Siska kasar agar duduk disebelahnya, tersenyum smirk pada Kenan.

"Wah kita kedatangan tamu baru." Kekeh Antonio menatap Anna nakal.

"Dia kekasih Kenan dude." Sahut Max tersenyum menatap Anna.

Anna tak menggubrisnya ia masih tak percaya ini, jadi Siska benar-benar berskandal dengan Mr. Antonio?

"Kenapa Anna? Kau terkejut jika di video itu ternyata memang aku dan temanmu." Kekeh Antonio sembari mencium bibir Siska yang terlihat pasrah.

Anna menegang ia tak tahu harus apa saat ini, tatapan Siska membuat Anna merasa jika Siska benar-benar memikul beban yang berat saat ini.

Kenan mencium pipi Anna gemas "Jangan terlalu terkejut baby girl." Kekeh Kenan dengan tangannya yang mulai bergerilya menjamah tubuh bagian Anna yang sensitif.

Anna menahan tangan Kenan yang meremas payudaranya, sungguh Anna merasa malu jika harus bercumbu ditempat umum seperti ini.

Anna menatap Kenan sayu "Pu-pulang, Anna ingin tidur." Lirih Anna pasrah terserah Kenan jika dirinya akan menyetubuhi Anna sampai pagi karena sekarang Anna benar-benar ingin pulang ia terlalu syok dengan kenyataan yang sebenarnya.

Kenan tersenyum smirk mengecup bibir Anna gemas "Oke baby girl." Balas Kenan tak terduga.

Kenan membawa Anna pergi dari sana dengan perasaan yang puas. Anna menoleh ke belakang sekilas melihat Siska yang terlihat pasrah dicumbu oleh Mr. Antonio.

13.Sisi lain Kenan

Kenan menatap remeh pria paruh baya yang duduk disebrangnya. Rubah tua itu begitu bodoh membuat Kenan merasa ingin menguburnya hidup-hidup.

"Kau pikir kenapa orang lain berebutan ingin berbisnis denganku?" Tanya Kenan menyeringai kecil menatap pria paruh baya itu yang menatapnya takut sekaligus gusar.

"Tapi kau terlalu kejam Kenan, aku tak mau jika harus melakukan syarat itu." Jawab pria paruh baya itu yang bernama Jerry merasa nyalinya menciut karena tatapan Kenan yang begitu menusuk.

Kenan seketika tertawa yang terdengar mengerikan ditelinga Jerry. Jerry menyesal berhubungan bisnis dengan Kenan yang memang terkenal kejam dalam berbisnis tetapi bisa meraup keuntungan melebihi ekspetasi.

"Lalu kau ingin membatalkannya?" Tanya Kenan sinis menatap Jerry tajam, rahangnya sudah mengeras karena marah pada rubah tua ini.

Nafas Jerry sudah memburu ia begitu ketakutan melihat Kenan yang terlihat mengerikan dimatanya.

"Lalu kau ingin menafkahi anak gadismu itu dengan apa? Menjadikannya pelacur?" Kekeh Kenan kejam membuat Jerry menatapnya terkejut.

Bagaimana mungkin Kenan mengetahui jika dirinya mempunyai anak gadis? Keringat sudah membasahi pelipisnya menatap Kenan yang menatapnya begitu menusuk, Jerry memegangi dadanya nafasnya sudah tersendat dengan wajahnya yang sudah memucat, penyakit jantungnya kambuh.

"K-kau mengancamku dengan keluarga." Kata Jerry terbata wajahnya sudah pucat dengan nafas yang terputus-putus.

"Itulah gunanya kau memiliki keluarga." Jawab Kenan sinis.

"K-kau sa-sangat hina Kenan." Geram Jerry disela-sela nafasnya yang terputus-putus, tangannya mencari obat yang berada di jas kerjanya.

Kenan menatap Jerry murka, pria tua tak tahu diri, Kenan sudah membantunya tetapi dibalas seperti ini oleh pria itu.

"Kau yang hina menyetubuhi anakmu sendiri." Balas Kenan kejam membuat Jerry melotot terkejut padanya.

"K-kauu.."

Prakk..

Belum sempat menyelesaikan perkataannya, Kenan sudah memukul kepala Jerry menggunakan botol wine yang ada disana membuat Jerry seketika meraung kesakitan sembari memegangi dadanya.

Kenan menatap datar Jerry yang tergeletak dilantai dengan nafasnya yang masih terputus-putus dan darah mengucur dikepalanya. Tak menyadari jika ada seseorang yang tertegun di ambang pintu ruang kerjanya di universitas ini.

Anna. Mematung di ambang pintu ruangan Kenan, matanya menunjukkan ia sangat syok melihat pria yang tergeletak di lantai yang sedang diambang kematian. Anna memang berniat bertemu Kenan karena hari sudah menjelang malam jadi aman karena para mahasiswa sudah pulang sedangkan sekarang tidak ada kelas malam. Saat Anna memasuki ruangan Kenan tepat saat Kenan memukul pria itu membuat Anna syok dan tak menyangka jika Kenan begitu kejam.

"Tuan.." Panggil tangan kanannya menyadarkan Kenan agar melihat ke arah pintu.

Kenan menoleh menatap Anna datar yang mematung di ambang pintu ruang kerjanya, Kenan menyeringai kecil lalu berjalan mendekati Anna setelah memerintah anak buahnya untuk membereskan Jerry yang mungkin sudah mati atau pingsan.

Anna benar-benar tak bergerak sedikitpun ditempatnya, sampai tak menyadari jika Kenan sudah berada di hadapannya.

"Mencariku baby girl?" Kenan merengkuh pinggang Anna membuat Anna tersentak kaget menatap Kenan takut.

Kenan menyeringai kecil melihat Anna yang ketakutan menatapnya "Kenapa? Takut padaku?" Tanya Kenan sinis dengan tangan yang mengelus punggung Anna mesra.

Nafas Anna tak beraturan, jantungnya berdebar cepat. Logika dan hatinya sejalan ingin segera pergi dari dekapan Kenan tetapi tubuhnya tak mendukung karena tenaga Kenan jauh lebih besar darinya.

Kenan mengecup pipi Anna mesra lalu membawa Anna pergi dari sana, sedangkan Anna ia hanya seperti boneka berjalan yang begitu penurut pada Kenan.

Kenan mendorong tubuh Anna pada dinding lift, mencium bibir Anna gemas karena Anna masih terdiam mungkin karena masih syok atas kejadian yang dilihatnya tadi.

Pintu lift terbuka membuat Kenan melepas ciumannya, merangkul pinggang Anna posesif membawanya keluar lift berjalan menyusuri koridor universitas yang terlihat sangat sepi.

Kenan mendorong Anna agar masuk ke dalam mobilnya lalu duduk di kursi kemudi, setelah memakaikan Anna seatbell baru Kenan melajukan mobilnya.

Tangan Anna bertautan, ia sungguh takut dengan Kenan. Bagaimana jika Anna berbuat salah dan Kenan memukulnya

menggunakan botol alkohol seperti pada pria paruh baya tadi, memikirkan itu membuat Anna bergidik ngeri.

Anna menatap bingung keluar jendela, jalanan ini terlihat asing bagi Anna. Mau dibawa kemana dirinya oleh Kenan? Pikir Anna cemas.

"Ki-kita mau kemana?" Tanya Anna terbata menatap Kenan takut.

Kenan tak menjawabnya ia lebih fokus mengendarai mobil, membuat Anna merasa hatinya berdenyut sakit tetapi bukankah seperti ini sikap Kenan padanya.

Mobil aston martin berwarna hitam mengkilat yang mereka tumpangi memasuki sebuah pekarangan rumah yang terlihat luas, bangunan rumah megah didepan sana membuat Anna bingung, ini rumah siapa?

"Turun." Perintah Kenan membuat lamunan Anna buyar.

"I-ini rumah siapa?" Tanya Anna ragu menatap Kenan.

Kenan menoleh menatap Anna penuh arti "Rumahku." Jawab Kenan lalu turun dari mobil.

Anna seketika membeku, untuk apa Kenan membawa Anna ke rumahnya? Pikir Anna cemas.

Pintu sebelah Anna terbuka oleh Kenan yang menatap Anna datar, Kenan melepas seatbell yang Anna kenakan lalu menarik Anna kasar untuk turun dari mobil membuat Anna meringis kesakitan.

"A-anna mau pulang." Lirih Anna takut karena ia tak mau berada dirumah Kenan.

"Kau mulai membangkang Anna." Geram Kenan menatap Anna tajam lalu menyeretnya ke dalam rumahnya membuat Anna kewalahan mengimbangi langkah Kenan yang lebar.

Interior mewah didalam rumah tak membuat Anna berdecak kagum karena ia sudah ketakutan oleh Kenan yang terlihat

mengerikan malam ini. Para pelayan disana hanya menunduk saat dilewati oleh mereka membuat Anna pasrah.

"Sa-sakit." Anna meringis menatap pergelangan tangannya yang dicengkeram erat oleh Kenan.

Kenan tak menggubrisnya ia mendorong tubuh Anna ke dalam kamar miliknya membuat Anna hampir saja terjatuh ke lantai.

Anna menatap miris pergelangan tangannya yang memerah, matanya sudah memanas karena sikap kasar Kenan padanya. Anna memundurkan langkahnya menatap Kenan takut yang berjalan mendekatinya sembari membuka kancing kemejanya.

"K-ken.." Lirih Anna takut menatap Kenan yang entah kenapa begitu mengerikan dimatanya.

Langkah Anna buntu karena ia menabrak ranjang membuat Anna merutuki dirinya sendiri.

Kenan mendorong tubuh Anna kasar ke ranjang lalu menindih tubuh kecil itu yang berhasil membuatnya gila.

"Aahhh sakitt.." Anna meringis saat rambutnya dicengkeram Kenan kasar.

"Kau takut padaku baby girl?" Tanya Kenan terdengar menggeram menatap Anna yang menangis dibawah tindihannya.

"Hikss.." Anna menangis menatap Kenan sendu kenapa Kenan sekasar ini padanya.

"Jawab!" Bentak Kenan membuat Anna semakin menangis ketakutan.

"Ssakitt hiksss lepass..." Anna mencengkeram bahu lebar Kenan yang kokoh tetapi tak membuat Kenan melepas cengkeraman pada rambutnya.

Kenan mendengus kasar dengan kejamnya ia mencium bibir Anna kasar semakin menguatkan cengkeramannya pada rambut Anna membuat air mata Anna semakin deras.

Anna mencoba melepaskan ciumannya tetapi tak bisa karena tenaga Kenan jauh berkali lipat lebih kuat darinya.

Wajah Anna sudah memucat karena kehabisan pasokan udara ditambah sakit dikepalanya membuat Anna merasa akan pingsan.

Kenan melepas ciumannya menatap Anna yang tersengal mencari pasokan udara, wajahnya yang pucat tak membuat Kenan merasa iba. Kenan terdiam matanya menatap Anna penuh arti dan begitu menusuk entah apa yang dipikirkan Kenan membuat Anna merasa jika Kenan sedang tidak baik-baik saja.

Anna dengan berani memeluk leher kokoh Kenan, menenggelamkan wajahnya disana. Terisak pilu membuat Kenan terdiam.

"Hiksss ja-jangan seperti ini A-anna takut hikss.." Lirih Anna di sela-sela isak tangisnya sembari mengeratkan pelukannya pada leher Kenan.

Kenan tidak baik-baik saja dan Anna merasakan itu membuat Anna takut sekaligus bingung pada Kenan.

Kenan terdiam, ekspresinya sudah tak mengerikan seperti tadi. Hampir saja ia hilang kendali dan memperlihatkan sisi lainnya pada Anna. Seharusnya Kenan harus bisa mengontrol emosinya karena Anna begitu lugu dan tak akan mengerti dengan keadaannya sekarang.

14. Nyonya muda ?

Anna menggeliat kecil merasakan sinar matahari menyorot wajahnya, sungguh Anna masih ngantuk tetapi suara burung yang berkicau diluar sana begitu nyaring seolah alarm agar Anna bangun dari tidurnya.

Anna mengerjapkan matanya pelan, mencoba duduk bersandar di kepala ranjang sembari menaikkan selimut untuk menutupi tubuh telanjangnya.

Anna menoleh saat melihat Kenan yang keluar dari walk in closet dengan memakai setelan kantornya tetapi jas serta dasinya belum dipakai.

"Kenapa?" Tanya Kenan saat Anna terus memperhatikan dirinya.

Anna seketika menggelengkan kepalanya cepat, pipinya bersemu malu karena ketahuan sedang memperhatikan Kenan.

Kenan mendengus kecil, berjalan mendekati Anna lalu duduk di sisi ranjang dekat Anna.

"Pakaikan." Perintah Kenan sembari memberikan dasinya yang berwarna abu tua.

Anna mengerjapkan matanya bingung, jika memakaikan Kenan dasi pasti selimutnya akan melorot. Pikir Anna bingung. Tetapi jika membantah pasti Kenan akan marah padanya.

Anna menghembuskan nafasnya pelan, mencoba melilitkan selimut pada tubuhnya agar tak melorot. Mengambil dasi yang diberikan Kenan.

Aroma maskulin Kenan tercium begitu pekat jika berdekatan seperti ini, Anna mencoba tak gugup saat memasangkan dasi di leher kokoh Kenan ini.

"Kau gugup?" Tanya Kenan tersenyum smirk pada Anna yang terlihat gugup serta pipinya yang memerah.

"Ti-tidak." Jawab Anna terbata membuat Kenan seketika tertawa.

"Kau berbohong baby girl." Kata Kenan menarik tubuh Anna agar mendekat membuat Anna seketika memekik terkejut karena selimutnya melorot.

"Kenn.." Anna mencoba menaikkan selimutnya kembali tetapi di tahan oleh Kenan.

"Pasangkan dasiku dengan benar." Perintah Kenan terdengar tak mau dibantah membuat Anna mau tak mau menuruti perintahnya.

Sungguh walaupun ini bukan pertama kalinya Kenan melihat asetnya tetapi Anna masih merasa malu.

Tangan Anna terlihat bergetar saat memasangkan dasi di leher Kenan karena Kenan asyik menangkup kedua payudaranya yang terekspos itu.

"Kenn.." Anna menggigit bibir bawahnya menatap Kenan sayu, sungguh Anna menjadi panas dingin karena perlakuan Kenan.

"Hmm." Jawab Kenan cuek sembari memilin kedua puting payudara Anna yang menegang.

Tanpa sabar lagi karena gairahnya sudah naik ke level puncak, Kenan menarik Anna agar duduk di pangkuannya.

Jantung Anna berdebar cepat, tangannya melingkar di leher Kenan menatap Kenan sayu yang sedang menatapnya penuh gairah. Sungguh, Anna sangat malu tubuh telanjangnya terekspos sedangkan Kenan masih memakai pakaian lengkap.

"*Adikku* bangun karenamu yang sangat sexy Anna." Kata Kenan dengan suara seraknya menahan hasrat membuat Anna yang mendengarnya pun merasa berdesir.

"Kenn t-tapi akan berangkat kerja.." Lirih Anna menahan Kenan yang akan menciumnya.

"Hmm berikan ku semangat pagi ini." Balas Kenan tersenyum smirk menatap Anna yang bersemu.

Kenan merengkuh tubuh Anna agar semakin rapat padanya, mencium bibir Anna lembut yang terasa manis membuatnya candu. Mengelus punggung Anna yang telanjang merasakan kulit Anna yang sangat lembut ditangan kasarnya.

Anna mengerang kecil, meremas rambut belakang Kenan lembut. Memejamkan matanya merasakan hisapan kecil di lehernya oleh Kenan. Sungguh jika tidak mengingat betapa mengerikannya Kenan saat marah seperti kemarin, Anna pasti menolak karena tubuhnya terasa remuk digempur Kenan semalaman dan pagi ini Kenan kembali menyerangnya.

"Aahhh.." Nafas Anna memburu matanya terbuka menatap wajah Kenan yang terlihat menikmati semua ini.

Kenan meremas payudara Anna bergantian, menghisap putingnya penuh nafsu membuat Anna mendesah polos tak tertahan.

Kenan melonggarkan dasinya, membuka gesper celana kerjanya lalu menurunkan ritsletingnya membuat miliknya yang perkasa itu mencuat keluar.

"Kennn Ahh.." Anna menggigit kecil bibir bawahnya, menatap Kenan yang asyik menghisap putingnya.

Tubuh Anna sudah berkeringat di pagi hari ini yang terasa panas karena ulah Kenan.

Kenan melepas hisapannya, menatap Anna penuh nafsu yang membara di pagi hari ini. Kembali memagut bibir Anna lembut sembari mengarahkan miliknya ke dalam lubang surgawi Anna yang basah.

"Aaahhhhh..." Anna mengerang melepas ciumannya merasakan benda keras dan hangat yang menerobos masuk ke dalam organ intimnya.

Anna meremas rambut belakang Kenan pelan, menatap Kenan yang kembali menghisap putingnya seperti bayi yang sedang menyusu. Tangan Kenan tak tinggal diam, ia membantu Anna untuk menggerakkan pinggulnya.

Desahan Anna terdengar mengisi kamar Kenan, di serang dari berbagai arah membuat Anna tak bisa menahan desahannya.

Pagi ini sepertinya Kenan akan terlambat ke kantor karena tergoda dengan tubuh Anna yang sexy apalagi ekspresi bangun tidur Anna yang memancing hasratnya untuk bangun kembali.

**

Anna menatap dirinya di pantulan cermin, pakaian yang diberikan Kenan entah kenapa Anna menyukainya tetapi Anna kesal karena bercak kemerahan menghiasi lehernya.

Hari ini Kenan meminta Anna agar dirumah saja menunggunya pulang kerja, sebenarnya Anna ingin membantah jika dirinya harus kerja walaupun hari ini tak ada jadwal kuliah tetapi Anna pikir Kenan pasti nanti akan marah jika Anna membantah.

Anna berjalan keluar kamar, Anna belum sarapan dan sekarang sudah pukul sepuluh. Ini salah Kenan yang tiba-tiba bernafsu pagi ini.

"Nyonya sarapannya sudah siap." Salah satu pelayan mendekati Anna yang baru saja turun dari lantai dua.

Anna menatap pelayan itu terkejut, nyonya? Mereka pikir Anna siapa? Pikir Anna bingung.

"Panggil Anna aja jangan nyonya." Kata Anna merasa canggung karena dipanggil nyonya.

Wanita paruh baya yang menjabat sebagai kepala pelayan itu terkekeh, sungguh Anna memang masih terlihat muda tetapi tak sopan jika memangil hanya nama saja. Pikir wanita paruh baya itu.

"Yasudah bibi panggil nona saja ya, karena jika panggil pakai nama saja takut tuan Kenan marah." Balas bibi Carol tersenyum ramah.

Anna menganggukkan kepalanya pelan, lalu berjalan menuju ruang makan dengan bibi Carol di depannya.

Berbagai macam makanan terlihat memenuhi meja makan membuat Anna bingung bagaimana ia menghabiskan ini semua? Kenapa mereka memasak makanan banyak sekali?

"Kami tidak tahu apa yang disukai nona jadi kami memasak berbagai macam makanan." Kata Bibi Carol sembari menarik kursi untuk Anna duduk.

"Nona ingin makan apa? Biar bibi ambilkan." Tanya bibi Carol pada Anna yang terlihat bingung.

Anna terdiam sesaat lalu pandangannya jatuh pada omlet yang penuh dengan daging sapi dan sosis yang terlihat menggugah selera.

"Itu." Tunjuk Anna pada omlet yang ia inginkan.

Bibi Carol mengangguk lalu mengambilkan makanannya untuk Anna, sebenarnya Anna bisa mengambil sendiri tetapi melihat bibi Carol yang terlihat antusias membuat Anna merasa sungkan jika menolak.

Sarapan pagi ini Anna ditemani bibi Carol dan beberapa pelayan, sungguh ini pertama kalinya Anna makan bak ratu seperti ini.

Setelah selesai sarapan, bibi Carol mengajak Anna untuk berkeliling rumah Kenan yang terlihat luas ini sampai membuat Anna takut nyasar.

"Bibi terkejut saat melihat tuan Kenan membawa seorang wanita cantik ke rumahnya." Kata bibi Carol sembari membuka pintu kaca penghubung taman bunga dan rumah.

Anna mengerutkan dahinya "Memangnya Kenn tidak pernah membawa wanita lain kesini?" Tanya Anna penasaran.

Bibi Carol terkekeh "Nona Anna adalah wanita pertama yang tuan bawa ke rumahnya." Jawab bibi Carol tersenyum pada Anna.

Anna tersenyum malu, pipinya bersemu dan hatinya menghangat. Tetapi, Anna masih heran kenapa dirinya yang pertama Kenan bawa kerumah? Anna pikir sebelum kenal dirinya pasti Kenan sudah berhubungan dengan perempuan lain.

"Dimana orang tuanya Kenn?" Tanya Anna penasaran karena merasa heran jika Kenan tinggal sendiri di rumah sebesar ini.

Bibi Carol terdiam sesaat "Tuan besar pindah rumah setelah menikah lagi karena tuan Kenan tidak mau ada orang asing yang tinggal dirumah ini." Jawab bibi Carol.

Anna terdiam, pikirannya tiba-tiba melayang pada Kenan yang terlihat berbeda semalam. Kenan marah memang terlihat mengerikan tetapi sorot matanya entah kenapa membuat Anna yakin jika Kenan sedang tidak baik-baik saja.

"Ibu kandung tuan Kenan sudah tiada sekitar lima tahun yang lalu." Kata bibi Carol seolah tahu apa yang sedang dipikirkan Anna.

Anna terhenyak sesaat ternyata sisi keras Kenan berasal dari lingkungan keluarganya sendiri, entah kenapa Anna merindukan kedua orang tuanya yang juga telah tiada.

"Mari nona kita ke dalam, sepertinya barang-barang nona sudah sampai." Ajak bibi Carol membuat Anna menatapnya bingung.

"Barang-barang?" Tanya Anna heran.

Bibi Carol tersenyum "Ya, yang dibelikan tuan Kenan untuk nona seperti pakaian, sepatu, tas dan kebutuhan nona lainnya." Jawab bibi Carol membuat Anna menatapnya tak percaya.

Untuk apa itu semua? Anna hanya menginap bukan tinggal disini membuat Anna heran.

Perkataan bibi Carol ternyata memang benar jika barang-barang wanita yang terlihat dari brand ternama itu kini memenuhi walk in closet milik Kenan.

Astaga Anna tak tahu lagi harus berkata apa, ia sungguh kehabisan kata-kata karena melihat barang-barang mewah itu yang sekarang menjadi miliknya. Bibi Carol berkata jika dirinya sudah menjadi nyonya muda membuat bibi Carol terlihat sangat senang dan antusias.

Nyonya muda? Anna tak habis pikir dengan itu karena ia masih kekasih Kenan bukan istrinya.

15. Kesepian

Anna berlari menyusuri koridor gedung universitas menuju perpustakaan. Saat sudah selesai kelas, Anna langsung mencari Siska karena entah kenapa Siska tak masuk kelas hari ini. Tadi Anna bertanya pada teman sekelasnya apakah ada yang melihat Siska mereka menjawab Siska berada di perpustakaan membuat Anna bingung karena Siska sangat anti dengan perpustakaan.

Nafas Anna memburu, ia menumpu kedua tangannya diatas lutut dan mencoba mengatur nafasnya. Anna sangat ingin menanyakan sebenarnya ada apa dengan Siska? Kenapa bisa berhubungan dengan salah satu dosen mereka.

Anna kembali menegakkan tubuhnya, membuka pintu perpustakaan yang terbuat dari kaca tebal itu pelan, rasa dinginnya AC menerpa kulitnya yang putih susu.

Anna mengedarkan pandangannya mencari sosok perempuan berambut blonde itu, kenapa perpustakaan ini sepi sekali? Pikir Anna heran.

Anna berjalan ke arah belakang rak khusus jurusan komunikasi karena mendengar suara getaran ponsel yang tak terlalu keras.

"Siska." Gumam Anna melihat seorang perempuan yang tertidur dengan rambut yang menghalangi wajahnya.

Anna duduk diseberang Siska, menyingkirkan anak rambut yang menutupi wajah Siska. Lingkar hitam di mata Siska membuat Anna bingung, apakah Siska bekerja di club lagi? Karena saat itu Siska pernah bekerja di club dan matanya selalu ada lingkar hitam karena mungkin kurang tidur.

Anna menatap layar ponsel Siska yang terlihat menyala karena ada orang yang menelepon.

Mr. Antonio

Anna mengerutkan dahinya entah kenapa perasaannya mengatakan jika Siska sedang tidak baik-baik saja.

Baru saja Anna akan mengambil ponsel milik Siska tetapi Siska sudah bangun terlebih dahulu membuat Anna seketika terkejut.

"Siska." Anna menatap Siska yang menatapnya dingin.

Siska membuang pandangannya, mengambil ponselnya lalu beranjak dari sana.

"Siska tunggu." Anna menahan lengan Siska yang akan pergi.

"Lepas." Ketus Siska tanpa menatap Anna.

Anna menggelengkan kepalanya "Ngga, Anna mau bicara sama Siska." Kata Anna membuat Siska menatapnya jengah.

"Kita bukan teman lagi Anna jadi tidak ada yang perlu dibicarakan lagi." Kata Siska terdengar tegas sembari melepas cekalan Anna pada tangannya dengan kasar lalu pergi dari sana.

Anna menatap nanar punggung Siska yang terus menjauh, hatinya berdenyut sakit. Bukan teman? Kenapa Siska berkata seperti itu? Apa salah Anna?

"Siska." Gumam Anna dengan matanya yang memanas, Siska adalah teman dekat satu-satunya yang berada di sini karena Anna orang yang termasuk introvert cukup sulit bergaul dengan orang lain.

Anna mengusap air mata yang membasahi pipinya, Anna tak mau kehilangan teman karena ia tak mau lagi kesepian. Anna berjalan keluar perpustakaan dengan langkahnya yang lesu.

Tak menyadari jika Siska menatapnya sendu dibalik pilar yang tak jauh dari pintu perpustakaan.

Maaf Anna. Batin Siska tersenyum miris akan nasibnya sendiri.

**

Anna berjalan memasuki apartemennya, raut wajahnya masih terlihat sedih memikirkan tentang Siska yang tak mau berteman lagi dengannya.

Anna mengedarkan pandangannya, apartemen ini terasa sepi membuat Anna merasa kesepian. Anna berjalan menuju kamar Siska, mengedarkan pandangannya disana sampai Anna menyadari sesuatu yang janggal.

Kenapa kamar Siska lebih kecil darinya?

Jantung Anna seketika memburu, kenapa ia baru menyadari ini sekarang? Pikir Anna merutuki dirinya sendiri.

Anna merogoh ponselnya di dalam tas ransel kecil miliknya, ia ingin menanyakan hal ini pada Kenan karena Anna pikir pasti ini ada hubungannya dengan Kenan.

Seketika gerakan jari Anna yang baru saja akan menelepon Kenan terhenti, Anna baru ingat jika Kenan paling tidak suka di ganggu saat jam kerja membuat Anna menghela nafas pasrah.

Anna kembali berjalan ke kamar miliknya, Anna terlalu sibuk dengan masalahnya sendiri sedangkan Siska sepertinya sedang menderita membuat Anna kesal pada dirinya sendiri.

Anna duduk disisi ranjang miliknya, matanya menatap keluar jendela yang terlihat mendung mungkin akan hujan deras. Pikiran tentang Siska terus menyerang Anna, sampai satu hal yang mengusik Anna sampai saat ini.

Apakah apartemen ini milik Siska?

Jika begitu kenapa Siska tidak mengusirnya saja? Bukankah mereka tak lagi berteman? Pikir Anna bingung.

**

"Aku harap kerja sama kita akan sukses." Ucap seorang pria paruh baya itu pada Kenan.

Kenan hanya mengangguk, matanya menatap grafik saham perusahaan pria paruh baya itu. Sepertinya ia akan mendapat keuntungan lebih dari ekspetasinya, pikir Kenan.

"Bagaimana jika kita saling bertukar wanita? Wanitaku sangat seksi dan berpengalaman." Kata pria paruh baya bernama Roy itu menatap Kenan dengan tatapan remehnya.

Kenan menoleh, menatap Roy datar. Jadi pria paruh baya itu menyelidiki dirinya? Apakah dia bosan hidup? Pikir Kenan marah.

Kenan tersenyum smirk "Wanitaku walaupun tak berpengalaman tetapi dia sangat nikmat." Kata Kenan menatap Roy tajam.

Roy tertawa, tawa pria paruh baya yang khas. Roy si penjahat kelamin itu memang haus akan kenikmatan duniawi, tak heran jika ia sudah menikah berkali-kali lalu bercerai dan mempunyai anak yang banyak.

"Aku semakin penasaran akan rasa wanitamu Kenan, si mahasiswi cantik yang terlihat polos tetapi menggoda." Katanya yang tanpa sadar membuat keinginan Kenan membunuh pria itu semakin tinggi.

"Rasa penasaran itu bisa membunuhmu Roy." Kata Kenan dingin dengan tatapannya yang tajam menusuk membuat Roy seketika menghentikan tawanya.

Kenan beranjak dari duduknya, memberikan kontrak kerja sama itu pada tangan kanannya. Meninggalkan Roy yang masih terdiam merasa ngeri karena aura Kenan yang begitu gelap.

Roy tak tahu saja, sampai berani menyentuh Anna sedikitpun. Kenan tak akan segan-segan membunuh pria paruh baya itu dengan tangannya sendiri.

**

Anna yang sedang membaca novel di ranjangnya seketika menoleh karena mendengar pintu kamarnya terbuka memperlihatkan Kenan yang masih memakai setelan kantornya.

"Kenn?" Panggil Anna karena heran melihat Kenan yang terlihat muram.

"Temani aku mandi." Perintah Kenan terdengar tak mau dibantah membuat Anna menghela nafas pelan.

Kenan sepertinya sedang dalam suasana hati yang buruk membuat Anna takut membantah untuk saat ini, Anna ingin sekali bilang ini sudah malam dan Anna sudah mandi tetapi Anna tak mau jika Kenan marah dan menyakitinya.

Anna dengan pasrah mengikuti Kenan yang sudah masuk ke dalam kamar mandi, membuka gaun tidurnya dengan gugup karena Kenan yang menatapnya begitu intens. Lalu bergabung dengan Kenan ke dalam bathup, sungguh jika bersama Kenan Anna harus menghempas rasa malunya sendiri.

Anna menyandarkan punggungnya pada dada bidang Kenan yang terlihat keras. Merasakan deru nafas Kenan yang menerpa kepalanya, sungguh sekarang Anna takut melakukan kesalahan dan membuat Kenan marah apalagi sekarang Kenan terlihat menahan amarah entah pada siapa.

Anna mengelus lengan berotot Kenan yang melingkar ditubuhnya, mata Kenan yang menajam dan terlihat tegang menahan amarah saat ini membuat Anna takut tetapi sekaligus cemas karena memikirkan siapa orang yang berani membuat Kenan marah.

"Kenn?" Panggil Anna pelan, menghela nafasnya sesaat lalu melanjutkan perkataannya.

"Apartemen ini.."

"Milikmu." Kata Kenan memotong perkataan Anna.

Anna seketika terdiam, pikirannya kembali melayang pada Siska saat itu yang mengajaknya pindah kesini? Dugaan Anna benar jika ini bukan apartemen Siska. Anna tak berkutik saat Kenan membalikkan tubuhnya untuk menghadap dirinya.

Anna menatap Kenan sayu, Kenan adalah orang dibalik ini semua? Kenan merencanakan agar Anna pindah ke apartemen yang dibeli Kenan? Apakah Kenan juga ada hubungannya dengan Siska yang berskandal dengan Mr. Antonio?

16. Pemuas nafsu ?

Anna duduk termenung disisi ranjang kirinya, matanya menatap nanar sebuah botol obat yang ada ditangannya, obat kontrasepsi baru yang diberikan Kenan tadi pagi sebelum berangkat kerja.

Anna kembali merebahkan dirinya di ranjang, hari ini ia tak mempunyai jadwal kuliah dan kerja nya libur karena sang pemilik sedang merenovasi tokonya.

Pikiran Anna melayang pada dirinya yang menjadi kekasih Kenan tetapi Anna merasa dirinya seperti pemuas nafsu saja membuat Anna sedih. Sikap kasar dan otoriter Kenan masih melekat dan selalu membuat Anna sakit hati dan ketakutan tetapi disatu sisi Kenan juga bisa menenangkan dirinya begitu mudah.

Anna benar-benar sudah jatuh pada dekapan Kenan, rasa dihatinya semakin hari semakin tumbuh besar tetapi apakah Kenan juga merasakan hal yang sama?

Apakah Anna harus terus menolak jika Kenan menginginkannya? Tetapi jika melakukan itu Kenan pasti akan sangat marah padanya dan lebih kasar pada Anna.

Anna ingin tahu perasaan Kenan yang sebenarnya, apakah Kenan menganggap dirinya kekasih atau tidak?

Apakah Anna perlu menanyakan hal ini pada Kenan?

Anna bangun dari tidurnya, mengambil ponselnya di atas nakas lalu mengirim pesan pada Kenan, berharap dalam hati Kenan tak akan marah karena Anna mengganggunya.

To Mr. Alejandro

Anna bosan di apartemen☹

Anna menghela nafas pelan, jantungnya tiba-tiba berdebar cepat karena takut Kenan marah padanya.

Lama tak kunjung mendapat balasan dari Kenan membuat Anna menghembuskan nafasnya kecewa, Anna sudah menebak jika Kenan mungkin tak akan membalas pesan dirinya.

Baru saja Anna akan menyimpan kembali ponselnya, suara notif pesan terdengar membuat senyum Anna terbit.

From Mr. Alejandro
Jangan merengek! Aku sedang sibuk.

Senyuman Anna surut, bibirnya mengerucut kesal tetapi hatinya lebih berdenyut sakit membuat matanya memanas.

"Anna tidak boleh menangis." Gumam Anna pada dirinya sendiri.

Anna meletakkan ponselnya kembali ke atas nakas, beranjak dari ranjang menuju kamar mandi. Sepertinya jalan-jalan diluar sana menyenangkan menenangkan pikirannya yang kalut.

**

Anna duduk di bangku taman kota, matahari yang tertutupi awan membuat Anna betah disini karena tidak panas.

Senyum Anna terbit melihat hasil jepretan kameranya yang bagus, Anna yang memang memiliki hobi photography kadang selalu menyalurkan kebosanannya ini lewat hobinya.

Outfit Anna yang manis membuat dirinya menjadi pusat perhatian atau memang karena Anna cantik?

Anna beranjak dari duduknya setelah memasukkan kameranya ke dalam tas kamera miliknya. Anna tak suka

menjadi pusat perhatian karena dirinya menjadi merasa tak nyaman.

Perutnya terasa lapar mungkin karena Anna sejak pagi baru memakan sebuah apel karena dirinya tak merasa nafsu makan.

Anna memutuskan untuk ke restaurant yang tak jauh dari taman ini, berjalan kaki di trotoar membuat Anna senang karena jarang sekali ia memiliki waktu luang sebab sibuk dengan kuliahnya, atau pekerjaannya, dan juga sibuk dengan Kenan.

Anna sampai di restaurant yang ia inginkan baru saja Anna masuk ke dalam restaurant tetapi seketika langkahnya terhenti, senyum yang sejak tadi menghiasi wajahnya menghilang, matanya menatap nanar ke arah meja yang berada di ujung ruangan restaurant ini.

Kenan? Sedang berpelukan dengan wanita cantik yang terlihat sangat seksi.

Jantungnya berdebar cepat, hatinya seketika berdenyut sakit, matanya sudah benar-benar memanas. Bukankah Kenan sibuk bekerja? Tetapi kenapa Kenan ada di restaurant ini dengan wanita lain?

Tanpa sadar Anna memundurkan langkahnya, sampai ia menabrak seseorang dan membuat orang itu marah. Suara ribut orang itu memaki Anna menjadi pusat perhatian pengunjung restaurant membuat Anna ketakutan dan berlari keluar dari sana.

Anna berlari tak tentu arah, rintik hujan sudah jatuh dari langit. Anna menangis, ia benar-benar menangis dibawah guyuran air hujan yang semakin deras.

"Ahhh..." Anna terjatuh di atas aspal jalanan yang sepi, lututnya berdarah dan kedua telapak tangannya terasa perih membuat Anna semakin menangis.

Sampai sebuah payung dari seseorang memayungi tubuhnya membuat Anna menoleh menatap orang itu.

"Ceroboh." Ucap orang itu terdengar marah menatap Anna.

"Siska." Gumam Anna lalu bangkit dan memeluk Siska erat.

"Siska hikss..." Anna menangis dipelukan Siska, tetapi Siska tak membalas pelukannya.

Seketika Anna melepas pelukannya, menatap Siska dengan rasa bersalah "Si-siska maaf." Gumam Anna karena baju Siska menjadi basah karena dirinya.

Siska tak menjawab, ia merangkul lengan Anna membawanya menuju tempat tinggalnya yang tak jauh dari sini.

Anna tak bertanya akan dibawa kemana, ia pasrah yang penting Siska bersamanya sudah membuat Anna senang.

Siska membawa Anna ke apartemen studio miliknya yang tak terlalu besar, memberi anak handuk dan baju ganti miliknya.

"Ganti bajumu, disitu kamar mandinya." Kata Siska sembari menunjuk pintu yang berwarna putih.

Anna mengangguk lalu berjalan ke arah kamar mandi dengan langkahnya yang tertatih karena merasa luka di lututnya begitu sakit.

Siska membuatkan cokelat panas untuk Anna dan dirinya, ia lupa jika dirinya kehabisan bahan makanan. Sebenarnya tadi Siska akan membeli bahan makanan tetapi Siska bertemu Anna yang terjatuh membuat Siska merasa kasihan apalagi melihat punggung Anna yang bergetar membuat Siska tahu jika Anna sedang menangis.

Setelah berganti baju Siska duduk di sofa yang tak jauh dari ranjangnya menunggu Anna selesai mandi, ada apa dengan Anna? Itu yang sejak pagi Siska pikirkan karena cemas dengan Anna.

Pintu kamar mandi terbuka menampilkan Anna yang terlihat selesai mandi dan memakai dress santai milik Siska. Anna berjalan gugup menghampiri Siska, suasana hatinya membaik karena Siska berada didekatnya.

Siska membuka kotak p3k miliknya berjongkok didepan Anna yang duduk disofa.

"Siska Anna bisa mengobatinya sendiri." Kata Anna menahan Siska yang akan mengobati lututnya.

"Diam." Kata Siska membuat Anna seketika terdiam.

Siska mengobati lutut Anna yang terluka dengan telaten, suara ringisan Anna yang terdengar ditahan itu membuat Siska hampir saja tersenyum.

"Kau masih saja cengeng." Kata Siska menatap Anna yang meneteskan air matanya.

Anna tersenyum sembari mengusap air mata yang membasahi pipinya "Perih." Katanya pelan.

Siska membereskan kotak P3K nya setelah selesai mengobati Anna, memberikan secangkir cokelat hangat untuk Anna.

"Siska makasih." Kata Anna pada Siska yang sibuk dengan ponselnya.

Sungguh canggung tetapi Anna senang berada di dekat Siska sampai ia melupakan kejadian hari ini yang menyakitinya.

Sebenarnya Siska ingin bertanya ada apa dengan Anna tetapi ia gengsi, biar saja Anna yang bercerita sendiri padanya.

17. Tangisan

Anna kembali ke apartemennya setelah hujan mereda, Anna tak bercerita kenapa dirinya menangis tadi karena Anna tak mau menambah beban pikiran Siska. Walaupun Siska sekarang lebih dingin padanya tetapi Anna tahu jika Siska masih peduli pada Anna, membuat suasana hati Anna membaik.

Sekarang sudah larut malam tetapi Anna masih setia bergulat dengan novel kesukaannya, mencoba menghilangkan kejadian Kenan yang berpelukan dengan wanita lain di pikirannya, tetapi Anna masih penasaran siapa wanita itu?

Pintu kamarnya yang terbuka tak membuat Anna menoleh, ia berpura-pura fokus membaca novel mengabaikan Kenan yang masuk ke dalam kamarnya. Kenapa Kenan baru pulang? Apakah Kenan baru saja menghabiskan waktunya dengan wanita seksi itu? Pikiran itu membuat hati Anna berdenyut sakit.

Kenan membuka jas dan dasi kerjanya, matanya menatap Anna tak terbaca. Entah apa yang sedang dipikirkan gadis kecilnya itu tapi Kenan tak peduli.

"Dari mana saja kau tadi?" Tanya Kenan karena tahu jika Anna sepertinya habis keluar rumah.

Anna menegang, mencoba menormalkan degup jantungnya yang berdebar cepat. Apakah Kenan marah jika Anna keluar dari apartemennya? Anna juga ingin jalan-jalan, kenapa Kenan begitu egois.

Merasa diabaikan oleh Anna membuat raut wajah Kenan mengeras terlihat sekali ia marah.

"Anna." Geram Kenan menatap Anna tajam sembari menghampiri Anna yang duduk di ranjang.

Anna mencengkeram novelnya dengan ketakutan, Kenan marah dan Anna benar-benar dalam bahaya.

"Kau mengabaikanku!" Bentak Kenan merebut paksa novel Anna membuat Anna terkejut.

"Ke-kembalikan." Pekik Anna menatap Kenan ketakutan, tetapi tanpa sadar aksinya membuat Kenan semakin marah.

"Kau sudah berani membangkang Anna!" Geram Kenan menatap Anna dengan tajam sembari melempar novelnya kasar lalu mencengkeram rahang Anna kasar.

"Aahh le-lepasss..." Air mata Anna meluruh mencoba melepaskan cengkeraman Kenan di rahangnya.

Anna kesakitan, hatinya berdenyut sakit atas perlakuan kasar Kenan padanya.

"Kau sudah tahu jika aku tak suka wanita yang pembangkang!" Bentak Kenan sembari melepas cengkeramannya dengan kasar.

"Hiksss Kenn jahattt.." Anna menangis menatap Kenan yang masih menatapnya begitu tajam dan mengerikan.

"Kenn selingkuhhhh.." Anna menjerit dengan tangisannya yang semakin keras.

Kenan terdiam menatap Anna datar yang menangis, tubuh kecil itu bergetar seiring suara tangisannya yang keras. Selingkuh? Apakah Anna bodoh? Pikir Kenan kesal.

"DIAM!" Bentak Kenan kesal karena Anna terus menangis sembari memukuli tubuhnya.

Bukannya mereda tetapi Anna semakin menangis, melampiaskan rasa sakitnya dengan cara memukuli Kenan dengan kepalan tangannya yang kecil.

Kenan mendengus menghadapi Anna memang menguras kesabarannya. Kenan menarik Anna ke pelukannya, duduk di sisi ranjang dengan Anna dipangkuannya. Memeluk tubuh

mungil yang bergetar itu erat, semakin dikasari sepertinya tangisan Anna akan semakin keras membuat Kenan sangat kesal.

"Diam." Suara Kenan yang merendah itu membuat Anna seketika terdiam, walaupun tubuhnya masih bergetar karena sisa tangisannya.

Sungguh Kenan benar-benar hebat, ia bisa menyakiti Anna sekaligus menenangkannya dalam satu waktu, entah Kenan yang benar-benar melembut pada Anna atau Anna yang mudah luluh pada Kenan.

"A-anna tadi lihat Kenn berpelukan di restaurant dengan wanita seksi." Gumam Anna terbata dengan suaranya yang serak karena habis menangis.

Kenan tak menjawab karena ia tahu itu, sebenarnya tadi ia memang melihat Anna berada di restaurant itu tetapi Kenan sengaja tak mengejarnya karena ia tak mau Anna dikenali oleh wanita gila itu.

Anna memeluk erat tubuh kekar Kenan, menenggelamkan wajahnya di dada bidang Kenan yang basah karena air matanya. Sepertinya Kenan tak berniat memberitahu Anna tentang siapa wanita tadi membuat hati Anna terluka, apakah dirinya tak sepenting itu?

Kenan mengelus rambut Anna yang lembut, jarinya menyusuri kulit leher dan bahu Anna yang terbuka karena hanya terlapisi tali gaun tidur yang tipis.

Tatapan Kenan terjatuh pada lutut Anna yang terbalut, sepertinya Anna terluka. Kapan Anna terjatuh? Pikirnya merasa kesal pada anak buahnya yang tak becus menjaga Anna.

Suara deru nafas yang teratur terdengar membuat Kenan tahu jika Anna sudah tertidur pulas.

Kenan menidurkan Anna di ranjang, menatap wajah cantik itu dengan tatapan tak terbaca. Demi apapun Kenan akan melindungi Anna dan tak akan pernah membiarkan Anna jatuh dalam lingkaran bahaya yang sedang Kenan alami. Kenan akan melakukan apapun untuk Anna, gadis kecilnya yang sangat mampu membuat Kenan merasakan apa pentingnya kebersamaan dalam kehidupan bersama seorang Anna.

18. Kenan manis ?

Anna memeluk tubuh kekar Kenan dari samping, tak memperdulikan jika Kenan sedang bekerja. Anna tak berpikir mungkin Kenan akan marah padanya karena Anna mengganggunya bekerja, tetapi Kenan terlihat acuh dan tetap melanjutkan pekerjaannya.

Hari ini, Anna absen kuliah dan bekerja karena merasa tubuhnya kurang fit. Mungkin karena kehujanan membuat Anna seperti ini.

Anna yang sakit terlihat begitu manja pada Kenan, aroma Kenan yang khas membuat Anna nyaman dan tak mau melepaskan pelukannya.

"Kenn Anna tidak bisa bernafas." Keluh Anna merasa hidungnya mampet karena flu yang baru menyerang dirinya.

Kenan mendekap Anna semakin rapat padanya, mengelus hidung mungil Anna pelan yang terlihat memerah. Tangan sebelahnya masih mengetik balasan email untuk rekan bisnisnya.

Anna tersenyum, tidak tahu apa yang terjadi dengan Kenan hari ini karena Kenan terlihat tidak keberatan untuk memanjakan dirinya.

Kenan menutup laptopnya karena sudah selesai bekerja, menyimpannya diatas nakas. Menatap Anna yang sedang menatapnya.

"Sudah bisa bernafas?" Tanya Kenan membuat Anna menganggukkan kepalanya, lalu menenggelamkan wajahnya di dada bidang Kenan.

Kenan membawa Anna ke pangkuannya agar Anna merasa nyaman. Kenan mendekatkan punggung tangannya ke dahi Anna.

Sepertinya Anna demam, Kenan menaikkan selimutnya menyelimuti tubuh mereka. Mengelus kepala Anna sayang, terlihat Anna yang sudah mulai tertidur.

Raut wajah polos Anna yang tertidur seperti ini membuat Kenan merasa gemas.

Kenan mengambil ponsel miliknya yang bergetar, membaca pesan dari tangan kanannya tentang wanita ular itu.

Raut wajah Kenan terlihat datar, matanya terlihat sekali menahan amarah.

Mengetikkan balasan dengan satu tangan lalu kembali menyimpan ponselnya di atas nakas.

Kenan memejamkan matanya, ia berjanji pada dirinya sendiri. Jika wanita ular itu menyentuh Anna, ia akan membunuhnya dengan tangannya sendiri.

**

Anna menggeliat kecil lalu mengerjapkan matanya pelan. Tubuhnya terasa lebih segar dari sebelumnya, walaupun kepalanya masih terasa berat.

Anna mengedarkan pandangannya mencari Kenan? Kemana Kenan? Apakah Kenan meninggalkannya sendiri di apartemen ini? Pikir Anna sedih.

Anna menatap keluar jendela yang hujan deras dengan awan gelap menghiasi kota metropolitan ini. Anna bangun dari tidurnya, ia tak tahu sekarang jam berapa tetapi Anna merasa lapar.

Ketika Anna membuka pintu kamarnya, ia samar-samar mencium aroma masakan yang lezat. Anna penasaran siapa yang sedang memasak? Apakah Kenan?

Anna berjalan ke arah dapur dengan langkahnya yang pelan, menatap punggung kekar itu yang terlihat sedang bergulat dengan peralatan dapur.

Senyum Anna mengembang, ia tak menyangka jika Kenan bisa masak. Si pria kasar itu ternyata mempunyai sisi lain yang tidak Anna ketahui.

Anna duduk di pantry membuat Kenan menoleh lalu memberikan susu cokelat hangat untuknya.

"Kenn masak apa?" Tanya Anna penasaran.

"Sup ayam." Jawab Kenan tanpa menoleh karena sedang menyajikan sup nya.

Anna tersenyum melihat masakan Kenan yang sudah jadi.

Sup ayam buatan Kenan sudah siap disantap, terlihat sekali kepulan sup itu yang masih panas.

Anna mengambil sendok yang tak jauh darinya, ingin mencicipi terlebih dahulu kuah supnya yang terlihat menggoda.

Anna meniup-niup terlebih dahulu karena panas, menatap Kenan yang menatapnya tak terbaca. Setelah merasa sudah dingin, Anna menyuapkan sendok berisi air sup itu ke dalam mulutnya.

Astaga.

Anna seketika menjulurkan lidahnya keluar, raut wajahnya terlihat menatap Kenan protes. Astaga, sup apa ini?

"Tidak enak?" Tanya Kenan menatap Anna datar.

Anna menganggukkan kepalanya dengan polosnya "Sangat buruk." Ringis Anna merasa sup itu sup terburuk sepanjang hidupnya yang pernah ia coba.

Kenan tersenyum smirk membuat Anna menatapnya heran.

"Kenapa?" Tanya Anna heran.

"Aku tahu jika sup itu tidak enak." Jawab Kenan datar membuat Anna semakin menatapnya tak percaya.

Sudah tahu sup ini tidak enak? Lalu kenapa Kenan masih memberikan ini padanya? Astaga, ternyata sisi kejam pria itu masih ada.

Anna mengerucutkan bibirnya kesal, menatap Kenan dengan matanya yang berkaca-kaca.

"Anna lapar." Rengek Anna menatap Kenan protes.

Kenan tersenyum tipis lalu menelepon anak buahnya agar memesan makanan untuk mereka berdua. Melihat Anna yang terlihat mengenaskan karena telah menyicipi sup neraka Kenan, entah kenapa membuat Kenan sedikit merasa bersalah tetapi merasa lucu melihat ekspresi Anna.

19. Meninggalkan Kenan

Sekarang, Anna sedang berada di stasiun kereta untuk pulang ke rumah bibi dan pamannya. Kenan berada di luar negeri membuat Anna kesepian, jadi Anna memutuskan untuk pulang saja.

Sebenarnya, Kenan tak mengetahui jika Anna akan meninggalkan kota ini. Anna sengaja tak bilang karena takut mengganggu Kenan yang sedang bekerja, Anna di rumah bibinya mungkin hanya beberapa hari karena Anna juga harus bekerja disini.

Suara audio pemberitahuan jika kereta yang Anna akan naiki sudah tiba, membuat Anna segera bergegas pergi dari sana menaiki kereta dengan penumpang lainnya.

Selama perjalanan seketika pikiran Anna tertuju pada wanita tempo hari yang berpelukan dengan Kenan, sampai saat ini Anna belum mengetahui siapa wanita itu karena Kenan tak memberitahunya.

Butuh waktu sekitar empat jam menuju daerah pinggiran kota tempat bibinya tinggal.

Anna mengantuk, tetapi ia berusaha tak tidur karena disini rawan pencopetan membuat Anna selalu waspada. Kereta kelas bawah seperti ini memang sangat rawan tindak kriminal, tetapi mau bagaimana lagi hanya ini transportasi yang murah untuk pulang ke rumah bibinya.

Setelah beberapa jam, kereta berhenti di stasiun kedua pinggiran kota. Anna berjalan keluar dari kereta, berdesakan dengan penumpang lain memang sudah biasa bagi Anna.

"Anna."

Suara seseorang yang memanggilnya membuat Anna mengedarkan pandangannya. Senyum Anna terbit saat melihat bibi dan pamannya menyambut kedatangannya.

"Bibi paman." Anna berjalan dengan cepat menghampiri mereka, Anna sungguh merindukan mereka yang sudah merawat Anna sejak kecil.

"Bibi, Anna rindu." Anna memeluk wanita paruh baya itu erat, sampai membuat bibinya tertawa.

"Bibi merindukanmu juga Anna." Kata bibi Katty memeluk Anna penuh rindu.

"Anna tidak merindukan paman?" Tanya paman Hansen membuat Anna tertawa.

"Ya Anna merindukan paman, sedikit." Kekeh Anna memeluk paman Hansen.

Paman Hansen tertawa, Anna memang sudah dewasa tetapi baginya Anna masih seorang anak gadis yang kecil.

"Sudahlah ayo kita pulang." Ajak bibi Katty yang diangguki Anna.

Mereka berjalan keluar dari stasiun, menuju mobil jenis holden kingswood kuno milik paman Hansen.

Mobil ini memang sudah tua tetapi ini adalah aset berharga bagi keluarga mereka.

Dulu, paman Hansen bekerja di sebuah perusahaan otomotif tetapi di pecat karena dituduh melakukan korupsi. Paman Hansen mendekam dipenjara selama delapan tahun atas dugaan yang tidak pernah paman Hansen lakukan.

Memang jika uang sudah berbicara, orang yang tak punya seperti mereka akan kalah. Semenjak itu paman Hansen membuka usaha kecil-kecilan, sebuah toko kue yang dibantu oleh istrinya yang setia menemaninya disaat susah.

Mereka adalah alasan bagi Anna untuk semangat mengejar cita-cita dan memberikan kehidupan yang lebih layak, walaupun lelah tetapi Anna yakin akan ada kebahagiaan untuk mereka suatu saat nanti.

**

Anna mengerjapkan matanya pelan, aroma kue yang wangi memasuki indra penciumannya.

Sudah sejak lama sekali Anna tak mencium aroma kue buatan pamannya, Anna bangun dari tidurnya. Tubuhnya sudah segar kembali membuat Anna semangat untuk beraktifitas hari ini.

Anna menatap keluar jendela kamarnya, langit pagi yang cerah membuat senyum Anna terbit.

Anna beranjak dari ranjang menuju kamar mandi, ia harus membersihkan tubuhnya terlebih dahulu lalu sarapan bersama dengan paman dan bibinya.

Setelah selesai, Anna memakai dress rumahan favoritnya lalu berjalan keluar kamar. Menatap bibinya yang sedang menyiapkan sarapan untuk mereka.

"Bibi dimana paman?" Tanya Anna duduk dimeja makan yang tak terlalu besar.

Bibi Katty tersenyum "Paman sedang membuat kue dibawah, spesial untukmu." Kata Bibi Katty membuat Anna menatapnya berbinar.

"Sungguh? Untuk Anna?" Tanyanya tak percaya.

"Sungguh, ini kue spesial untuk Anna." Suara paman Hansen terdengar membuat Anna menoleh.

Anna tersenyum senang melihat kue favoritnya yang dibawa paman Hansen untuknya.

"Terima kasih paman." Seru Anna senang seperti anak kecil yang baru saja mendapat permen.

Bibi Katty dan paman Hansen tertawa, mereka senang jika melihat Anna senang, karena kebahagiaan mereka sederhana yaitu kebahagiaan Anna.

20. Terciduk

Kenan menghembuskan nafasnya kasar, ia kesal dan marah karena ponsel Anna tidak aktif. Lalu tiba-tiba mendapat kabar jika Anna pulang ke rumah bibinya membuat Kenan kesal karena Anna tak bilang padanya.

"Tuan ini sudah larut malam, apakah mencari penginapan terlebih dahulu?" Tanya Jhon tangan kanannya yang sedang menyetir.

"Tidak, langsung ke tempat Anna." Jawab Kenan karena ia sudah tak tahan lagi ingin bertemu Anna.

Jhon mengangguk patuh, walaupun sebenarnya ia ingin bilang jika ini sudah larut malam mungkin nona Anna sudah tidur.

Mobil yang ditumpangi Kenan akhirnya sampai di tempat tujuan, jalan yang tak terlalu besar dan halaman rumah Anna yang tidak terlalu luas membuat mobil Kenan terparkir dipinggir jalan karena ada mobil lain di halaman rumah Anna.

Kenan keluar dari mobil, memerintah Jhon pergi untuk mencari penginapan sendiri karena Kenan mungkin akan bermalam disini.

Kenan tersenyum smirk melihat bangunan tua dua lantai ini, tatapannya terjatuh pada lantai dua. Kenan berjalan memasuki gang kecil pinggir bangunan itu, mencari celah agar bisa memanjat ke lantai dua.

Jangan pikir Kenan tak tahu kamar Anna yang mana, Kenan tahu semua tentang Anna bahkan hal sekecil pun.

**

Anna menggeliat kecil merasa tak nyaman karena rasa dingin menerpa dirinya, Anna seketika membuka matanya was was saat mendengar suara aneh dikamarnya.

Di dalam gelap kamarnya membuat Anna ketakutan, seperti suara orang yang berjalan ke arahnya?

Anna mengeratkan cengkeramannya pada selimut, pelipisnya sudah berkeringat karena takut. Jantungnya berdebar cepat memikirkan apakah itu orang jahat.

Saat tiba-tiba ada orang yang mencoba menurunkan selimutnya, Anna menjerit dan orang itu seketika membekap mulutnya.

"Diam."

Suara berat yang familier itu terdengar, membuat Anna berhenti memberontak.

Kenan?

Kenan melepas bekapannya di mulut Anna, bergabung dengan Anna merebahkan dirinya dibelakang tubuh Anna.

Anna menyalakan lampu di atas nakasnya yang temaram, lalu membalikkan tubuhnya menatap Kenan tak percaya.

"Kenn?" Anna menatap Kenan yang terlihat santai terbaring di ranjangnya.

"Hmm." Kenan memejamkan matanya lelah karena perjalanan.

"Kenn kenapa disini? Bagaimana jika bibi mengetahui ada lelaki di kamar Anna?" Tanya Anna yang terlihat panik.

"Kenn bangun, pergi dari sini." Kata Anna lagi karena Kenan tak meresponnya.

Kenan mendecak kesal, menatap Anna tajam "Kau mengusirku?" Tanyanya terlihat kesal.

Anna menggigit bibir bawahnya pelan lalu menganggukkan kepalanya polos. Anna sungguh takut ketahuan bibinya jika ada lelaki di kamarnya.

"Kenn pergi." Cicit Anna menatap Kenan melas.

Kenan mendengus, lalu menarik Anna padanya dan membalikkan posisinya menjadi Kenan yang berada diatas tubuh Anna.

"Jangan membuatku marah." Kata Kenan terdengar merendah.

"Ta-tapi bagaimana jika nanti ketahuan bibi?" Tanya Anna melas menatap Kenan.

"Aku tidak peduli." Bisik Kenan tepat ditelinga Anna membuat tubuh Anna meremang.

Anna menahan Kenan yang akan menciumnya, sungguh Anna takut ketahuan bibinya.

Kenan menggeram kesal, dia menginginkan Anna tetapi Anna menolaknya.

"Anna." Geram Kenan membuat Anna menatapnya takut.

Baru saja Kenan akan mencium Anna kembali, tetapi...

Brakk...

Pintu kamar Anna terbuka kasar membuat Anna terkejut melihat bibinya yang menatap dirinya syok.

"Anna!!" Bibi Katty terlihat histeris lalu seketika melemparkan spatula yang ia pegang ke arah Kenan dan...

Tepat sasaran mengenai kepala Kenan, membuat Kenan meringis kesakitan.

"Kenn." Pekik Anna terkejut menyingkirkan Kenan diatas tubuhnya, menatap Kenan cemas yang meringis kesakitan.

Bibi Katty menghampiri Anna dengan cepat lalu mengambil spatula nya kembali dan memukuli Kenan.

"Kau mau memperkosa keponakanku?" Histeris bibi Katty membuat Anna terkejut.

"HANSENNN!!" Teriak bibi Katty yang masih memukuli Kenan dengan spatula miliknya.

"Bibi stopp bibi.." Anna mencoba menahan bibi Katty yang memukuli Kenan tetapi sulit.

Paman Hansen memasuki kamar Anna dengan raut wajahnya yang terkejut melihat istrinya sedang memukuli orang.

"Siapa dia?" Tanya paman Hansen bingung.

"Dia mau memperkosa Anna." Jawab bibi Katty terlihat kesal.

Kenan mencoba menghindar tetapi serangan spatula bibi Katty benar-benar tak terkalahkan.

"Bibi stopp Anna mengenalnya." Pekik Anna merasa kasihan pada Kenan.

"Kau sungguh mengenalnya Anna?" Tanya paman Hansen menatap Anna.

Anna menganggukkan kepalanya pelan "Bibi stop jangan memukuli Kenn lagi." Kata Anna menatap bibi Katty yang menatapnya penuh tanda tanya.

"Tapi dia mau memperkosa mu." Tuduh bibi Katty menatap Anna yang terlihat bingung.

Anna mengerjapkan matanya polos, tatapannya jatuh pada Kenan yang terlihat mengenaskan. Sungguh, Anna tak tahu mau menjawab apa?

Kenan berdehem sesaat "Saya kekasihnya." Kata Kenan membuat bibi Katty dan paman Hansen menatapnya terkejut, tak ayal juga dengan Anna yang menatap Kenan terkejut.

Seketika suara tawa paman Hansen terdengar, ia sudah paham dengan situasi ini.

"Katty kau salah paham sayang, dia kekasih Anna yang sepertinya mengunjungi Anna disini." Kata paman Hansen membuat Kenan merasa lega dalam hati.

Bibi Katty masih terdiam, matanya menatap Kenan seolah menilai lalu menatap Anna.

"Dia sungguh kekasihmu?" Tanya bibi Katty pada Anna.

Anna menganggukkan kepalanya polos, wajahnya sudah memerah malu karena ketahuan. Untung saja mereka belum melakukan hal yang lebih intim dari itu.

"Lalu kenapa kau memanjat ke kamar Anna di larut malam seperti ini? Kenapa tidak lewat pintu saja?" Tanya bibi Katty menatap Kenan, ia tahu dari tetangganya yang menelepon dirinya jika tetangganya itu melihat ada seorang pria yang memanjat ke kamar Anna, tentu saja Katty panik ia kira orang jahat.

Kenan terdiam ia tak tahu harus menjawab apa, sial ini benar hari yang buruk baginya.

"Hmm A-anna yang memintanya." Kata Anna dengan terbata membuat bibi Katty menatapnya.

"Sudahlah biarkan mereka, yang penting kita tahu jika dia bukan orang jahat tetapi kekasih Anna." Kata paman Hansen pada istrinya.

Katty masih tak puas dengan jawaban Anna, apalagi Kenan yang terlihat terlalu dewasa untuk Anna membuat Katty cemas.

"Kau jauh-jauh dari New York kemari untuk menemui Anna?" Tanya paman Hansen pada Kenan.

"Ya." Jawab Kenan terlihat kaku membuat Anna mencoba menahan tawanya.

Paman Hansen mengangguk paham "Ayo Katty, biarkan mereka disini." Ajak paman Hansen membawa istrinya keluar kamar Anna.

Entah kenapa Katty merasa Kenan tidak pantas untuk Anna. Kenan terlalu berkelas untuk Anna yang dari keluarga biasa.

Setelah melihat pintu kamarnya tertutup, Anna seketika tertawa menatap Kenan yang terlihat kesal.

"Untung ada paman Hansen yang pengertian." Kata Anna dengan polosnya menatap Kenan.

Kenan mendengus "Kau menertawakan ku?" Tanya Kenan datar.

Anna mengulum bibirnya, menggelengkan kepalanya menatap Kenan lucu.

"Tidak, apakah ada yang sakit? Anna akan mengobatinya." Kata Anna lembut mencoba membuat Kenan tak marah lagi padanya.

Jarang-jarang ia melihat Kenan kesal pada orang lain dan dipukuli oleh seorang wanita. Kekeh Anna dalam hati.

21. Tak pantas

Anna tersenyum saat melihat mobil Kenan sudah datang kembali. Anna menatap Kenan dibalik jendela toko kue, Kenan terlihat tampan dan gagah apalagi outfitnya yang membuat Kenan terlihat masih muda.

"Kamu memintanya datang?" Tanya bibi Katty pada Anna.

Anna menatap bibi Katty canggung "Tidak." Jawabnya dengan cengiran khasnya.

Lonceng kecil berbunyi saat ada orang yang membuka pintu toko.

"Pagi." Sapa Kenan pada bibi Katty yang terlihat acuh.

Bibi Katty hanya tersenyum tipis lalu pergi dari sana meninggalkan Anna dengan Kenan.

"Kenn sudah sarapan?" Tanya Anna terlihat senang akan kedatangan Kenan.

Kenan hanya mengangguk menatap Anna yang terlihat manis hari ini.

"Hei Kenan kau sudah datang?" Paman Hansen keluar dari arah dapur, menyambut kedatangan Kenan dengan hangat.

"Ya." Jawab Kenan dengan senyum kakunya membuat Anna mengulum senyumnya.

Entah kenapa paman Hansen terlihat menyukai Kenan, tidak dengan bibi Katty yang terlihat tak menyukai Kenan.

"Mau bantu paman membuat kue?" Tanya paman Hansen antusias.

Kenan menganggukkan kepalanya, jika menolak ia takut terkesan sombong.

Paman Hansen tersenyum senang "Yasudah ayo, biarkan Anna sedang membersihkan toko." Kata paman Hansen mengajak Kenan.

Anna menatap Kenan seolah bertanya sungguh Kenan akan membuat kue bersama paman Hansen?

Kenan mengangguk pada Anna lalu pergi mengikuti paman Hansen ke arah dapur.

Anna tersenyum, ia senang melihat Kenan yang akrab dengan paman Hansen.

Anna kembali melanjutkan kegiatannya, membersihkan furniture toko yang berdebu.

Anna bersenandung merdu, terlihat sekali ia sedang bahagia sampai tak menyadari jika bibi Katty menghampirinya.

"Anna." Panggil bibi Katty membuat Anna menoleh.

"Ada apa bibi?" Tanya Anna bingung.

Bibi Katty menghela nafas pelan, lalu berdiri di dekat Anna membantu Anna membersihkan hiasan yang ada di atas meja.

"Kau sungguh berpacaran dengan pria itu?" Tanya bibi Katty membuat Anna menghentikan kegiatannya.

Anna terdiam sesaat lalu menganggukkan kepalanya.

Suara helaan nafas bibi Katty membuat Anna menatapnya.

"Apakah salah?" Tanya Anna pelan.

Bibi Katty tersenyum menatap Anna "Bibi hanya merasa dia tak pantas untukmu." Jawab bibi Katty membuat jantung Anna seketika berdebar cepat.

"Kenapa?" Tanya Anna terlihat sedih.

Bibi Katty mengalihkan pandangannya keluar jendela, menatap mobil Kenan yang terparkir di depan tokonya.

"Bukankah dia memiliki kasta yang terlalu tinggi untukmu? Kehidupan kita dan dia berbeda Anna." Kata bibi Katty tanpa menatap Anna.

Anna menunduk, entah kenapa hatinya berdenyut sakit jika memikirkan itu. Anna tahu jika sebenarnya Kenan terlalu tinggi untuk ia gapai, tetapi disini Kenan yang mengejar Anna.

"Bibi hanya tidak mau kau terluka oleh orang kelas atas seperti dia, kamu tahu sendiri Anna mereka bisa melakukan apapun dengan uang," Kata bibi Katty.

"Bibi tidak mau kau patah hati dan disakiti oleh orang yang berada, karena bibi tidak bisa membantumu jika terjadi sesuatu melihat keadaan keluarga kita yang sangat berbeda dengan mereka." Lanjut bibi Katty membuat Anna terdiam.

Bibi Katty menatap Anna sendu "Bibi berkata seperti ini karena sangat menyayangimu Anna, bibi tidak mau kamu terluka." Kata bibi Katty membuat Anna menatapnya.

Anna tersenyum getir, perkataan bibi Katty memang benar jika Kenan terlalu tinggi untuknya.

"Anna juga menyayangi bibi." Balas Anna membuat bibi Katty tersenyum.

Tanpa mereka sadari sebenarnya orang yang mereka bicarakan mendengar semua percakapan mereka. Raut wajah Kenan terlihat datar, tatapan matanya tak terbaca. Kenan kembali masuk ke dalam dapur, sebenarnya ia tadi akan meminta bantuan Anna untuk mengambilkan ponselnya yang tertinggal di dalam mobil tetapi ia mendengar percakapan Anna dan bibinya membuat Kenan mengurungkan niat itu.

**

Anna pulang dengan Kenan ke New York saat malam hari, sebenarnya Anna bisa pulang besok pagi dengan kereta tetapi Kenan memaksanya pulang malam ini.

Diperjalanan Anna terlihat diam saja, tetapi ia merebahkan kepalanya di bahu lebar Kenan. Memejamkan matanya yang terasa berat karena mengantuk.

Sedangkan Kenan sedari tadi ia tak membuka suara, pikirannya tertuju pada rencananya untuk memiliki Anna seutuhnya. Kenan tak peduli jika bibi Katty tak menyukainya, ia akan membuat Anna menjadi miliknya seutuhnya bagaimanapun caranya.

22. Siapa dia ?

Anna menatap Siska yang keluar kelas tanpa dirinya, Anna ingin mengajak Siska pulang bersama tetapi Siska sepertinya sungguh enggan berteman lagi dengannya membuat Anna sedih.

Anna memasukkan buku dan alat tulisnya ke dalam tas lalu berjalan keluar kelas, Anna merasa lapar karena ia melewatkan jam makan siang.

"Aku rasa dia pacarnya."

"Sungguh? Dia terlihat sangat cantik tetapi make up nya terlalu tebal."

"Ya mungkin dia cantik karena make up nya tebal."

"Hahaha bisa jadi, tapi aku pikir kenapa Mr. Alejandro mau dengannya."

"Bukankah cinta itu buta?"

"Ah sial aku iri sekali jika wanita itu sungguh pacar Mr. Alejandro."

Anna seketika menghentikan langkahnya saat melewati beberapa mahasiswi yang sedang membicarakan Kenan.

Pacar Kenan?

Seketika jantung Anna berdebar cepat, kenapa mereka membicarakan pacar Kenan? Pikir Anna membuat perasaannya campur aduk.

"Sepertinya mereka sedang berduaan di ruangan Mr. Alejandro."

Perkataan mahasiswi itu semakin membuat Anna merasa cemas, sungguh Kenan sedang berduaan dengan wanita lain? Hatinya berdenyut sakit memikirkan tentang itu.

Anna kembali melanjutkan langkahnya, ia penasaran apakah perkataan mahasiswi itu benar.

Sekarang sudah petang, membuat kampus lumayan sepi hanya tersisa beberapa mahasiswa yang sibuk dengan kegiatannya.

Anna memasuki lift, menekan angka lantai khusus ke ruangan Kenan. Jantungnya berdebar cepat, ia mencoba menepis pikiran buruk tentang Kenan.

Tidak mungkin Kenan mengkhianatinya kan?

Anna keluar dari lift saat pintu lift terbuka, menatap koridor didepannya yang terlihat sangat sepi.

Anna mencoba menormalkan degup jantungnya, ia tidak siap untuk patah hati tetapi Anna penasaran apakah Kenan sungguh mengkhianatinya?

Anna berjalan dengan langkah yang pelan, matahari yang mulai tenggelam membuat koridor ini terasa gelap karena lampunya belum dinyalakan.

Anna berdiri di depan pintu hitam besar ruangan Kenan, jantung sungguh tidak bisa dikendalikan karena berdebar semakin cepat.

Dengan ragu Anna mengscan sidik jarinya membuat pintu ruangan Kenan terbuka.

Anna membuka pintu ruangan Kenan pelan, lalu seketika mematung menatap seorang wanita yang dengan kancing kemejanya terbuka sedang mendekati Kenan.

"Siapa kau berani masuk kesini?" Tanya wanita itu sinis menatap Anna terkejut.

Tatapan Kenan jatuh pada Anna yang terlihat bergeming, ia menyentakkan tangan Bianca kasar yang menyentuh lengannya membuat wanita bernama Bianca itu terkejut.

"Kemari Anna." Kata Kenan dengan suara beratnya memecah lamunan Anna.

Anna meremas tali tas miliknya, ia tak tahu harus apa lagi. Tanpa sadar Anna melangkahkan kakinya menghampiri Kenan, tak memedulikan wanita itu yang menatap Anna tajam.

"Siapa dia Kenan?" Tanya Bianca terlihat kesal menatap Anna.

Kenan menarik Anna ke atas pangkuannya "Kekasihku." Jawab Kenan sembari mengelus pipi Anna.

Bianca menatapnya terkejut, nafasnya memburu menatap Anna benci.

"Pergilah." Kata Kenan datar menatap Bianca dingin.

"Kenan." Rengek Bianca menatap Kenan tak percaya.

"Jika tak ingin melihat kami bercinta disini." Kata Kenan membuat Bianca benar-benar marah.

Bianca berdecak kesal, ia mengancingkan kembali kemejanya lalu pergi dari sana dengan rasa amarah yang membara.

Jalang kecil sialan. Batin Bianca ia tak akan pernah merelakan Kenan dengan jalang itu.

Kenan menatap datar pintu ruangannya yang tertutup, lalu tatapannya jatuh pada Anna yang terdiam.

Kenan mengangkat dagu Anna agar menatapnya "Kau marah?" Tanya Kenan pada Anna datar.

Anna menggigit bibir bawahnya pelan, menatap Kenan dengan mata yang berkaca-kaca.

"Apa yang Kenn lakukan dengan wanita itu?" Tanya Anna pelan.

"Aku tidak melakukan apapun." Jawab Kenan jujur menatap mata Anna yang berkaca-kaca.

"Tapi kenapa.."

"Dia yang membukanya sendiri." Kata Kenan memotong perkataan Anna.

"Siapa dia?" Cicit Anna dengan kepalanya yang menunduk.

Kenan mengusap air mata Anna yang membasahi pipinya, Kenan mengerti apa yang Anna rasakan.

"Adik tiriku." Jawab Kenan membuat Anna menatapnya.

Anna terdiam, seketika ia ingat dengan wanita yang saat di restoran itu berpelukan dengan Kenan. Anna rasa itu wanita yang sama karena postur tubuh dan rambutnya sangat mirip dengan wanita itu.

"Kenapa dia.."

"Trust me." Kata Kenan memotong perkataan Anna yang ia tahu kelanjutannya.

Anna menatap Kenan dalam, tatapan Kenan sungguh tak bisa Anna baca. Entah apa yang dipikirkan oleh Kenan.

Anna mengalungkan tangannya di leher Kenan, menenggelamkan wajahnya di leher Kenan. Anna takut patah hati tetapi ia memutuskan untuk mempercayai Kenan, walaupun ia bingung kenapa adik tiri Kenan seperti itu perilakunya.

Anna sudah bergantung pada Kenan, walaupun Kenan terkadang kasar tetapi Anna sungguh tak mau kehilangan Kenan.

23. Tak ingin kehilangan

Anna melingkarkan kedua tangannya di leher Kenan yang sedang berada di atas tubuhnya.

"K-kenn pelannn.." Cicit Anna terbata merasakan tusukan Kenan semakin cepat di kewanitaannya.

Kenan tak menurut, ia tetap memompa Anna dengan cepat. Tangannya meremas payudara Anna yang besar, menghisap putingnya membuat Anna mengerang tak tertahan.

Deru nafas mereka terdengar memburu, mengiringi suara penyatuan yang khas bergema dikamar Kenan.

Ya, Kenan membawa Anna ke rumahnya lagi. Entah apa yang dipikirkan pria itu, Kenan membutuhkan Anna.

Kenan kembali mencium bibir Anna, semakin mempercepat genjotannya saat Anna sudah mencapai pelepasannya kembali.

Anna meremas rambut belakang milik Kenan, Kenan sungguh tak memberinya jeda padahal kewanitaannya semakin sensitif saat mencapai pelepasannya.

Kenan menegang, ia semakin menekan miliknya ke dalam pusat inti Anna. Menyemburkan benihnya yang sangat banyak ke dalam tubuh indah Anna.

Kenan melepas ciumannya, menyatukan dahinya dengan Anna. Menatap satu sama lain, sorot mata Anna terlihat lelah. Tetapi, sorot mata Kenan tak terbaca. Entah apa yang dipikirkannya saat menatap Anna seperti ini.

Anna mengelus rahang tegas Kenan, entah kenapa Anna merasa jika Kenan sedang tidak baik-baik saja. Merasakan rasa hangat di bawah sana.

Kenan terlihat berbeda, ia semakin ketat menjaga Anna semenjak pertemuan Anna dengan Bianca.

Anna tidak tahu sebenarnya ada masalah apa di dalam keluarga Kenan.

"Kenn berat." Cicit Anna membuat Kenan tersenyum smirk lalu berguling ke sebelah Anna.

Kenan menarik Anna ke dalam dekapannya. Kenan memikirkan rencananya tentang Anna.

Kenan menatap Anna yang sudah tertidur, Anna begitu polos dan Kenan menodainya. Kenan melakukan itu bukan untuk bermain-main, tetapi tanpa Anna tahu Kenan sungguh tak ingin kehilangan Anna.

**

Anna duduk bersandar pada Kenan, di pangkuannya terdapat laptop karena Anna sedang mengerjakan tugas kuliahnya.

Sedangkan Kenan ia sedang bergulat dengan ipadnya, mungkin sedang bekerja.

Wajah Anna terlihat cemberut karena ia kesal pada Kenan. Tugas kuliah yang Kenan berikan sangat sulit, tetapi pria itu tak mau membantunya.

Kenan kembali menyimpan ipadnya, beralih perhatian terhadap Anna yang sedang mengerjakan tugas kuliah darinya.

"Kenn." Rengek Anna karena Kenan mulai mengganggunya.

Kenan tak menjawab, ia memeluk Anna dari belakang. Mengendus leher dan bahu Anna yang terbuka. Aroma khas tubuh Anna yang lembut membuat Kenan menyukainya.

Anna mencoba fokus, tak memperdulikan Kenan yang mulai mengganggunya. Anna masih kesal karena Kenan tak mau membantunya.

Anna memejamkan matanya mencoba sabar saat Kenan menciumi leher dan bahunya yang terbuka. Ini yang Anna tak mau jika memakai pakaian sexy di dekat Kenan, Kenan pasti akan terus mengganggu dirinya.

"Kenn." Pekik Anna menahan tangan Kenan yang akan membuka kancing bajunya.

"Diam." Bisik Kenan terdengar tak mau dibantah.

Kenan menyingkirkan tangan Anna yang menghalanginya. Kembali melanjutkan kegiatannya membuka kancing baju Anna.

Anna menghela nafas pasrah, tugasnya belum selesai dan besok sudah harus dikumpulkan. Tetapi, Kenan kini mengganggunya.

Ibu jari Kenan mengusap puting Anna yang menegak, Kenan memang melarang Anna untuk memakai bra jika sedang dirumah bersamanya.

Anna menggigit bibir bawahnya pelan, kembali melanjutkan kegiatannya mencoba menyelesaikan tugasnya.

Walaupun sebentar lagi Kenan pasti akan merebut laptopnya karena tak tahan, apalagi Kenan sudah meremas payudaranya dan menciumi lehernya penuh nafsu.

"Kenn." Protes Anna saat Kenan merebut laptopnya dan menyimpannya dia meja.

Benarkan, Kenan tak tahan lagi dan pasti mengajaknya untuk melakukan kegiatan lain yang lebih jauh.

Kenan menarik Anna untuk duduk di pangkuannya, melumat kedua payudara Anna bergantian membuat Anna meremas rambut belakangnya.

Anna sudah merasakan tonjolan keras di selangkangan Kenan, membuatnya tak nyaman karena bergesek dengan miliknya.

Kenan menarik celana dalam tali milik Anna, menurunkan celananya sendiri membuat miliknya mencuat tegak meminta dipuaskan.

Mereka sama-sama mengerang saat Kenan menyatukan miliknya dengan Anna.

Anna meremas sandaran sofa dibelakang Kenan, merasakan pompaan Kenan dibawah sana yang sangat menusuk dirinya.

Kenan merasa candu, ia selalu menginginkan Anna lagi dan lagi. Kenan tak ingin kehilangan Anna karena Anna sudah benar-benar menjadi bagian terpenting dihidupnya.

24. Curiga

Anna berjalan keluar kelas, kuliahnya hari ini sudah selesai membuat Anna lega.

Menatap Siska yang sudah keluar terlebih dahulu dengan teman sekelas mereka. Anna menghembuskan nafasnya pasrah, Siska benar-benar menjauhi Anna membuat Anna merasa kesepian.

Suara notif ponsel mengalihkan perhatian Anna yang sedang berjalan menyusuri koridor.

Membaca pesan yang dikirimkan Kenan padanya.

Mr. Alejandro

Datang ke perusahaan ku Anna!

Anna mengerutkan dahinya, tak biasanya Kenan meminta Anna untuk datang ke perusahaan pria itu.

Anna melihat lokasi yang dikirimkan Kenan padanya, lokasi perusahaan Kenan lumayan jauh dari kampus.

Anna kembali melanjutkan langkahnya, jika ia tidak datang pasti Kenan akan marah padanya.

Anna menunggu bus yang akan datang sebentar lagi, menatap matahari sore yang begitu indah. Pikiran Anna tertuju pada Siska, mereka pernah berencana pergi liburan ke pantai dan menikmati sunset bersama.

Tetapi, kini sepertinya rencana itu gagal karena Siska tak ingin lagi berteman dengan Anna membuat Anna sedih.

Anna menaiki bus yang sudah datang, duduk di barisan kursi paling depan karena itu yang tersisa.

Sekarang Anna sudah berhenti kerja karena Kenan melarang dirinya, lalu sebagai gantinya Kenan selalu

mengirimkan uang padanya setiap bulan dengan jumlah yang berkali-kali lipat dari gajinya.

Sebenarnya Anna tak mau menerima uang itu, tetapi Kenan memaksanya dan berdalih jika Anna kekasihnya jadi tak masalah mengeluarkan uang itu untuk Anna.

Tak terasa bus sudah berhenti tepat di halte dekat perusahaan Kenan. Anna turun dari bus berjalan sekitar lima ratus meter menuju gedung perusahaan pencakar langit itu.

Anna mendongak menatap bangunan besar didepannya yang benar-benar sangat tinggi.

Anna berdecak kagum dalam hati, pantas saja Kenan sangat royal padanya.

Anna melangkahkan kakinya memasuki gedung perusahaan milik Kenan.

Memasuki lift menuju lantai paling atas khusus ruangan Kenan. Liftnya yang tembus pandang membuat Anna bisa melihat jalanan yang begitu ramai, serta bangunan yang terlihat kecil dari atas.

Pintu lift terbuka membuat Anna segera keluar, tetapi seketika langkah Anna berhenti saat melihat seorang wanita yang familier berjalan ke arahnya.

Bianca?

Bianca berjalan ke arah Anna, sembari mengancingkan blouse miliknya. Tersenyum sinis menatap Anna yang mematung.

Bianca merangkul bahu Anna lalu berbisik tepat di telinga kiri Anna.

"Sayang sekali kau terlambat menyaksikan kegiatan panas kami." Bisik Bianca dengan sinisnya.

Anna bergeming, jantungnya seketika berdebar cepat. Pikirannya melayang pada Bianca dan Kenan, tak mungkin kan mereka melakukan itu dibelakang Anna?

Bianca menatap Anna sinis "Ah seharusnya aku mengirimkan pesan padamu lebih awal agar kau cepat datang." Kata Bianca membuat Anna menatapnya.

Jadi Bianca yang mengirimkan pesan itu pada Anna? Hati Anna berdenyut sakit memikirkan jika Kenan benar-benar mengkhianatinya.

"Jangan pernah berharap besar untuk menjadi bagian keluarga Alejandro, lagipula aku dan Kenan saling mencintai." Kata Bianca lalu pergi dari sana meninggalkan Anna yang bergeming dengan hatinya yang hancur.

Kenan ingin Anna mempercayainya? Tapi apa ini? Kenan berani mengkhianati dirinya dibelakang. Apalagi Bianca yang notabennya adik tiri Kenan membuat Anna jijik memikirkan Bianca benar-benar melakukan itu dengan Kenan.

Anna melangkahkan kakinya dengan berat hati menyusuri koridor itu yang tak terlalu panjang.

"Ada yang bisa saya bantu miss?" Seorang sekretaris lelaki menyambut Anna dengan ramah.

Anna tak menjawab ia lebih memilih masuk ke dalam ruangan Kenan.

"Miss Mr. Alejandro sedang.."

Terlambat, perkataan lelaki itu terpotong karena Anna sudah terlebih dahulu membuka pintu ruangan Kenan.

Anna menatap Kenan nanar yang sedang memakai kemejanya, hatinya berdenyut sakit. Kenan benar-benar tega melakukan ini pada Anna.

25. Kecewa ?

"Ada yang bisa saya bantu miss?" Seorang sekretaris lelaki menyambut Anna dengan ramah.

Anna tak menjawab ia lebih memilih masuk ke dalam ruangan Kenan.

"Miss Mr. Alejandro sedang.."

Terlambat, perkataan lelaki itu terpotong karena Anna sudah terlebih dahulu membuka pintu ruangan Kenan.

Anna menatap Kenan nanar yang sedang memakai kemejanya, hatinya berdenyut sakit. Kenan benar-benar tega melakukan ini pada Anna.

"Anna?" Kenan menatap Anna terkejut.

Kenan mengkode sekretarisnya agar pergi dan menutup kembali pintunya.

Kenan menghentikan kegiatannya, berjalan mendekati Anna yang menatapnya kecewa. Ada apa dengan Anna?

"Kau tahu kantorku?" Tanya Kenan heran, karena ia belum pernah memberitahu Anna alamat perusahaannya.

Nafas Anna memburu mendorong tubuh Kenan yang akan mendekatinya "Bajingan!" Pekik Anna histeris.

"Anna." Geram Kenan menahan serangan Anna padanya.

Anna menangis ia memukuli tubuh Kenan penuh emosi, hatinya yang berdenyut sakit ia lampiaskan pada Kenan.

"Anna kau kenapa?" Tanya Kenan kesal karena Anna terus menangis dan memukuli dirinya.

"Pembohong! Hiksss.." Anna menangis histeris, ia terus menyerang Kenan dengan tangan mungilnya.

Kenan menarik Anna ke dalam pelukannya, memeluk Anna erat agar tak lagi memukulnya.

"Pembohong hiksss.. Anna benci Kenn." Isak tangis Anna terdengar pilu.

"Anna." Geram Kenan tak terima karena perkataan Anna.

Anna mencoba melepaskan diri dari Kenan tetapi sulit, Anna terus menangis membuat tubuhnya melemah.

"Anna mau putus." Kata Anna disela-sela tangisannya.

Rahang Kenan mengeras, melepas pelukannya dan berganti mencengkeram kedua bahu Anna.

"Kau bilang apa?" Geram Kenan menatap Anna tajam.

Anna tak menjawab ia terus menangis membuat Kenan benar-benar kesal.

"Anna kutanya kau kenapa?" Bentak Kenan karena Anna hanya terus menangis.

"Hikss Kenn tidur dengan Bianca.." Jawab Anna bergetar merasa hatinya berdenyut sakit.

"Itu menjijikan membuat Anna muak." Kata Anna menatap Kenan kecewa.

Kenan terdiam sesaat, berpikir mungkin Anna tadi bertemu dengan wanita gila itu. Lalu Bianca berbicara yang tidak-tidak pada Anna.

"Aku tidak pernah tidur dengan wanita gila itu." Kata Kenan jujur menatap Anna.

"Pembohong!" Pekik Anna dengan tangisannya yang belum reda.

"Anna.." Geram Kenan kesal.

"Ini buktinya, Kenn akan beralasan apa lagi?" Tanya Anna penuh kekecewaan sembari meremas kemeja Kenan.

Kenan menghembuskan nafasnya, mencoba sabar menghadapi Anna. Sepertinya Anna salah paham pada dirinya yang berganti baju.

Kenan menarik Anna ke meja kebesarannya. Anna memberontak tetapi tetap saja kalah oleh Kenan yang benar-benar kuat.

"Diam!" Bentak Kenan karena Anna tak mau diam yang duduk dipangkuannya.

Anna menepis tangan Kenan yang berada diatas pahanya, matanya menatap layar laptop Kenan yang menampilkan CCTV ruangan ini.

"Aku rasa wanita gila itu sungguh berbicara yang tidak-tidak padamu." Kata Kenan sembari menatap layar laptopnya.

Anna tak bersuara, matanya fokus menyaksikan layar laptop Kenan yang memperlihatkan Kenan sedang bekerja.

Sesaat kemudian Kenan terlihat pergi ke kamar mandi, lalu Bianca masuk ke dalam ruangan Kenan. Bianca terlihat mengedarkan pandangannya cemas lalu mengambil ponsel Kenan.

Anna pikir Bianca sedang mengirim pesan padanya.

Kenan terlihat keluar dari kamar mandi sesaat Bianca sudah meletakkan kembali ponsel milik Kenan.

Bianca terlihat ingin mendekati Kenan, tetapi Kenan benar-benar menolaknya dengan kasar.

Wanita itu benar-benar gatal ia terus mendekati Kenan sampai tak sengaja menumpahkan sisa kopi ke kemeja Kenan.

Kenan terlihat marah, ia menyeret Bianca keluar dengan kasar lalu menutup pintunya. Kenan berganti baju lalu tak lama Anna masuk ke dalam ruangan.

Kenan menghentikan video CCTV nya, menghembuskan nafasnya kasar tepat di atas kepala Anna.

Anna terdiam, ia benar-benar lega setelah melihat video itu. Wajah Anna memerah, ia tak berani menatap Kenan. Anna malu ia sudah menangis tetapi ini semua hanya salah paham.

"Sepertinya sangat sulit bagimu untuk mempercayaiku." Kata Kenan terdengar berat membuat Anna memeluk lengan Kenan.

Kenan memainkan surai lembut milik Anna. Anna begitu polos dan terlalu mudah percaya pada orang lain membuat Kenan cemas bagaimana jika Anna dibodohi orang lain diluar sana.

"Kau tidak berniat mempercayaiku?" Tanya Kenan membuat Anna membalikkan tubuhnya.

Anna memeluk leher Kenan erat "Anna percaya Kenn." Gumam Anna merasa bersalah pada Kenan.

"Jangan terlalu mudah percaya pada orang Anna, itu akan menyakiti dirimu sendiri." Kata Kenan tegas membuat Anna menganggukkan kepalanya kecil.

26. Calon mertua ?

Anna segera membereskan alat tulisnya setelah kelas selesai, berjalan keluar kelas dengan semangat menuju keluar gedung fakultas.

Sampai di luar universitas, Anna mengedarkan pandangannya mencari mobil hitam yang familier baginya.

Anna tersenyum saat melihat mobil hitam yang terparkir lumayan dekat dari tempatnya berdiri.

Anna berjalan ke arah mobil hitam itu, sorot matahari menerpa dirinya membuat kulitnya terasa terbakar.

Anna berlari kecil lalu masuk ke dalam mobil yang sudah terdapat seorang pria tampan di dalamnya.

Kenan, ia tersenyum tipis melihat Anna yang sudah datang.

"Ah panas." Keluh Anna merasa kulitnya terbakar.

Kenan memberikan sebotol air mineral pada Anna, lalu melajukan mobilnya meninggalkan lingkungan universitas.

Anna meneguk minumnya dengan rakus, menatap keluar jendela yang terlihat jalanan begitu padat hari ini.

"Kita kemana?" Tanya Anna menatap Kenan yang terlihat gagah saat mengemudi.

"Makan siang." Jawab Kenan membuat Anna mengangguk paham.

Anna menatap layar ponselnya, ia sedari tadi menunggu pesan dari Siska karena Siska tadi tak masuk kuliah. Anna cemas ia takut Siska sedang tidak baik-baik saja.

Di sepanjang jalan Anna bercerita tentang Siska yang tak masuk kuliah hari ini, sedangkan Kenan ia hanya menyimak

celotehan Anna yang terdengar sedih karena temannya tak masuk kuliah.

Sampai akhirnya mereka sampai disebuah restaurant khas Tionghoa yang terkenal karena keunikannya. Kenan turun dari mobil, membukakan pintu mobil sebelah Anna membuat Anna tersenyum manis.

Kenan merangkul pinggang Anna posesif, membawanya ke dalam restaurant. Berbicara dengan pelayan disana jika ia sudah reservasi ruangan VIP.

Anna berdecak kagum dalam hati, interior restaurant ini benar-benar sangat kental dengan berbau Tionghoa.

"Pesan apa?" Tanya Kenan menatap Anna yang masih mengangumi sekitar.

"Hmm, apa saja yang enak." Jawab Anna sembari terkekeh geli.

Anna tak tahu apa saja makanan Tionghoa yang pas dilidahnya. Anna mempercayai Kenan memesan makanan untuk dirinya, karena Anna tahu jika Kenan sudah mengerti dirinya.

Kenan memesan beberapa makanan dan minuman kesukaan Anna.

Anna seketika merangkul lengan berotot Kenan membuat Kenan menatapnya.

Anna tersenyum dengan matanya yang berbinar "Kenn bagaimana tugas Anna?" Tanya Anna antusias.

"Buruk." Jawab Kenan dengan santainya membuat senyum Anna seketika luntur.

Anna seketika melepas rangkulannya kesal, tetapi Kenan segera mendekap tubuhnya membuat Anna merapat pada Kenan.

"Kau ingin nilai berapa?" Tanya Kenan terlihat mengejek.

Anna mengerucutkan bibirnya kesal, ia sudah setengah mati mengerjakan tugas. Tetapi, Kenan seenak hati akan memberinya nilai berapa sesuai mood lelaki itu.

Kenan seketika mencium bibir Anna karena merasa gemas dengan Anna. Sedangkan Anna ia terkejut, Anna meremas kemeja depan Kenan merasakan jika bibirnya dihisap kuat.

Kenan terus mencium bibir Anna sampai membuat tubuh Anna terjatuh di sofa dan Kenan menindihnya.

Anna seketika menarik rambut belakang Kenan membuat Kenan meringis.

"Kenn stop." Kata Anna karena merasa Kenan menuntut lebih jauh.

Kenan mendengus menatap Anna dalam "Sial, seharusnya aku bawa kau ke rumah saja." Kata Kenan membuat Anna tertawa.

Kenan membantu Anna untuk kembali duduk, sesaat kemudian pelayan datang menyajikan makanan untuk mereka berdua.

Makan siang mereka terlihat hangat karena Anna terus mencairkan suasana dengan celotehannya yang tak pernah habis.

Sedangkan Kenan ia dengan berat hati menahan hasratnya yang menggebu. Kenan menyesal membawa Anna kemari, seharusnya mereka makan siang di rumah saja agar Kenan bisa langsung menyerang Anna yang sexy.

Saat sudah selesai, Kenan langsung mengajak Anna pergi. Sebenarnya Anna masih ingin disini, tetapi Kenan tak mau.

Baru saja mereka keluar ruangan VIP, tanpa sengaja mereka bertemu dengan Bianca?

Kenan seketika menghentikan langkahnya, mengeratkan rangkulannya pada pinggang Anna. Menatap datar Bianca dan seorang wanita paruh baya.

"Kenan?" Bianca menatap Kenan berbinar, lalu seketika menatap Anna tajam yang berada di sebelah Kenan.

Anna terdiam, tatapannya terjatuh pada wanita paruh baya yang sangat mirip dengan Bianca. Wanita itu menatap Kenan dan Anna bergantian, apakah dia ibu tiri Kenan? Pikir Anna.

"Hai, kau kekasih Kenan?" Tanya wanita paruh baya itu yang bernama Berly pada Anna.

Anna menganggukkan kepalanya, Anna cemas bagaimana jika ibu tiri Kenan tak menyukainya.

"Aku Berly ibu dari Kenan dan Bianca, senang bertemu denganmu cantik." Kata Berly terlihat antusias dan ramah membuat Anna merasa nyaman.

Baru saja Anna akan menjawab tetapi Kenan sudah membawanya pergi dari sana.

"Kenn?" Tanya Anna bingung saat sudah berada di dalam mobil.

"Jangan pernah berdekatan dengan wanita ular itu." Kata Kenan menatap Anna tajam dan penuh peringatan, membuat Anna seketika terdiam.

Kenapa Kenan tak menyukai ibu tirinya? Apakah ibu tirinya seperti di film-film? Pikir Anna heran.

Di dalam mobil terasa hening membuat Anna tak nyaman, tetapi ia tak berani membuka suara terlebih dahulu karena merasa Kenan sedang dalam suasana hati yang tidak baik.

Anna masih heran pada Kenan, Anna merasa ibu tiri Kenan itu orang baik tidak seperti Bianca. Namun, sepertinya Kenan membenci ibu tirinya.

27. Derita Siska

Anna menyantap makanan cepat saji yang baru saja ia panaskan di microwave, tatapannya tertuju pada layar ipad yang menampilkan sebuah series drama kesukaannya.

Diluar hujan deras dan Anna sendirian di apartemen. Sebenarnya Kenan meminta Anna untuk ke rumahnya, tetapi Anna belum berangkat karena hujan.

Sedangkan Kenan sepertinya masih sibuk di kantor. Saat suara gemuruh petir terdengar keras, membuat Anna seketika terkejut.

Anna menatap keluar jendela apartemen, melihat langit yang mulai menggelap karena tertutupi kabut tebal. Hujannya begitu deras dan gemuruh petir begitu kencang membuat Anna takut.

Anna meneguk air mineral di gelasnya, membuang bekas tempat makanannya ke tempat sampah. Mematikan series itu lalu berjalan ke arah kamar dengan ipad ditangannya.

Saat akan masuk kamar Anna kembali terkejut saat mendengar suara bel apartemen yang berbunyi.

Anna memegangi dadanya yang berdegup cepat karena terkejut, menghela nafas pelan kenapa ia menjadi parno seperti ini.

Anna menyimpan ipadnya di atas meja lalu berjalan ke arah pintu apartemen. Sebelum membuka, Anna terlebih dahulu melihat siapa yang datang.

Siska?

Anna menatap Siska terkejut yang terlihat habis kehujanan, Anna seketika membuka pintu apartemennya.

"Siska?" Panggil Anna menatap Siska tak percaya.

Siska tersenyum kecil, tubuhnya menggigil karena kehujanan. Lalu mata Siska yang memerah sembab membuat Anna semakin cemas.

"Ayo masuk." Anna merangkul bahu Siska mengajaknya ke dalam apartemen.

Siska hanya terdiam, ia terharu dengan sikap Anna yang masih baik padanya. Walaupun Siska sudah menyakiti Anna karena sikapnya, tetapi Anna masih baik padanya.

"Siska mandi dulu ya, ini pakai baju Anna." Kata Anna menatap Siska cemas.

Siska menganggukkan kepalanya lalu masuk ke dalam kamar mandi, meninggalkan Anna yang menatapnya penasaran.

Anna sangat cemas, ia takut jika Siska sedang tidak baik-baik saja. Melihat mata Siska yang memerah sembab seperti habis menangis membuat Anna semakin cemas.

Ada apa dengan Siska?

Anna berjalan keluar kamarnya, ia akan membuat cokelat hangat kesukaan Siska.

Setelah selesai Anna kembali ke kamarnya, ia mendengar suara orang muntah di dalam kamar mandi.

"Siska kenapa?" Tanya Anna panik sembari mengetuk-ngetuk pintu kamar mandinya.

Suara Siska yang terus muntah membuat Anna semakin cemas.

"Siska?" Panggil Anna lagi.

Sesaat kemudian pintu kamar mandi terbuka menampilkan Siska yang terlihat pucat.

"Siska." Pekik Anna terkejut saat tubuh Siska melemas dan untung saja Anna sigap menahannya.

Anna menuntun Siska untuk duduk di ranjangnya, apakah Siska sakit? Pikir Anna cemas.

Siska itu tipe orang yang tak mudah sakit, jadi sekalinya sakit membuat Anna benar-benar panik.

Anna meletakkan telapak tangannya pada dahi Siska.

"Panas." Gumam Anna, saat Anna akan beranjak dari ranjang untuk mengambil obat, Siska menahan lengannya membuat Anna menatapnya bingung.

"Anna mau ambil obat buat Siska." Kata Anna menatap Siska.

Sudah, Siska tak bisa menahan tangisannya lagi. Siska memeluk Anna yang sudah ia anggap seperti adiknya sendiri, pertahanannya runtuh dan ia menangis di dalam pelukan Anna.

Anna membalas pelukan Siska, mengelus punggung Siska mencoba untuk menenangkannya. Anna tak tahu apa yang terjadi dengan Siska, tetapi Anna mempunyai firasat jika Siska sedang dilanda masalah yang besar.

"Siska kenapa." Gumam Anna sedih karena Siska terus menangis.

Siska terus menangis, tetapi di sela-sela tangisannya Siska berkata yang membuat Anna seketika mematung.

"Aku hamil." Kata Siska disela-sela tangisannya.

Anna seketika mematung, pikirannya melayang memikirkan betapa sulitnya hidup Siska. Lalu kini Siska hamil?

Anna memeluk Siska erat "Mr. Antonio?" Tanya Anna ragu.

Siska menganggukkan kepalanya, Anna tak menyangka jika Siska akan mengalami hal seperti ini.

"Bantu aku Anna." Kata Siska melepas pelukannya, menatap Anna dengan matanya yang memerah.

"Bantu aku untuk menghilangkan bayi ini." Kata Siska terlihat berat mengatakan itu.

"Siska." Anna menggenggam tangan Siska erat.

Bayi itu tidak berdosa, Anna bimbang ia tak mungkin melenyapkan nyawa yang tak bersalah. Tetapi Siska terlihat menderita dengan keadaannya saat ini.

"Tapi Mr.."

"Kau pikir dia akan bertanggung jawab?" Siska menggelengkan kepalanya membuat Anna terdiam.

Apa yang harus Anna lakukan? Ia benar-benar bimbang. Tuhan, bantu Siska menyelesaikan masalah ini tanpa harus membunuh bayi tak bersalah itu. Harap Anna dalam hati.

**

Anna merebahkan dirinya di atas ranjang, menatap langit kamarnya yang terlihat penuh bintang buatan.

Pikiran Anna melayang pada Siska, bagaimana jika Anna ada diposisi Siska? Anna yakin ia pasti akan menderita seperti Siska.

Siska sudah pulang dua jam yang lalu, sebenarnya Anna melarang Siska pulang tetapi Siska memaksa.

Pintu kamarnya terbuka membuat Anna menoleh.

"Kenn?" Anna seketika bangun dari tidurnya menatap Kenan yang baru saja datang.

Jas yang selalu dipakai Kenan ke kantor entah raib kemana, kemejanya terlihat sedikit berantakan. Tak lupa dengan rambutnya yang juga berantakan, tetapi tak memudarkan ketampanannya.

Bahkan kini Kenan terlihat lebih panas. Anna mengendus kan hidungnya, mencium aroma alkohol yang menyeruak masuk ke rongga hidungnya.

"Kenn minum?" Tanya Anna terlihat kecewa.

Kenan tak menjawab, ia menghamburkan dirinya ke ranjang tepat di atas pangkuan Anna.

"Sedikit." Jawab Kenan menenggelamkan wajahnya di perut rata Anna.

Anna terdiam, pikirannya selalu negatif jika Kenan minum diluar sana. Apakah Kenan minum bersama wanita lain? Pikir Anna.

"Menemani Antonio." Kata Kenan menatap Anna yang terlihat diam saja.

Kenan tahu pikiran Anna, Anna memang tipikal perempuan pencemburu dan manja membuat Kenan selalu mencoba mengerti sikap Anna.

Anna terdiam, ia penasaran apakah Antonio akan bertanggung jawab atas kehamilan Siska?

Kenan menarik Anna untuk telentang, menarik tali gaun tidur Anna bagian depan.

"Kenn." Anna menahan tangan Kenan yang akan menurunkan gaun tidurnya.

"Siska hamil." Kata Anna pelan.

Kenan mendengus "Lalu?" Tanya Kenan terlihat kesal karena Anna mengganggu kegiatannya.

Anna menggigit bibir bawahnya pelan "Kenn tahu?" Tanya Anna menatap Kenan yang berhasil menurunkan gaun tidurnya.

"Tidak." Jawab Kenan jujur.

Kenan memang tak tahu jika Siska hamil, jadi ini alasan Antonio yang tiba-tiba mengajaknya minum?

Anna mengerutkan dahinya heran, ia kira Kenan tahu tentang kehamilan Siska.

Kenan menuntun tangan Anna untuk melepas kemejanya. Anna melepas satu persatu kancing kemeja Kenan, menatap Kenan gugup yang menatapnya begitu intens.

Anna ingin bertanya pada Kenan, bagaimana jika dirinya juga hamil. Apakah Kenan akan bertanggung jawab?

"Kenn?" Panggil Anna pelan.

"Diam Anna." Kenan menatap Anna penuh peringatan. Ia tak ingin kegiatannya diganggu dengan Anna yang terus membicarakan orang lain.

Anna meremas bahu lebar Kenan merasakan hisapan kecil di lehernya. Menatap langit-langit kamarnya, pikirannya melayang pada hubungannya dengan Kenan yang tak bergerak maju.

Anna seperti perempuan pada umumnya, yang ingin keseriusan dari suatu hubungan. Walaupun ia masih kuliah tetapi Anna ingin hubungan yang lebih serius dengan Kenan.

Bukan hanya tentang ranjang, tetapi juga tentang masa depan Anna.

28. Problem Kenan

Kenan membaca dokumen yang ada ditangannya, kontrak kerjasama yang sangat menguntungkan.

"Tuan mendapat telepon dari tuan Betrand." Kata Jhon pada Kenan.

Kenan mendengus kesal, menatap layar ponselnya yang menampilkan sebuah panggilan dari ayahnya.

"Cari keberadaan Anna." Perintah Kenan yang diangguki Jhon patuh lalu keluar dari ruangan Kenan.

Kenan menjawab panggilan dari ayahnya, raut wajahnya terlihat datar.

"Datang ke rumah, ada yang ingin aku sampaikan."

Panggilan terputus sepihak, Kenan mengepalkan tangannya. Rubah tua itu selalu mengusik ketenangannya.

Kenan beranjak dari duduknya, berjalan keluar ruangan dengan langkah lebarnya.

"Amankan Anna." Perintah Kenan pada Jhon.

"Nona Anna berada di apartemen, dan sudah dijaga oleh para anak buah." Kata Jhon sembari mengikuti langkah Kenan.

Kenan mempunyai firasat jika Betrand meminta dirinya datang adalah untuk hal yang tak baik.

Semenjak ibunya meninggal, Kenan tak pernah berbicara santai seperti ayah dan anak. Kenan membenci Betrand, dan akan selalu seperti itu.

Kenan tahu jika ia tak datang, rubah tua itu pasti akan mengusik kelemahannya.

Anna, kini ia mempunyai kelemahan. Sebenarnya tanpa Anna ketahui, Anna dijaga ketat oleh Kenan melalui pengawasan orang suruhannya.

Kenapa melakukan itu? Karena Betrand tak ingin melihat Kenan bahagia.

**

Mobil yang ditumpangi Kenan akhirnya sampai disebuah mansion yang terlihat mewah.

Kenan turun dari mobil, raut wajahnya sangat tak bersahabat. Seperti singa yang siap menerkam siapapun yang mengusik ketenangannya.

"Kenan." Bianca terlihat senang dengan kedatangan Kenan.

Lihat saja, Bianca sudah berdandan dan memakai pakaian yang menggoda untuk menyambut kedatangan Kenan.

Tetapi, Kenan terlihat tak tertarik sama sekali. Bahkan menepis tangan Bianca kasar saat akan menyentuhnya.

Bianca tak menyerah, ia terus mencoba mendekati Kenan.

"Kenan akan menginap kan?" Tanya Bianca terlihat penuh harap.

Kenan tak menjawab ia terus melangkah menuju ruang tengah yang terdapat ayah dan ibu tirinya.

"Ada apa?" Tanya Kenan menatap Betrand datar.

"Kau tidak mempunyai sopan santun?" Tanya Betrand sinis menatap Kenan dengan nada suaranya yang tinggi membuat Bianca seketika terdiam takut.

"Tidak." Jawab Kenan datar.

Betrand mendengus, ia melemparkan sebuah foto pada Kenan. Tetapi, Kenan tak melihatnya sama sekali karena ia tahu itu pasti wanita yang akan dijodohkan dengannya lagi.

"Minggu depan makan malam dengan keluarga Jafna, putri sulungnya sudah pulang dari Rusia. Kita akan mengatur pernikahanmu secepat mungkin." Kata Betrand to the point.

Bianca menatap ayahnya tak terima, tetapi ia tak berani mengatakan karena Betrand begitu menyeramkan saat marah.

Sedangkan Kenan raut wajahnya sudah terlihat murka. Menatap ayahnya begitu tajam.

"Jangan pernah mencampuri hidupku." Kata Kenan penuh penekanan.

Betrand menatap Kenan tajam "Kau tidak bisa menolak." Kata Betrand keras kepala.

Sedangkan Berly ia menatap Kenan iba, ia kasihan pada Kenan yang terus dipaksa mengabulkan keinginan suaminya.

Berly tahu jika Kenan membencinya, tetapi Berly tak pernah sedikitpun membenci Kenan.

"Kau tidak bisa mengaturku." Kata Kenan dengan matanya yang membara menahan amarah.

Betrand melemparkan gelas yang sedari tadi ia pegang. Ia benci Kenan yang pembangkang.

"Kau pikir aku akan diam saja melihatmu bersama gadis itu?" Sinis Betrand terlihat sedang mengancam.

Anna, Kenan tahu jika Betrand sedang membicarakan Anna.

"Dia begitu rendahan untukmu Kenan." Kata Betrand dengan nadanya yang tinggi.

Kenan menatap Betrand tajam, ia hafal kemana jalan pikiran Betrand jika ada orang yang menjadi penghalang rencananya.

"Ayah akan.."

"Ku bunuh kau jika berani menyentuhnya." Kata Kenan penuh penekanan menatap Betrand nyalang.

Aura intimidasi Kenan menguar, Betrand benar-benar berhasil membuat Kenan murka.

Kenan pergi dari sana meninggalkan Betrand yang terlihat marah.

"KENAN!" Bentak Betrand murka.

Betrand benci orang pembangkang dan ia benci melihat Kenan bahagia diluar kendalinya.

**

"Kenn?" Anna seketika membereskan buku-bukunya, menatap Kenan yang baru saja datang ke apartemennya.

Raut wajah Kenan yang marah sebenarnya membuat Anna takut. Siapa yang berani membuat Kenan marah?

Anna menarik Kenan untuk duduk disofa, lalu naik ke atas pangkuan Kenan. Memeluk tubuh Kenan erat, menghirup aroma khas tubuh Kenan yang ia hafal.

Rahang Kenan yang mengeras dan nafasnya yang memburu, membuat Anna tahu jika Kenan benar-benar sedang menahan murka.

Lama Anna memeluk Kenan sampai sorot mata Kenan yang tadi menajam kini kembali normal.

Nafasnya sudah tidak memburu, dan rahangnya tak lagi mengeras. Anna berhasil meredakan amarah Kenan yang akan meluap.

Kenan memeluk tubuh mungil Anna erat, mengecupi leher Anna membuat Anna terkekeh geli karena terkena jambang tipisnya.

"Kenn stop." Kekeh Anna meremas kemeja depan Kenan.

Pikiran Kenan melayang pada Anna, Kenan tak akan pernah membiarkan siapapun menyentuh Anna.

Kenan berjanji pada dirinya sendiri, siapapun yang menyakiti Anna akan ia bunuh dengan tangannya sendiri.

29. Rencana Kenan

Anna menggeliat pelan, mengerutkan dahinya merasa terganggu dengan suara berisik di kamarnya.

Anna meraba disebelah ranjangnya yang terasa kosong, seketika Anna membuka matanya pelan. Menatap Kenan yang terlihat sibuk mengemas barang-barang ke dalam koper.

Tunggu, kenapa barang-barangnya di kemas ke dalam koper? Pikir Anna seketika tersadar.

Anna bangun dari tidurnya, menahan selimut putihnya agar tak melorot memperlihatkan tubuhnya yang telanjang.

"Kenn?" Panggil Anna dengan suara seraknya.

Kenan hanya menoleh sekilas pada Anna lalu kembali fokus ke kegiatannya.

"Kenn kenapa barang Anna dikemas?" Tanya Anna seketika terlihat cemas, apakah ia akan diusir Kenan?

Setelah selesai, Kenan menutup koper Anna. Menghampiri Anna yang terlihat masih muka bantal.

"Ayo mandi." Kenan menarik lengan Anna membuat selimut yang Anna pegang melorot.

"Tapi kenapa.."

"Tinggal bersamaku Anna." Kata Kenan seolah tahu apa yang akan Anna katakan.

Anna mengerutkan dahinya "Apa maksud.."

Kenan terlebih dahulu menggendong Anna menuju kamar mandi membuat Anna memekik terkejut, Anna malu karena tubuh telanjangnya terekspos tetapi Kenan sepertinya sudah terbiasa.

"Kenn apa maksudnya?" Tanya Anna lagi saat mereka sudah berada di dalam bathup.

Tangan besar Kenan menyusuri dada, perut, dan pusat inti Anna. Menciumi leher Anna mesra.

"Tinggal bersamaku Anna." Kata Kenan terdengar penuh penekanan.

Anna menahan tangan Kenan yang akan memasuki pusat intinya "Sampai kapan?" Cicit Anna mencoba menahan desahannya.

Kenan seketika membalikkan tubuh Anna menjadi menghadap dirinya, menyatukan dahinya dengan Anna. Menatap Anna dengan hasrat yang begitu besar.

"Selamanya." Jawab Kenan seketika membuat Anna memekik terkejut karena merasa benda keras menerobos pusat intinya.

Selamanya? Apa maksud Kenan? Kenapa Anna harus tinggal bersamanya?

"Tapi kenapa tiba-tiba?" Tanya Anna dengan nafasnya yang memburu.

Kenan menatap Anna penuh arti "Karena aku menginginkannya." Jawan Kenan lalu tanpa aba-aba mencium bibir Anna rakus.

Menahan tengkuk Anna mencium bibir manis Anna yang membuatnya candu, menggerakkan tubuhnya lebih cepat membuat Anna ingin melepas ciumannya.

Suara air yang bertumpahan terdengar mengiringi suara ciuman mereka. Suasana yang semakin panas membuat rasa haus akan kenikmatan duniawi semakin besar.

**

Anna menata barang-barangnya di kamar milik Kenan, buku-buku kuliahnya disimpan di ruang kerja Kenan.

Bahkan Kenan sudah menyediakan meja belajar untuknya di ruang kerja pria itu, Anna rasa Kenan sudah merencanakan ini sejak lama.

Kenan pergi ke kantor karena ada urusan mendesak, meninggalkan Anna yang masih dilanda kebingungan.

Suara notifikasi grup kelas mata kuliah terdengar begitu berisik, Anna membuka room chat grup nya. Melihat teman-temannya sedang membahas tugas dari mata kuliah Kenan.

Anna hampir saja lupa, jika ada tugas kuliah yang belum ia selesaikan.

Anna menyalakan komputer yang tersedia di meja belajarnya, mulai mengerjakan tugasnya walaupun ia merasa lelah.

Dua jam lebih Anna duduk di kursi meja belajarnya. Akhirnya ia selesai, dan segera mencetak tugasnya ke dalam bentuk dokumen fisik.

Anna menatap jam pukul enam petang, waktu terasa cepat sekali. Pikir Anna.

Setelah membereskan kembali meja belajarnya, Anna pergi ke kamarnya. Ia harus mandi lalu membantu pelayan menyiapkan makan malam.

Air shower yang hangat membasahi tubuhnya, Anna menatap dirinya sendiri di pantulan cermin.

Tubuhnya sudah terbentuk seperti wanita dewasa yang lainnya, seketika pikiran Anna tertuju pada hubungannya dengan Kenan.

Apakah Anna pantas untuk Kenan yang tampan dan kaya? Sedangkan dirinya hanya seorang perempuan biasa. Anna tak punya kelebihan yang mengagumkan, pikiran itu selalu membuat Anna tak percaya diri.

Sampai sekarang Anna masih penasaran, alasan apa Kenan terobsesi padanya?

Jika karena fisik, di kampus banyak yang lebih sempurna dari dirinya. Banyak wanita di kampus yang cantik dan mempunyai tubuh seperti model, tetapi kenapa harus dirinya?

Anna mematikan air showernya, memakai kimono putih yang sudah tersedia disana.

Anna segera berganti baju sebelum Kenan pulang. Memakai gaun tidur yang sudah tersedia di walk in closet, Anna heran kemana para piyama dirinya? Kenapa semuanya hanya gaun tidur yang sexy?

Setelah selesai berganti baju, Anna segera turun ke lantai satu. Menghampiri para pelayannya yang sedang menata meja makan, sepertinya Anna telat.

"Bibi Carol?" Panggil Anna.

"Silahkan duduk nona." Kata bibi Carol ramah.

Anna mengangguk lalu duduk dikursi meja makan yang sudah ditarik oleh salah satu pelayan disana, menatap berbagai macam makanan yang terlihat menggiurkan.

Para pelayannya segera meninggalkan Anna, membuat Anna menatap mereka bingung.

Baru saja Anna akan berbicara, tetapi sesaat kemudian Anna terkejut karena ada orang yang menciumi lehernya.

Anna seketika menoleh, menatap Kenan terkejut.

"Kenn?" Anna heran kapan Kenan pulang?

"Hmm." Jawab Kenan mengecup bibir Anna mesra.

"Kenn kapan pulang? Kenapa Anna tidak mendengar suara mobil?" Tanya Anna heran.

"Tadi." Jawab Kenan lalu duduk di sebelah Anna.

Kenan memang sudah pulang saat Anna masih berada di kamarnya, Anna sepertinya tak tahu jika kamarnya itu kedap suara.

Kenan tadi menerima telepon dulu di luar, memang cukup lama karena panggilan dari Antonio.

Anna segera menyajikan makanan untuk Kenan, seperti seorang istri yang baik pada suaminya?

Kenan makan sembari mendengar celotehan Anna tentang tugas kuliah yang ia berikan. Kenan hanya mendengarkan keluhan Anna karena tugas kuliahnya sulit.

Anna tak tahu saja walaupun tugas yang Anna lakukan buruk, tetap saja Kenan akan memberikannya nilai bagus.

**

Anna menyimpan tas kerja Kenan di ruang kerja pria itu, lalu kembali masuk ke dalam kamar.

Duduk di atas ranjang sembari membaca informasi terbaru di website kampus.

Menunggu Kenan yang sedang mandi, Anna tersenyum melihat foto Kenan bersama jajaran dosen yang lain.

Entah apa yang akan para dosen itu pikirkan, jika mengetahui hubungan dirinya dengan Kenan.

Anna menoleh saat suara pintu kamar mandi terbuka menampilkan Kenan yang hanya memakai handuk putih melilit di pinggangnya.

Kenan menarik Anna untuk telentang, menaiki tubuh Anna yang terlihat tenggelam saat bersamanya.

"Ini foto kapan?" Tanya Anna sembari menunjukkan sebuah foto yang tadi ia lihat.

"Bulan lalu." Jawab Kenan sembari menurunkan tali gaun tidur Anna.

Kenan menciumi payudara Anna yang terasa lembut dan kenyal, sedangkan Anna masih terlihat asyik bermain ponsel.

"Anna." Geram Kenan membuat Anna seketika meletakkan ponselnya.

Anna tersenyum menatap Kenan yang menatapnya tak suka, mengelus rahang Kenan yang tegas.

"Kenapa alisnya setebal ini?" Gumam Anna mengelus alis tebal milik Kenan.

Kenan mendengus, ia kembali melanjutkan kegiatannya. Kini Kenan menghisap puting Anna yang menegang.

Anna menatap Kenan yang terlihat seperti bayi yang menyusu, meremas rambut belakang Kenan merasa geli di payudaranya.

"Kenn.." Desah Anna tak bisa lagi menahan desahannya.

Kenan menghentikan kegiatannya, lalu mencium bibir Anna penuh nafsu. Melepas gaun tidur Anna dan celana dalamnya, lalu kembali mencium bibir Anna lagi.

Anna meremas punggung kekar Kenan, membalas ciuman Kenan yang begitu liar.

Kenan melepas handuknya, dan melemparnya asal. Membawa kedua kaki Anna untuk melingkar di pinggangnya, mengarahkan miliknya yang sudah mengeras ke dalam pusat inti Anna yang basah.

"Aahhh..." Anna seketika melepas ciumannya, menenggelamkan wajahnya di leher Kenan.

Kenan menciumi leher Anna yang harum, menggerakkan dirinya begitu cepat sampai membuat suara penyatuan yang khas dan suara ranjang berderit.

Anna memejamkan matanya, meremas punggung Kenan kuat merasakan milik Kenan berhasil menyentuh titik sensitifnya.

"Kenn.." Anna menatap Kenan sayu, nafasnya memburu dan wajahnya memerah membuat Anna terlihat sexy.

Kenan menciumi wajah Anna, lalu seketika semakin mempercepat genjotannya membuat Anna menjerit kewalahan.

Tubuh Anna bergetar dan seketika melemas saat berhasil mencapai pelepasannya sendiri.

Kenan menuntun lengan Anna untuk melingkar di lehernya, menghisap leher Anna membuat bekas kemerahan disana.

Desahan Anna yang terdengar manja semakin membuat Kenan bernafsu, menatap Anna yang memejamkan matanya.

Kenan seketika menekan miliknya lebih dalam, dan menyemburkan seluruh spermanya ke dalam tubuh indah Anna.

Kenan kembali menciumi wajah Anna, menggerakkan dirinya pelan agar benihnya keluar semua.

Anna membuka matanya, menatap Kenan yang juga sedang menatapnya. Tatapan Kenan begitu penuh arti membuat Anna kebingungan.

Kenan mengecup bibir Anna yang membengkak, ku harap ini berhasil. Batin Kenan.

30. Help Siska

Anna menyantap makan siangnya di kantin, kelasnya telah selesai tetapi tugas kuliahnya semakin bertambah banyak.

Sekarang sudah pukul tiga sore, sebenarnya telat jika disebut makan siang. Tetapi, Anna memang belum makan siang karena kelas.

Menatap ponselnya yang menampilkan room chatnya dengan Siska. Siska tak membalas pesannya membuat Anna khawatir.

Anna terlalu sibuk dengan kepindahannya ke rumah Kenan sampai ia melupakan masalah Siska.

"Anna." Panggil seseorang membuat Anna menoleh.

Menatap seorang perempuan berambut pendek, Anna tak mengenal siapa perempuan itu.

"Ada apa dengan temanmu Anna?" Tanya perempuan itu terdengar sinis.

Anna mengerutkan dahinya bingung, apa maksud perempuan itu.

"Apa maksud.."

Perempuan bernama Lia itu menyerahkan ponselnya, memperlihatkan sebuah artikel di website berita kampus mahasiswa.

Anna menatap terkejut melihat artikel itu yang berisi tentang Siska?

"Pantas saja nilai dia selalu besar, ternyata simpanan Mr. Antonio." Kata perempuan itu duduk diseberang Anna.

Anna tak menjawab, ia membaca artikel itu dengan cepat. Siapa yang berani mengunggah ini? Disana tertulis jika Siska

adalah simpanan Mr. Antonio, dan sekarang tengah hamil anak pria itu.

"Pihak kampus sedang menindaklanjuti ini, apalagi banyak pengaduan mahasiswa yang merasa tak adil dengan nilainya di mata kuliah Mr. Antonio." Kata Lia membuat Anna seketika terdiam.

"Kau sungguh tidak tahu ini?" Tanya Lia menatap Anna curiga.

"Atau kau tahu ini tapi merahasiakannya agar mendapat nilai besar?" Sinis Lia menatap Anna rendah.

Berita Siska saja membuat Anna terseret, apalagi jika para mahasiswa yang lain tahu jika ia punya hubungan dengan pemilik kampus?

Lia mendengus pelan, gadis tomboy itu beranjak dari duduknya.

"Temui Siska, sepertinya dia sedang terpuruk." Kata Lia lalu pergi meninggalkan Anna.

Pertanyaan-pertanyaan memenuhi kepalanya, siapa perempuan itu? Siapa yang sudah membongkar rahasia Siska?

**

Anna turun dari bus lalu berjalan menyusuri trotoar menuju penginapan yang lumayan jauh dari sana.

Tadi Anna memberitahu Siska akan ke kosannya, tetapi Siska berkata jika ia berada di penginapan.

Anna memasuki sebuah penginapan yang terlihat sederhana, menyusuri koridor penginapan itu dengan cepat. Anna rasa penginapan ini bersifat negatif, karena sepanjang jalan ia menyusuri koridor terdengar suara desahan yang begitu keras.

Anna mengetuk pintu yang bernomor 15, sesaat kemudian pintu dibukakan oleh Siska.

Mata Siska yang sembab dan merah membuat Anna cemas. Siska tersenyum lalu mempersilahkan Anna masuk.

"Siska.."

"Aku tidak akan menggugurkannya." Kata Siska tiba-tiba memotong perkataan Anna.

Anna menatap Siska terkejut, ia lega karena Siska tak akan menggugurkan janin tak bersalah itu. Tetapi, disatu sisi Anna kasihan karena beban hidup Siska akan bertambah.

Siska duduk di kuris yang tersedia disana, mengelus perutnya yang sedikit menonjol.

"Kau benar Anna, janin ini tak bersalah." Kata Siska membuat Anna mendekatinya.

Anna memeluk Siska dari samping, Anna heran kenapa Siska begitu kuat menghadapi cobaan ini.

"Ini salahku, dan ini adalah resikonya." Kata Siska terdengar berat mengatakan itu.

"Aku dikeluarkan dari kampus." Kata Siska membuat Anna melepas pelukannya, menatap Siska nanar.

"Siskaa.." Anna menatap Siska sedih. Ia benar-benar akan kesepian jika tak ada Siska dikampus.

"Aku berniat pergi ke luar kota, karena aku rasa membutuhkan suasana yang baru untuk membesarkan anakku." Kata Siska membuat Anna terharu.

"Anna ingin membantu Siska, tapi Anna tidak tahu harus bagaimana." Kata Anna membuat Siska tersenyum.

"Kau tutup mulut tentang rencanaku, itu sudah sangat membantu." Kata Siska.

Anna menghela nafas pelan, menggenggam tangan Siska erat "Apakah Mr. Antonio sungguh lepas tanggung jawab?" Tanya Anna ragu.

Siska terdiam sesaat "Aku bisa membesarkan anakku sendiri." Jawab Siska mengalihkan pembicaraan.

"Siska jika butuh sesuatu, langsung telepon Anna." Kata Anna membuat Siska tertawa pelan.

"Okay aunty." Balas Siska dengan suaranya yang menirukan suara anak kecil.

Anna tertawa pelan, mengelus perut Siska pelan "Hey girl, ini aunty." Kata Anna membuat Siska tertawa.

"Dia belum tentu perempuan." Kata Siska.

Anna terkekeh pelan "Tapi Anna rasa dia perempuan." Balasnya.

Mereka tertawa bersama, keberadaan Anna membuat suasana hati Siska merasa lebih baik.

**

Anna memeluk tubuh Kenan dari samping, merebahkan kepalanya di dada bidang Kenan yang telanjang.

"Kenn?" Panggil Anna pelan.

"Hmm." Kenan memainkan rambut Anna, biasanya Anna langsung tidur saat sudah melakukan kegiatan panas yang berulang kali ini.

"Bisa mencari tahu siapa yang membongkar rahasia Siska?" Tanya Anna ragu.

"Antonio." Jawab Kenan seketika membuat Anna menatapnya terkejut.

Antonio? Ini sungguh diluar dugaan Anna. Tetapi, kenapa Mr. Antonio menyebarkan berita itu? Apa tujuannya?

"Apa alasannya?" Tanya Anna menatap Kenan.

Kenan mengelus pipi Anna yang lembut, menatap mata jernih Anna yang terlihat polos.

"Antonio menginginkannya." Jawab Kenan sembari menarik Anna ke atas tubuhnya.

Anna mengerutkan dahinya bingung "Apa maksudnya?" Tanya Anna.

"Antonio menginginkan Siska, Anna." Jawab Kenan sembari mengelus punggung telanjang Anna.

Anna terdiam sesaat "Lalu kenapa.."

"Seutuhnya." Kata Kenan memotong perkataan Anna.

Kenan seketika membalikkan posisinya membuat Anna berada dibawah tindihannya.

"Tapi Mr. Antonio tidak bertanggung jawab atas kehamilan Siska." Kata Anna menatap Kenan yang menciumi payudaranya.

"Siapa yang bilang?" Tanya Kenan.

Anna terdiam sesaat "Jadi Mr. Antonio akan bertanggung jawab?" Tanya Anna tak percaya.

"Hmm." Jawab Kenan sembari melebarkan kaki Anna dan kembali memasukinya.

Anna masih tak mengerti dengan semua ini, jika Mr. Antonio menginginkan Siska. Kenapa harus membongkar rahasia mereka sendiri dan membuat Siska dikeluarkan dari kampus?

"Mungkin Mr. Antonio akan terlambat." Kata Anna dengan nafasnya yang memburu.

Kenan tersenyum miring "Apa? Terlambat karena Siska akan pergi ke luar kota?" Tanya Kenan membuat Anna menatapnya terkejut.

Kenapa Kenan mengetahui itu?

Baru saja Anna akan berbicara, tetapi Kenan sudah terlebih dahulu membalikkan tubuhnya.

Memasuki Anna dari belakang dengan cepat, menciumi leher Anna rakus sembari meremas payudara Anna yang besar.

"Kenn.." Anna mendesah keras, meremas sprai yang ada dibawahnya sampai koyak.

"Kau pikir Antonio akan membiarkannya pergi begitu saja? Tidak Anna." Kata Kenan tepat ditelinga Anna.

"Aku pun seperti itu." Bisik Kenan seketika membuat Anna menjerit karena Kenan mulai menggila di atas tubuhnya.

Anna heran, akhir-akhir ini Kenan terus menyetubuhinya sepanjang malam. Biasanya akan memberinya jeda walaupun sebentar, tetapi sekarang tidak.

Bahkan satu hari bisa beberapa kali jika Kenan dan Anna ada dirumah. Anna sampai kewalahan dan merasa lemas membuatnya terus terbaring di ranjang.

Walaupun dengan begitu Kenan semakin senang karena bisa terus menggempurnya.

"Aahhh.." Anna menjerit saat mencapai pelepasannya.

Tak berselang lama, Anna kembali merasakan semburan hangat di dalam tubuhnya.

Gila, entah ke berapa kali malam ini Kenan terus menyemburkan benihnya yang banyak itu.

"Stopp." Lirih Anna merasa lemas. Besok ia harus kuliah, tak mungkin besok dia berjalan aneh karena terus dimasuki Kenan.

Kenan menurutinya karena merasa jika Anna sudah benar-benar tak bertenaga lagi. Menggulingkan tubuhnya di sebelah Anna, menarik Anna ke dalam dekapannya.

Menatap Anna yang memejamkan matanya dengan nafas yang memburu.

Tatapan yang penuh arti hanya Tuhan dan Kenan yang mengetahuinya.

31. Ujian Akhir

Anna membaca buku yang ia pegang, lalu sesekali mengetik di laptop yang ada di pangkuannya.

Ia akan menghadapi ujian akhir semester, membuat Anna belajar lebih giat.

Anna memakan buah mangga yang telah di kupas oleh bibi Carol. Matanya terlihat fokus membaca buku, tetapi mulutnya juga sibuk mengunyah.

"Kenn stop.." Anna mencoba menahan Kenan yang menciumi lehernya dan meremas payudaranya lembut.

Anna memang sedang duduk di sofa, sembari bersandar pada tubuh Kenan. Kenan bukan membantunya belajar, tetapi lebih sibuk mengganggu Anna.

"Kenn, Anna belajar dulu." Kata Anna menatap Kenan melas.

Kenan mendengus pelan, lalu mengecup bibir Anna seolah setuju.

"Baca halaman 243." Kata Kenan membuat Anna membuka halaman tersebut.

"Ini materi UAS?" Tanya Anna antusias.

"Satu buku itu materi UAS, tetapi bagian itu lebih banyak diambil." Jawab Kenan

Anna menghela nafas pelan, bagian ini yang paling banyak diambil? Tapi ini yang tersulit.

"Ingin jawaban?" Bisik Kenan membuat tubuh Anna seketika meremang.

"Stop, Anna ingin berusaha mandiri." Jawab Anna membuat Kenan tertawa.

Kenan tahu jika Anna ingin berusaha mandiri, wanitanya memang cerdas membuat Kenan menyukai Anna.

"Kenn.." Protes Anna karena bukunya tiba-tiba direbut.

"Sudah pukul delapan." Kata Kenan memperingati Anna.

Anna menghela nafas pelan, memang perjanjiannya Anna akan belajar sampai pukul delapan malam. Lalu sisanya adalah waktu untuk Kenan memuaskan diri pada Anna.

Kenan menyimpan laptop yang ada dipangkuan Anna ke atas meja, membalikkan tubuh Anna agar menghadap dirinya.

Anna begitu sexy dengan gaun tidur berwarna peach transparan. Pantas saja Kenan selalu tak bisa menahan diri di dekat Anna.

**

Hari-hari ujian akhir semester berlalu dengan cepat. Anna terlihat kelelahan, ia terus belajar dengan keras lalu juga harus melayani Kenan.

"Anna." Panggil seseorang saat Anna baru saja keluar kelas.

"Punyamu tertinggal." Kata perempuan berkacamata itu memberikan flashdisk pada Anna.

Anna tahu itu flashdisk dirinya yang hilang saat di perpustakaan, lalu kenapa ada di teman sekelasnya?

"Aku menemukan ini di perpustakaan, aku tak tahu ini milik siapa. Jadi aku membuka file di flashdisk itu dan menemukan namamu." Jelas perempuan itu menatap Anna.

Anna mengangguk paham "Makasih." Kata Anna tulus membuat perempuan itu mengangguk, lalu pergi dari sana.

Anna menyimpan flashdisk nya ke dalam tas, ini sebenarnya hanya flashdisk biasa yang berisi tugas lama dan beberapa foto-foto dirinya dan Siska.

Anna menatap room chatnya dengan Kenan, pesannya hanya dibaca oleh Kenan membuat Anna cemberut.

Saat Anna berjalan keluar gerbang kampus, ia seketika terkejut saat mendengar suara klakson mobil didekatnya.

Anna segera menghampiri mobil yang sangat familier baginya. Masuk ke dalam mobil dengan cepat, yang sudah terdapat Kenan di dalamnya.

"Kenn kenapa hanya baca pesan Anna?" Tanya Anna terlihat kesal.

"Yang penting aku sudah menjemputmu." Jawab Kenan membuat Anna menghela nafas pelan.

"Bagaimana ujiannya?" Tanya Kenan membuat Anna menatapnya.

"Sulit." Ketus Anna membuat Kenan tersenyum miring.

"Anna belum makan siang." Kata Anna seolah mengkode Kenan untuk mengajaknya makan.

"Ingin makan dimana?" Tanya Kenan menatap Anna sekilas.

Anna seketika tersenyum lebar "Restoran Jepang." Jawab Anna karena hari ini ia ingin makan sushi.

Kenan mengangguk, mengemudikan mobilnya begitu ahli. Tak menyadari jika Anna terus menatapnya karena terpesona dengan Kenan yang terlihat gagah.

Urat di sepanjang lengan Kenan terlihat saat mengemudi seperti ini, Kenan begitu tampan dan gagah. Pantas saja banyak mahasiswi yang mengaguminya.

Mereka akhirnya sampai di restoran Jepang, Anna memesan sushi untuknya dan Kenan.

Seperti biasa Kenan memilih ruangan VIP disini, Kenan itu sangat menjaga privasi jadi ia tak suka jika banyak orang yang memperhatikan mereka.

"Teman-teman Anna akan pergi berkemah untuk menikmati hari liburan semester." Kata Anna.

"Anna juga ingin ikut dengan.."

"Liburan bersamaku." Kata Kenan memotong perkataan Anna.

Anna mengulum senyumnya, sebenarnya ia hanya memancing Kenan untuk mengajaknya liburan. And see, rencananya berhasil.

"Kemana?" Tanya Anna antusias.

Kenan merangkul pinggang Anna agar merapat padanya, mengelus bibir penuh kemerahan Anna yang sexy.

"Kau ingin kemana?" Tanya Kenan.

Anna berpikir sesaat "Hmm, kemana saja jika bersama Kenn." Jawab Anna mengecup pipi Kenan dengan cepat.

Baru saja Kenan akan mencium bibir Anna, tetapi pelayan sudah datang dan membuat Anna mendorongnya.

32. Liburan

Anna menatap keluar jendela mobil, matanya terlihat berbinar senang karena hari ini ia akan liburan bersama Kenan.

Sampai mobil memasuki area pelabuhan, membuat Anna menatap Kenan bingung.

"Kita mau kemana?" Tanya Anna heran.

"Ayo turun." Kata Kenan lalu keluar dari mobil. Membukakan pintu mobil yang ada disebelah Anna. Mengulurkan tangannya agar Anna turun.

Anna turun dari mobil, angin berhembus kencang membuat Anna menyipitkan matanya karena takut kelilipan.

"Kenn?" Anna menatap Kenan bingung.

Kenan merangkul pinggang Anna posesif, berjalan mendekati salah satu kapal yacht yang sudah ada para pekerjanya disana.

"Selamat pagi tuan." Sapa seorang pria paruh baya menatap Kenan ramah.

Kenan hanya mengangguk, ia mengeratkan rangkulannya pada pinggang Anna. Kenan begitu posesif apalagi sekarang Anna memakai baju yang sexy.

"Kapal sudah siap untuk berangkat tuan." Kata tangan kanannya, Jhon.

Kenan membawa Anna menaiki kapal yacht, sedangkan Anna berpegangan pada Kenan karena takut.

Sebenarnya Anna bingung, Kenan akan mengajaknya kemana? Ia kira Kenan akan membawanya ke luar kota.

Anna berdecak kagum melihat interior kapal yang sangat mewah, ini pertama kalinya bagi Anna.

Kapal mulai bergerak meninggalkan pelabuhan, Anna berjalan keluar kapal melihat lautan yang biru itu terlihat indah.

Anna tersenyum senang, pemandangan laut ini benar-benar indah seperti lukisan.

"Suka?" Bisik Kenan memeluk Anna dari belakang.

Anna mengangguk antusias, ia sangat senang berada disini.

"Kita mau kemana?" Tanya Anna menatap Kenan yang ada dibelakangnya.

"Pulau pribadiku." Jawab Kenan membuat Anna menatapnya tak percaya.

Anna melotot lucu, bahkan bibirnya sedikit terbuka karena terkejut tak percaya dengan jawaban Kenan.

"Sungguh?" Tanya Anna tak percaya.

"Hmm." Jawab Kenan lalu mengecup bibir Anna mesra.

Anna tak percaya ini, seberapa kaya Kenan sampai mempunyai pulau pribadi?

Anna membalikkan tubuhnya, merangkul leher Kenan manja. Anna yang polos terlihat kontras sekali dengan Kenan yang dewasa dan panas.

Anna memberanikan diri mencium bibir Kenan terlebih dahulu, membuat Kenan terlihat senang lalu membalas ciuman Anna mesra.

**

Tak berselang lama akhirnya mereka sampai di pulau pribadi milik Kenan, Anna terlihat sangat antusias karena disini benar-benar indah.

Bangunan villa yang megah terletak di jantung pulau ini, pesisir pantai yang indah dengan pasir putih yang bersih.

Kenan membawa Anna memasuki Villa miliknya. Disini hanya ada mereka berdua, para pekerjanya diminta Kenan untuk kembali lagi nanti.

Kenan ingin menghabiskan waktunya bersama Anna berdua disini, lalu agar Anna juga merasa bebas tanpa orang lain disisi mereka.

Villa yang mendominasi warna putih dan dinding kaca tebal, hijaunya hutan dan birunya laut membuat Anna benar-benar merasa betah di dalam Villa ini.

Kenan membuka pintu kamar yang akan ditempati oleh mereka berdua. Kamar yang luas, dengan ranjang king size memang pilihan Kenan.

Anna berlari kecil keluar balkon, melihat pemandangan yang benar-benar memanjakan mata. Apalagi sinar matahari siang menyorot begitu tajam.

"Anna ingin jalan-jalan keluar Villa." Kata Anna menatap Kenan yang sedang membuka kaosnya karena gerah.

"Terlalu panas Anna." Kata Kenan membuat Anna cemberut.

Anna berjalan masuk ke dalam kamar, melihat Kenan yang merebahkan dirinya di ranjang terlihat lelah.

"Apakah ada bahan masakan?" Tanya Anna mendekati Kenan.

"Hmm." Jawab Kenan membuat Anna tersenyum.

"Anna masak ya buat makan siang, Kenn tidur dulu." Kata Anna membuat Kenan membuka matanya.

"Mau dibantu?" Tanya Kenan.

Anna menggelengkan kepalanya pelan "No. Kenn tidur saja." Jawab Anna mencium pipi Kenan lalu berlari keluar kamar.

Meninggalkan Kenan yang terdiam, tersenyum tipis melihat perilaku Anna yang menggemaskan.

**

Anna berjalan di atas pasir putih tanpa alas kaki, tangannya berpegangan dengan Kenan erat.

Sesekali kakinya terkena ombak membuat Anna tertawa senang seperti anak kecil.

"Kenn." Anna memekik terkejut saat ada ombak besar yang hampir membuatnya terjatuh.

Kenan tertawa, menahan tubuh Anna agar tak terjatuh.

"Ingin berenang?" Tanya Kenan merangkul tubuh Anna agar merapat padanya.

Anna menggelengkan kepalanya pelan "Anna hanya ingin melihat sunset." Jawab Anna.

Kenan mengajak Anna untuk duduk di kursi panjang pantai yang tersedia disana.

Anna memeluk tubuh Kenan dari samping, merebahkan kepalanya di dada bidang Kenan yang telanjang.

Kenan mengelus punggung Anna yang terbuka karena hanya memakai bikini sexy. Kenan mengizinkan Anna memakai itu keluar Villa karena hanya dirinya yang melihat.

"Cantik." Gumam Anna menatap matahari yang mulai terbenam.

"Kau lebih cantik." Kata Kenan membuat Anna tertawa dan menatap dirinya aneh.

Kenan akhir-akhir ini sangat manis, dan tak marah padanya walaupun Anna menyebalkan.

Entah ada dengan Kenan tetapi Anna tetap menyukainya.

"Makasih Kenn." Kata Anna membuat Kenan melepas kacamatanya dan menatap Anna.

"Sudah mengajak Anna liburan." Lanjut Anna tersenyum senang.

"Anna bahagia." Kata Anna membuat Kenan terdiam.

Ternyata bahagia Anna sederhana, Kenan tak menyangka jika Anna akan berkata seperti itu.

Kenan menarik Anna ke atas tubuhnya, mencium bibir Anna mesra. Tangannya sudah bergerilya kemana-mana, sedangkan Anna mengerang tertahan karena perlakuan Kenan.

Dua insan yang memadu kasih tepat saat matahari mulai terbenam, rasa tak ingin kehilangan satu sama lain begitu kuat. Tetapi, entah apa yang akan terjadi kedepannya karena hanya Tuhan yang tahu.

33. Liburan [2]

Anna telah siap untuk bermain di pantai dengan dress santainya yang sexy, menunggu Kenan yang sedang keluar katanya menemui pekerjanya.

Anna heran, untuk apa Kenan menemui pekerjanya? Bukankah Kenan hanya ingin berdua disini?

Anna duduk di depan halaman Villa, sembari menunggu Kenan ia melihat pemandangan laut yang begitu indah. Apalagi hari ini langitnya begitu cerah memanjakan mata.

Anna menatap Kenan dari kejauhan yang berjalan menghampirinya, Anna seketika berdiri dari duduknya berlari mendekati Kenan.

"Ayo pergi." Kata Kenan membuat Anna mengurungkan perkataannya yang akan mengajak Kenan ke pantai.

"Kemana?" Tanya Anna menatap Kenan.

Kenan tak menjawab, ia merangkul pinggang Anna posesif menuju dermaga yang sudah ada kapal yacht disana.

"Kita mau pulang?" Tanya Anna sembari berpegangan pada Kenan saat menaiki kapal.

"Tidak Anna." Jawab Kenan.

Anna menatap sekitar kapal, kenapa sepi? Apakah hanya mereka berdua disini?

Kenan menuju lantai dua tempat kemudi kapal, membuat Anna mengikutinya.

"Kenn bisa mengemudikan kapal ini?" Tanya Anna tak percaya.

"Hmm." Jawab Kenan lalu mulai menjalankan kapalnya.

Sedangkan Anna ia terlihat senang, matanya berbinar menatap lautan yang biru. Ini benar-benar indah.

Anna kembali turun ke lantai satu, melihat lumba-lumba dari pinggir kapal yang mengikuti mereka.

Astaga, Anna baru pertama kali melihat lumba-lumba sedekat ini.

"Kenn lihat mereka lucu sekali." Anna tertawa senang, melihat Kenan yang menghampirinya.

Kenan menghentikan kapalnya di tengah lautan, ia ingin menikmati waktunya bersama Anna disini.

Kenan memeluk Anna dari belakang, punggung telanjang Anna menempel dengan dada bidangnya yang telanjang.

Menghirup aroma manis di kulit Anna yang membuatnya candu.

"Mau snorkeling?" Tanya Kenan.

"No, Anna takut." Jawab Anna membuat Kenan tertawa pelan.

"Kenn fotokan Anna." Kata Anna penuh harap.

"Tidak." Balas Kenan membuat Anna cemberut.

"Yasudah kita foto berdua." Kata Anna membuka layar ponsel milik Kenan, Anna lupa membawa ponsel karena rencana ini sangat mendadak.

Anna mengarahkan kameranya pada dirinya dan Kenan yang sedang memeluk Anna dari belakang.

Berkali-kali Anna tertawa senang melihat hasil fotonya yang bagus, tetapi kenapa foto Kenan mesum sekali? Tak ada yang tersenyum, semuanya hanya mencium Anna dan tak lupa tangan nakal itu meremas dadanya.

"Aahh stopp." Keluh Anna pada Kenan yang mulai menjamah dirinya.

Anna sedang melihat-lihat hasil fotonya dan mengirimkannya pada dirinya, tetapi Kenan mengganggunya.

Anna begitu sexy dengan dress merahnya yang terbuka.

Sedangkan Kenan hanya memakai celana hitam pendek, memperlihatkan tubuhnya yang kekar.

Kenan melemparkan ponselnya ke atas meja kecil yang ada disana. Membalikkan tubuh Anna dengan tak sabaran, mencium bibir Anna penuh nafsu.

Sedangkan Anna, mengerang kesal dalam hati. Ia ingin protes karena lelah, semalaman Kenan menggempurnya tapi pagi ini Kenan kembali menginginkannya.

Akhirnya Anna hanya bisa membalas ciuman Kenan, karena hasratnya juga sudah terbakar.

Kenan mendorong Anna ke atas kursi panjang yang ada disana, menciumi leher dan bahu Anna rakus.

"Aahh.." Anna meremas rambut belakang Kenan pelan, menatap Kenan yang berhasil menurunkan dressnya. Melempar bra nya ke sembarang arah, melumat dadanya penuh nafsu.

"Kenn.." Kepalanya pening, Kenan benar-benar selalu berhasil membuat tubuh Anna terasa terbakar.

Kenan menanggalkan seluruh pakaian Anna dan juga dirinya sendiri, menekan miliknya yang menegang ke dalam pusat inti Anna.

"Aaahhh..ahh.." Anna meremas bahu lebar Kenan merasakan genjotan dibawah sana yang keras dan cepat.

Kenan mengulum puting Anna yang menegak, menghisapnya kuat sembari mengenjotnya Anna dengan cepat.

"Kennn.." Anna benar-benar terbakar gairah, apalagi matahari yang menyorot mereka begitu tajam.

Kenan melepas penyatuannya, membalikkan tubuh Anna agar menungging. Kembali memasuki Anna dengan keras dan cepat sampai menimbulkan suara penyatuan yang khas.

"Aahhh..ahhh.." Anna meremas kepala kursi panjang ini, bibirnya terbuka kecil mendesah keras tak tertahan.

Kenan meremas dada Anna dari belakang, menciumi leher dan bahu Anna. Mendesis tepat di telinga Anna, tanpa mengurangi intensitas genjotannya.

"Kennn.." Anna mendesah panjang, ia berhasil mencapai pelepasannya tetapi tidak dengan Kenan.

Kenan menatap punggung mulus Anna, mencengkeram pinggang Anna kuat sembari memompanya dengan cepat.

Anna kewalahan, ia lelah tetapi tubuhnya benar-benar terasa terbakar. Kenikmatan duniawi menjalar ke seluruh tubuhnya, nafasnya dan Kenan sama-sama memburu merasakan percintaan mereka yang panas.

Kenan seketika menegakkan tubuhnya, menekan miliknya begitu dalam membuat Anna menjerit. Menyemburkan spermanya yang begitu banyak ke dalam tubuh indah Anna.

Anna mendesah pelan, merasakan rasa hangat di rahimnya. Anna membuka matanya saat merasa milik Kenan kembali menegak.

Kenan membalikkan posisinya, meminta Anna untuk berada di atas.

Anna kembali memasukkan milik Kenan ke dalam kewanitaannya yang basah, dirinya masih sensitif tetapi Kenan terlihat ingin lagi dengan tak sabaran.

Anna menggerakkan tubuhnya, ini bukan pertama kalinya Anna berada diatas jadi tak membuat Anna kaku.

Sedangkan Kenan terlihat senang, memegangi pinggang Anna yang kecil. Membantu Anna menggoyangkan tubuhnya.

Anna begitu sexy, rambutnya yang berantakan serta payudaranya yang ikut bergoyang seiring gerakan Anna diatas tubuhnya.

Gila, Kenan benar-benar menyukai Anna. Tatapan Anna yang polos serta desahannya yang merdu, selalu membuat Kenan tak terkendali.

**

Anna menggeliat kecil, membuka matanya pelan. Hidungnya mengendus bau harum yang membuat perutnya keroncongan.

Anna bangun dari tidurnya, ia masih berada di kamar kapal yacht ini. Anna berjalan menuju dapur dengan memakai dress nya yang tadi.

Celana dalam dan branya entah raib kemana karena Anna tak menemukannya.

Anna tak nyaman karena tak memakai dalaman, apalagi sekarang sudah malam membuat Anna kedinginan.

Kenan tak ada didapur membuat Anna bingung. Anna berjalan ke lantai dua ke bagian belakang kemudi, melihat Kenan yang sedang menata sebuah meja kecil yang diatasnya penuh makanan.

"Kenn?" Panggil Anna membuat Kenan menoleh.

"Kemari Anna." Kata Kenan membuat Anna menghampiri Kenan. Duduk disebelah pria itu karena Kenan sudah terlebih dahulu menariknya.

"Kenn yang masak ini semua?" Tanya Anna tak percaya karena Anna tahu jika Kenan tak pandai memasak.

"Semuanya makanan cepat saji." Jawab Kenan yang diangguki Anna.

"Makan." Kata Kenan membuat Anna tersenyum senang.

Anna makan dengan lahap, ia benar-benar kelaparan karena tenaganya terkuras oleh kegiatan panas mereka.

"Enak." Kata Anna senang.

Kenan sudah selesai makan, tetapi Anna sepertinya ingin menghabiskan semuanya.

"Ah kenyang." Kata Anna menatap Kenan yang sedang meminum segelas wine.

Kenan menarik Anna untuk merebahkan dirinya. Anna memeluk Kenan dari samping, merebahkan kepalanya di dada bidang Kenan yang terlapisi singlet hitam. Bean bag yang besar membuat Anna merasa nyaman karena empuk.

"Lihat ke atas." Kata Kenan membuat Anna menatap ke atas langit.

Anna seketika tersenyum melihat langit malam yang bertaburan begitu banyak bintang. Benar-benar indah, batin Anna.

Bintang-bintang itu menjadi saksi atas kebersamaan mereka di kapal yacht ini, Anna begitu terlihat senang ia harap kebahagiaannya tak berakhir begitu cepat.

34. Wedding Siska ?!

Kenan memberikan papper bag besar pada Anna, membuat Anna menatapnya heran. Anna melihat isinya dengan rasa penasaran yang besar, sebuah dress? Untuk apa Anna memakai dress?

Mereka sedang berada di dalam mobil setelah turun dari kapal yacht karena liburan mereka yang cukup lama telah selesai, kini mereka menuju perjalanan pulang. Tetapi, tiba-tiba Kenan memberikannya dress.

"Pakai." Kata Kenan membuat Anna menatapnya.

"Disini?" Tanya Anna tak percaya, karena di kursi kemudi ada sopir dan disebelah kemudi ada tangan kanan Kenan.

Kenan menekan tombol sekat antara kursi depan dan kursi belakang.

"Sekarang." Kata Kenan menatap Anna yang hanya terdiam bingung.

"Tapi nanti orang yang diluar melihat." Kata Anna ragu.

Kenan menghembuskan nafasnya kasar "Kaca mobil ini tidak tembus pandang Anna." Kata Kenan.

Anna mengerucutkan bibirnya kesal, ia pasti kesulitan berganti baju di mobil.

"Kenapa Anna harus pakai dress." Gumam Anna sembari berganti baju.

"Antonio akan menikahi Siska hari ini." Kata Kenan yang sedari tadi memperhatikan Anna.

Anna seketika menghentikan kegiatannya, menatap Kenan terkejut.

"Sungguh?" Tanya Anna menatap Kenan tak percaya. Ini terlalu mendadak, lalu Siska juga tak bilang sesuatu pada Anna tentang ini.

"Cepat pakai bajumu, atau ku setubuhi kau di mobil." Bisik Kenan terdengar penuh peringatan.

Anna seketika membenarkan pakaiannya, ia lupa jika memiliki kekasih seperti Kenan yang super mesum.

"Dimana mereka menikah?" Tanya Anna sembari membenarkan rambutnya.

Kini Anna terlihat cantik dengan balutan dress yang simple tapi elegan, rambutnya juga sudah tertata rapi menambah kecantikan Anna.

"Gereja." Jawab Kenan dengan santainya.

Anna menatap Kenan kesal "Gereja kan banyak." Omel Anna membuat Kenan tersenyum miring.

Kenan menarik pinggang Anna agar merapat padanya "Jangan berbicara lagi, aku sedang menahan agar tak menyetubuhi mu disini." Bisik Kenan membuat tubuh Anna meremang.

Anna memejamkan matanya menahan kesal, sepertinya tak bisa sehari saja Kenan tak mesum.

Anna menatap keluar jendela yang terlihat banyak pohon tinggi diluar sana, ini seperti memasuki kawasan hutan.

Mobil bergoyang karena jalanan yang kurang bagus membuat Anna merasa tak nyaman.

"Kenapa memasuki hutan?" Tanya Anna menatap Kenan.

Kenan mengedikan bahunya, ia juga tak tahu kenapa Antonio harus menikah Siska di hutan seperti ini.

Tak berselang lama, mobil yang mereka tumpangi akhirnya sampai di sebuah gereja kecil yang terletak di jantung hutan ini.

Anna turun dari mobil bersama Kenan, menyipitkan matanya karena angin berhembus kencang.

Kenan membawa Anna masuk ke dalam gereja, di belakangnya terdapat Jhon yang mengikutinya.

Anna mengedarkan pandangannya, gereja ini benar-benar tua dan terlihat sedikit seram.

Anna menatap lurus, melihat Siska yang sudah memakai balutan gaun pengantin bersama Antonio yang memakai tuksedo berdiri di atas altar.

"Siska." Gumam Anna melihat Siska yang tersenyum padanya.

Raut wajah Siska tak terlihat bahagia, membuat Anna merasakan bagaimana sedihnya Siska saat ini.

"Pemberkatan dimulai karena saksi sudah datang." Kata pendeta yang terlihat sudah renta.

Anna duduk disebelah Kenan memperhatikan Siska yang sedang mengucapkan janji pernikahan. Pemberkatan berlangsung khidmat, saling bertukar cincin lalu berciuman.

Anna tak menyangka jika Siska akan menikah secepat ini, ia rasa baru kemarin mereka bermain bersama. Tetapi kini, Siska sudah menjadi seorang istri. Tanpa sadar Anna menitikan air matanya, Anna selalu berharap jika Siska mendapat kebahagiaan.

"Siska." Anna beranjak dari duduknya, memeluk Siska yang menghampiri dirinya.

Siska membalas pelukan Anna, menahan air matanya yang akan keluar.

"Terima kasih sudah menjadi saksi pernikahanku." Gumam Siska membuat hati Anna berdenyut sakit.

Anna merasakan apa yang Siska rasakan, pasti sulit mengandung anak dan menikah dengan pria yang tidak dicintai.

"Anna sayang Siska." Gumam Anna tak bisa menahan air matanya lagi.

"Sudah jangan menangis, bahuku basah." Kekeh Siska.

Anna melepas pelukannya, menghapus air mata yang membasahi pipinya.

"Anna selalu disini untuk Siska." Kata Anna membuat Siska tersenyum haru.

Antonio menarik Siska menjauh dari Anna, setelah mengkode Kenan jika dirinya akan pergi. Antonio membawa Siska keluar gereja.

Sedangkan Anna menatap Siska nanar yang mulai menjauh, Anna harap ia masih bisa bertemu Siska.

Kenan merangkul pinggang Anna posesif, membawanya keluar gereja.

"Anna masih bisa ketemu Siska?" Tanya Anna terlihat sedih menatap Kenan.

"Antonio membawanya keluar kota." Jawab Kenan mendorong Anna pelan untuk masuk ke dalam mobil.

Anna terdiam, ia benar-benar sedih mendengar itu.

35. Sensitif

"ANNA!" Bentak Kenan yang terlihat kesal.

Anna yang sedang diatas ranjang seketika bangun, menatap Kenan tak percaya.

"Kenn bentak Anna?" Tanya Anna dengan matanya yang memanas.

Kenan terdiam, kenapa pagi ini Anna sangat menguras emosinya? Kenan meminta Anna untuk mandi dan sarapan tetapi Anna tak mau, ia lebih memilih rebahan di atas ranjang.

Kenan mendengus, melihat Anna yang menundukkan kepalanya. Bahu perempuan itu bergetar, menandakan jika Anna sedang menangis. Kenan yang sudah rapi dengan setelan kantornya menghampiri Anna, membawa Anna kedalam pelukannya.

"Jahat hikss.." Anna menangis, ia memukul dada bidang Kenan kesal dengan tangannya yang mungil.

"Jika kau menurut, aku tidak akan membentakmu." Kata Kenan membuat Anna semakin kesal dan memukul tubuhnya.

Sedangkan Kenan ia terlihat biasa-biasa saja dipukuli Anna, toh pukulan Anna tak terasa sama sekali.

Kenan menatap jam tangannya pukul sembilan pagi, ia ada rapat satu jam lagi dengan rekan bisnisnya.

"Cepat mandi dan sarapan, aku akan berangkat ke kantor." Kata Kenan mencoba melepaskan pelukannya tetapi Anna memeluk dirinya erat.

Kenan menggeram dalam hati, apakah Anna tak sadar jika dirinya tak memakai apapun selain selimut yang menutupi

tubuhnya? Apalagi sekarang selimutnya melorot, membuat dada Anna menekan tubuh Kenan.

"Anna." Kenan mencoba melepaskan pelukannya tetapi sulit Anna memeluknya erat.

"Anna ikut." Kata Anna dengan suaranya yang parau karena habis menangis.

"Tidak." Balas Kenan karena tak mau Anna mati kebosanan di kantornya.

"Hiksss Anna ikutt.." Cicit Anna semakin mengeratkan pelukannya.

Kenan menghembuskan nafasnya pelan "Cepat mandi." Kata Kenan membuat Anna tersenyum yang sedang menenggelamkan wajahnya di dada bidang Kenan.

Anna melepas pelukannya, mengalungkan tangannya dileher Kenan.

"Mandikan Anna Kenn, Anna malas mandi." Kata Anna menyengir tak berdosa.

Sedangkan Kenan yang tadi mati-matian menahan hasrat, kini pertahanannya runtuh. Melihat tatapan polos yang menggoda itu. Kenan merogoh ponselnya di dalam saku, menelepon sekretarisnya.

"Tunda rapat satu jam kedepan." Perintah Kenan lalu melempar ponselnya asal ke atas ranjang.

Kenan memangku tubuh Anna yang telanjang ke kamar mandi. Sial, kenapa Anna semakin hari semakin cantik dan sexy.

Di dalam kamar mandi, Anna protes karena dirinya hanya ingin dimandikan bukan bercinta. Tetapi memang dasarnya Kenan, dia tak akan pernah mengalah jika urusan berhubungan intim ini.

Air shower membasahi kulit tubuh mereka yang telanjang, Kenan memangku Anna menyandarkannya di dinding kamar mandi. Memompa Anna dengan cepat dan kuat membuat Anna menjerit tak tertahan.

**

Sepanjang jalan Anna terus mengomel karena Kenan sulit berhenti saat bercinta tadi di kamar mandi. Anna itu lapar dan waktu sarapannya dihabiskan oleh Kenan. Sedangkan Kenan yang duduk disebelah Anna, terlihat acuh dengan omelan Anna.

Kenan sedang melihat grafik sahamnya yang meningkat dan bertahan di posisi tertinggi. Mobil yang ditumpangi mereka akhirnya sampai di gedung perusahaan pencakar langit milik Kenan. Kenan keluar dari mobil, membuka pintu mobil Anna dan menariknya keluar karena Anna terlihat gugup. Kenan merangkul pinggang Anna posesif, membawanya ke dalam gedung perusahaan.

Anna terlihat cantik dengan dress santainya, wajahnya yang imut dan cantik serta tubuhnya yang terbentuk indah membuat Anna menjadi pusat perhatian.

Anna tersenyum saat para karyawan menyapa Kenan dan dirinya. Kenan terlihat acuh bahkan tak menjawab sapaan ramah mereka.

Bisik-bisik terdengar membicarakan Anna. Kebanyakan dari mereka memuji Anna dan terlihat kagum. Bahkan ada yang bilang jika Anna dan Kenan cocok, membuat Anna tersenyum senang.

Mereka menaiki lift dengan tangan kanan Kenan yang setia mengikuti bos nya. Anna menatap keluar gedung perusahaan karena dinding lift ini terbuat dari kaca tebal.

"Tuan, para relasi sudah menunggu di ruang rapat." Kata seorang pria yang menjabat sebagai sekretaris Kenan.

Kenan hanya mengangguk, ia membawa Anna ke dalam ruangan kerjanya.

"Tunggu disini selama aku rapat, pesan makanan semaumu di restoran ini." Perintah Kenan menyerahkan sebuah kartu nama restoran yang terkenal.

"Tapi.."

"Bilang jika kau kekasihku, nanti aku akan membayarnya setelah kau memesan makanan." Kata Kenan yang diangguki Anna.

"Jangan kemana-mana." Kata Kenan menatap Anna penuh peringatan.

Anna mengangguk malas, melambaikan tangannya pada Kenan yang berjalan ke luar ruangan.

Anna berjalan ke meja kebesaran Kenan, ia duduk di kursi yang terlihat menenggelamkan tubuhnya. Sebelum memesan makanan, Anna melihat menu dulu di internet melalui komputer milik Kenan. Semua makanannya terlihat menggiurkan membuat Anna bingung harus memilih yang mana.

Setelah berpikir cukup lama akhirnya Anna segera menelepon restoran dan memesan makanan yang terlihat menggiurkan. Sambil menunggu makanannya datang, Anna menonton film disney kesukaannya.

Ternyata tak butuh waktu lama untuk makanannya datang, sekitar lima belas menit makanan yang ia pesan datang. Anna sampai heran kenapa cepat sekali? Padahal ia memesan banyak makanan. Tatapan Anna berbinar senang, melihat berbagai macam makanan yang terlihat menggugah selera.

Tanpa menunggu lagi, Anna segera menyantap makanannya dengan lahap. Semalam ia hanya makan sedikit karena tak nafsu

makan, tetapi sekarang Anna makan terlihat lahap sekali.

**

Kenan menatap pesan tagihan restoran padanya, ia tak memperdulikan harganya yang besar. Tapi Kenan heran kenapa Anna memesan banyak makanan? Bukankah Anna sedang tak nafsu makan dari kemarin?

"Jadi Mr. Alejandro proyek pembangunan taman bermain sudah berjalan sekitar 20%. Banyak rekan kerja kami yang berminat untuk investasi." Kata salah satu rekan bisnisnya.

Kenan kembali menyimpan ponselnya "Atur semuanya dengan tepat, aku tak mau bekerja sama dengan orang lemah." Kata Kenan yang dipahami oleh rekan bisnisnya.

Mereka semua memperhatikan jalannya proyek pembangunan yang belum selesai. Taman hiburan yang strategis dan sangat luas ini memang banyak menarik minat para investor lain. Sebenarnya ini adalah proyek miliknya sejak setahun yang lalu, tetapi Kenan baru mengembangkannya sekarang.

Dua jam berlalu begitu cepat, rapat selesai ditutup oleh Kenan yang menjadi orang terbesar di dalam proyek ini.

Kenan berjalan dengan cepat menuju ruangannya, ia cemas takut Anna kenapa-kenapa. Karena Anna itu hyperaktif jika sendirian di tempat asing. Kenan membuka pintu ruangannya, mengedarkan pandangannya mencari Anna.

"Anna?" Panggil Kenan karena tak menemukan Anna.

Kenan hanya melihat bekas tempat makanan di atas meja yang terlihat bersih, Kenan mengedarkan pandangannya mencari Anna.

"JHON!" Panggil Kenan dengan nada yang tinggi menahan amarah.

"Cari Anna." Perintah Kenan membuat Jhon mengangguk patuh.

Kenan marah karena Anna tak menurut, ia menatap komputernya yang menampilkan film disney tetapi di pause. Kenan seketika berjalan keluar ruangannya, ia sepertinya tahu dimana Anna.

Teleponnya bergetar, Kenan segera mengangkat panggilannya dari Jhon.

"Nona Anna berada di kantin perusahaan." Kata Jhon dengan nafasnya yang memburu.

Kenan tak menjawab ia segera mematikan teleponnya. Tebakan Kenan benar jika Anna ada di kantin perusahaan. Kenan melihat tokoh film tadi sedang memakan ice cream, dan sepertinya Anna juga menginginkan hal itu.

Kenan turun dari lift berjalan ke arah kantin perusahaan, sepertinya hanya terhitung jari Kenan menginjakkan kaki di kantin perusahaan. Kenan menatap Anna yang sedang memakan ice cream dengan lahap, berjalan menghampiri Anna dan mencoba menormalkan raut wajahnya. Kenan tak mau Anna menyadari jika dirinya sedang marah, lalu tiba-tiba Anna menangis disini.

"Kenn." Anna tersenyum senang saat melihat Kenan yang sudah datang.

Kenan duduk disebelah Anna, menatap Anna yang telah menghabiskan dua cup ice cream.

Para karyawannya terlihat terkejut karena Kenan berada di kantin perusahaan. Walaupun ini jam makan siang, Kenan pasti makan siang diluar atau delivery.

"Anna memesan makanan, tetapi tidak habis karena kenyang." Kata Anna dengan polosnya.

Anna baru mengatakan kenyang sekarang, lalu bagaimana dengan makanan tadi yang Anna pesan sampai beberapa kotak?

"Kenn makan ini ya, belum makan siang kan." Kata Anna menyerahkan sepiring chicken Mozarella dan udang crispy.

"Jangan terlalu banyak makan manis." Kata Kenan mentap Anna yang begitu lahap memakan ice cream.

"Yes." Balas Anna sembari memakan ice creamnya.

"Makan Kenn." Kata Anna menatap Kenan.

Kenan mendengus pelan, ia akhirnya menyantap makanan sisa Anna yang masih banyak. Makanan ini tak terlihat seperti sisa, karena memang masih terlihat full dan tak berantakan.

36. Ditinggalkan Kenan

"Aahhh.." Anna mendesah kecil, mengalungkan tangannya pada leher Kenan.

Kenan mengecupi wajah Anna gemas, menggenjot tubuh Anna dengan intens dan kuat.

Tubuh Anna bergetar merasakan pelepasannya yang entah keberapa kali. "Sstopp Kenn.." Anna mengerang tak tertahan, merasakan pusat kewanitaannya yang super sensitif masih dimasuki oleh Kenan.

Kenan mendesis, ia mengangkat tubuh Anna sedikit dan memompanya dengan cepat sampai membuat Anna menjerit. Tak berselang lama akhirnya Kenan mencapai pelepasannya juga, menyemburkan benihnya ke dalam tubuh Anna. Setelah merasa spermanya sudah keluar semua, Kenan mencabut miliknya pelan membuat Anna mengerang kecil.

"Aahh.." Anna meremas bahu Kenan erat, merasakan kecupan di leher dan dan dadanya.

Menatap Kenan yang sedang menghisap putingnya penuh nafsu. Tak butuh waktu lama hasrat Anna kembali bangkit, karena Kenan yang memancingnya.

"Kenn.." Anna menggigit bibirnya, kewanitaannya terasa banjir apalagi tergesek dengan milik Kenan yang kembali menegak.

"Kenn stopp.." Anna tak tahan lagi karena Kenan mempermainkan dirinya.

Kenan tersenyum smirk, ia membalikkan posisinya menjadi Anna yang ada diatas tubuhnya.

"Lakukan apa yang kau mau Anna." Kata Kenan menatap Anna.

Nafas Anna memburu, ia meraih milik Kenan yang licin dan keras. Memasukkannya ke dalam miliknya yang basah, milik Kenan begitu besar pantas saja Anna selalu kewalahan. Anna mendesah kecil karena penyatuannya berhasil, milik Kenan menancap begitu dalam di kewanitaannya.

Anna mulai menggoyangkan tubuhnya, mendesah keras karena tusukan di area sensitifnya yang kuat. Tubuhnya bergetar, Anna berpegangan pada tangan Kenan. Rambut Anna yang berantakan, dadanya bergoyang seiring dengan gerakan Anna.

Anna benar-benar sexy membuat Kenan semakin berhasrat. Menatap Anna intens yang sedang menggerakkan tubuhnya, beberapa bagian tubuh Anna semakin berisi. Kenan memegang pinggang Anna, mengelus perut Anna yang sedikit membuncit dan keras.

"Aahhh.." Anna mendongak, menggoyangkan tubuhnya dengan cepat merasa ia akan segera sampai. Tak menyadari ada hal aneh yang dilakukan Kenan, yaitu mengelus perutnya.

Kenan menggerakkan tubuhnya dari bawah membantu Anna yang sudah terlihat lemas. Anna menjerit kenikmatan, tubuhnya seperti jelly dan pusat intinya benar-benar banjir dan sensitif.

Anna yang sudah mencapai pelepasannya akan ambruk tetapi Kenan menahannya. Kenan segera membalikkan posisinya, menggenjot Anna dengan cepat tanpa menindih perutnya.

Anna menjerit tak tertahan, ini benar-benar nikmat dan Anna merasa candu. Kenan menegakkan tubuhnya, seketika mengeluarkan kejantanannya lalu menyemburkan spermanya ke atas kewanitaan Anna.

Nafas Kenan memburu, ia merebahkan dirinya disebelah Anna. Menarik Anna ke dalam pelukannya. Kenan mencium dahi Anna lama, sedangkan Anna sudah memejamkan matanya karena lelah.

**

"Anna ikut." Anna merengek lagi yang tak digubris Kenan.

"Hikss Anna ingin ikut." Cicit Anna dengan tangisannya.

Anna ingin ikut dengan Kenan ke luar kota, Kenan ada dinas selama beberapa hari disana. Tetapi, Anna tak boleh ikut membuat Anna merasa sebal.

"Anna masih libur, jadi Anna bisa ikut hikss.." Anna menangis karena Kenan mengabaikannya.

"Tidak." Balas Kenan semakin membuat Anna menangis.

"Kenapa? Anna tidak mau tidur sendiri." Kata Anna disela-sela tangisannya.

Kenan menghembuskan nafasnya pelan "Disana kau akan bosan karena aku akan terus berada di proyek." Jawab Kenan.

"Tidak, Anna tidak akan bosan!" Pekik Anna dengan matanya yang memerah.

"Aku akan segera pulang Anna." Kata Kenan penuh penekanan.

"Hiksss jahatttt." Anna menangis di bawah selimutnya.

Kenan benar-benar jahat, kenapa Anna tak boleh ikut? Apakah Kenan akan bertemu wanita lain jadi Anna tak boleh ikut? Pikir Anna membuat tangisannya semakin keras.

Kenan mendekati Anna, membuka selimut yang menutupi tubuh Anna. "Aku tidak ingin kau kelelahan." Kata Kenan membuat Anna menatapnya.

"Anna tidak akan kelelahan." Kata Anna keras kepala.

Kenan menghembuskan nafasnya kasar "Turuti perkataanku Anna." Kata Kenan otoriter.

Anna melemparkan bantalnya kesal pada Kenan. "Kenn tidak ingin Anna ikut pasti karena akan bertemu wanita lain." Pekik Anna kembali menangis histeris.

Astaga, kesabaran Kenan rasanya benar-benar akan habis. Kenan menarik Anna untuk bangun, dan memeluknya erat. Anna memberontak mencoba melepaskan pelukan Kenan. "Jangan berpikiran negatif Anna, wanitaku hanya dirimu." Kata Kenan mencoba sabar.

"Bohong!" Pekik Anna kesal mencengkeram punggung Kenan kuat.

Bagaimana Anna bisa berpikiran begitu, Anna tak tahu saja jika Kenan benar-benar sudah bergantung pada Anna. "Jika kau menurut aku akan pulang cepat." Kata Kenan melembutkan suaranya.

"Bohong!" Pekik Anna lagi.

Kenan mengelus punggung Anna yang telanjang "Aku akan menuruti semua keinginanmu jika kau menurut." Kata Kenan membuat Anna seketika terdiam.

Anna akhirnya menganggukkan kepalanya pelan, melepas pelukannya menatap Kenan dengan matanya yang sembab dan hidungnya memerah lucu.

"Jangan selingkuh." Kata Anna terlihat melas.

"Kau satu-satunya Anna." Kata Kenan mengecup bibir Anna gemas.

Untuk apa Kenan selingkuh? Ia mempunyai Anna yang cantik dan sexy serta bisa memuaskan dirinya. Anna sudah menjadi segalanya bagi Kenan, apapun akan Kenan lakukan demi Anna.

37. Positif

Anna memuntahkan cairan bening dari mulutnya ke wastafel, perutnya terasa di aduk-aduk. Kepalanya terasa berat, dan tubuhnya lemas. Baru sehari Anna ditinggalkan Kenan, Anna sudah seperti ini. Apakah ia salah makan?

Anna menyalakan air kran wastafelnya, membasuh mulutnya setelah itu ia matikan. Anna menatap pantulan dirinya di cermin, ia terlihat pucat. Ini bukan pertama kalinya Anna muntah, sejak pagi Anna terus muntah sampai Anna merasa lelah.

Sekarang, ia baru saja selesai makan malam tetapi merasa mual. Anna berjalan keluar kamar mandi sembari memijat tengkuknya, sepertinya ia salah makan atau Anna kekenyangan?

Anna berjalan ke arah ruang kerja Kenan untuk mengambil ponselnya yang tertinggal disana. Anna duduk di kursi kebesaran Kenan, aroma Kenan di ruangan ini sangat terasa membuat Anna merasa tenang. Anna memejamkan matanya lelah, ia merindukan Kenan.

Apakah Kenan mempunyai obat pereda mual? Pikiran itu membuat Anna membuka kembali matanya.

Anna membuka laci meja kerja milik Kenan, ada tiga laci disana membuat Anna membukanya satu-persatu. Di laci kesatu dan kedua tidak ada, tetapi saat Anna membuka laci ketiga..

Anna mengambil botol obat berukuran sedang dari sana, merasa familier akan obat ini. Bukankah ini obat kontrasepsi miliknya?

Jantung Anna seketika berdebar cepat, menatap kalender kecil di atas meja kerja Kenan. Sudah berapa bulan ia tak

memakan obat ini? Pikiran itu seketika membuat Anna tanpa sengaja menjatuhkan botol obatnya.

Anna beranjak dari duduknya, mengambil kalender kecil itu dengan tangan bergetar. Kenapa Anna lupa jika ia belum mendapat mens selama dua bulan? Kenapa Anna melupakan itu? Nafas Anna memburu, seketika memegangi perutnya. Tidak mungkin ia hamil kan?

"Nona?" Panggil bibi Carol sembari membawa nampan berisi secangkir teh hangat. Bibi Carol menatap Anna heran yang terlihat mematung di dekat meja kerja majikannya. Ia sedari tadi memanggil Anna ternyata Anna ada disini.

Bibi Carol menyimpan nampannya di atas lemari kecil disana, mendekati Anna yang tidak menyahut. "Nona?" Panggil bibi Carol menepuk bahu Anna pelan.

Anna seketika tersentak, menatap bibi Carol nanar.

"Nona kenapa?" Tanya bibi Carol cemas melihat air mata membasahi pipi Anna.

"Bibi.." Suara parau Anna terdengar kecil.

"Nona ada apa?" Tanya bibi Carol sembari memegang kedua lengan atas Anna.

"Bisa belikan Anna testpack?" Tanya Anna dengan berat hati.

Bibi Carol terdiam, menatap kalender dan obat berserakan di lantai. Bibi Carol mengangguk "Bibi akan belikan." Kata bibi Carol seolah paham dengan situasi Anna.

**

Anna memejamkan matanya takut yang sedang duduk di kloset. Tangannya bergetar memegang testpack yang baru saja ia pakai. Jantungnya berdebar cepat, bagaimana jika dirinya sungguh hamil?

Anna membuka matanya, menatap nanar pada testpack yang bergaris dua.. Anna seketika menjatuhkan benda panjang itu, dunianya seketika seakan runtuh.

Bagaimana Anna memberitahu Kenan tentang ini? Anna terlalu ceroboh, ia kesal pada dirinya sendiri. Air matanya turun, tubuhnya bergetar memikirkan nasib anaknya jika tak diakui Kenan.

"Nona?" Panggil bibi Carol cemas dibalik pintu kamar mandi.

Mendengar suara tangisan Anna membuat bibi Carol semakin panik, ia seketika membuka pintu kamar mandinya. Melihat Anna yang menangis di atas closet, menatap benda bergaris dua yang tergeletak di lantai.

Bibi Carol memeluk Anna, mencoba menenangkannya. "Ayo kita keluar nona, nanti nona akan sakit jika terus berada di kamar mandi." Kata bibi Carol menuntun Anna yang terlihat lemas.

Anna merebahkan dirinya di atas ranjang, menenggelamkan wajahnya pada guling yang ia peluk.

Bibi Carol mengelus punggung Anna mencoba menenangkannya yang terus menangis. Anna masih labil untuk menerima kenyataan jika ia akan menjadi seorang ibu. "Nona sudah jangan menangis, sebaiknya nona tidur dan istirahat." Kata bibi Carol terlihat sedih melihat Anna yang terus menangis.

"Bibi tinggalkan Anna sendiri." Kata Anna di sela-sela tangisannya.

"Baik, tapi nona jangan terus menangis." Kata bibi Carol beranjak dari duduknya.

"Bibi?" Panggil Anna pelan saat bibi Carol akan meninggalkan kamar ini.

"Ya nona?" Tanya bibi Carol menatap Anna.

"Jangan beritahu Kenn tentang ini." Kata Anna dengan mata sembabnya menatap bibi Carol.

"Tapi.."

"Baiklah." Kata bibi Carol mencoba mengerti keadaan Anna, dan tak ikut campur. Bibi Carol berjalan meninggalkan Anna sendirian di kamar ini.

Sedangkan Anna memeluk gulingnya dengan erat. Anna sungguh takut Kenan tak mau tanggung jawab, Anna takut memberitahu Kenan tentang ini.

Dering ponselnya terdengar, Anna mengambil ponselnya yang ada diatas nakas. Melihat panggilan video dari Kenan membuat Anna panik. Anna mengusap matanya mencoba menghapus air mata yang membasahi wajahnya, menutup setengah wajahnya dengan selimut.

Menjawab panggilan video dari Kenan dengan jantung yang berdebar cepat. Anna harap Kenan tak menyadari jika Anna habis menangis.

"Kau kenapa?" Tanya Kenan di seberang sana menatap Anna.

"Anna mengantuk." Jawab Anna menatap Kenan yang terlihat rapi dengan jaket kulit hitamnya. Sepertinya Kenan sedang berada di dalam mobil, mungkin Kenan baru pulang dari pekerjaannya.

"Anna.."

Anna seketika mematikan panggilannya, ia tahu Kenan menyadari kebohongannya. Anna mengetikkan pesan untuk Kenan mengatakan jika dirinya akan tidur karena mengantuk. Anna mematikan ponselnya, menyelimuti dirinya sampai kepala.

Tanpa Anna sadari ada CCTV yang sedari tadi berkedip mengawasi dirinya. Siapa lagi yang mengawasi Anna dari jauh jika bukan Kenan?

38. Pengakuan

Setelah makan malam Anna kembali ke kamarnya, membuat bibi Carol menatapnya nanar. Hari ini Anna begitu pendiam, ia mengurung diri di kamar dan hanya keluar saat waktunya makan. Itupun karena bibi Carol terus memanggil Anna.

Anna masuk ke dalam kamar mandi, seperti biasa ia selalu muntah saat sudah makan. Anna merasa pusing ia ingin menangis, Anna butuh seseorang untuk menenangkan dirinya.

Setelah menggosok gigi dan cuci muka, Anna berjalan keluar kamar mandi dengan raut wajah yang terlihat lesu. Merebahkan dirinya diatas ranjang, menatap ponselnya yang tak ada satupun notifikasi pesan dari Kenan.

Anna sedih, apakah Kenan begitu sibuk sampai tak mengabarinya seharian ini? Apakah Kenan sedang bersama wanita lain? Pikir Anna tanpa sadar meneteskan air matanya.

Bagaimana jika Kenan selingkuh di luar sana? Bukankah lelaki selalu merasa tak cukup dengan satu wanita?

Pikiran-pikiran negatif tentang Kenan seketika membuat Anna kembali menangis. Ia benar-benar mudah menangis dan cepat marah, hormon kehamilannya membuat Anna terlihat berbeda dari sebelumnya.

**

Anna menggeliat kecil merasa tak nyaman karena seseorang memainkan seluruh tubuhnya. Seakan tersadar sesuatu, Anna seketika membuka matanya yang terasa berat.

Menatap sosok lelaki yang berada di atas tubuhnya, lelaki ini yang Anna rindukan. "Kenn?" Suara parau Anna khas bangun tidur terdengar pelan.

Kenan tak menjawab ia menciumi bahu Anna dengan intens, menurunkan gaun tidur tipis Anna yang sexy. Menciumi dua gundukan besar dan kenyal itu, menghisap putingnya kuat.

"Aahh.." Anna meremas kedua bahu lebar Kenan, menatap Kenan yang terus menghisap putingnya. Rasa nikmat menggelenyar ke seluruh tubuhnya, Anna sudah merasa pusat intinya basah.

Kenan menanggalkan gaun tidur Anna dengan mudah, ciumannya turun ke perut Anna membuat Anna terlihat menegang. Menciumi perut Anna intens, lalu terus turun ke pusat inti Anna. Melepas tali celana dalam milik Anna, melemparnya asal ke lantai. Melebarkan kedua kaki Anna, menatap lipatan cantik yang selalu membuatnya candu.

"Aaahhh.." Anna seketika menjerit keras merasa miliknya dihisap kuat.

Lidah Kenan bermain di pusat inti Anna, menghisapnya rakus membuat tubuh Anna meremang. Berkali-kali membuat Anna menjerit karena permainannya. Tubuh Anna bergetar merasakan pelepasannya datang karena permainan Kenan.

Nafas Anna memburu menatap Kenan yang menjilati kewanitaannya. Kenapa Kenan lembut sekali menyentuh dirinya? Kenan melepaskan handuk yang melilit pinggangnya, memposisikan dirinya untuk memasuki Anna.

"Kenn Anna hamil." Kata Anna cepat sembari mencengkeram lengan berotot Kenan.

Anna seketika terdiam, jantungnya berdebar cepat menatap Kenan yang terlihat biasa saja. Apakah Kenan tak mendengarnya?

"Aaahhh.." Anna mendesah keras saat merasa miliknya dimasuki oleh benda panjang dan besar itu.

"Kenn aahhh.." Anna meremas lengan berotot Kenan, menatap Kenan yang ada diatasnya.

Kenan menggerakkan dirinya begitu intens dan kuat, berada diatas tubuh Anna tanpa menindih perutnya.

"Kenn Anna.."

Perkataan Anna terpotong karena Kenan sudah terlebih dahulu mencium bibirnya. Anna memejamkan matanya merasakan pusat intinya yang terus dimasuki benda panjang itu. Keluar masuk membuat Anna mendesah tak tertahan.

Diserang dari berbagai arah membuat Anna kewalahan, Anna merasa aneh dengan Kenan yang terlihat biasa saja saat mengetahui dirinya hamil.

Apakah Kenan tak akan bertanggung jawab?

Anna seketika melepas ciumannya, mengerang panjang merasa dirinya kembali mendapat pelepasan. Cairannya tertahan oleh milik Kenan yang memenuhi pusat intinya. Kenan mendesis tepat ditelinga Anna, menciumi wajah Anna gemas.

"Kenn aahhh.." Anna meremas punggung Kenan yang kokoh, merasakan kewanitaannya yang sangat sensitif.

"A-anna hamill.." Kata Anna disela-sela nafasnya yang memburu.

Kenan tak menjawab, ia menggerakkan miliknya sedikit cepat. Menegakkan tubuhnya, dan seketika mengeluarkan miliknya dari dalam lubang kenikmatan Anna. Menumpahkan cairannya ke atas kewanitaan Anna.

"Kenn." Anna merengek kesal karena Kenan terus mengabaikannya.

Kenan menatap Anna seolah bertanya.

"Anna hamil." Kata Anna terdengar gugup.

"Aku tahu." Kata Kenan seketika membalikkan tubuh Anna.

Anna terdiam bingung, apa maksudnya? "Kenn tapi.."

"Aaahhh.." Anna seketika mencengkeram sprai dibawahnya.

Merasa kewanitaannya kembali dimasuki oleh Kenan. Kenan memasuki Anna dari belakang dengan nikmat, meremas payudara Anna yang menggantung indah.

Anna mendesah seiring jamahan Kenan ditubuhnya yang semakin intens. Anna tak munafik, ini memang nikmat tetapi juga melelahkan.

Kenan menciumi leher dan bahu Anna, tangannya masih meremas aktif payudara Anna yang besar. Menggerakkan miliknya keluar masuk kewanitaan Anna.

"Aahhh..ahhh.." Anna menggigit bibir bawahnya yang bergetar.

"Kenn aahhh Anna hamill.." Kata Anna lagi di sela-sela kegiatan panasnya.

Kenan tak menjawab ia terus menggenjot Anna dengan nikmat, merasakan jepitan kuat kewanitaan Anna pada miliknya.

Suara penyatuan mereka yang khas terdengar mengiringi suara desahan Anna yang merdu. Kenan menahan tubuh Anna yang akan ambruk karena mencapai pelepasannya. Mempercepat gerakannya membuat Anna menjerit. Kenan seketika mengeluarkan miliknya, membuang cairannya di tubuh Anna.

"Aahh Anna hamil.." Kata Anna lagi dengan suaranya yang kecil.

"Itu anakku." Kata Kenan membawa Anna ke dalam pelukannya.

Nafas Anna memburu, rasa nikmat itu masih menggelenyar di tubuhnya yang sensitif. Sebelum tertidur, Anna tersenyum mendengar jawaban Kenan tentang kehamilannya.

Anna pikir Kenan tak marah tentang kehamilannya ini, Anna senang sepertinya Kenan memang akan bertanggung jawab.

Kenan mencium dahi Anna lama, berterima kasih pada Tuhan yang telah mengabulkan keinginannya. Ini memang rencananya, ia menghamili Anna agar terlepas dari rencana bodoh ayahnya.

39. Beda Kasta

Anna duduk disebelah Kenan, menatap keluar jendela melihat ramainya para pengendara menuju tujuan masing-masing. Hari ini entah kemana Kenan akan membawanya pergi.

Pagi ini Anna mual hanya sebentar tak terlalu parah seperti kemarin, mungkin sekarang sudah ada Kenan yang menemani Anna?

Sedari pagi Anna terus memikirkan bagaimana ia berbicara pada paman dan bibinya tentang kehamilannya. Anna sungguh takut jika paman dan bibinya kecewa pada dirinya.

Mobil yang ditumpangi mereka memasuki pekarangan rumah yang terlihat luas, Anna tak tahu ini rumah siapa.

Kenan turun dari mobil, mengulurkan tangannya pada Anna agar keluar dari mobil.

Anna keluar dari mobil dengan ragu, menatap rumah besar yang berwarna putih tulang. "Ini rumah siapa?" Tanya Anna menatap Kenan.

"Orangtuaku." Jawab Kenan sembari merangkul pinggang Anna posesif membawanya masuk ke dalam.

Anna terdiam, pikirannya melayang kenapa Kenan membawanya ke rumah orangtuanya? Anna melihat orang-orang asing yang tengah berkumpul di ruang tengah, kecuali wanita paruh baya yang pernah bertemu dengannya. Itu ibu tiri Kenan.

Betrand berdiri dari duduknya, menatap Kenan marah. Apa-apaan Kenan membawa wanita lain sedangkan sekarang ada keluarga wanita yang akan dijodohkan dengan Kenan.

"Kau bersama siapa Kenan?" Tanya seorang pria paruh baya bernama Carlos. Dia adalah ayah dari wanita yang akan dijodohkan dengan Kenan.

"Kekasihku." Jawab Kenan dengan santainya.

"KENAN!" Teriak Betrand murka sampai membuat Anna terkejut dan terlihat ketakutan.

"Berarti perjodohan ini batal?" Tanya Halima wanita yang akan dijodohkan dengan Kenan.

"Tidak." Jawab Betrand tegas.

"Bukankah Kenan mempunyai kekasih? Aku tak mau merusak hubungan orang." Kata Halima menatap Kenan penuh arti.

"PENJAGA! BAWA WANITA ULAR ITU KELUAR!" Perintah Betrand berteriak murka.

Anna terlihat ketakutan, ia semakin merapatkan dirinya pada Kenan. Anna benar-benar takut Kenan meninggalkannya.

Dua orang penjaga datang, mereka terlihat ketakutan saat Kenan menatapnya dingin tetapi menusuk.

"BAWA DIA!" Bentak Betrand marah karena penjaga itu hanya terdiam.

Dua penjaga itu tahu jika Kenan pandai bela diri, sisi iblis Kenan begitu kuat. Bahkan sekarang mereka merasa sangat kecil bagi Kenan. Dua penjaga itu memundurkan langkahnya, tatapan Kenan begitu seperti iblis yang tak mempunyai belas kasihan. Mereka masih sayang nyawa dan masih mempunyai keluarga untuk diberi makan.

Betrand terlihat murka menatap Kenan tajam yang menatap dirinya dingin.

"Tetapi mereka bisa putus untuk melanjutkan perjodohan ini." Kata Carlos terdengar keras kepala.

Anna menegang, kepalanya menunduk sedih. Matanya sudah memanas dan hatinya berdenyut sakit.

"Ya, mereka akan segera putus." Sahut Betrand.

Sedangkan Berly ibu tiri Kenan, menatap Anna sendu. Ia tahu jika Anna pasti tertekan saat ini.

"Dia sedang mengandung anakku." Kata Kenan terdengar dingin.

Anna menatap Kenan terkejut, Anna tak menyangka jika Kenan akan berkata seperti itu disituasi seperti ini.

"KENAN!" Betrand berteriak murka menatap Kenan dengan wajahnya yang memerah menahan amarah.

Sedangkan Carlos ia seketika terdiam, menatap wanita yang disebelah Kenan. Wanita itu sedang hamil anak Kenan?

"Ayo papa kita pulang." Ajak Halima menggandeng lengan ayahnya. Tersenyum miring menatap Kenan.

"Sudahlah, jangan memisahkan mereka. Wanita itu sedang hamil anak dari Kenan." Kata Berly mencoba menenangkan suaminya.

"Jangan ikut campur!" Bentak Betrand menepis tangan istrinya sampai membuat Berly terduduk di sofa.

"Kau ingin mati Kenan?" Sinis Betrand.

Kenan menatap ayahnya datar "Kau siapa mencampuri hidupku?" Tanya Kenan terdengar penuh penekanan.

"Aku ayahmu, dan aku tidak akan pernah merestui hubunganmu dengan wanita rendahan itu." Jawab Betrand menatap Kenan tajam.

"Seorang ayah tidak akan pernah membuang anaknya dijalanan." Kata Kenan terdengar santai tetapi menusuk tepat di hati Betrand dan membuatnya langsung terdiam.

Anna menatap Kenan yang terlihat datar, sorot mata Kenan tak terbaca. Tetapi Anna merasakan jika Kenan mempunyai masa lalu yang tak begitu menyenangkan.

"Kenan.."

"Dan aku pun tak akan pernah membuang anakku, karena dia darah dagingku sendiri." Kata Kenan memotong perkataan Betrand. Nada bicaranya yang meninggi membuat Kenan terlihat marah.

Hati Anna menghangat saat mendengar itu, ia tak menyangka Kenan akan berkata seperti itu membela dirinya dan anak mereka.

Betrand terdiam, menatap lurus sorot mata Kenan yang begitu dalam. Menggetarkan hatinya membuat rasa bersalah itu kembali muncul.

"Kenan pergilah, bawa Anna pergi dari sini. Mama tak mau Anna stres, itu tak baik untuk kehamilannya." Kata Berly terdengar keibuan. Menatap Anna dengan senyum nya.

"HAMIL?!" Teriak Bianca tak percaya yang baru saja datang.

"Dia hamil?" Sinis Bianca menatap Anna tajam.

"Bianca.."

Perkataan Berly terpotong karena terkejut melihat Bianca yang akan menerjang Anna.

Tetapi ada Kenan yang sigap melindungi Anna, mendorong Bianca kasar yang akan menerjang Anna.

"Kenan!" Bentak Betrand marah karena melihat Kenan yang mendorong Bianca begitu kasar.

Bianca bangun dari jatuhnya, menatap Kenan kecewa.

"Jalang itu tidak mungkin hamil kan Kenan?" Histeris Bianca menatap Kenan.

Kenan membawa Anna ke belakang tubuhnya, menatap Bianca datar.

"Hilangkan rasa obsesimu padaku, itu menjijikan." Kata Kenan terdengar tajam.

"TIDAK!" Histeris Bianca tak percaya dengan semua ini.

"AKU MENCINTAIMU!" Teriak Bianca seperti orang sakit jiwa.

Betrand dan Berly terlihat syok mendengar perkataan Bianca. Mereka tak percaya jika Bianca mencintai Kenan yang notabennya kakaknya sendiri.

Berly berjalan mendekati Bianca, lalu..

Plakk..

"KAU GILA?!" Teriak Berly marah menatap Bianca.

"YA AKU GILA KARENA MENCINTAI KENAN!" Jawab Bianca histeris.

Sedangkan Anna terlihat ketakutan dan kasihan juga pada Bianca yang ditampar ibunya.

"Gara-gara jalang itu aku tak bisa mendapatkan Kenan." Geram Bianca menatap Anna tajam, membuat Anna seketika bersembunyi lagi dibelakang punggung Kenan.

Saat Bianca akan kembali menerjang Anna, Berly menahannya dan menyeret Bianca untuk pergi dari sana. Sedangkan Bianca ia terus berteriak histeris, membuat Anna merasa iba.

Kenan membawa Anna pergi dari sana, meninggalkan Betrand yang menatapnya tak terbaca.

**

Disepanjang jalan Anna terus memeluk Kenan dari samping, menghirup aroma maskulin Kenan yang membuatnya nyaman.

"Jangan memikirkan hal yang tadi." Kata Kenan sembari mengelus surai lembut Anna.

Anna menggelengkan kepalanya pelan, mendusel hidung kecil tapi mancungnya ke dada bidang Kenan.

Anna tak memikirkan kejadian tadi, karena pikirannya saat ini terpenuhi dengan perkataan Kenan yang membuat hatinya menghangat.

"Kau pulang terlebih dahulu Anna, aku ada urusan." Kata Kenan membuat Anna menatapnya.

"Mau kemana?" Tanya Anna.

"Mengunjungi ibuku." Jawab Kenan membuat Anna terdiam. Ibu kandung Kenan?

"Anna ikut." Kata Anna karena ia juga ingin tahu siapa ibu kandung Kenan.

"Tidak, diluar panas." Kata Kenan membuat Anna cemberut.

"Ada payung, jadi Anna bisa ikut." Kata Anna setelah berpikir sesaat.

"Tidak, kau bisa kelelahan." Kata Kenan lagi membuat Anna memukul dadanya kesal.

"Anna ikut, atau Anna tidak akan melepaskan pelukannya." Kata Anna mengeratkan pelukannya membuat Kenan tersenyum tipis.

"Anna ikut." Kata Anna lagi karena Kenan tak menjawab.

"Ya." Kata Kenan akhirnya membuat Anna tersenyum senang.

Tak berselang lama akhirnya mereka sampai dipemakaman umum yang terlihat bersih dan rapi. Kenan turun dari mobil bersama Anna, cuaca hari ini sangat panas membuat Kenan takut Anna kepanasan.

Memasuki area pemakaman khusus milik keluarga. Anna menatap sebuah makam yang diatasnya terdapat sebuket bunga.

Lily's Kenia Alejandro, nama yang tertera di batu nisan itu.

Anna memeluk Kenan dari samping, Kenan itu sangat pandai menyembunyikan kesedihannya. Anna tahu jika perasaan Kenan saat ini sedang tak baik.

"Ibuku pembuat anggur yang berasal dari keluarga biasa, bertemu dengan ayahku yang dari orang kalangan atas." Kata Kenan tiba-tiba.

Anna menatap makam itu sendu, pasti kehidupan ibunya Kenan tak mudah.

"Mereka menikah dengan terpaksa karena ibuku sedang hamil diriku. Tidak saling mencintai, dan hidup dalam rumah tangga yang penuh kebencian." Kata Kenan terdengar datar tetapi sorot matanya tak berbohong jika pria itu merasakan kesedihan yang mendalam.

"Aku tidak pernah melihat kedua orangtuaku bercengkrama selayaknya suami istri." Kata Kenan membuat Anna semakin mengerutkan pelukannya.

"Sampai dia meninggal, dan Betrand menikah lagi dengan orang yang dicintainya." Kata Kenan.

"Malam dimana ibuku meninggal, ayahku membuangku ke jalanan. Disana aku membuang marga ayahku, dan diganti dengan marga ibuku Alejandro." Kata Kenan membuat Anna memeluk Kenan, mengelus punggung tegap Kenan.

Anna tak tahu jika Kenan mengalami hal yang sangat sulit dalam hidup, ternyata semua orang itu mempunyai cerita masing-masing yang begitu kelam dalam hidupnya.

Anna jadi berpikir ia tak boleh membandingkan hidupnya dengan orang lain. Semua orang itu sudah ditakdirkan mempunyai kisah kehidupan masing-masing yang berbeda,

belum tentu yang terlihat bahagia saat ini tak mempunyai masa lalu yang menyedihkan.

"Anna cinta Kenn." Gumam Anna yang dibalas kecupan mesra di dahinya oleh Kenan.

40. Tak direstui

Anna duduk di sebelah Kenan, menatap berbinar keluar jendela kereta. Kini mereka sedang dalam perjalanan ke rumah bibi Anna.

Anna baru pertama kali menginjakkan kaki di gerbong kelas satu yang mewah. Bahkan kursinya saja empuk bisa di atur semaunya. Disini Anna tak perlu khawatir akan kecopetan, karena jarak di antara kursi yang lain lumayan jauh. Mereka mengambil kursi khusus untuk berdua.

Kenan memberikan sebotol air mineral pada Anna. Anna meminumnya, lalu menyimpannya kembali ke tempat khusus botol minum yang ada di depannya.

Merebahkan kepalanya di bahu lebar Kenan, memejamkan matanya merasa lelah karena perjalanan yang jauh.

"Lelah?" Tanya Kenan yang diangguki Anna.

Jika bisa memakai pesawat, pasti Kenan akan membawa Anna pulang pakai pesawat. Namun sayang disana tidak ada landasan khusus pesawat.

Satu jam kemudian akhirnya mereka sampai di stasiun yang ada dipinggiran kota itu. Perjalanan masih panjang karena harus naik mobil lagi. Kenan membawa Anna ke dalam mobil miliknya yang ada disini, perjalanan butuh waktu sekitar tiga puluh menit membuat Anna merasa kantuk tetapi ia tahan.

"Kenn bagaimana jika bibi Katty marah?" Tanya Anna terlihat takut.

"Jangan mendengarkannya." Jawab Kenan dengan santainya membuat Anna memukul dada bidangnya kesal.

Anna terdiam, ia memikirkan bagaimana jika bibi Katty tak merestui mereka? Apakah mereka harus berpisah? Pikir Anna sedih.

Mobil yang ditumpangi mereka sampai di depan rumah Anna. Anna turun dari mobil bersama Kenan. Melihat bibi Katty sedang membersihkan meja dari luar jendela toko. Anna berjalan memasuki toko dengan Kenan disebelahnya. Anna mencoba melepaskan rangkulan Kenan di pinggangnya, tetapi Kenan benar-benar tak mau melepaskan dirinya.

"Anna?" Bibi Katty menatap Anna tak percaya saat mendengar suara bel pintu masuk terbuka dan ternyata Anna yang datang.

"Bibi." Anna seketika menepis tangan Kenan dan berlari kecil menghampiri bibinya, memeluk bibi Katty penuh kerinduan.

"Kenapa tidak bilang kau akan kesini? Bibi dan paman bisa menjemputmu." Kata bibi Katty menatap Anna.

Anna menyengir canggung, membuat bibi Katty menatap sosok pria yang berdiri di belakang Anna.

Raut wajah yang tadi bahagia, sekarang terlihat datar. Bibi Katty benar-benar tak menyukai Kenan, batin Anna.

"Hei Anna Kenan." Paman Hansen menyapa mereka berdua dengan senang.

Ia baru saja keluar dari dapur setelah bergelut dengan bahan-bahan kue.

"Paman." Anna memeluk paman Hansen sayang.

"Paman senang kalian berdua datang." Kata paman Hansen tersenyum lebar.

"Istirahatlah, kalian pasti lelah karena perjalanan yang panjang. Anna ajak Kenan ke kamarmu." Kata paman Hansen yang diangguki Anna.

Anna menatap bibi Katty seolah minta persetujuan, tetapi bibi Katty melengos pergi ke dapur membuat Anna menghela nafas pelan.

"Istirahatlah." Kata paman Hansen.

Anna mengangguk, ia mengajak Kenan untuk naik ke lantai dua.

Kenan merebahkan dirinya di ranjang Anna yang sangat pas-pasan. Ia tak peduli jika bibi Katty tak menyukainya, yang penting Kenan sudah mempunyai alasan untuk mendapatkan Anna selamanya.

"Kenn bagaimana berbicara pada bibi?" Tanya Anna terlihat sedih.

Kenan menarik Anna untuk merebahkan dirinya disebelah Kenan. "Biar aku yang berbicara." Kata Kenan membuat Anna menatapnya.

"Tapi bibi Katty terlihat.."

"Aku tidak peduli jika bibi Katty tak menyukaiku." Kata Kenan memotong perkataan Anna.

Anna memainkan jari lentiknya pada dada bidang Kenan, ia takut jika bibi Katty benar-benar tak merestui mereka.

**

Mereka sedang makan malam bersama, disini hanya paman Hansen yang setia mencairkan suasana canggung ini.

"Anna kau tidak memakan cream soup nya?" Tanya bibi Katty membuat Anna menatapnya.

"Hmm Anna tak menyukai baunya." Jawab Anna pelan.

"Kenapa? Bukankah ini favoritmu?" Tanya paman Hansen heran.

"Anna selalu mual jika mencium aroma yang tajam karena hormon kehamilannya." Kata Kenan dengan santainya membuat paman Hansen dan bibi Katty menatapnya terkejut.

Tak ayal dengan Anna yang juga menatap Kenan terkejut, kenapa Kenan harus berbicara sekarang?

"Anna hamil?" Tanya paman Hansen tak percaya.

Kenan mengangguk santai.

"Kau menghamili Anna?!" Pekik bibi Katty seketika bangun dari duduknya menatap Kenan tajam.

"Bibi.." Cicit Anna takut.

"Kau akan bertanggung jawab?" Tanya paman Hansen.

Kenan mengangguk "Tentu." Jawab Kenan.

"KAU GILA?!" Teriak bibi Katty menatap Kenan marah.

Kenan hanya menatapnya datar, jika bukan bibi Anna ia pasti sudah melenyapkannya.

"Sayang, Kenan akan bertanggung jawab." Kata paman Hansen mencoba menenangkan istrinya.

"Tapi dia menghancurkan masa depan Anna!" Bentak bibi Katty membuat Anna ketakutan.

"Bibi, Anna.."

"MASUK KE KAMAR ANNA!" Perintah bibi Katty dengan nada yang tinggi membuat Anna terkejut.

"Sayang.."

"ANNA MASUK KE KAMARMU!" Bentak bibi Katty marah.

Anna seketika beranjak dari duduknya, menatap Kenan nanar.

"MASUK!" Bentak bibi Katty membuat Anna seketika masuk ke dalam kamarnya.

"DAN KAU PERGI DARI RUMAH INI!" Teriak bibi Katty murka menatap Kenan.

Anna yang mendengar itu seketika kembali membuka pintu kamarnya.

"Bibi.."

"PERGI!" Bentak bibi Katty marah.

Kenan beranjak dari duduknya, ia menatap bibi Katty datar.

Paman Hansen membawa Kenan pergi sembari berbisik "Aku akan membantumu, tenang saja aku akan menenangkan istriku." Kata paman Hansen.

"Kenn." Gumam Anna saat Kenan melewatinya.

Kenan menatap Anna penuh arti, mengkode Anna agar tak mengikutinya.

Bibi Katty menahan Anna yang akan menyusul Kenan.

"Bibi lepass.." Anna mulai menangis, ia tak mau Kenan pergi darinya.

Bibi Katty membawa Anna ke dalam kamar "Diam disini Anna, biarkan lelaki itu pergi." Kata bibi Katty penuh penekanan.

Anna menggelengkan kepalanya pelan, air matanya turun dengan deras membasahi pipinya. "Tidak, Anna tak mau Kenn pergi." Kata Anna jatuh terduduk diranjang karena seketika merasa lemas.

"Dia sudah menghancurkan masa depanmu." Kata bibi Katty menatap Anna nanar.

"Hiksss tapi Anna mencintainya." Balas Anna dengan tangisannya yang semakin keras.

Bibi Katty menghembuskan nafasnya kasar, ia marah karena lelaki itu sudah menghancurkan masa depan Anna. Ia membesarkan Anna begitu sulit, tapi lelaki itu kini menghancurkan masa depan Anna. Bibi Katty berjalan keluar dari kamar Anna, di dadanya terkumpul kekecewaan.

Di dalam kamar Anna terus menangis, saat mendengar suara mobil Kenan, Anna seketika berlari keluar balkon kamarnya.

Mobil Kenan sudah pergi membuat Anna semakin menangis, apakah Kenan sungguh meninggalkannya?

Suara dering ponselnya terdengar membuat Anna kembali masuk ke dalam kamarnya. Menjawab panggilan telepon dari Kenan.

"Kenn hikss.." Anna terduduk lemas di sisi ranjang.

"Kau menangis?" Tanya Kenan diseberang sana yang terdengar cemas.

"Jangan pergi tinggalkan Anna hikss.." Kata Anna disela-sela tangisannya.

Diseberang sana Kenan menghela nafas pelan, jadi Anna berpikir ia pergi untuk meninggalkan Anna?

"Jangan menangis Anna, aku tidak akan meninggalkanmu." Kata Kenan.

"Tapi Kenn pergi.." Tangisan Anna terdengar sendu membuat Kenan diseberang sana ingin memeluk Anna.

"Aku akan kembali Anna, dan membawamu pulang. Sekarang tidurlah sudah malam."

Anna tak menjawab, ia terus menangis karena merasa sedih.

"Anna berhenti menangis, sekarang tidurlah. Jangan membantah." Kata Kenan terdengar tegas.

Anna mengusap air mata yang membasahi pipinya, merebahkan dirinya di atas ranjang. Anna kesepian, ia ingin Kenan berada disini.

Kenan mengganti panggilannya dengan video call. Membuat Kenan bisa melihat mata sembab Anna. Kenan jadi ingin cepat-cepat besok agar segera menemui Anna.

"Tidur." Perintah Kenan.

Hidung Anna memerah lucu, menatap Kenan yang sepertinya sudah sampai di penginapan.

"Anna tidak bisa tidur." Kata Anna dengan suara paraunya.

"Aku akan menemanimu sampai kau tidur." Kata Kenan.

Sepanjang malam itu, Kenan terus menemani Anna sampai Anna benar-benar tertidur. Pemikiran Anna kenapa begitu polos tentang dirinya yang pergi meninggalkan Anna? Kenan sudah bersusah payah membuat Anna hamil, jadi untuk apa Kenan pergi?

Ia hanya dibenci bibi Katty bukan semua orang di dunia ini, jadi untuk apa Kenan menyerah mendapatkan Anna?

41.Backstreet ?

Anna berjalan menyusuri jalan yang terlihat sepi, mungkin karena hari kerja jadi tak banyak orang yang terlihat disini.

Sore ini Anna akan menemui Kenan di taman yang tak jauh dari rumahnya, sebenarnya tadi pagi Kenan sudah datang ke rumah tetapi bibi Katty mengusirnya.

"Kenn." Panggil Anna mengedarkan pandangannya mencari Kenan di taman itu.

Kemana Kenan? Batin Anna. Raut wajah Anna terlihat sedih, apakah Kenan marah padanya?

Sampai ada seseorang yang memeluknya dari belakang membuat Anna terkejut. "Kenn?" Anna menatap Kenan yang berada dibelakang tubuhnya.

"Hmm." Kenan mengecupi leher Anna gemas sampai membuat Anna tertawa geli.

Aroma maskulin Kenan menenangkan Anna yang sedari tadi merasa mual. Anna begitu merindukan pelukan Kenan, karena pelukan Kenan yang hangat menenangkan dirinya.

"Masih mual?" Tanya Kenan seolah bisa membaca pikiran Anna.

Anna menggelengkan kepalanya pelan, mengusap tangan Kenan yang sedang mengelus perutnya.

"Kenn yang mengirim bahan makanan ke rumah?" Tanya Anna.

"Hmm." Jawab Kenan menarik Anna lembut untuk duduk di kursi taman.

"Satu truk? Kenn bibi Katty tadi sampai kebingungan akan menyimpan bahan makanan dimana." Kata Anna dengan polosnya membuat Kenan tersenyum tipis.

Kenan mengelus kepala Anna pelan, sembari mendengar celotehan Anna yang tak ada habisnya. Sore hari itu mereka menghabiskan waktu di taman sembari melihat matahari yang mulai terbenam.

**

"Makan ini Anna." Kata bibi Katty sembari menyerahkan semangkuk salad untuk Anna.

Anna mengangguk, ia sekarang cukup sulit memakan makanan yang berat jadi jika tidak memakan salad Anna hanya memakan roti.

"Kau merasa mual?" Tanya bibi Katty menatap Anna yang terlihat menahan sesuatu.

Anna mengangguk pelan, ia benar-benar mual saat ini.

"Kau ingin apa biar bibi masakkan?" Tanya bibi Katty.

"Anna tidur saja bibi." Jawab Anna terdengar lesu.

Bibi Katty mengangguk, menatap Anna yang memasuki kamarnya sendiri. Sedari pagi Anna sulit makan dan sering mual membuat bibi Katty bingung.

"Semalam Anna makan banyak saat ada Kenan." Kata paman Hansen membuat bibi Katty menatapnya tajam.

"Diam, lanjutkan makan malammu." Kata bibi Katty membuat paman Hansen tersenyum tipis.

Sedangkan di dalam kamar, Anna duduk bersandar di kepala ranjang. Menatap ponselnya yang tak ada satupun pesan dari Kenan. Lama Anna seperti itu sampai waktu tak terasa sudah menunjukkan pukul sepuluh. Anna menatap pesannya yang hanya dibaca Kenan. Anna berkata jika dirinya sulit tidur,

Anna merebahkan dirinya raut wajahnya terlihat sedih memikirkan hubungannya dengan Kenan yang terasa rumit.

Sampai suara pintu balkon kamarnya terbuka membuat Anna seketika bangun dari tidurnya. Menatap terkejut sosok lelaki jangkung yang memasuki kamarnya. "Kenn?" Mata Anna berbinar senang melihat Kenan yang datang.

Kenan mengunci pintu kamar Anna lalu menyerahkan papper bag yang ia bawa pada Anna.

"Kenapa bawa makanan?" Tanya Anna heran menatap Kenan yang duduk dihadapannya.

"Kau tadi makan hanya sedikit Anna." Jawab Kenan sembari membuka kotak makannya.

Anna mengerutkan dahinya bingung "Kenn tahu dari siapa?" Tanya Anna heran.

"Paman Hansen." Jawab Kenan sembari menyuapi Anna.

Anna mengangguk paham, mulutnya penuh dengan makanan membuat Anna terlihat menggemaskan dengan pipi yang mengembung. Anna makan dengan lahap disuapi Kenan yang terlihat sabar menyuapi Anna.

Setelah selesai Kenan duduk disebelah Anna, membawa kepala Anna untuk bersandar di dada bidangnya. "Kenn bagaimana jika ketahuan bibi Katty?" Tanya Anna sembari menyusuri dada bidang Kenan dengan jari lentiknya.

Kenan tak menjawab, tangannya sudah mulai meremas payudara Anna yang hanya terlapisi gaun tidur tipis.

"Kenn akan menginap?" Tanya Anna menahan desahannya.

"Hmm." Kenan menciumi leher dan bahu Anna yang terbuka. Lalu membawa tubuh Anna agar duduk dipangkuannya.

"Aahh.." Anna mendesah kecil meremas rambut Kenan. Menatap Kenan yang berhasil menurunkan gaun tidurnya, dan melumat payudaranya penuh nafsu.

Lama Kenan memainkan payudara Anna dengan lidahnya, ia kembali mencium bibir Anna. Menahan tengkuknya dan memperdalam ciumannya. Tanpa diminta, Anna membuka kancing kemeja Kenan satu persatu. Mengelus dada bidang Kenan yang begitu keras.

Kenan seketika mendorong Anna untuk telentang, menanggalkan seluruh pakaian Anna dan dirinya. Mengecupi setiap inci kulit tubuh Anna yang lembut. Kenan kembali menghisap puting Anna yang menegak, sembari menuntun miliknya memasuki pusat inti Anna.

"Aahhh.." Anna mendesah meremas kedua bahu lebar Kenan. Merasakan miliknya dipenuhi oleh Kenan, serta putingnya yang terus dihisap.

Kenan memompa Anna dengan intens, bergerak tak terlalu cepat tetapi dalam agar Anna merasa nyaman. Kenan kembali membalikkan posisinya, membuat Anna berada di atas tubuhnya. Kenan ingin tahu seberapa besar hasrat Anna menginginkan dirinya yang dipengaruhi hormon kehamilannya.

Anna menggoyangkan tubuhnya sesuai nalurinya, mulutnya terus mengeluarkan desahan karena tak tahan dengan tusukan Kenan yang dalam menyentuh titik sensitifnya.

"Aaahhh..ahhh.." Nafas Anna memburu, wajahnya memerah termakan hasrat, rambutnya yang berantakan menambah kesan sexy pada Anna.

Kenan menatap Anna yang begitu sexy, apalagi ditambah tubuh Anna yang sedikit berisi karena kehamilannya.

**

"Kau masih ingin memisahkan mereka?" Tanya paman Hansen menatap bibi Katty yang tadi akan memasuki kamar Anna tetapi terkunci dan mendengar suara desahan Anna.

Bibi Katty terdiam, ia tak tahu harus apa. Satu hal yang bibi Katty takutkan, yaitu Kenan menyakiti Anna.

"Kenan sudah berkata akan bertanggung jawab atas kehamilan Anna." Kata paman Hansen.

"Kau tahu sendiri jika Kenan bukan orang biasa. Dia sebenarnya tak butuh restu untuk menikahi Anna karena Kenan bisa melakukan segalanya, tetapi dia datang kemari meminta restu berarti dia memang menghargai Anna." Kata paman Hansen mencoba membuat bibi Katty mengerti.

"Jika kau terus tak merestui mereka, Kenan bisa saja membawa Anna pergi jauh dan tak bisa menemui kita lagi." Kata paman Hansen membuat bibi Katty menatapnya.

42. Restu

”Anna, panggil Kenan untuk sarapan bersama.” Kata bibi Katty menatap Anna yang baru saja keluar kamar.

Anna menatap bibi Katty terkejut, bibi Katty kenapa bisa tahu jika Kenan menginap disini semalam?

”Cepat, sebelum roti panggang nya dingin.” Kata bibi Katty tanpa ekspresi.

Anna seketika tersenyum senang, ia harap semoga ini menjadi hal yang baik. Anna kembali masuk ke dalam kamar, menatap Kenan yang sudah bersiap untuk pergi. ”Kenn bibi Katty meminta kita sarapan bersama.” Kata Anna menatap Kenan yang sedang memakai jaket kulit hitamnya.

Kenan mengangguk, ia memang tahu jika bibi Katty mengetahui dirinya ada disini. Anna membawa Kenan keluar menuju meja makan. Paman Hansen dan bibi Katty sudah berada disana, Anna merasa ini akan canggung.

Paman Hansen tersenyum penuh arti saat menatap Kenan membuat Kenan tersenyum. Mereka sarapan bersama dengan suasana yang sedikit canggung. Bibi Katty dan paman Hansen terus memperhatikan Kenan yang dengan sabar mengambilkan makanan yang Anna mau.

Kenan terlihat begitu perhatian dan sabar menghadapi Anna yang manja. Anna sarapan dengan lahap, pagi ini tak terlalu mual karena mungkin ada Kenan disisinya.

”Jangan pernah menyakiti Anna.” Kata bibi Katty secara tiba-tiba. Anna menatap bibi Katty terkejut yang tiba-tiba berbicara seperti itu.

Kenan mengangguk, ia tak mungkin menyakiti Anna yang sudah mau mengandung anaknya.

”Kapan kau menikahi Anna?” Tanya bibi Katty membuat Anna seketika tersenyum.

Anna menggenggam tangan Kenan di bawah meja, ia senang karena sepertinya bibi Katty merestui hubungan mereka.

”Secepatnya.” Jawab Kenan diluar dugaan membuat Anna menatapnya. Anna tak menyangka Kenan akan menjawab seperti itu, tetapi Anna senang jika Kenan akan secepatnya menikahi dirinya.

”Aku akan mengajak Anna pulang hari ini, untuk membawanya periksa ke dokter.” Kata Kenan yang diangguki bibi Katty.

Sedangkan paman Hansen ia tersenyum senang, melihat Kenan yang direstui istrinya.

**

”Bibi dan paman jaga kesehatan ya.” Kata Anna sembari memeluk bibi Katty sayang.

Bibi Katty tersenyum “Kau juga Anna, harus jaga kesehatan dan jaga pola makanmu.” Kata bibi Katty yang diangguki Anna.

”Anna pergi ya bibi.” Kata Anna terlihat sedih karena akan meninggalkan bibi dan pamannya lagi.

Bibi Katty mengangguk, menatap Anna yang masuk ke dalam mobil Kenan. Ia harap keputusannya merestui hubungan mereka ini adalah keputusan yang benar.

”Anna terlihat sangat bahagia.” Kata paman Hansen menatap mobil yang ditumpangi Anna mulai menjauh.

Bibi Katty mengangguk, ia sedih karena baru sebentar bertemu Anna tetapi kini Anna sudah pergi lagi.

”Sebentar lagi kita akan menjadi kakek dan nenek.” Kekeh paman Hansen membuat bibi Katty tertawa.

Mereka selalu berharap pada Tuhan untuk menjaga kebahagiaan Anna. Mereka harap semoga Anna selalu bahagia dengan pilihannya saat ini.

43. Si Mesum Kenan

"Kenn stopp kita bisa terlambat." Kata Anna menahan Kenan yang akan kembali menciumnya.

Kenan mendengus, ia masih menginginkan Anna lagi. Tapi, Anna sudah terlebih dahulu memakai pakaiannya.

"Kenn ayo berangkat." Kata Anna sembari merapihkan pakaiannya kembali.

Mereka hari ini akan ke butik untuk memilih pakaian pernikahan mereka. Anna sudah mandi dan rapi, tetapi Kenan merusaknya karena tiba-tiba menginginkan Anna lagi padahal dirinya pun sudah siap untuk berangkat.

Kenan merapikan pakaiannya kembali, raut wajahnya terlihat kesal membuat Anna ingin tertawa tetapi ia tahan.

Anna menyemprotkan parfum ke seluruh tubuhnya, agar bau percintaan mereka tak tercium. "Ayo." Ajak Anna terlihat bersemangat sembari menggandeng lengan Kenan keluar kamar.

Bagaimana Kenan tak bernafsu, melihat pakaian Anna yang sexy saat ini membuat dirinya merasa terbakar.

Kenan tadi sudah meminta Anna untuk berganti pakaian, tetapi Anna tak mau dan menangis karena merasa Kenan membentaknya. Kenan pusing, ia mencoba sabar menghadapi Anna yang labil. Jadi, daripada Anna terus menangis lebih baik Anna membantu dirinya menuntaskan hasrat.

Mereka sudah berada di dalam mobil menuju butik salah satu teman sekampus Kenan dulu. Anna duduk disebelah Kenan, matanya menatap layar ipad yang ia pegang. Menampilkan macam-macam dekorasi pernikahan yang sangat indah.

Anna tak memperdulikan Kenan yang terlihat sedang menahan sesuatu. Kenan tak bisa fokus jika melihat payudara Anna yang sedikit terekspos karena potongan dress itu yang rendah.

Gila, Kenan ingin Anna lagi dan menciumi dua bukit kembar itu yang besar. Kenan merangkul pinggang Anna posesif, merapatkan Anna padanya. Menekan tombol remot canggih yang membuat sekat mobil tertutup.

Kenan menciumi leher Anna yang harum, tangannya mulai meremas payudara Anna dengan sebelah tangannya.

Anna hanya terdiam, ia terlalu fokus dengan layar ipadnya. Tak memperdulikan Kenan yang benar-benar sudah berhasrat.

Tangan besar Kenan menyusup masuk dari atas dress Anna, meremas payudara Anna dibalik bra putihnya. Merasakan gundukan besar itu yang lembut dan kenyal.

Baru saja Kenan akan mengeluarkan bukit kembar itu, Anna menahannya dan melotot pada Kenan. "Kita sudah sampai." Kata Anna menyingkirkan tangan Kenan dari dadanya.

Setelah merapikan penampilannya, Anna segera keluar dari mobil tetapi Kenan menahannya. "Kenn kita sudah sampai." Kesal Anna.

"Anna." Geram Kenan karena hasratnya belum terpuaskan.

"Kenn ayo kita masuk." Kata Anna terlihat kesal melepas cekalan Kenan ditangannya. Anna keluar dari mobil meninggalkan Kenan yang terlihat kesal. Kenan memukul jok mobil dengan marah, ia ingin Anna.

"Kenn?" Panggil Anna karena Kenan belum keluar mobil.

Kenan mendengus, ia keluar dari mobil dengan kesal. Raut wajahnya terlihat muram membuat Jhon dan sopirnya menatap Kenan heran.

Anna terlihat senang saat memasuki butik, berbeda dengan Kenan yang terlihat muram karena hasratnya belum terpenuhi.

"Untung aku sabar menunggu kalian." Kata pemilik butik menyambut kedatangan mereka.

Anna tersenyum ramah "Maaf membuatmu menunggu." Kata Anna merasa bersalah.

"Aku paham." Kata Linda menatap Kenan mengejek.

"Aku sudah menyiapkan dua gaun sesuai seleramu. Ku harap kau suka." Kata Linda mengajak Anna ke dalam ruangan VIP untuk melihat dua gaun wedding buatannya.

"Kau bisa memilih salah satunya yang cocok untukmu." Kata Linda pada Anna.

Anna terpesona dengan dua gaun yang sangat cantik, ini benar-benar melebihi ekpetasinya. Anna benar-benar jatuh cinta pada gaun itu. "Apakah Anna bisa mendapatkan keduanya?" Tanya Anna menatap Linda penuh harap.

Linda mengangguk "Tentu saja, kau ingin satu gaun untuk pemberkatan, dan satu gaun lainnya untuk resepsi?" Tanya Linda.

Anna mengangguk antusias, ia benar-benar tak sabar menantikan hal itu terjadi.

"Cobalah gaunnya, jika ada yang kurang akan segera ku perbaiki." Kata Linda yang diangguki Anna.

"Aku keluar dulu, jika sudah selesai segera panggil aku." Kata Linda ramah lalu berjalan keluar ruangan VIP itu.

Anna membuka dress nya dengan cepat, ia tak sabar untuk mencoba gaun itu. Saat Anna akan mengambil gaunnya, tiba-tiba pintu ruangan terbuka membuat Anna menatap Kenan terkejut. ”Kenn Anna akan mencoba gaun ini." Kata Anna terlihat antusias.

Berbeda dengan Kenan, ia sudah kehilangan fokus melihat Anna yang hanya memakai bra dan celana dalam. Tanpa menunggu lama, Kenan menarik Anna agar merapat padanya. Membuat Anna menatapnya terkejut.

"Kenn.." Anna meremas lengan atas Kenan menatap Kenan yang menatapnya begitu intens.

Astaga, jangan bilang Kenan akan mengajaknya bercinta disini? Baru saja Anna akan berbicara tetapi Kenan sudah terlebih dahulu mencium bibirnya. Mendorong tubuh Anna sampai bersandar ke dinding ruangan, memperdalam ciumannya membuat Anna kewalahan.

Gila, kenapa Kenan benar-benar tak terkendali? "Aahhh Kenn stopp.." Anna menggigit bibir bawahnya, meremas rambut belakang Kenan yang sedang menghisap lehernya.

Seakan tuli, Kenan melepas pengait bra Anna dan melemparnya ke sembarang arah. Menciumi gundukan besar itu yang lembut dan kenyal.

Tidak, Anna sudah tidak tahan lagi. Anna kalah, ia benar-benar sudah terangsang oleh Kenan. Bibir Anna yang membengkak terus mengeluarkan desahannya yang merdu, menatap Kenan yang melumat dadanya penuh nafsu.

Kenan menurunkan resleting celananya, mengeluarkan miliknya yang sudah menegak siap tempur.

"Aahhh.." Anna menggigit bibir bawahnya pelan, menatap Kenan yang benar-benar bernafsu hari ini.

Kenan melepas tali celana dalam Anna, memangku Anna dan segera melesakkan miliknya ke dalam lubang kewanitaan Anna yang basah.

Anna menjerit tak tertahan, merasa miliknya yang super sensitif dipenuhi oleh milik Kenan yang keras dan besar.

Kenan memompa tubuh Anna dari bawah, menatap Anna yang terlihat pasrah diserang olehnya. Kenan tersenyum smirk menatap wajah Anna yang memerah termakan hasrat, tubuh Anna yang semakin sexy dan cantik membuat Kenan semakin bernafsu.

Desahan Anna yang merdu mengiringi suara penyatuan mereka yang keras. Kenan tak memperdulikan jika mereka sedang berada di butik orang, yang ia fokuskan adalah hasratnya terpenuhi.

Selama satu jam lebih, Anna melayani Kenan di dalam ruangan VIP butik itu. Kenan yang tak pernah puas sekali, ia terus memaksa Anna dengan berbagai gayanya sampai Kenan benar-benar puas.

Anna kembali memakai pakaian dalamnya, ia mencoba salah satu gaun weddingnya dengan bantuan Kenan. Anna kesal karena Kenan mengganggu nya dengan otak mesum itu.

"Satu jam lebih kau menghabiskan waktuku Kenan." Kesal Linda yang baru saja masuk ke dalam ruangan.

Kenan tak menjawab, ia hanya tersenyum miring menatap Linda yang terlihat kesal. Linda satu-satunya teman wanita sekampusnya yang berbeda jurusan, Linda tak seperti wanita lainnya yang terang-terangan mengejar Kenan.

Linda tak menyukai Kenan, karena Linda mempunyai masalah seksual yang tak normal. Linda menyukai sesama jenis, membuat Kenan tak merasa risih jika di dekat Linda.

Anna tersenyum malu, wajahnya memerah karena malu. Ini semua gara-gara otak mesumnya Kenan.

"Bagaimana gaunnya?" Tanya Linda mendekati Anna.

"Anna suka, tetapi sepertinya terlalu ketat di bagian perutnya." Kata Anna terlihat sungkan.

Linda mengangguk paham "Aku akan segera memperbaikinya." Kata Linda membuat Anna tersenyum.

44. Baby !

Anna mengelus alis tebal Kenan, menatap Kenan yang merebahkan kepalanya di atas pangkuannya. Pagi ini Kenan muntah-muntah karena mencium aroma masakan yang menyengat. Anna kasihan, tetapi juga merasa geli karena Kenan yang seperti dirinya saja.

Akibat terus muntah membuat Kenan hari ini tak jadi berangkat kerja. Anna membaca pesan dari dokter kandungannya yang mengatakan jika keadaan Kenan saat ini normal. Walaupun kasus seperti ini jarang terjadi, tetapi ini masih terbilang normal.

"Kenn?" Panggil Anna pelan sembari mengelus hidung mancung Kenan.

"Hmm." Jawab Kenan tanpa membuka matanya.

"Anna ingin segera memeriksa baby." Kata Anna membuat Kenan membuka matanya. Anna belum sempat memeriksa kandungannya karena sehabis pulang dari rumah bibi Katty, Kenan sangat sibuk ditambah mempersiapkan pernikahan mereka yang akan diselenggarakan minggu depan.

"Ayo periksa." Kata Kenan membuat Anna tersenyum senang.

"Tapi Kenn masih mual." Kata Anna terdengar mengejek membuat Kenan menatapnya kesal.

"Anna." Geram Kenan karena tak suka Anna mengejeknya.

Anna tertawa pelan, ia mengecup bibir Kenan yang sexy. "Bercanda." Kata Anna membuat Kenan mendengus.

"Ayo kita berangkat Kenn." Kata Anna membuat Kenan bangun dari tidurnya.

"Sana ganti baju." Perintah Kenan yang diangguki Anna.

Anna berganti baju dengan pakaian yang sopan, sedangkan Kenan ia juga berganti baju dengan pakaian yang lebih santai karena tadi ia memakai setelan kantor.

Kenan sudah menelpon dokter Farah membuat janji secara mendadak. Sebenarnya itu sulit dilakukan oleh orang yang tak mempunyai kuasa.

**

Disepanjang jalan Anna terus berbicara dengan Kenan tentang kehamilannya. Kenan mendengarkan celotehan Anna sembari mengelus pipi Anna yang lembut.

Sampai tatapan Kenan tak sengaja menatap keluar jendela mobil.. "Pinggirkan mobilnya." Perintah Kenan membuat sopir seketika meminggirkan mobilnya.

"Ada apa?" Tanya Anna bingung menatap Kenan.

"Kenn." Panggil Anna menatap Kenan yang buru-buru keluar dari mobil.

Anna menatap Kenan yang menyeberang jalan, menghampiri salah satu kedai kecil yang menjual kebab. Anna menatap Kenan tak percaya dari dalam mobil, tak biasanya Kenan tiba-tiba jajan di pinggir jalan.

Anna menurunkan jendela mobilnya, menatap Kenan yang memakan kebab disana dan tak memperdulikan dirinya disini?

"Jhon ada apa dengan Kenan?" Tanya Anna pelan pada tangan kanan Kenan yang duduk di samping kursi kemudi.

"Saya tidak tahu nona." Jawab Jhon menatap Kenan tak percaya yang dengan santainya memakan kebab disana.

Anna seketika terdiam, Anna ingat bukankah Kenan tak menyukai kebab? Saat itu Anna pernah menawari Kenan kebab di salah satu restoran Turki. Tetapi, Kenan menolaknya dan

bilang tidak menyukai kebab. Lalu sekarang? Kenapa Kenan tiba-tiba makan Kebab di pinggir jalan?

Anna seketika menyemburkan tawanya membuat sopirnya menatap dirinya bingung. Jangan bilang Kenan sedang ngidam? Pikiran itu membuat Anna seketika tertawa sembari memegangi perutnya.

Lama Kenan tak kunjung kembali, membuat Anna merasa bosan menunggu pria itu yang terus memakan kebab. Anna mencoba menelepon Kenan, sembari menatap Kenan dari dalam mobil.

Kenan seketika menatap Anna dari seberang jalan, saat melihat siapa yang menelepon dirinya. Kenan lupa jika ia sedang bersama Anna. Kenan mengambil beberapa potong kebab yang telah dibungkus, menyerahkan uang ratusan dolar pada penjual itu.

Penjual itu terlihat tak percaya menatap dolar yang begitu banyak ditangannya.

Kenan berlari mendekati mobilnya, jangan sampai Anna marah karena menunggunya begitu lama.

"Anna maaf.."

"Apa?" Anna menatap Kenan tak percaya yang sudah duduk kembali disebelahnya.

Kenan menatap Anna bingung yang menatapnya tak percaya. Sungguh Anna marah padanya karena Kenan melupakan Anna akibat terlalu asyik makan Kebab?

"Maaf?" Anna seketika tertawa membuat Kenan semakin menatapnya bingung. Sedangkan Jhon dan sopirnya mencoba menahan tawa mereka.

"Anna baru mendengar Kenn bisa berkata maaf." Kata Anna sembari tertawa membuat raut wajah Kenan terlihat kesal.

Aneh, hari ini benar-benar aneh karena Kenan yang tiba-tiba ngidam. Lalu mengucapkan kata langka pada Anna yang membuat Anna tertawa.

**

"Kandungan mu berusia dua bulan, dan bayinya sehat tak ada masalah apapun." Kata dokter Farah sembari menggerakkan sebuah alat di atas perut Anna.

"Tapi Anna baru merasakannya baru-baru ini." Kata Anna membuat dokter Farah tersenyum.

"Memang bisa seperti ini, walaupun ini kasus langka. Kau seperti istri sepupuku, dia juga sama baru merasakan kehamilan baru-baru ini." Kata dokter Farah sembari membantu Anna untuk bangun.

Kenan membantu Anna turun dari brankar, duduk di kursi seberang dokter Farah.

"Aku akan meresepkan beberapa vitamin untukmu, jaga pola makan dan jangan terlalu kelelahan." Kata dokter Farah sembari menekankan kalimat terakhirnya sembari menatap Kenan.

Anna mengangguk patuh, sebenarnya Kenan yang membuat Anna kelelahan. Tetapi, Kenan terlihat sama sekali merasa tak bersalah.

Setelah selesai, Kenan segera mengajak Anna pergi dari sana. Memberikan resepnya pada orang suruhannya.

45. Bimbang

Anna menatap surat undangan pernikahan dirinya dan Kenan yang sudah disebar hari ini. Entah kenapa hatinya merasa ragu karena mereka menikah tanpa direstui ayah Kenan. Anna takut ada hal yang tidak diinginkan terjadi jika menikah tanpa restu.

Saat tiba-tiba ada orang yang memeluknya dari belakang membuat lamunan Anna seketika buyar.

Kenan memeluk Anna dari belakang, menciumi leher Anna gemas sembari mengelus perut Anna yang tak lagi rata. "Memikirkan apa?" Tanya Kenan seolah tahu jika Anna sedang memikirkan sesuatu.

Anna mengelus lengan kokoh berurat Kenan yang melingkar ditubuhnya, menatap Kenan dari samping. "Pernikahan kita." Jawab Anna lalu kembali menatap halaman rumah Kenan dari atas balkon kamarnya.

Kenan tak membalas, ia tahu apa yang akan dibicarakan Anna.

"Anna takut terjadi sesuatu jika menikah tanpa restu orang tua Kenn." Kata Anna terlihat sedih.

Kenan terdiam, ia tak peduli jika pernikahan mereka tak direstui karena yang Kenan butuhkan hanya Anna bukan restu. "Tak perlu restu orangtuaku Anna, yang penting paman Hansen dan bibi Katty merestui pernikahan kita." Jawab Kenan.

Anna menghela nafas pelan, walaupun seperti itu tetap saja rasanya ada yang kurang jika dirinya tak diakui di keluarga Kenan.

"Mau meminta restu pada ibuku?" Tanya Kenan sembari berbisik pada Anna.

Anna seketika tersenyum, lalu menganggukkan kepalanya. Sepertinya dengan ini akan membuat Anna merasa lega.

**

Kenan mengulurkan tangannya, membantu Anna keluar dari mobil. Kacamata hitamnya bertengger manis di hidung runcingnya. Kenan merangkul pinggang Anna posesif, berjalan menuju pusara ibunya.

Matahari tak terlalu terik karena tertutupi awan, sepertinya sebentar lagi akan hujan.

Anna meletakkan sebuket bunga mawar putih yang ia bawa di atas pusara tersebut. Menatap foto almarhumah ibu Kenan yang sangat cantik dan mirip dengan Kenan.

Kenan menatap pusara ibunya dengan raut wajahnya yang tak terbaca, sembari merangkul pinggang Anna erat.

"Aku akan menikah dengan wanita yang ada disampingku." Kata Kenan dengan tiba-tiba.

Anna tersenyum, walaupun suara Kenan begitu datar tetapi Anna dapat merasakan ketulusan dari perkataan pria itu.

"Dia sedang mengandung anakku, cucu pertamamu." Kata Kenan lagi membuat Anna terhenyak.

Jantungnya berdebar cepat, entah kenapa ia merasa senang saat Kenan berkata seperti itu.

"Restui kami." Kata Kenan.

Semilir angin menerpa mereka, Anna seperti merasakan ada sosok yang melewati dirinya. Harum bunga memasuki indra penciumannya, Anna harap ibu Kenan merestui pernikahan mereka.

Tanpa sadar Anna seketika mengelus perutnya sendiri, tersenyum menatap foto wanita paruh baya yang cantik di atas pusara itu.

Anna menundukkan kepalanya, membaca doa untuk almarhumah ibu Kenan. Tak lain dengan Kenan yang hanya terdiam menatap pusara ibunya.

Setelah selesai, Kenan segera mengajak Anna pergi. Sinar matahari kembali muncul setelah tadi terhalangi oleh awan hitam.

46. Wedding Day

Anna menatap pantulan dirinya di cermin meja rias. Wajahnya sedang dirias oleh MUA profesional, rambutnya juga sedang di tata dengan cantik.

Hari ini adalah hari pernikahannya, Anna benar-benar gugup dan gelisah. Anna merasa belum tenang jika pemberkatan belum selesai.

"Tanganmu dingin sekali." Kata bibi Katty menggenggam tangan Anna.

Anna tersenyum "Anna gugup bibi." Kata Anna membuat bibi Katty tertawa pelan.

"Santai Anna, kau jangan terlihat gugup karena hari ini kau akan menjadi ratu." Kata bibi Katty membuat Anna tersenyum.

Pernikahan Anna diselenggarakan di pulau pribadi Kenan, para tamu mendapat surat undangan plus tiket pesawat dan gratis menaiki kapal yacht.

Dekorasi yang tergolong mewah membuat Anna kagum semalaman melihat para pekerja mendekorasi halaman Villa ini.

"Sudah selesai." Kata MUA wanita yang terlihat kagum dengan kecantikan Anna.

Anna tersenyum "Terima kasih." Kata Anna tulus.

"Sebentar lagi acara pemberkatan dimulai." Kata bibi Katty tersenyum menatap Anna.

"Ada temanmu Anna." Kata bibi Katty menunjuk ke belakang Anna.

Anna menoleh, seketika terkejut menatap Siska yang hadir di acara pernikahannya. "Siska?" Anna seketika bangun dari

duduknya, saat ia akan memeluk Siska. Siska menahannya membuat Anna bingung.

"Jangan merusak penampilanmu karena memeluk diriku Anna." Kekeh Siska membuat Anna tertawa.

"Siska datang." Kata Anna terlihat senang.

Siska mengangguk "Tentu saja aku harus datang ke pernikahan sahabatku." Kata Siska membuat Anna tersenyum haru karena Siska masih menganggap dirinya sahabat.

Anna menatap perut Siska yang sudah membuncit dan lebih besar dari Anna, ia tak menyangka akan hamil bersamaan dengan sahabatnya.

"Kau sangat cantik Anna." Decak kagum Siska membuat Anna tersenyum.

"Anna ayo, acara akan segera dimulai." Kata paman Hansen melongok kan kepalanya di pintu kamar rias. Anna mengangguk, mencoba menormalkan deru nafasnya yang gugup.

"Aku akan ke depan, jangan gugup sayang." Kata Siska yang diangguki Anna. Bibi Katty membantu Anna untuk keluar, dan menyemangati Anna yang terlihat gugup.

Anna menggandeng lengan pamannya erat, jantungnya benar-benar berdegup cepat. Berdoa dalam hati semoga semuanya lancar.

Pintu Villa penghubung dengan taman terbuka, menampilkan dekorasi pernikahan yang sangat indah. Para tamu sudah berjejer rapi menyambut kedatangan Anna.

Anna berjalan dengan paman Hansen di atas karpet merah, mencoba tak gugup dan menampilkan senyumnya.

Gaun pernikahan yang indah melekat pas ditubuh Anna, kecantikan Anna terpancar membuat para tamu terpesona.

Anna tak menyangka jika diantara para tamu ada dosen universitas Alejandro yang turut hadir, jajaran dosen yang

sering bertemu dengan Anna di kelas membuat Anna semakin gugup.

Lalu hatinya merasa hangat saat melihat kedua orang tua Kenan yang datang. Anna benar-benar tak menyangka jika mereka akan datang ke pernikahannya dengan Kenan.

Anna menatap Kenan yang begitu tampan dan dewasa dengan tuksedo hitamnya. Rambut Kenan yang ditata rapi membuat ketampanan pria itu bertambah.

Kenan menatap Anna penuh cinta, raut bahagia tercetak jelas di wajah pria itu. Kenan benar-benar terpesona dengan kecantikan Anna.

"Aku percayakan Anna padamu." Kata paman Hansen menyerahkan tangan Anna pada Kenan.

"Kau bisa mempercayaiku." Balas Kenan menggenggam tangan Anna erat.

Acara pemberkatan dimulai dengan khidmat, kedua mempelai mengucapkan janji suci dengan lantang di hadapan pendeta.

Setelah selesai para tamu berdiri dan seketika bertepuk tangan melihat Anna dan Kenan sudah sah menjadi suami istri.

Kenan mencium Anna sesuai arahan pendeta, sorakan para tamu terdengar riuh membuat wajah Anna benar-benar memerah malu.

Resepsi pernikahan dimulai setelah pengantin berganti pakaian. Acara yang tadi terlihat formal, kini menjadi santai karena sudah terdengar alunan musik yang indah.

Kenan dan Anna menyambut para tamu lainnya yang menghampiri mereka. Anna sampai merasa pegal di pipinya karena terus tersenyum.

"Selamat sayang." Berly memeluk Anna penuh cinta. Ia senang melihat pernikahan Kenan dan Anna berjalan lancar.

"Terima kasih ma." Kata Anna membuat Berly semakin tersenyum lebar karena Anna memanggilnya mama.

Berly juga memeluk Kenan sebentar karena tahu Kenan tak suka disentuh wanita lain selain Anna.

Sedangkan Betrand tersenyum canggung saat bersalaman dengan Anna, apalagi dengan Kenan ia tak tersenyum sama sekali.

Anna mengulum senyum geli, karena melihat Kenan dan ayahnya seperti anak kecil saja yang bermusuhan.

"Anna?" Panggil Siska senang lalu memeluk Anna.

Perutnya dan perut Siska beradu membuat mereka seketika tertawa.

"Selamat Anna." Kata Siska antusias.

Anna tak bersalaman dengan Antonio karena Kenan melarangnya, dasar si mesum ia bisa cemburu juga dengan sahabatnya sendiri.

Kenan dan Anna bersalaman dengan para dosen di Universitas, Kenan terlihat santai. Berbeda dengan Anna yang benar-benar canggung tetapi tetap mencoba tersenyum ramah.

Resepsi pernikahan terlihat meriah, apalagi saat acara dansa yang ditunggu-tunggu para tamu. Kenan dan Anna hanya dansa sebentar, karena takut Anna kelelahan.

Hari ini adalah hari paling bahagia di dalam hidup Anna dan Kenan. Sama-sama berjuang melewati masa sulit yang menghampiri mereka.

**

Setelah mandi, Anna segera memakai gaun tidurnya. Kakinya benar-benar pegal membuat Anna ingin di pijat.

Kenan sepertinya masih dibawah menemani teman-teman seusianya. Ternyata si mesum itu mempunyai teman lain selain Antonio.

Anna memijat kakinya sendiri, tak berselang lama pintu kamar terbuka. Menampilkan Kenan yang terlihat berantakan bahkan jasnya sudah bertengger di bahu kirinya.

"Kenn minum alkohol?" Tanya Anna segera turun dari ranjang menghampiri Kenan.

"Sedikit." Jawab Kenan merengkuh tubuh Anna dan menciumi wajahnya.

"Stop, Kenn mandi dulu sana. Bau alkohol." Kata Anna sembari menjepit hidungnya sendiri dengan jarinya.

Kenan mengangguk ia berjalan ke arah kamar mandi dengan sempoyongan sembari melepas pakaiannya membuat Anna melotot dan segera menutup pintu kamarnya.

Kenan itu benar-benar seperti anak kecil saja. Pikir Anna kesal.

Anna memunguti satu persatu pakaian Kenan yang tergeletak di atas lantai, lalu menyimpannya di sofa. Anna merebahkan dirinya di atas ranjang, ini malam pertamanya tetapi Kenan mabuk. Pikir Anna kesal.

Anna memejamkan matanya, baru saja ia akan terlelap tetapi kecupan basah di bahunya membuat Anna terganggu. "Kenn stopp.." Anna menahan Kenan yang akan kembali menciuminya.

"Tidak, jangan tidur ini malam pertama kita." Kata Kenan kembali menciumi bahu Anna.

Anna memutar bola matanya malas, sudah tahu ini malam pertama pernikahan mereka suruh siapa Kenan malah mabuk.

"Tidak, Kenn mabuk." Tolak Anna membuat Kenan menggeram kesal.

"Aku tidak mabuk." Kata Kenan menarik tubuh Anna untuk telentang membuat Anna terkejut.

"Aahh Kenn stopp.." Anna tertawa mencoba menahan tangan Kenan yang menggelitik tubuhnya.

Kenan tersenyum miring tanpa aba-aba lagi ia mencium bibir Anna. Membalikkan tubuh Anna menjadi duduk dipangkuannya.

Anna membalas ciuman Kenan, mengelus punggung tegap Kenan yang kokoh. Ciuman mereka terlihat panas karena Anna sudah mampu mengimbangi Kenan.

Kenan menanggalkan gaun tidur Anna yang sexy, melumat payudara Anna yang besar dan kenyal.

"Aahhh.." Anna meremas rambut Kenan, menatap Kenan yang sedang menghisap putingnya.

Kenan melepas tali celana dalam Anna dan melemparnya ke sembarang arah, mengusap kewanitaan Anna dengan jarinya sampai membuat Anna mendesah tak tertahan.

Kenan mengangkat tubuhnya sesaat lalu melepas handuk yang melilit dipinggangnya. Semakin melebarkan kedua kaki Anna di atas pangkuannya.

"Aahhh..." Anna menjerit saat penyatuannya berhasil, milik Kenan benar-benar memenuhi organ intimnya. Kenan menggerakkan dirinya dari bawah, sembari melumat payudara Anna penuh nafsu.

Anna juga ikut menggoyangkan pinggulnya, bibirnya bergetar merasakan kenikmatan menjalar ke seluruh tubuhnya. Keringatnya sudah bersatu dengan Kenan, suara penyatuan mereka begitu keras mengiringi suara desahan Anna dan suara geraman Kenan.

Malam itu mereka habiskan waktu bersama, malam pertama pernikahan memang berbeda dengan malam sebelumnya.

Dua insan yang sudah terikat janji suci pernikahan itu terlihat bahagia, berharap semoga rumah tangga mereka selalu bahagia.

47. Honeymoon?

Anna bergelung di bawah selimut putih tebal, matanya menatap keluar jendela kamar memperlihatkan hamparan laut biru yang begitu indah.

Sejak hari pernikahan Anna tak mau pulang dan ingin disini. Mereka disini sudah sekitar dua minggu, Anna tak mau pulang karena merasa betah.

Sedangkan Kenan ia menurut saja walaupun sesekali bolak-balik ke kantor, karena ada masalah yang harus ditangani oleh dirinya langsung.

Pagi ini Anna sedang merajuk pada Kenan karena akan berangkat ke kantor. Anna sudah menyusun rencana untuk mereka berdua hari ini, tetapi Kenan menghancurkannya membuat Anna kesal.

"Anna ayo sarapan." Ajak Kenan menatap Anna yang terlihat kesal.

Anna tak menjawab, ia masih marah pada Kenan.

"Anna aku janji akan pulang cepat." Kata Kenan mencoba sabar.

Bohong, Kenan pernah berkata akan pulang cepat tetapi kenyataannya Kenan pulang sangat larut dengan alasan banyak kerjaan yang menumpuk.

"Anna." Geram Kenan menarik paksa Anna agar duduk membuat Anna memekik kesal.

"ANNA BENCI KENN!" Pekik Anna kesal dengan nafasnya yang memburu.

Astaga, untung Kenan mengerti jika hormon kehamilan Anna bisa membuat perempuan itu selalu emosi.

Tanpa aba-aba Kenan segera menggendong Anna ala bridal style, membawanya keluar kamar.

"Berhenti, Anna tidak mau sarapan." Pekik Anna kesal sembari memukuli dada bidang Kenan dengan tangan mungilnya.

"Anakku kelaparan Anna." Balas Kenan sembari mengecup bibir Anna mesra, membuat Anna seketika terdiam.

Wajah Anna memerah, entah kenapa hatinya menghangat jika Kenan terus berkata 'anakku'.

Kenan mendudukkan Anna di kursi meja makan, mengambilkan sarapan untuk Anna yang terdiam cemberut.

"Makan, aku tidak mau kalian berdua sakit." Kata Kenan dengan suaranya yang melembut.

Sudah, amarah Anna hilang karena kelembutan Kenan padanya. Anna selalu luluh dengan aksi Kenan yang begitu sabar menghadapi emosi dirinya yang labil.

Kenan menyuapi Anna dengan sabar, tak memperdulikan dirinya yang belum sarapan.

"Sudah." Kata Anna karena sudah merasa kenyang.

"Kenn cepat makan." Kata Anna menatap Kenan.

"Sudah terlambat, nanti saja sarapan di jalan." Kata Kenan sembari menatap jam tangan yang melingkar di pergelangan tangannya.

"Jangan pulang malam." Kata Anna dengan raut wajahnya yang merajuk.

Kenan tersenyum "Ya mommy." Balas Kenan sembari mengecup bibir Anna.

Anna tertawa pelan, lalu mengecup pipi Kenan dengan cepat.

"Jangan nakal." Kata Kenan penuh peringatan.

Anna mengangguk malas, memangnya dirinya anak kecil yang nakal jika ditinggal?

Sebelum berangkat, Kenan mencium perut Anna yang membuncit.

"Jaga mommy boy." Kata Kenan membuat Anna tertawa.

"Kalo dia perempuan gimana?" Kekeh Anna.

Kenan mengedikan bahunya acuh, mencium dahi Anna lama lalu pergi dari sana.

Anna menghela nafas pelan, menatap Kenan yang mulai menjauh.

**

Anna menatap jam kecil di atas nakas yang menunjukkan pukul sepuluh malam, malam ini hujan deras disertai angin membuat Anna ketakutan.

Kenan belum pulang membuat Anna benar-benar cemas. Apakah Kenan terkena badai di lautan? Pikir Anna panik.

Anna menggigit bibir bawahnya pelan, ini salahnya yang betah di Villa ini. Seharusnya mereka pulang tetapi Anna begitu egois.

"Kenn." Gumam Anna takut. Ia terkejut karena suara gemuruh petir begitu keras.

Suara dering ponselnya terdengar, membuat Anna seketika menjawab panggilan itu yang dari Kenan.

"Kenn?" Nafas Anna memburu takut.

"Anna mungkin aku akan pulang telat karena tidak bisa berlayar akibat cuaca yang buruk." Kata Kenan terdengar berat.

Anna menghela nafas pelan, ia ingin Kenan berada disini. Tetapi, kondisi Kenan disana cukup sulit.

"Anna takut hikss.." Anna menangis karena ia merindukan Kenan, takut petir, lalu merutuki kebodohannya yang tetap ingin berada di pulau Kenan.

"Anna sekarang tidurlah, aku akan menemanimu." Kata Kenan.

"Tapi.."

"Tidur Anna." Kata Kenan diseberang sana dengan suaranya yang meninggi membuat Anna terkejut.

Anna seketika mematikan panggilannya, menangis karena merasa Kenan membentak dirinya.

Anna merebahkan dirinya di atas ranjang, menutup kepalanya dengan selimut lalu menangis dengan keras.

Anna sakit hati karena Kenan membentaknya, apakah Kenan sudah bosan padanya?

Suara hujan deras yang begitu keras membuat Anna tak mendengar jika ada seseorang yang memasuki kamarnya.

Kenan, menatap Anna yang menangis dibawah selimut. Kenan tersenyum tipis, ternyata dugaannya benar jika Anna pasti menangis.

Kenan sudah pulang sebelum datang badai, tetapi ia tak menemui Anna dan berdiam diri di kamar belakang Villa sembari mengerjakan pekerjaannya.

Malam ini Anna ulang tahun, Kenan berinisiatif untuk memberi kejutan walaupun membuat Anna kesal padanya.

Kenan berjalan mendekati ranjang dengan langkahnya yang pelan, ditangannya terdapat kue tart yang penuh keju dan cream vanilla yang manis.

Kenan berdiri di dekat Anna, seketika menarik selimut Anna membuat Anna berteriak takut.

"Aaaa..." Anna berteriak menatap Kenan horor.

Raut wajahnya yang terkejut, serta mata sembab, dan hidung memerah membuat Anna terlihat menggemaskan.

"Happy birthday." Kata Kenan yang terlihat kaku.

Sedangkan Anna yang tadi terlihat terkejut, kini tiba-tiba menangis histeris membuat Kenan kelimpungan.

Kenan menyimpan kuenya di atas nakas, segera memeluk Anna yang menangis.

"Hikss jahatt.." Cicit Anna disela-sela tangisannya.

"Anna maaf." Kata Kenan kaku merasa jika rencananya begitu bodoh.

"Hiksss.." Anna memeluk Kenan erat, air matanya membasahi kaos putih Kenan.

Kenan mengelus punggung Anna sayang, membuat tangisan Anna mereda.

Anna melonggarkan pelukannya, menatap Kenan dengan mata sembabnya.

"Ulang tahun Anna lusa." Kata Anna dengan polosnya membuat Kenan terdiam.

Astaga jadi dirinya salah? Pikir Kenan.

"Maaf." Kata Kenan kaku membuat Anna seketika tertawa.

Kenan menatap Anna yang terlihat semakin cantik jika tertawa.

"Becanda." Kekeh Anna membuat Kenan menatapnya kesal.

Anna menatap kue tart yang terlihat cantik, Anna tak menyangka jika Kenan akan memberi kejutan ulang tahun untuknya.

"Anna ingin tiup lilin." Kata Anna seperti anak kecil.

Kenan segera mengambil kue tart nya, menyalakan lilin yang ada di atas kue itu.

Anna segera mengepalkan kedua tangannya, memejamkan matanya lalu berdoa.

"Tuhan, semoga rumah tangga Anna dan Kenn selalu bahagia. Semoga anak pertama Anna dan Kenn lahir dengan

selamat. Anna mohon perlindungan-Mu untuk Kenn." Kata Anna membuat Kenan menatapnya.

Setelah selesai berdoa, Anna segera meniup lilinnya. Menatap Kenan dengan senyum manisnya.

Kenan bahagia, hatinya menghangat saat tahu jika ada orang yang mendoakan dirinya. Memiliki Anna membuat Kenan merasa jika dunianya tidak akan sedatar dulu.

48. Seorang Ibu

Liburan semester kuliah sebentar lagi selesai, membuat Anna harus bersiap-siap menghadapi dunia kampus lagi.

Anna duduk di kursi meja belajarnya, membaca buku tebal tentang mata pelajaran Kenan.

Kenan masih mandi setelah lembur kerja karena rapat proyek yang menguras waktu.

"Anna." Panggil Kenan dari arah kamar.

Anna segera merapihkan meja belajarnya, beranjak dari duduknya berjalan ke kamar yang terhubung dengan ruang kerja Kenan.

"Kenapa?" Tanya Anna heran menatap Kenan yang duduk bersandar di kepala ranjang, hanya dengan handuk putih yang melilit pinggangnya.

Kenan mengkode Anna untuk duduk di atas pangkuannya, membuat Anna menghela nafas pelan.

"Anna sedang membaca buku." Kata Anna dengan raut wajahnya yang cemberut, tetapi tak ayal dirinya menurut untuk duduk di atas pangkuan Kenan.

Tanpa aba-aba, Kenan menahan tengkuk Anna lalu mencium bibir Anna yang selalu membuatnya candu.

Anna membalas ciuman Kenan, mengelus punggung tegap Kenan yang kokoh. Ciuman mereka terlihat panas karena Anna sudah mampu mengimbangi Kenan.

Kenan menanggalkan gaun tidur Anna yang sexy, melumat payudara Anna yang besar dan kenyal.

"Aahhh.." Anna meremas rambut Kenan, menatap Kenan yang sedang menghisap putingnya.

Kenan melepas tali celana dalam dan melemparnya ke sembarang arah, mengusap kewanitaan Anna dengan jarinya sampai membuat Anna mendesah tak tertahan.

Kenan mengangkat tubuhnya sesaat lalu melepas handuk yang melilit dipinggangnya. Semakin melebarkan kedua kaki Anna di atas pangkuannya.

"Aahhh..." Anna menjerit saat penyatuannya berhasil, milik Kenan benar-benar memenuhi organ intimnya.

Kenan menggerakkan dirinya dari bawah, sembari melumat payudara Anna penuh nafsu.

Anna juga ikut menggoyangkan pinggulnya, bibirnya bergetar merasakan kenikmatan menjalar ke seluruh tubuhnya.

Keringatnya sudah bersatu dengan Kenan, suara penyatuan mereka begitu keras mengiringi suara desahan Anna dan suara geraman Kenan.

Tak lama kemudian Anna mencapai pelepasannya sendiri membuat tubuhnya bergetar hebat.

Kenan mendorong tubuh Anna untuk telentang, mencium bibir Anna rakus. Memompa kewanitaan Anna dengan intens, tanpa menindih perut Anna yang membuncit.

"Kenn sstopp.." Anna mengerang nikmat, frustasi dengan kenikmatan yang menggelenyar ke seluruh tubuhnya.

Kenan mendesis, menggigit leher Anna kecil lalu mencabut miliknya dari dalam kewanitaan Anna. Menyemburkan benihnya diatas paha Anna, sampai ada yang jatuh ke atas seprai.

Nafas mereka memburu menghiasi suasana malam ini yang terasa panas. Kenan ingin lagi tetapi Anna terlihat kelelahan.

Kenan menarik Anna untuk merebahkan dirinya disebelah Kenan. Mencoba menahan hasratnya yang menggebu.

"Kenn bagaimana nanti Anna kuliah dengan perut buncit?" Tanya Anna dengan nafasnya yang sudah teratur.

Jari lentik Anna menyusuri dada bidang Kenan yang kokoh. Aroma percintaan mereka begitu kuat sampai masuk ke dalam indra penciumannya.

"Aku sudah mengatur cuti kuliah untukmu." Kata Kenan tiba-tiba membuat Anna seketika bangun dari tidurnya.

Anna menatap Kenan tak percaya, kenapa Kenan seenak dirinya sendiri mengatur hal seperti itu tanpa berdiskusi dengan Anna.

"Kenn Anna tidak mau." Kata Anna terlihat kesal.

"Anna." Geram Kenan menarik tangan Anna untuk mendekat padanya, tetapi Anna menepisnya.

"Kenn seharusnya berbicara terlebih dahulu dengan Anna." Kata Anna dengan nadanya yang meninggi.

"Anna tidak mau cuti kuliah." Final Anna dengan nafasnya yang memburu menatap Kenan marah.

"Kau akan cuti kuliah, aku tidak mau kau kelelahan." Final Kenan membuat Anna semakin kesal.

Mata Anna memanas, menatap Kenan tak terima.

"Anna tak mau!" Bentak Anna.

"Kau harus menurut, aku suami mu." Kata Kenan terdengar penuh penekanan menatap Anna tajam.

Air mata Anna meluruh membasahi pipinya, kenapa Kenan benar-benar egois?

"Anna tidak mau!" Pekik Anna dengan tangisannya.

Kenan menghembuskan nafasnya kasar, menatap Anna yang duduk memunggungi dirinya. Bahu wanita itu bergetar karena menangis.

Kenan salah, ia seharusnya tidak menanggapi Anna dengan emosi. Jika begitu Anna akan semakin emosi padanya.

Kenan bangun dari tidurnya, memeluk Anna dari belakang. Dada bidangnya bersentuhan dengan punggung mulus Anna.

"Anna dengarkan aku.."

"Hikss tidak mau." Kata Anna disela-sela tangisannya.

Kenan memejamkan matanya lelah, mengelus perut buncit Anna dibalik selimut.

"Kini keadaanmu berbeda Anna, kau sudah menjadi seorang istri dan seorang ibu untuk anak kita," Kata Kenan dengan suaranya yang melembut.

"Kau bisa melanjutkan kuliah setelah melahirkan." Lanjut Kenan berharap jika Anna mengerti.

Tangisan Anna berhenti saat mendengar perkataan Kenan. Ia memang sudah menjadi seorang istri yang patut menurut pada suami, lalu ia sudah menjadi seorang ibu untuk anak mereka.

Ini hanya cuti saat ia hamil saja, setelah melahirkan Anna bisa melanjutkan kuliah.

"Aku tidak mau kalian kelelahan karena dunia perkuliahan itu selalu sibuk Anna." Kata Kenan membuat Anna luluh.

Akhirnya Anna menganggukkan kepalanya pelan membuat Kenan mencium pipinya gemas.

49. Mertua

Kenan mencium bibir Anna setelah Anna memasangkan dasi di lehernya.

"Stop, nanti bisa terlambat." Kata Anna menahan tangan Kenan yang akan meremas payudaranya.

Kenan mendengus pelan, ia merendahkan tubuhnya mencium perut Anna sampai membuat Anna tertawa karena geli.

"Bye son." Kata Kenan membuat Anna tersenyum.

"Bye daddy." Gumam Anna menirukan suara anak kecil.

Anna melambaikan tangannya, menatap Kenan yang akan masuk ke dalam mobil.

"Ayo bi kita buat brownies." Ajak Anna pada bibi Carol.

Bibi Carol mengangguk setuju. Memang tadi pagi Anna berkata jika ia ingin makan brownies buatan rumah, jadi bibi Carol menemani Anna untuk membuat brownies.

Saat di dapur sebenarnya Anna hanya membantu sedikit, karena ia tak kurang tahu cara membuat brownies.

"Bibi cokelat dan kacangnya yang banyak." Kata Anna yang duduk di atas kursi pantry.

"Ya nyonya." Jawab bibi Carol membuat Anna tersenyum.

Bibi Carol sekarang memang memanggil Anna nyonya, karena Anna sudah menjadi istri sah Kenan.

"Nyonya ada tamu." Kata Karen salah satu maid nya mendekati Anna.

Anna mengerutkan dahinya bingung "Siapa?" Tanya Anna karena tak biasanya ia kedatangan tamu.

"Nyonya besar." Jawab Karen membuat Anna terdiam.

Berly? Ibu tiri Kenan? Pikir Anna.

Anna segera beranjak dari duduknya, berjalan menuju ruang tamu dengan pelan. Ia heran kenapa tiba-tiba Berly mendatangi rumahnya.

"Hai Anna." Sapa Berly ramah lalu memeluk Anna sayang.

Anna tersenyum ia membalas pelukan Berly yang hangat layaknya pelukan seorang ibu.

"Mama membawakan strawberry putih khas Korea." Kata Berly menunjukkan kotak transparan itu.

Anna tersenyum senang "Makasih mama." Kata Anna tulus.

Berly mengangguk "Mama ingin melihat taman bunga di rumah ini, boleh?" Tanya Berly yang diangguki Anna.

"Ayo Anna temani." Jawab Anna antusias.

Berly tersenyum, ia menggandeng lengan menantunya ini. Anna begitu ramah membuat Berly menyukainya.

Mereka berjalan di pinggiran taman yang tak terlalu panas, saat merasa sudah lelah akhirnya mereka duduk di kursi taman yang menghadap kolam air mancur.

"Kenan sudah ke kantor?" Tanya Berly.

"Sudah." Jawab Anna pelan.

Berly menghela nafas pelan, matanya menatap indahnya kolam air mancur yang terdapat beberapa patung dewa.

"Mama bukan perebut suami orang atau perusak rumah tangga Betrand dan ibu kandung Kenan." Kata Berly secara tiba-tiba membuat Anna menatapnya.

"Dulu aku dan Betrand memang berpacaran. Tetapi, Betrand harus menikah dengan ibu Kenan karena kesalahan Betrand yang mabuk dan menghamili ibu Kenan." Kata Berly terdengar berat.

Anna tak menyangka jika posisi Berly dulu begitu sulit, Anna tak bisa membayangkan betapa sakitnya Berly.

"Aku dan ibu Kenan bersahabat." Kata Berly menatap Anna yang terkejut.

"Karena suatu insiden membuat Betrand tak sengaja menghamili Lily ibu Kenan. Saat itu Betrand mabuk dan mengira jika Lily adalah aku." Kata Berly kembali menatap air mancur di depannya.

"Kami egois, kami masih berhubungan walaupun Betrand dan Lily sudah menikah. Kenan membenciku karena aku yang membuat Kenan tak bisa merasakan kehangatan keluarga." Kata Berly sembari mengusap air matanya.

Anna kini jadi paham kenapa Kenan sangat membenci Berly walaupun Berly terlihat baik.

"Aku menyesal melakukan hubungan gelap di belakang rumah tangga Lily. Sampai Bianca lahir dan rumah tangga Lily dan Betrand semakin di ambang kehancuran." Kata Berly merasa sesak di dadanya.

"Lily sakit-sakitan mungkin karena batinnya terluka, sampai ia menghembuskan nafas terakhirnya. Malam dimana kematian Lily, Betrand terlihat tenang membuang Kenan ke jalanan." Kata Berly membuat Anna menatapnya sendu.

"Aku tidak tahu kenapa Betrand sekejam itu, tetapi tak lama aku meminta Betrand untuk membawa kembali Kenan ke rumah jika Betrand ingin menikahiku." Berly tersenyum dengan air matanya yang mengalir.

"Setelah Lily meninggal, Betrand baru menyadari jika ia mencintai Lily. Rasa cinta Betrand terbagi untuk Lily dan diriku. Bahkan sampai sekarang sepertinya Betrand masih mencintai Lily, karena setiap minggu Betrand selalu mengunjungi makam Lily." Kata Berly terlihat mencoba tetap tegar.

Anna ingat saat pertama kali mengunjungi makam ibu kandung Kenan, disana ada sebuket bunga yang terlihat masih baru.

"Mama harap rumah tangga kalian selalu bahagia." Kata Berly menatap Anna.

Anna tersenyum haru, Berly begitu hebat menghadapi cobaan itu. Walaupun Berly egois, tetapi di sisi lain wanita itu peduli terhadap Kenan.

"Mama bagaimana keadaan Bianca?" Tanya Anna karena ia merasa cemas. Saat pernikahannya dengan Kenan, Bianca tak hadir membuat Anna bingung, apakah Bianca masih membencinya?

"Bianca dikirim Betrand untuk belajar ke luar negeri." Jawab Berly membuat Anna menatapnya terkejut.

"Betrand dan aku kecewa karena Bianca menyukai Kenan. Jadi kami memutuskan mengirim Bianca keluar negeri." Kata Berly membuat Anna paham tetapi merasa kasihan juga pada Bianca.

50. Dua Ibu Hamil

Anna menuruni anak tangga rumahnya, raut wajahnya terlihat bahagia karena mendengar jika ada tamu yang datang yaitu Siska.

"Siska?" Panggil Anna antusias membuat Siska yang sedang duduk di sofa tamu itu seketika beranjak dari duduknya.

Mereka berpelukan dengan senang melepas rindu satu sama lain. Walaupun sedikit sulit karena perut mereka yang sama-sama buncit.

"Anna rindu Siska." Kata Anna membuat Siska tertawa pelan.

"Aku juga merindukanmu Anna." Kata Siska sembari melepas pelukannya.

Anna tersenyum senang, ia tak menyangka jika Siska akan datang berkunjung ke rumahnya.

"Keponakan aunty bentar lagi lahir ya?" Tanya Anna sembari mengelus perut Siska yang sudah menginjak usia sembilan bulan.

Siska mengangguk "Tapi sepertinya dia masih betah di dalam perut." Jawab Siska membuat Anna tertawa.

Kandungan Siska dan Anna memang berbeda sekitar dua bulan. Siska akan melahirkan bulan sekarang tetapi perkiraannya minggu depan.

"Siska kapan pulang ke sini?" Tanya Anna sembari mengajak Siska untuk duduk.

"Kemarin, Antonio ada urusan di kampus jadi aku terpaksa ikut." Jawab Siska yang diangguki Anna.

"Aku ingin jalan denganmu Anna." Kata Siska membuat Anna menatapnya berbinar.

"Bagaimana jika kita jalan-jalan ke mall?" Tanya Anna antusias.

Siska mengangguk setuju membuat senyum Anna semakin lebar.

"Anna ganti baju dulu, dan minta izin dulu sama Kenn." Kata Anna yang diangguki Siska.

Anna memang selalu minta izin terlebih dahulu pada Kenan, karena Anna tahu jika Kenan itu sangat overprotektif padanya.

**

Mereka sudah dalam perjalanan menuju mall dengan mobil Anna. Anna sudah meminta izin pada Kenan walaupun nanti pulangnya harus dijemput pria itu.

Disepanjang jalan Siska dan Anna terus bercerita tentang apapun itu, rasanya sudah lama sekali mereka tak berbincang sesantai ini.

Sesampainya di mall Anna segera mengajak Siska memasuki gedung mall yang sangat besar.

Sebenarnya ini adalah salah satu properti pusat perbelanjaan milik Kenan. Anna diizinkan ke mall asalkan ke mall milik Kenan, Anna menurut saja toh tidak ada bedanya.

Tak sedikit dari para pengunjung mall memperhatikan mereka berdua, dua wanita hamil yang cantik itu memang terlihat memikat.

Apalagi Anna yang sangat cantik dengan dressnya yang sopan. Kenan membenci Anna jika memakai pakaian sexy keluar rumah.

"Anna ayo kita ke tempat toko perlengkapan baby." Ajak Siska yang diangguki Anna.

Anna dan Siska memasuki toko perlengkapan khusus bayi. Mereka memilih pakaian bayi yang terlihat sangat lucu.

Anna menatap sepasang sepatu bayi yang sangat lucu tetapi keren, saat melihat harganya ia terkejut. Sepatu mungil dan keren ini mempunyai harga selangit.

Tetapi, Anna ingin sepatu ini. Semoga saja Kenan tak marah tentang pengeluaran hari ini yang banyak karena Anna membeli banyak barang.

"Anna ini bagus kan?" Tanya Siska memperlihatkan gaun bayi perempuan yang cantik.

Anna mengangguk "Bagus, itu sangat cantik." Jawab Anna dengan senyumnya.

Siska tersenyum senang, ia segera memasukkan gaun itu ke dalam keranjang belanjaan.

Anna senang melihat Siska yang bahagia, sebenarnya Anna ingin menanyakan bagaimana hubungan Siska dengan Antonio. Tetapi, ia urungkan karena takut menyinggung perasaan Siska.

Setelah puas berbelanja, mereka pergi ke salah satu restoran Asian Food yang terkenal disana.

Anna memesan makanan khas Indonesia yaitu soto ayam, sedangkan Siska memesan bubur ayam.

Mereka makan dengan lahap, tak memperdulikan jika mereka menjadi pusat perhatian di restoran ini.

Tak puas jika satu porsi, Anna memesan lagi nasi uduk dan tempe kecap cabai hijau. Rasa makanan itu sangat pas di lidah Anna, membuat Anna menyesal baru tahu sekarang makanan seenak ini.

Saat ada seorang lelaki yang tiba-tiba duduk di sebelah Anna, membuat Anna seketika terkejut.

"Kenn?" Anna menatap Kenan heran yang terlihat muram.

"Kemana ponselmu?" Tanya Kenan terlihat menahan amarah.

Anna seketika mengambil ponselnya di dalam slingbag milikinya. Ponselnya kehabisan baterai karena Anna lupa mencharger nya.

"Habis baterai." Jawab Anna menyengir tak berdosa menatap Kenan.

Kenan mendengus pelan "Ayo pulang." Ajak Kenan membuat Anna cemberut.

"Anna habiskan dulu makanannya." Kata Anna lalu kembali menyantap makanannya yang belum habis.

Siska hanya terdiam, melihat interaksi Anna dan Kenan yang membuatnya iri.

"Siska mau pulang bareng?" Tanya Anna menatap Siska.

Siska menggelengkan kepalanya pelan "Tidak, aku sudah dijemput sopirku." Jawab Siska.

Anna mengangguk paham "Ya sudah Anna duluan." Kata Anna yang diangguki Siska.

"Siska pulangnya hati-hati." Kata Anna dengan polosnya membuat Siska tersenyum.

Anna menatap Kenan yang sedang memakai kembali jaket kulit hitamnya.

"Bayar makanannya dulu Kenn." Kata Anna dengan tak berdosanya membuat Kenan menatapnya tak percaya.

Kenapa Anna belum bayar? Bukankah uang yang ia beri bahkan bisa membeli mall ini? Ralat, mall ini memang milik Kenan berarti mall ini juga milik Anna.

"Anna malas bayar ke kasir." Kata Anna menyengir tak berdosa.

51. Si Hypersex

Anna duduk di atas ranjang, menyandarkan tubuhnya di kepala ranjang dengan menggunakan bantal sebagai penyangganya. Ditangannya terdapat sebuah ipad, menampilkan barang-barang perlengkapan bayi.

Sampai pintu kamarnya terbuka menampilkan sosok Kenan yang terlihat lelah. Anna segera beranjak dari duduknya, lalu berjalan menghampiri Kenan.

"Kenn?" Anna menatap Kenan heran yang terlihat sangat lelah.

"Hmm." Kenan mencium bibir Anna, kebiasaannya jika sudah pulang bekerja.

"Udah makan?" Tanya Anna sembari menyimpan jas dan tas kantor Kenan di atas sofa.

"Kenn mandi dulu." Kata Anna karena Kenan sedang memeluknya dari belakang.

Tidak ada batasan umur memang manja dengan pasangan, lihat saja setiap pulang kerja pasti Kenan akan selalu menempel pada Anna.

"Hmm." Kenan menciumi leher Anna yang harum, tangannya mengelus perut buncit Anna.

Melihat Anna yang selalu sexy setiap malam membuat Kenan selalu merasa frustasi karena ia harus menahannya, ia tidak boleh sesering menyetubuhi Anna karena Anna sedang hamil tua.

"Kenn." Anna merasakan tonjolan keras dibelakang tubuhnya, ia selalu merasa kasihan jika Kenan menahan hasratnya.

"Tidurlah." Kata Kenan sembari melepaskan pelukannya, lalu berjalan ke arah kamar mandi.

Anna menghela nafas pelan, ia sudah terangsang tetapi Kenan pergi membuat Anna merasa kesal.

Anna tersenyum saat mengingat sepertinya malam ini boleh Kenan menyentuhnya, karena sudah dua malam Kenan tidak menyentuh dirinya.

Anna kembali duduk di atas ranjang, menunggu Kenan yang sedang mandi.

Tak berselang lama, Kenan keluar dari kamar mandi. Ia terkejut karena Anna belum tidur.

"Kenn sini." Kata Anna dengan suara lembutnya, membuat hasrat Kenan kembali menggebu.

Jakunnya sudah naik turun, ia tak mau membahayakan Anna dan calon buah hatinya.

"Sebentar." Kata Kenan yang akan masuk ke dalam walk in closet.

"Kenn." Panggil Anna lagi membuat Kenan tak tahan, Kenan segera mendekati Anna.

Ia tak bisa menahan hasratnya malam ini, Kenan menaiki ranjang lalu menarik Anna mendekat dan mencium bibirnya.

Anna membalas ciuman Kenan, tangannya menyusuri dada bidang Kenan yang kokoh.

Kenan duduk di hadapan Anna yang setengah bersandar, menciumi leher dan bahu Anna yang terbuka membuat Anna mengerang kecil.

Kenan melepas gaun tidur Anna yang sexy, kini terpampang jelas payudara Anna yang besar dan padat. Melumat payudara Anna rakus, lalu menghisap putingnya.

"Aahhh.." Anna mendesah tak tertahan, meremas rambut belakang Kenan yang sedang menghisap putingnya.

Ciuman Kenan turun ke perut Anna yang buncit, tangannya melepas tali celana dalam Anna dengan mudah. Jari-jarinya mengelus kewanitaan Anna yang sudah basah.

Kenan melepas lilitan handuknya, membuat kejantanannya yang menegang keras terlihat. Melebarkan kedua kaki Anna lalu mengaitkannya dipinggangnya. Memposisikan miliknya untuk memasuki kewanitaan Anna.

"Aaahhhh.." Anna meremas lengan berotot Kenan, menatap Kenan yang mendesis menikmati penyatuannya.

Kenan mencium dahi Anna agar merasa rileks, lalu menggerakkan dirinya intens. Rasa nikmat menjalar di tubuh mereka masing-masing.

Sepanjang malam itu, mereka habiskan dengan berhubungan suami istri. Anna terlihat pasrah digarap Kenan berkali-kali, karena Anna memaklumi jika Kenan seorang penderita hypersex.

**

Anna duduk di samping kursi kemudi, ditangannya terdapat kotak makan bening yang berisi salad buah.

Mereka sedang dalam perjalanan menuju rumah sakit untuk mengunjungi Siska yang sudah melahirkan.

Anna memakan salad buahnya dengan lahap, padahal tadi saat sarapan ia sudah memakan dua waffle lalu steak milik Kenan.

Tetapi Anna masih merasa lapar, jadi ia meminta pelayannya membuatkan dirinya salad buah.

"Kenn bayi Siska laki-laki atau perempuan?" Tanya Anna menatap Kenan yang fokus mengemudi.

Urat tangan Kenan melingkar di tangan kokoh pria itu, membuatnya terlihat sexy. Apalagi Anna merasa semenjak kehamilannya Kenan semakin bertambah tampan.

"Perempuan." Jawab Kenan.

Berarti tebakannya benar, pantas saja saat itu Siska membeli gaun bayi perempuan.

"Kenn beli kado apa?" Tanya Anna karena tadi ia melihat kadonya lumayan besar yang dibeli Kenan.

"Satu set mainan." Jawab Kenan sembari memarkirkan mobilnya.

Anna mengangguk paham, ia baru sadar jika mereka sudah sampai. Anna menutup kotak makannya lalu kembali menyimpannya ke dalam papper bag, meminum sebotol air mineral.

Sedangkan Kenan sudah turun dari mobil, lalu membukakan pintu mobil Anna.

Anna kembali menyimpan botol minumnya, berpegangan pada Kenan lalu turun dari mobil. Perutnya semakin membuncit membuat Anna kesusahan jika turun dari mobil.

Kenan mengambil kado di kursi belakang, sebenarnya ia malas membeli seperti ini. Jika Anna tak merengek, pasti Kenan tak akan membelinya.

Mereka memasuki gedung rumah sakit, ini adalah anak perusahaan milik Kenan. Anna mengetahui ini karena tadi sebelum berangkat, Kenan bilang jika Siska melahirkan di rumah sakit miliknya.

Setelah menaiki lift menuju lantai sembilan, mereka menyusuri lorong rumah sakit yang panjang. Lalu masuk ke dalam ruangan Siska.

"Siska?" Panggil Anna dengan senyumnya, menatap Siska yang duduk di atas brankar dengan bayi di pangkuannya.

Siska tersenyum, wajahnya masih terlihat pucat membuat Anna merasa kasihan. Pasti sulit sekali melahirkan anak pertama.

"Hello baby girl, ini aunty." Kata Anna senang menatap bayi perempuan Siska yang cantik.

"Hello Aunty, aku Sasha." Balas Siska membuat Anna tertawa.

"Sasha? Nama yang cantik." Kata Anna senang sembari mengelus pipi bayi merah itu.

Anna heran kenapa Siska hanya berdua dengan bayinya disini, kemana Antonio? Anna ingin menanyakan itu tetapi ia urungkan, karena takut menyinggung perasaan Siska.

"Anna membawa hadiah untuk baby kecil, tetapi sepertinya bisa digunakan saat ia besar." Kekeh Anna merasa malu karena menghadiahkan mainan pada bayi yang baru lahir.

"Makasih Anna." Kata Siska tulus.

Anna mengangguk, ia melotot pada Kenan agar menyapa Siska dan bayinya. Tetapi, Kenan tak menurut ia hanya berdiri dibelakang Anna sembari melihat wajah bayi itu perpaduan Antonio dan Siska.

Kenan tahu jika Antonio tidak ada disini, bajingan sialan itu memiliki trauma karena ditinggalkan ibunya saat melahirkan Antonio.

52. Welcome to the world baby !

Kenan menatap layar laptopnya yang menampilkan sebuah email dari rekan bisnisnya. Kenan membalas email itu dengan cepat, lalu melihat dokumen proyek yang sedang perusahaannya kerjakan.

Waktu sudah pukul sepuluh malam tetapi Kenan masih berada di ruang kerjanya. Kenan ingin segera menyelesaikan pekerjaannya agar waktunya bersama Anna tidak terganggu.

Sampai suara teriakan dari dalam kamar terdengar, membuat Kenan seketika beranjak dari duduknya. Ia cemas takut Anna terjatuh.

"Kenn sakitt..." Anna terlihat sedang duduk di sisi ranjang sembari memegangi perutnya yang telah membuncit.

Kenan terlihat terkejut, ia segera menggendong Anna membawanya keluar kamar. Peluh sudah menghiasi pelipis Anna, Anna terus mengerang kesakitan dengan air mata yang bercucuran.

"SIAPKAN MOBIL!" Kenan berteriak membuat penjaga rumahnya segera menyiapkan mobil.

Kenan masuk ke dalam mobil dengan Anna yang ada di pangkuannya, Anna masih mengerang kesakitan membuat Kenan tak tega.

"CEPAT!" Bentak Kenan membuat sopirnya segera menancap gas dan melajukan mobilnya dengan sangat cepat.

"Hikss sakitt." Anna menangis sembari memejamkan matanya.

Kenan terus menciumi dahi Anna, mencoba membuat Anna merasa tenang.

Tak butuh waktu lama mereka sampai di rumah sakit, para perawat sudah menunggu disana dengan sigap. Sepertinya sudah ditelepon oleh anak buahnya.

Kenan turun dari mobil lalu merebahkan Anna di atas brankar, membantu para perawat mendorong brankar Anna ke ruang operasi.

Anna tidak mempunyai tenaga untuk melahirkan secara normal, membuat dokter memutuskan untuk segera mengoperasi Anna.

Kenan diminta untuk menemani Anna operasi, terlihat sekali raut wajah Kenan yang terlihat takut.

Setelah memakai baju steril, Kenan berjalan masuk ke dalam ruang operasi. Menatap Anna yang memejamkan matanya, mungkin karena efek obat bius membuat Anna tak sadarkan diri.

Kenan menggenggam tangan mungil Anna yang tak diinfus, menciumi jari-jari lentik itu sembari menatap Anna. Kenan mengusap peluh yang menghiasi pelipis Anna.

Melihat Anna yang tadi terlihat kesakitan membuat Kenan merasa hatinya berdenyut sakit. Jika bisa, rasa sakit itu Kenan saja yang merasakan jangan Anna.

Kini Kenan tahu bukan hanya sekedar rasa obsesi yang ia miliki pada Anna, tetapi lebih dari itu. Kenan membutuhkan Anna untuk mengukir hidupnya yang gelap, menemani Kenan dengan rasa yang semakin tumbuh dihatinya.

Sampai suara tangisan bayi terdengar, membuat Kenan memejamkan matanya merasa lega. Tanpa sadar ia meneteskan air matanya, merasakan kebesaran Tuhan yang selalu hadir di hidupnya.

**

Berly dan Betrand berjalan dengan cepat menuju ruang perawatan Anna. Mereka mendengar kabar jika Anna sudah melahirkan. Mereka tentu saja panik sekaligus senang, karena cucu pertama mereka sudah lahir dengan selamat.

"Kenan?" Berly menatap Kenan yang sedang memperhatikan box bayi yang berisi bayi laki-laki yang tampan.

Kenan tak menjawab, ia hanya menatap sekilas Berly dan Betrand. Sepertinya mereka mengetahui kabar jika Anna sudah melahirkan dari orang dirumahnya.

"Anna belum sadar?" Tanya Berly yang diangguki Kenan.

Berly menghela nafas pelan menatap Anna yang masih terbaring di atas brankar.

"Dia sangat tampan." Gumam Berly menatap bayi mungil itu yang sedang tertidur.

Sedangkan Kenan ia terlihat kaku dengan kedatangan Berly dan ayahnya. Kenan tak tahu harus apa, yang ia lakukan hanyalah menjawab pertanyaan Berly.

"Kau sudah memberinya nama?" Tanya Berly terlihat antusias.

"Athar Alejandro." Jawab Kenan membuat Berly tersenyum senang.

Arti nama Athar adalah suci, Kenan harap Athar akan menjadi orang lebih baik darinya. Jangan sampai Athar menjadi orang brengsek sepertinya. Itulah harapan Kenan saat ia memutuskan untuk menamai anak pertama lelakinya dengan nama Athar.

"Nama yang sangat indah." Kata Berly sembari menatap cucu pertamanya.

Sedangkan Betrand ia terlihat sedang menatap cucu pertamanya. Tidak ada sorot benci dimatanya, yang ada hanyalah sorot haru sembari menatap makhluk kecil itu.

Betrand sudah tak membenci Anna apalagi sekarang Anna sudah melahirkan cucu pertamanya. Rasa bahagia membuncah dihatinya, di usianya yang semakin tua ini ia merasa bahagia karena masih bisa melihat cucu pertamanya lahir.

53. Seorang Ayah

Anna mengerjapkan matanya pelan, mendengar suara tangisan bayinya yang terdengar nyaring.

Anna seketika menoleh ke arah box bayi, melihat Kenan yang terlihat panik mencoba menenangkan bayi mereka yang menangis.

"Kenn bawa Athar kesini." Kata Anna sembari menaikkan kepala ranjangnya.

"Gendong Athar." Kata Anna menatap Kenan yang terlihat bingung.

"Tidak bisa." Kata Kenan terdengar kaku.

"Kenapa?" Tanya Anna geli.

"Nanti dia kesakitan." Jawab Kenan terlihat takut menyakiti bayi mungil itu.

"Ngga akan, gendongnya pelan-pelan." Kata Anna pelan.

Kenan masih ragu untuk menggendong bayi mungil itu, ia sungguh ketakutan bagaimana jika dirinya menyakiti Athar?

"Athar lapar Kenn." Kata Anna lagi.

Kenan menghela nafas pelan, membuka penutup box bayi itu. Lalu mencoba menggendong Athar dengan tangan besarnya.

Berat bayinya tak seberapa, tapi Kenan terlihat tegang karena takut membuat bayinya terjatuh.

"Itu bisa." Kekeh Anna sembari menerima Athar dari gendongan Kenan.

Kenan menghela nafas lega, akhirnya ia bisa menggendong bayi merah itu yang terlihat sangat mirip dengannya.

Anna membuka kancing baju pasiennya, mulai menyusui Athar dengan asinya yang sedikit belum lancar.

"Kenn asi Anna yang sebelah belum keluar." Kata Anna menatap Kenan yang sedang duduk disebelahnya sembari menatap Athar.

"Lalu harus apa?" Tanya Kenan heran.

"Kata dokter harus di pijat." Jawab Anna sembari menyengir menatap Kenan.

Kenan mendengus, meyakinkan dirinya jangan tergoda karena Anna baru melahirkan tiga hari yang lalu.

"Kenn mau bantu?" Tanya Anna dengan puppy eyesnya.

"Jangan menatapku seperti itu." Kata Kenan tegas membuat Anna tertawa pelan.

Kenan mengeluarkan sebelah payudara Anna yang bersembunyi di balik baju pasien Anna. Mulai memijatnya membuat Anna terlihat rileks.

"Kalo belum keluar, kata dokter hisap aja." Kata Anna membuat Kenan menurut.

Apakah Anna tak sadar jika Kenan benar-benar tak bisa menahan diri jika di dekat Anna?

Kenan menghisap puting Anna yang menegak. Rasa aneh menjalar ditubuhnya, kedua payudaranya sedang dihisap oleh anak dan ayah sekaligus.

Kenan menghisap puting Anna sembari memijatnya, membuat Anna menggigit bibir bawahnya pelan menahan rintihannya.

Tak berselang lama Kenan merasakan ada yang keluar dari puting Anna hangat dan tawar.

"Berhasil." Kenan tersenyum smirk membuat Anna tertawa.

"Sana tidur Kenn udah malam." Kata Anna karena sekarang sudah sangat larut malam.

"Tidak." Tolak Kenan, ia tak mungkin membiarkan Anna sendirian tak tidur sedangkan Anna masih belum pulih sepenuhnya.

Anna tersenyum, sebenarnya ia hanya mengetes Kenan saja. Tetapi, reaksi Kenan benar-benar membuat Anna senang. Kenan yang dulu kasar kini begitu perhatian dan menyayangi Anna sepenuhnya.

**

Pagi harinya, Anna belum bangun dari tidurnya. Tetapi, Kenan sudah terlebih dahulu bangun menemani Athar yang sudah terbangun membuat Kenan heran karena Athar bangun sepagi ini.

Kenan mencoba menggendong Athar dan duduk di sofa dekat jendela. Membuat Athar terkena sinar matahari pagi yang menyehatkan.

Saat pintu ruang rawat Anna terbuka, membuat Kenan menoleh. Melihat siapa yang datang pagi ini?

"Kenan?" Paman Hansen tersenyum mendekati Kenan yang sedang memangku cucunya.

"Kapan paman sampai?" Tanya Kenan.

"Tadi, astaga cucuku tampan sekali." Kata paman Hansen terlihat antusias.

"Anna belum bangun?" Tanya bibi Katty pada Kenan.

"Belum, Anna tidur larut karena Athar terus terbangun." Jawab Kenan yang diangguki bibi Katty.

"Sini biar bibi yang gendong, kau bersihkan dirimu lalu sarapan." Kata bibi Katty terdengar kaku sembari menggendong Athar.

Paman Hansen hanya tersenyum, ia tahu istrinya masih terlalu canggung dengan Kenan.

Kenan mengangguk, lalu pergi darisana menuju kamar mandi untuk membersihkan dirinya.

"Cucuku tampan sekali." Gumam bibi Katty sembari menatap wajah bayi mungil yang sangat tampan.

"Bukankah Athar sangat mirip dengan Kenan?" Tanya paman Hansen sembari menatap Athar.

"Athar?" Bibi Katty menatap suaminya bingung.

"Kenan mengirim pesan padaku dan memberitahu jika nama anaknya adalah Athar Alejandro." Jawab paman Hansen.

Bibi Katty tersenyum "Nama yang cocok untuk si tampan mungil ini." Gumam bibi Katty sembari mengelus hidung mancung Athar.

"Paman bibi?" Panggil Anna dengan suara seraknya yang baru saja bangun dari tidurnya, Anna terbangun karena mendengar suara yang sangat familier baginya.

"Anna apakah kita berisik?" Tanya paman Hansen menatap Anna merasa bersalah.

Anna tersenyum lalu menggelengkan kepalanya pelan "Tidak, memang sudah waktunya Anna untuk bangun." Jawab Anna jujur.

"Anna, Athar sangat mirip dengan Kenan." Kata bibi Katty sembari mendekati Anna.

Anna menganggukkan kepalanya "Tetapi matanya mirip Anna." Kata Anna antusias.

"Ohya? Bibi jadi tak sabar menunggu si tampan ini membuka matanya kembali." Kata bibi Katty membuat Anna tertawa pelan.

"Dimana Kenn?" Tanya Anna.

"Dia sedang mandi." Jawab bibi Katty.

Anna mengangguk pelan "Semalam Kenn terus menjaga Athar yang terus terbangun, Anna hanya menjaganya sebentar karena mengantuk." Kata Anna membuat bibi Katty menatapnya.

Bibi Katty lega jika Kenan benar-benar perhatian dan menyayangi keluarga kecilnya. Kini, rasa cemasnya hilang karena mengetahui jika Kenan benar-benar mencintai Anna.

54. Bukan Mahasiswi Biasa

"Kenn." Panggil Anna sembari memeluk leher Kenan dari belakang yang sedang duduk dikursi kerjanya.

"Hmm." Jawab Kenan sembari mengerjakan sesuatu di laptopnya.

"Kapan Anna mulai kuliah?" Tanya Anna karena kini Athar sudah berusia tiga bulan.

"Besok." Jawab Kenan membuat Anna seketika mencium pipi Kenan.

"Makasih Kenn.." Kata Anna terlihat riang.

"Besok berangkat bersamaku." Kata Kenan yang diangguki Anna.

"Anna harap, Athar ngga akan rewel." Kata Anna karena merasa cemas jika Athar rewel saat ditinggal kuliah.

"Setelah selesai kuliah langsung pulang." Kata Kenan sembari menarik Anna agar duduk di pangkuannya.

Anna menganggukkan kepalanya patuh, ia tahu jika kini dirinya sudah menjadi seorang istri dan seorang ibu. Anna harus patuh pada Kenan, walaupun dulu juga ia sangat patuh.

"Kenn mahasiswa yang dikampus tahu jika Anna sudah menikah?" Tanya Anna.

Kenan mengangguk, membuat Anna menghela nafas pelan.

"Kenapa? Kau tidak mau mereka tahu jika kau sudah menikah denganku?" Tanya Kenan terdengar sinis.

Anna seketika tertawa "Bukan itu, tapi nanti mereka jadi segan pada Anna." Jawab Anna sembari mengelus rahang tegas Kenan.

Semenjak menikah, Kenan itu super overprotektif dan posesif. Sepertinya pria itu benar-benar sangat tak mau kehilangan Anna.

"Jangan bergaul dengan lelaki." Kata Kenan membuat Anna menahan tawanya.

Bagaimana mungkin Anna bergaul dengan lelaki lain, mereka pasti sudah tahu jika Anna mempunyai pawang si raja hutan ini.

**

Anna turun dari mobil Kenan, raut wajahnya terlihat gugup sekali seperti mahasiswi baru saja.

Baru turun dari mobil saja sudah menjadi pusat perhatian. Tak heran jadi pusat perhatian, karena Anna menikah dengan pemilik universitas sekaligus dosen tertampan disini.

Kenan merangkul pinggang Anna posesif membawanya ke dalam gedung fakultas Anna, hari ini adalah jadwal kuliah mata pelajarannya.

Astaga, Anna benar-benar tak tahan melihat para mahasiswi yang menatap Kenan dengan raut wajah patah hati.

Entah berapa banyak mahasiswi yang merasa patah hati karena dosen tertampan mereka sudah memiliki pasangan yang sangat cantik.

Saat memasuki kelas, hampir semua kursi sudah terisi dan hanya tersisa satu di bagian depan dekat meja Kenan.

Anna menghela nafas pelan lalu duduk di kursinya, tak biasanya kursi paling depan dekat meja dosen itu belum terisi.

"Selamat pagi semuanya." Kata Kenan membuka mata kuliahnya hari ini.

Selama jam mata kuliah, Anna hampir hilang fokus karena ketampanan Kenan yang semakin bertambah.

Entah apa yang di pakai Kenan di wajahnya, kenapa pria itu semakin bertambah tampan semenjak mereka menikah dan punya anak?

Semester sekarang sudah mulai menyusun skripsi, untung saja Anna pernah ikut penelitian di semester tiga jadi Anna tak lagi gugup.

Dua jam sudah kelas selesai, Anna menatap Kenan seolah mengatakan jika dirinya ada kelas lain.

Sepertinya tak ada yang mau berteman dengan Anna disini, mereka melihat Anna seperti seorang ratu membuat Anna benar-benar tak nyaman.

Hari ini ada terdapat dua mata kuliah membuat Anna lega karena ia bisa pulang cepat dan bertemu Athar.

**

Setelah selesai kelas, Anna pergi ke kamar mandi perempuan di lantai satu. Buang air kecil yang sedari tadi ia tahan karena kelas masih berlangsung.

Sampai suara-suara mahasiswi bergosip di luar bilik kamar mandi membuat Anna mengerutkan dahinya.

"Astaga, aku patah hati karena Mr. Alejandro sudah punya istri."

"Bukankah istrinya seangkatan dengan kita?"

"Iya, aku hanya tahu namanya Anna."

"Usia mereka sangat jauh tetapi terlihat serasi, aku iri."

"Aku rasa mereka sudah berpacaran sejak lama."

"Maksudmu skandal antara mahasiswi dan dosen secara diam-diam?"

"Hahaha bisa jadi, bukankah teman Anna si Siska juga seperti itu."

Suara tawa itu terus terdengar menertawakan dirinya membuat Anna tak tahan lagi. Anna seketika membuka pintu bilik kamar mandi dengan kasar membuat para mahasiswi itu terkejut.

Mereka menatap Anna ketakutan, yang sedang menatap mereka datar.

"Jika ingin membicarakan Anna sekarang saja dihadapan Anna." Ketus Anna entah mempunyai keberanian dari mana.

Mereka seketika pergi dari sana karena merasa takut dengan Anna yang melotot kesal.

Anna itu sudah menjadi ibu, jadi tak heran keberaniannya meningkat begitu pesat.

55. Good Father and Good Husband

Anna duduk di sofa panjang hitam yang ada di ruangan kerja Kenan dengan Athar yang berada di atas pangkuannya.

Anna tersenyum sembari mengelus pipi Athar yang sedang menyusu sembari memejamkan matanya.

Sampai suara helaan nafas Kenan terdengar membuat Anna menoleh. Menatap Kenan yang sedang mengerjakan skripsinya.

Semua tugas akhir Anna Kenan yang kerjakan walaupun Anna juga membantu sedikit, tetapi jika urusan skripsi Kenan ingin dia sendiri yang mengerjakan.

"Kenapa?" Tanya Anna sembari beranjak dari duduknya, berjalan mendekati Kenan dengan Athar dipangkuannya.

"Selesai." Jawab Kenan dengan senyumnya.

Anna menatap layar laptop Kenan tak percaya. Sungguh Kenan sudah menyelesaikan skripsinya?

"Sesuai dengan penelitian Anna?" Tanya Anna sembari menatap Kenan yang menutup laptopnya.

"Tentu." Jawab Kenan membuat Anna tersenyum senang.

"Thank you daddy." Kata Anna dengan matanya yang berkedip-kedip menatap Kenan genit.

"Hmm." Balas Kenan sembari mencium dahi Anna sayang.

"Ayo tidur." Ajak Kenan yang diangguki Anna.

Mereka berjalan keluar ruang kerja Kenan. Anna menidurkan Athar di kasur bayi khusus yang berwarna abu-abu muda dan putih.

Mencium dahi Athar lalu menutup kelambu ranjang Athar. Berjalan mendekati ranjang, menyusul Kenan yang sudah merebahkan dirinya disana.

"Kenn mau Anna pijat?" Tanya Anna sembari menatap Kenan.

"Tidak." Jawab Kenan sembari membawa Anna ke dalam dekapannya.

Anna tersenyum kecil, ia tahu jika Kenan akan cepat on jika dirinya pijat. Saat ini Anna belum siap untuk melakukan hubungan intim karena masih merasa takut.

Kenan mengerti hal itu, ia tak memaksa Anna untuk melakukannya sekarang ini. Karena Kenan tak mau jika Anna melakukannya dengan terpaksa.

"Kenn, Anna merasa bersalah sama Athar karena sibuk kuliah." Gumam Anna dengan kepalanya yang menelusup di ceruk leher Kenan.

Kenan terdiam, ia tak menjawab karena tahu jika Anna sedang mengeluh.

"Kenn marah Anna sibuk kuliah?" Tanya Anna pelan.

Walaupun sebagian tugas dikerjakan oleh Kenan, tetap saja Anna sibuk di kampus karena sebentar lagi ia wisuda.

"Tidak." Jawab Kenan jujur.

Kenan mengerti, Anna mempunyai impian tersendiri. Ia tak bisa melarang Anna untuk menggapai impiannya sendiri menjadi sarjana.

"Selesai kuliah, Anna pasti nepatin janji jika Anna ngga akan kerja." Kata Anna sembari memeluk tubuh kekar suaminya ini dari samping.

Mereka pernah berdebat masalah Anna yang selesai kuliah ingin merasakan dunia kerja dengan gelar sarjananya. Tetapi itu tak lama karena Anna sadar jika dirinya bukan lagi seorang lajang.

"Anna cinta Kenn." Gumam Anna sebelum tertidur pulas dipelukan Kenan.

Kebiasaan Anna setiap malam selalu mengatakan hal seperti itu pada Kenan jika akan tertidur. Kenan yang mendengarnya merasa bahagia, walaupun ia tak tahu apa itu cinta.

Tetapi rasa sayang dan tak mau kehilangan Kenan pada Anna tentu saja sangat besar. Jika cinta ditafsirkan dalam bentuk pengorbanan, Kenan selalu menuruti permintaan Anna. Bahkan kini ia meringankan beban tugas akhir kuliah Anna.

Kenan harap dengan ini, Anna selalu merasa bahagia saat bersamanya. Sulit memang menebak pikiran Kenan, tetapi dari cara tatapannya menatap Anna ada rasa yang begitu besar untuk Anna.

**

Anna menatap layar laptopnya, membaca skripsi nya yang sudah selesai dikerjakan oleh Kenan dan sudah disetujui dosen pembimbingnya.

Minggu depan Anna sidang, ia harap semuanya berjalan dengan lancar karena Anna ingin cepat menyelesaikan kuliah.

Anna menoleh pada Kenan yang sedang memangku Athar. Pria itu baru pulang dari kantor, tetapi terlihat tak lelah terus bermain dengan Athar.

Anna tersenyum mengingat bagaimana aksi Kenan menenangkan Athar yang menangis. Jika Anna tak ada dirumah, lalu Athar menangis tentu saja Kenan yang mengambil alih.

Menenangkan Athar di pangkuannya sembari menimang-nimang bayi itu agar tenang. Betapa perhatian serta sabarnya seorang Kenan menghadapi bayi kecil mereka.

Mengingat sikap kasar dan tak sabaran Kenan dulu, membuat Anna tak percaya jika Kenan kini sudah berubah menjadi lebih baik pada keluarga kecil mereka.

Good Father and good husband. Pikir Anna.

"Kenn mandi dulu." Kata Anna sembari berjalan mendekati Kenan yang ada di atas ranjang bersama Athar.

"Hmm." Jawab Kenan tanpa menatap Anna.

Kenan beranjak dari ranjang tanpa menatap Anna sedikitpun, membuat Anna mengulum senyumnya. Anna tahu Kenan pasti tak mau menatapnya karena takut terangsang melihat Anna yang memakai gaun tidur tipis yang sexy.

Anna memangku Athar lalu mulai menyusuinya "Mimpi indah ya, mommy mau manjain daddy dulu." Kata Anna lalu seketika terkekeh pelan merasa perkataannya aneh.

Setelah merasa Athar sudah tertidur, Anna kembali memasukkan payudaranya lalu berjalan menuju ranjang khusus Athar.

Setelah menutup kelambu ranjang Athar, Anna berjalan ke arah kamar mandi. Menanggalkan gaunnya lalu berjalan mendekati Kenan yang berdiri di bawah guyuran air shower yang dingin, sepertinya Kenan mencoba menidurkan miliknya yang mengeras.

Anna memeluk tubuh Kenan dari belakang membuat tubuh telanjangnya dan Kenan saling menempel.

Kenan menghela nafas kasar, seketika mematikan air showernya. Merasakan tangan lentik Anna menyusuri dada bidang serta perutnya dengan nakal.

"Anna." Geram Kenan tak bisa lagi menahan hasratnya.

"Anna siap." Gumam Anna dengan tangannya yang terus turun ke arah milik Kenan.

Kenan seketika menarik Anna untuk berdiri di hadapannya, memangku Anna dengan cepat lalu menyambar bibir Anna yang terlihat sexy.

Anna mengerang tertahan membalas ciuman Kenan yang terasa liar baginya. Kini Anna sudah bisa mengimbangi Kenan yang mempunyai sisi liar dan panas.

Kenan melepas ciumannya, menatap Anna dengan intens dan penuh hasrat. Membawa Anna keluar kamar dengan handuk yang ia bawa.

"Keringkan tubuhku." Bisik Kenan membuat Anna tersenyum geli.

Anna mengeringkan tubuh Kenan yang basah dengan handuk, setelah selesai ia mengeringkan tubuhnya sendiri.

Kenan mendorong Anna agar telentang di atas ranjang, mencumbu Anna lagi dengan mesra dan lembut.

"Aahhh.." Desah Anna merasakan hisapan lembut dilehernya.

Sepertinya Kenan akan berhati-hati menyetubuhi Anna malam ini, karena ini pertama kalinya bagi mereka setelah Anna melahirkan.

Kenan melumat payudara Anna bergantian, membuat Anna meremas rambut belakangnya. Menatap Kenan dengan tatapan sayu.

Anna menurut saat Kenan semakin melebarkan kedua kakinya. Anna menatap Kenan yang tengah memperhatikan bekas luka operasinya.

Saat Kenan mencium bekas operasinya membuat Anna tersenyum haru.

"Jika sakit bilang." Bisik Kenan kembali merendahkan tubuhnya pada Anna.

Anna mengangguk, memejamkan matanya merasakan benda keras mulai menelusup masuk ke dalam kewanitaannya.

Anna memeluk leher Kenan erat, merasakan gerakan Kenan yang intens tetapi dalam. Merintih pelan tepat di telinga kiri Kenan.

Kenan menciumi wajah Anna dengan mesra, menggerakkan dirinya agar tak terlalu kasar walaupun ia sedikit tersiksa dengan gaya seperti ini.

Tetapi ia tak egois, karena Kenan tak mau Anna kesakitan akibat perbuatannya yang egois.

Malam itu, terdengar suara rintihan dan erangan dua insan yang sudah lama tak melebur menjadi satu. Kini bercinta dengan rasa dan hasrat yang besar. Harapan mereka sama untuk saat ini, jika mereka berharap semoga keluarga kecil mereka selalu utuh dan dilindungi oleh Tuhan.

56. Wisuda

Suasana di gedung serbaguna yang sedang melaksanakan upacara wisuda itu terlihat ramai. Raut bahagia para mahasiswa yang akan lulus hari ini terlihat terpancar jelas.

Anna tersenyum senang saat melihat Kenan yang ada di atas panggung. Tuksedo hitam Kenan terlihat sangat pas di tubuh kekar itu.

"Ya Tuhan Mr. Alejandro sangat tampan sekali."

"Diam, nanti istrinya dengar."

Anna tersenyum mendengar percakapan dua mahasiswi yang duduk di belakangnya. Anna bangga karena ia memiliki Kenan yang diincar banyak wanita.

"ANNATASHA MARGARETHA SUMMA CUM LAUDE DENGAN IPK 4.00!" Kata seseorang yang ada di atas panggung.

Semuanya bertepuk tangan meriah mendengar IPK tertinggi yang di dapatkan oleh seorang Anna yang menjadi mahasiswi termuda lulus tahun ini.

Anna beranjak dari duduknya berjalan ke atas panggung dengan diiringi suara tepuk tangan dan sorakan para mahasiswa. Sebelum mendapat rumor jika Anna dekat dengan Kenan. Anna memang sudah di cap mahasiswi terpintar tahun ini di kampus.

Anna tersenyum saat Kenan memberinya sebuket bunga favoritnya, sontak saja itu menjadi bahan iri orang lain yang melihatnya.

Anna berfoto bersama dengan para dosen dan tentu saja ada Kenan yang berada disebelah Anna. Hari ini adalah hari bahagia yang paling Anna tunggu.

Setelah selesai, Anna turun dari panggung. Tak lama acara wisuda pun selesai hanya saja sesi foto para mahasiswa belum selesai.

Anna mengedarkan pandangannya mencari Kenan yang sudah pergi dari panggung. Anna beranjak dari duduknya, baru saja ia akan keluar gedung tetapi Anna melihat Kenan yang berjalan menghampiri dirinya dengan bayi kecil dipangkuannya.

"Happy graduation mommy." Kata Kenan dengan kaku membuat Anna tertawa pelan.

Anna menyerahkan buket bunga dan piagamnya pada bibi Carol. Lalu memeluk Kenan dan Athar, mencium Athar gemas yang membuka matanya.

"Kenapa ngga bilang mau bawa Athar kesini?" Tanya Anna sembari menatap Kenan.

"Surprise." Jawab Kenan membuat Anna tersenyum senang.

"Kenn ayo foto bersama." Ajak Anna antusias yang diangguki Kenan.

Anna mengajak Kenan untuk ke studio foto dadakan di dalam gedung. Mereka berfoto bersama dengan Athar di pangkuan Kenan. Kenan terlihat sekali seperti seorang ayah dan suami yang gagah untuk keluarga kecilnya.

Tak jarang orang yang melihat mereka menatap iri. Mereka tak tahu saja jika untuk mencapai semua ini itu tidak mudah.

Setelah selesai, Kenan menyerahkan Athar pada Anna karena ia diminta bergabung dengan dosen yang lain untuk berfoto bersama dengan mahasiswa lain yang berprestasi.

Anna duduk bersama bibi Carol, menatap Kenan yang terlihat paling tampan di jajaran dosen itu.

Banyak mahasiswi yang menatap Kenan begitu kagum, dan ada beberapa yang meminta foto tetapi Kenan tidak mau foto berdua ia mengajak dosen yang lain.

Anna mengerucutkan bibirnya kesal, melihat bertambah banyak mahasiswi yang ingin berfoto dengan Kenan. Untung saja mereka tidak berfoto berdua, jika iya sudah Anna cabik-cabik keduanya.

Anna cemburu, ia kesal pada perempuan-perempuan itu. Anna ingin marah, tetapi tak bisa karena pasti mereka mengelak dengan alasan ini sebagai kenangan terakhir.

"Seharusnya daddy ngga usah ganteng ya, biar kamu aja yang ganteng." Gumam Anna sembari mengelus hidung mancung Athar.

Beberapa saat kemudian baru Kenan kembali mendekati dirinya, dengan raut wajah yang merasa bersalah.

"Anna ngerti." Kata Anna lalu beranjak dari duduknya, berjalan keluar gedung.

Kenan tersenyum ia senang melihat raut wajah Anna yang cemburu. Kenan segera menyusul Anna, ia malas dikerubuti para perempuan itu lagi.

Kenan merangkul pinggang Anna posesif, aura gentleman Kenan menguar membuat para perempuan menatap Anna iri.

**

"Kenn?" Panggil Anna sembari berjalan ke arah balkon kamarnya yang luas. Melihat Kenan yang sedang menyiapkan sesuatu di atas meja.

"Apa ini?" Tanya Anna geli karena tak menyangka Kenan bisa membuat meja makan bisa terlihat semanis ini.

"Dinner." Jawab Kenan membuat Anna tertawa.

Anna duduk di seberang Kenan menatap steak daging kesukaannya. "Siapa yang masak ini?" Tanya Anna penasaran.

"Bibi Carol." Jawab Kenan dengan santainya.

Kenan menuangkan orange jus pada gelas di dekat Anna. Mereka makan malam bersama dengan suasana yang begitu hangat.

Anna benar-benar tak menyangka Kenan bisa seromantis ini pada dirinya, walaupun Kenan masih terlihat kaku.

Setelah selesai, mereka duduk bersantai di sofa panjang yang ada disana dengan segelas wine di tangan Kenan.

Anna tak bisa minum alkohol karena ia masih menyusui Athar, jadi gantinya ia hanya minum orange jus kesukaannya.

Anna menyandarkan tubuhnya di dada bidang Kenan. Menatap langit malam yang penuh bintang. Bahkan bintang saja bersinar terang seperti merasakan kebahagiaan yang saat ini Anna rasakan.

Kenan mengambil kotak kecil yang ia simpan di bawah bantal sofa. Lalu menyerahkannya pada Anna.

"Hadiah kelulusan." Bisik Kenan membuat Anna tersenyum senang.

Anna segera membuka kotak kecil itu yang ada dipangkuannya, menatap berbinar sebuah kalung yang berbandul huruf 'KAA'. Tetapi, huruf terakhirnya terlihat lebih kecil dibandingkan huruf yang lainnya.

Kenan Anna Athar? Pikir Anna membuat Anna tersenyum.

Kenan memang memberikannya banyak perhiasan, tetapi sepertinya bagi Anna ini adalah yang paling spesial.

Kenan menyimpan gelas wine nya di meja, lalu menyampirkan rambut Anna. Mengambil kalung itu dan memasangkannya di leher Anna.

Anna menunduk, melihat kalungnya yang sangat cantik. Mengelus bandul kalung itu yang benar-benar berarti baginya.

Merasakan kecupan basah Kenan di lehernya. Kenan memeluk Anna dari belakang, melingkarkan tangannya di perut Anna.

Anna membalikkan tubuhnya, melingkarkan tangannya di leher Kenan. Menatap Kenan sayu dengan binar mata yang bahagia.

Merendahkan tubuhnya lalu mencium bibir Kenan terlebih dahulu. Merasakan rasa manis wine di bibir Kenan.

Kenan membalas ciuman Anna dengan mesra, tangannya sudah meremas dua bukit kembar Anna dibalik gaun tidurnya.

Tanpa sabar lagi, Kenan memangku Anna lalu berjalan memasuki kamar. Menutup pintu balkon dengan pelan karena takut Athar terbangun, membiarkan Anna yang terus mencium dirinya.

Kenan merebahkan Anna di atas ranjang. Membuka pakaiannya dengan cepat lalu kembali menaiki ranjang. Mengecup basah leher dan bahu Anna sembari menurunkan gaun tidur Anna yang sexy.

Anna mengerang tertahan, merasakan cumbuan Kenan di tubuhnya yang begitu mesra.

"Aahhh..." Anna mendesah tertahan sembari meremas sprai dibawahnya. Merasakan hisapan kuat di organ intimnya.

Saat Kenan akan kembali menindihnya, Anna membalikkan tubuhnya menjadi Anna yang ada di atas tubuh Kenan.

Merendahkan tubuhnya lalu mencium bibir Kenan. Anna menciumi leher dan bahu Kenan seperti yang pria itu lakukan padanya.

"Anna." Geram Kenan merasa Anna menghisap lehernya.

Anna tersenyum sembari menyugarkan rambutnya, membuat Anna semakin terlihat sexy.

Tidak, Kenan tak tahan lagi. Ia segera membalikkan posisinya lalu mulai memasuki Anna dengan kuat sampai tubuh Anna bergetar hebat.

Mereka sama-sama mengerang tertahan, merasakan nikmatnya duniawi yang melanda keduanya. Kenikmatan hasrat

ditambah rasa cinta memang berbeda, ini membuat candu dan selalu membuat puas.

Ekstra Part 1

Anna tersenyum sembari menatap seorang bayi berusia lima bulan yang mulai membuka matanya setelah tertidur.

Mata bayinya yang berwarna biru laut seperti milik Kenan membuat Anna selalu suka melihatnya.

"Good morning boy." Kata Anna sembari menciumi pipi gembul bayi itu yang menggemaskan.

"Ayo kita lihat daddy." Kata Anna sembari menggendong bayi lelaki itu yang tampan.

Athar Alejandro, sangat mirip sekali dengan Kenan membuat Anna merasa tak ada yang mirip dengannya padahal dirinya yang mengandung.

Anna berjalan ke lantai tiga, ruang gym khusus milik Kenan. Aroma Athar dan Kenan selalu membuat Anna tenang, jadi jika Kenan pergi dinas ia bisa menciumi Athar dengan puas karena sangat mirip dengan Kenan.

Anna memasuki ruang gym, menatap Kenan yang sedang melakukan pull up. Kenan yang hanya memakai boxer hitam itu, membuat tubuh kekarnya terlihat. Apalagi ditambah keringat yang menghiasi tubuh sexy Kenan, membuat tubuh Kenan terlihat mengkilat dan semakin sexy.

Kenapa pria itu semakin sexy saja, pikir Anna.

"Daddy." Panggil Anna dengan suaranya yang manis.

Kenan seketika menghentikan kegiatannya, menoleh pada Anna yang sedang menggendong anaknya.

Kenan tersenyum, berjalan mendekati Anna yang sudah duduk di kursi panjang. Kenan mengelap keringat yang terlihat mengkilat di wajah serta tubuhnya.

"Hey boy." Kenan mencium pipi Athar membuat bayi lelaki itu tersenyum.

Lihat, hanya dengan Kenan Athar tersenyum walaupun hanya di cium.

"Daddy bau keringat." Kata Anna dengan raut wajahnya yang terlihat dibuat kesal.

"Ohya." Kenan duduk dibelakang Anna, menarik Anna agar merapat dengannya.

"Stop Kenn." Kata Anna terlihat kegelian karena Kenan menciumi bahunya yang terbuka.

Anna masih memakai gaun tidurnya yang semalam, karena ia belum mandi. Anna ingin mandi tetapi ia ingin melihat Athar yang bangun dari tidurnya.

Athar terlihat mencari sesuatu di dada Anna, membuat Anna tahu sepertinya Athar lapar.

Anna mengeluarkan sebelah payudaranya, menatap Athar yang mulai menghisapnya. Anna ingin Athar diberi asi sampai usianya dua tahun.

Jakun Kenan naik turun menatap bukit besar itu yang terlihat mulus dan lembut.

"Kapan Athar berhenti asi?" Tanya Kenan sembari menatap putra pertamanya yang sedang menyusu di payudara milik Kenan seorang.

"Saat usianya dua tahun." Jawab Anna membuat Kenan terlihat pasrah.

Tangan Kenan tak tinggal diam, tangannya masuk ke dalam gaun Anna melalui celah sisi gaun Anna yang terbuka. Memilin puting Anna yang menegak.

"Kenn." Anna menggigit bibir bawahnya. Sebenarnya ia sudah merasakan tonjolan keras di punggungnya.

Memang seperti biasanya jika sudah gym, Kenan selalu meminta jatah darinya. Walaupun semalam sudah menggempurnya sampai Anna lelah.

"Mandi denganku Anna." Bisik Kenan sembari menciumi leher dan bahu Anna, bahkan tangannya sudah bergerilya kemana-mana.

**

Setelah selesai memakaikan baju untuk Athar, Anna segera memanggil bibi Carol untuk mengajak Athar bermain.

Anna harus mengurus bayi besar terlebih dahulu yang sedang menunggunya di kamar mandi.

Anna berjalan memasuki kamar mandi, menatap Kenan yang berada di dalam bathup.

Setelah melepas pakaiannya, Anna memasuki bathup yang penuh dengan kelopak bunga mawar merah.

Kenan menarik Anna agar duduk dipangkuannya. Lihat, Anna sangat sexy apalagi beberapa kelopak bunga mawar menempel ditubuh Anna.

Tanpa menunggu lama, Kenan segera mencium bibir Anna yang membuatnya candu.

Anna melingkarkan tangannya di leher kokoh Kenan, membalas ciuman suaminya yang liar.

Anna sudah bisa mengimbangi Kenan yang liar, membuat Kenan semakin merasa puas.

Decapan bibir mereka terdengar di dalam kamar mandi ini, tangan Kenan mengelus punggung mulus Anna.

Kenan mengarahkan miliknya ke dalam kewanitaan Anna, membuat Anna seketika melepas ciumannya dan mendesah tak tertahan.

"Gerak Anna." Pinta Kenan membuat Anna menggoyangkan pinggulnya.

Kenan juga membantu Anna dengan menggerakkan dirinya sendiri dari bawah, menatap Anna yang terus mengeluarkan desahan merdu.

Gila, Anna benar-benar sexy melebihi saat mereka belum menikah.

Tubuh Anna bergetar merasa miliknya mengeluarkan cairan pelepasan.

"Aahhhh.." Anna mendesah panjang saat berhasil mencapai pelepasannya.

Kenan memangku Anna, membawanya ke arah shower. Menyandarkan tubuh Anna di dinding, lalu menyalakan air shower yang hangat.

Anna seketika menjerit saat Kenan menggerakkan dirinya begitu cepat sampai membuat suara penyatuan yang khas.

Anna meremas punggung tegap Kenan yang kekar, menciumi leher Kenan dan memberi tanda disana.

Kenan seketika menekan tubuhnya begitu dalam, menyemburkan benihnya ke dalam tubuh indah Anna.

Anna sudah disterilkan oleh Kenan, jadi Anna tak akan hamil lagi. Mereka sudah sepakat hanya akan mempunyai anak satu, sebenarnya Kenan yang lebih senang karena akan lebih leluasa jika Anna tak hamil lagi.

Anna memiringkan kepalanya, lalu mencium bibir Kenan terlebih dahulu. Anna selalu ingin membuat Kenan merasa puas hanya dengan dirinya.

Kenan itu tampan dan panas, masih banyak wanita diluar sana yang mengincar Kenan membuat Anna selalu waspada.

"Kloset." Bisik Anna membuat Kenan tersenyum smirk.

Anna yang nakal dan liar lebih dua kali lipat membuat Kenan merasa puas dan senang.

Kenan membawa Anna ke arah kloset, membiarkan Anna duduk di atas pangkuannya.

Anna mulai menggoyangkan pinggulnya karena merasa milik Kenan semakin mengeras. Mendesah kuat sembari meremas rambut belakang Kenan, karena Kenan sedang melumat payudaranya rakus.

Tak berselang lama Anna kembali mencapai pelepasannya. Tetapi, kali ini Anna mencoba kuat dan terus menggerakkan dirinya agar membuat Kenan merasa puas.

Satu hal yang membuat Anna senang, yaitu membuat Kenan orgasme karena ulah dirinya.

Walaupun kewanitaannya terasa banjir dan super sensitif, Anna masih mencoba memuaskan Kenan dan membuat Kenan sampai pelepasannya.

"Lebih cepat Anna." Bisik Kenan sembari menghisap puting payudara Anna.

Anna semakin mempercepat gerakannya, mulutnya terbuka mengeluarkan desahannya yang merdu. Tidak ada salahnya kan membuat suami sendiri merasa puas.

Saat merasa milik Kenan mulai membesar, membuat Anna semakin semangat. Kenan seketika mencengkeram pinggang Anna, menekan miliknya dalam dan menyemburkan kembali benihnya.

Nafas keduanya memburu karena gelombang gairah yang terus menyerang. Raut wajah Kenan terlihat puas membuat Anna merasa senang.

Kini bukan hanya hasrat yang menyerang mereka, tetapi rasa sayang dan cinta menyerang hati mereka masing-masing.

Rasa tak ingin kehilangan semakin tumbuh, saat mereka merasakan jika mereka saling bergantung satu sama lain.

Obsesi sang dosen kini berakhir dengan rasa cinta untuk Anna yang tak akan pernah habis. Lalu Anna sudah menerima Kenan sepenuhnya di dalam hatinya.

Perbedaan usia mereka memang jauh, tetapi itu tak menghalangi mereka untuk saling mencintai satu sama lain.

Sebenarnya perbedaan itulah yang menjadi pelajaran, harus saling menerima kekurangan satu sama lain. Meski diterpa masalah, mereka harus saling berdiskusi walaupun dengan sudut pandang yang berbeda. Membuat mereka belajar caranya saling menghargai.

ATHAR [18+]

Allura tertawa kecil mendengar cerita teman sebangkunya yang baru ini, ia menceritakan tentang kejadian lucu disekolah ini.

Tiara namanya, ia terlihat periang dan sangat bersemangat saat Allura duduk bersamanya. Teman sebangku Tiara dulu sudah pindah ke luar kota membuat Tiara duduk sendiri. Gadis yang menyukai warna pink itu begitu antusias menceritakan semua yang ada disekolah ini terutama para kakak kelas tampan, selain menyukai warna pink Tiara juga fans berat para kakak kelas tampan membuat Allura heran.

"Ayo kita ke kantin." Ajak Tiara tepat saat bel istirahat berbunyi.

Allura mengangguk sesaat ia melihat room chatnya dengan Athar yang lagi-lagi hanya dibaca. Allura menghembuskan nafasnya pasrah lalu beranjak dari sana bersama Tiara berjalan keluar kelas menuju kantin.

"Nanti di kantin banyak kakak kelas tampan dan populer jadi disana harus jaga image ya." Kekeh Tiara membuat Allura tertawa.

"Kenapa harus gitu?" Tanya Allura heran.

"Haruslah siapa tahu ada kakak kelas yang suka sama kita." Jawab Tiara kembali membuat Allura tertawa.

Allura mengedarkan pandangannya di kantin yang sudah terlihat ramai ini. Tatapannya jatuh pada sosok lelaki yang sedari tadi ia cari.

Athar sedang duduk di kursi pojok kantin bersama temannya. Kemeja yang dikeluarkan serta kancing seragam yang dilepas memperlihatkan kaos hitamnya. Tindik hitam di telinga kiri serta rambutnya yang berantakan itu membuat kesan bad yang kental. Jadi ini penampilan Athar saat disekolah? Pikir Allura heran karena jika mereka bertemu penampilan Athar selalu rapi walaupun tindik hitam itu tak dilepas.

"Allura mau kemana?" Tanya Tiara bingung saat Allura berjalan meninggalkannya. Tiara mengikuti langkah Allura yang entah akan kemana itu.

Allura berjalan mendekati Athar walaupun ia sangat gugup karena ini pertama kalinya menghampiri Athar.

"Kak Athar?" Panggil Allura pelan membuat Tiara yang berada dibelakangnya terlihat syok.

Athar menoleh menatap Allura datar, dugaannya benar sepertinya Allura akan mengusik kebebasannya.

Allura tersenyum gugup menatap Athar "A-aku boleh duduk disini?" Tanya Allura terbata menatap Athar yang terlihat acuh.

"Tentu dong. Lo kan tunangannya Athar." Sahut Roland tersenyum pada Allura.

Allura menoleh tersenyum menatap lelaki yang sepertinya teman Athar itu, jadi Athar sudah memberi tahu temannya tentang Allura yang menjadi tunangannya. Entah kenapa Allura merasa senang dengan hal itu.

Allura duduk disebelah Athar yang sibuk bermain game diponselnya, mengabaikan dirinya.

"Roland. Gue udah tahu nama lo." Kata Roland terkekeh pelan saat melihat Allura yang akan memperkenalkan diri.

Allura tersenyum ramah lalu menatap Tiara yang masih mematung membuat Allura bingung.

"Tiara kenapa?" Tanya Allura bingung membuat Roland juga menoleh menatap Tiara.

"Oh dia syok kali." Kata Roland membuat Allura menatapnya bingung.

"Syok?" Tanya Allura heran.

"Ah ngga kok." Sahut Tiara lalu duduk disebelah Roland. Sebenarnya ia memang terkejut mengetahui jika Allura adalah tunangan dari Athar. Siswa yang terkenal bad disekolah dan menjadi langganan ruang disiplin. Tiara selalu mendengar rumor buruk tentang kakak kelas tampannya satu ini, memang bukan hanya Athar yang pergaulannya bebas tetapi entah kenapa banyak orang yang berbicara tentang kelakuan Athar yang begitu buruk tetapi tak ayal mereka juga menyukai Athar karena ketampanannya.

"Tiara mau makan apa?" Tanya Allura karena Tiara yang hanya terdiam sesekali mencuri pandang pada Athar tetapi dengan tatapan takut membuat Allura heran, apakah Athar sangat menyeramkan itu?

"Tiara makan sama gue aja disana. Ayo." Sahut Roland merangkul bahu Tiara yang membuat sang empunya terkejut.

Baru saja Allura akan berbicara tetapi Roland sudah membawa Tiara pergi. Allura menghembuskan nafasnya pelan

kenapa mereka pergi? Membuat Allura semakin merasa canggung dengan Athar.

"Kak Athar udah makan?" Tanya Allura menatap Athar yang masih sibuk dengan ponselnya.

Athar tak menjawab membuat Allura tersenyum miris tetapi Allura meyakinkan dirinya sendiri jika Athar sebenarnya tak sejahat itu.

"Kak Athar kenapa ngga balas chat Allura? Tadi pagi Allura bingung cari ruang guru tapi untungnya ada ketua osis yang bantuin Allura." Kata Allura pelan menatap Athar.

Athar masih mengabaikannya tetapi tak membuat Allura menyerah.

"Kak Athar pulang sekolah nanti Allura bisa ikut ke rumah kak Athar? Allura rindu sama mama Anna." Kata Allura terdengar antusias menatap Athar berbinar.

"Cookies buatan mama Anna yang lucu-lucu itu enak Allura suka jadi.."

"Berisik." Athar menatap Allura dengan mata tajamnya yang menusuk membuat Allura mengatupkan bibirnya.

Ini pertama kali Allura mendengar suara Athar yang terdengar marah, dan pertama kalinya ditatap tajam seperti itu.

Tanpa sepatah katapun Athar beranjak dari sana meninggalkan Allura yang masih terdiam dengan jantungnya yang bergemuruh, Athar terlihat menakutkan tetapi ini bukan alasan untuk Allura menyerah.

Allura beranjak dari duduknya, mengejar Athar dengan langkahnya yang terlihat sulit mengimbangi Athar yang begitu cepat jalannya.

"Kak Athar." Panggil Allura menatap punggung Athar yang menjauh.

Allura tak menyadari banyak mata yang memandang dirinya dengan tatapan mencemooh.

"Kegatelan banget sih dia ngejar Athar."

"Anak baru ya? Hari pertama udah cari perhatian."

"Nyari masalah itu orang."

Allura tak memperdulikan perkataan orang-orang yang mencemooh dirinya, Allura masih mengejar Athar yang semakin jauh dari pandangannya.

Nafas Allura sudah memburu, keringat menghiasi pelipisnya, smartwatch pendeteksi denyut jantungnya berbunyi nyaring karena denyut jantungnya terlalu cepat.

Allura memegangi dada sebelah kirinya merasakan nyeri jantungnya yang terasa, ini hari pertamanya Allura tak boleh membuat masalah.

Orang-orang disekitarnya menatapnya aneh dan mencemooh mereka terlihat jijik saat menatap Allura yang terlihat menahan sakit.

"Cantik sih tapi penyakitan."

Kata-kata itu sudah terbiasa Allura dengar, kata-kata menyakitkan yang menghiasi hidupnya yang pedih ini. Allura selalu mengeluh pada Tuhan tetapi Allura merasa jahat jika

melakukan itu karena Tuhan sudah baik membiarkannya hidup sampai saat ini dan merasakan kasih sayang dari keluarganya.

"Kak Athar." Gumam Allura menatap Athar yang semakin menjauh.

TERIMA KASIH TELAH MEMBACA CERITA INI 😉

Sampai jumpa di cerita Lyn selanjutnya..